# NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Pelajaran tentang uang
dari seorang ayah kaya Korea

DigitalPublishing/KG-JAK

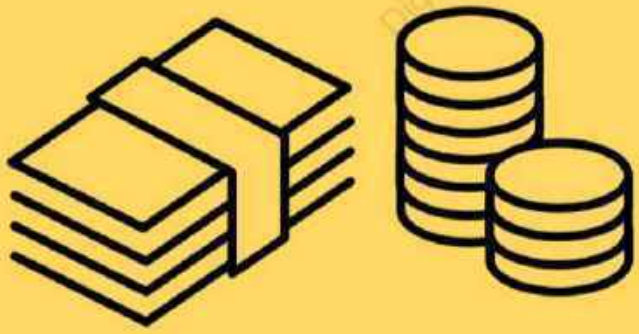

JEONG SEON YONG
(JEONG STORY)

"Mulailah dari menjadi karyawan.
Tetapi, jangan seterusnya hidup menjadi karyawan."

# NAK,
# BELAJARLAH
# SOAL UANG

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000.00 (empat miliar rupiah).

DigitalPublishingKGAGC

# NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Digital Publishing/KG-3/GC

JEONG SEON-YONG
(JEONG STORY)

Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
KOMPAS GRAMEDIA

**SON, YOU NEED TO STUDY MONEY**
by Jeong Seon-yong
Copyright © 2021 Jeong Seon-yong

All rights reserved

Indonesian language copyright © 2022 Gramedia Pustaka Utama
Indonesian language edition arranged with RH Korea Co., Ltd.
through EYA (Eric Yang Agency)

**NAK, BELAJARLAH SOAL UANG**
oleh Jeong Seon-yong (Jeong Story)

GM 622203006

Hak cipta terjemahan Indonesia
Penerbit Gramedia Pustaka Utama

Alih bahasa: Citta Ananda Lestari
Desain sampul: whir-are-here
Desain isi: Fajarianto

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit Gramedia Pustaka Utama
Anggota IKAPI, Jakarta, 2022

www.gpu.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 978-602-06-6214-5
ISBN: 978-602-06-6215-2 (PDF)

Edisi Digital, 2022

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

Pendahuluan

# Mengapa Kita Harus Belajar Soal Uang

"Sudah 25 tahun aku bekerja, tapi mengapa hidupku masih saja susah begini?"

Anakku, pertanyaan macam itu sangat sering kuajukan. Selama ini aku berpikir bahwa semua terjadi karena kemampuanku yang kurang. Ternyata bukan. Semuanya terjadi karena pengetahuanku tentang ekonomi yang kurang serta ketidakpekaanku terhadap situasi ekonomi. Pengetahuan tentang ekonomi sangat penting, lebih dari apa pun. Nak, aku baru menyadarinya setelah kehilangan pekerjaan di tengah pandemi COVID-19. Sebelumnya, aku buta soal ekonomi. Ternyata buta huruf bukanlah satu-satunya yang bisa dibilang kelemahan. Kurang pengetahuan ekonomi di era kapitalisme seperti sekarang ini ternyata juga jadi kelemahan.

Selama 25 tahun aku bekerja sebagai ahli bidang distribusi di perusahaan besar yang membuat serta menjual barang. Selama bekerja, aku terus belajar untuk menambah ilmu sehingga di tengah zaman kapitalisme pun aku makin akrab terhadap hal-hal yang berkaitan dengan manajemen uang. Lang-

kah apa yang harus diambil agar bisa membuat barang yang bagus, cara apa yang harus dilakukan agar bisa menciptakan angka penjualan yang bagus, sampai keadaan pasar—semua itu benar-benar kukuasai. Namun di satu sisi, aku hanya si buta ekonomi yang menjadi budak perusahaan. Ketika ibumu berhasil memutar uang dari 600 juta menjadi lima miliar, yang kutahu hanya sebatas gaji karyawan. Aku cuma ahli di sepetak kecil kantorku. Tak peduli seberapa banyaknya pengakuan dan pujian yang kuraih di perusahaan, tetap saja hidupku hambar. Untunglah aku mulai mulai mengasah kemampuan analisis ekonomi meskipun terlambat. Itu pun berkat ibumu, yang sudah terlebih dahulu menguasai bidang ini. Kalau tidak, entahlah seperti masa depan kita.

Nanti akan ada suatu masa ketika mereka yang kurang pengetahuan ekonomi menjadi sangat sulit bertahan. Karena itulah kita harus ahli di bidang ekonomi. Mungkin kamu berpikir mengapa aku sepertinya tengah memaksamu untuk melakukan apa yang aku inginkan. Atau mungkin terlintas di benakmu bahwa sekarang ini terlalu dini untuk berpikir tentang uang ketika kamu membandingkan diri dengan teman-teman di sekitarmu. Teman sebayamu pastinya tidak akan peduli tentang cara mengumpulkan atau mengatur keuangan. Mereka hanya tertarik membeli mobil atau barang keren. Jangan jadikan mereka sebagai standar hidupmu. Menurut data dari Badan Pengawas Finansial, tingkat pengetahuan anak-anak muda di Korea Selatan masih di bawah rata-rata negara-negara OECD. Artinya, anak muda di Korea Selatan tidak begitu peduli soal keuangan dibandingkan dengan masyarakat dewasa dari negara-negara OECD. Namun populasi orang tua di negara kita adalah nomor satu di antara negara-negara

OECD. Jadi, kalau kamu masih enggan belajar ekonomi seperti temanmu, hidupmu di masa depan akan jauh lebih sulit daripada di zamanku sekarang.

Orang yang tidak menguasai ekonomi bisa dibilang orang yang "bermata gelap". Aku hanya berharap anak-anakku tidak jadi orang seperti aku yang harus bekerja tanpa henti tapi masih saja hidup susah. Aku hanya berharap anak-anakku tidak jatuh ke dalam keterbatasan di era kapitalisme. Inilah alasanku menyuruhmu belajar terus tentang uang. Aku mohon, belajarlah ekonomi. Pesan ini kusampaikan semata karena rasa cinta dan peduliku akan masa depan hidupmu. Aku sendiri masih termasuk beruntung karena dua hal.

Keberuntungan pertama, aku meniti karier ketika lapangan pekerjaan masih banyak. Jadi meskipun pengetahuan ekonomiku kurang, bekerja sedikit lebih keras saja masih bisa menghasilkan uang. Dulu, aku memulainya di zaman ekonomi yang masih bertumbuh sehingga masih sangat mungkin menghasilkan cukup uang dengan bekerja menggunakan fisik saja. Berbeda sekali dengan zaman sekarang ketika persaingannya jauh lebih ketat demi memperebutkan pertumbuhan yang minimal. Itulah sebabnya aku dulu masih bisa mengumpulkan uang untuk hidup sehari-hari.

Keberuntungan kedua, ketika aku menikahi ibumu. Seperti kamu ketahui, aku hanyalah seorang karyawan yang bekerja, sedangkan ibumu punya pengalaman investasi dalam bidang properti. Ibumu punya insting ekonomi yang kuat sehingga bisa sukses melalui investasi real estat. Berkat ibumu, kita bisa memiliki tiga properti di kota Seoul dan bisa hidup dengan

sejahtera tanpa kekurangan. Peranku di situ sangatlah kecil. Ini semua karena kemahiran ibumu memahami keadaan ekonomi.

Kamu harus belajar ekonomi. Karena di eramu nanti, kurangnya keahlian investasi tidak akan membawa keuntungan apa pun. Penting sekali untuk paham ekonomi secara benar. Kalau tidak, akan sangat susah untuk bertahan hidup dengan hanya bekerja santai seperti aku. Pengetahuan ekonomi yang diajarkan di sekolah tidak akan cukup. Kalau memang cukup, yang paling kaya pastilah para guru sekolah yang terus belajar dan mengajar mata pelajaran ekonomi. Dari yang para guru ajarkan itu, pilihlah mana yang menurutmu penting kemudian itu sajalah yang kamu ingat-ingat. Mereka mengajarkan pengetahuan yang hanya berdasarkan sudut pandang pemerintah atau perusahaan saja. Padahal sesungguhnya hal terpenting yang harus diketahui adalah kegiatan ekonomi yang nyata, yang tidak ada di buku pelajaran.

Kalau kita ingin mempelajari aktivitas ekonomi yang sesungguhnya dan ingin menghasilkan uang untuk kehidupan yang sejahtera tanpa kecemasan, kita harus belajar dari para ahli ekonomi untuk setiap bidang yang ada di sekitar kita. Di luar dugaan, sebetulnya ada banyak ahli seperti itu di sekitar kita. Belajar dari mereka yang memiliki keahlian tersebut adalah pilihan yang sangat tepat. Aku merekomendasikan ibumu sebagai orang yang tepat untuk bisa mengajarkan ekonomi kepadamu. Ibumu memiliki insting yang amat luar biasa soal ekonomi. Khususnya mengenai properti, tidak ada lagi orang di dekatmu yang memiliki insting sehebat dia. Kalau tidak ada ibumu, aku masih akan sangat kesulitan mencari uang bahkan

di usiaku yang sudah lewat lima puluh tahun. Aku sungguh kagum terhadap insting ekonomi ibumu. Berkat ibumu, kita bisa terlepas dari rasa khawatir terhadap keuangan.

Karena itu, ada tiga hal penting yang ibumu paling sering katakan. Kamu mungkin masih menganggapnya sebagai ocehan semata, tetapi sebenarnya perkataan itu mengandung pengetahuan ekonomi penting yang bisa memengaruhi hidup kita. Di bawah ini adalah poin-poin penting yang berulang kali diungkapkannya. Hal-hal penting yang harus diingat.

**Pertama, jangan membuang uang sepeser pun. Biar sedikit apabila dikumpulkan akan menjadi bukit.**

Ibumu selalu menyimpan uang logam sepuluh won yang berserakan di rumah. Uang-uang logam tersebut tidak ditaruh sembarangan melainkan dimasukkan ke dalam satu celengan. Uang tersebut juga tidak dipakai untuk hal yang tidak berguna. Dengan menabung dan berhemat, ibumu bisa mengumpulkan uang. Suatu hari, di antara uang logam yang terkumpul di celengan baja nirkarat miliknya, terdapat uang logam sepuluh won yang langka. Harga jual untuk uang logam langka tersebut adalah 300 ribu won. Ibumu selalu berprinsip bahwa mengumpulkan uang sekecil apa pun bisa menghadirkan keberuntungan. Belajarlah dari prinsip ekonominya. Kumpulkan sedikit-sedikit, lama-lama menjadi bukit.

**Kedua, kerahkan semua usahamu untuk menghasilkan uang modal.**

Inilah yang selalu ditekankan oleh ibumu. "Teori bola salju"—bola salju yang akan terus membesar ketika sudah mencapai ukuran tertentu. Teori ini sangatlah penting. Ini sama halnya

dengan uang yang harus mencapai level tertentu untuk bisa tergulung membesar. Artinya, kita harus menanam modal tertentu untuk menghasilkan uang yang lebih banyak. Ibumu berulang kali menekankan "*seed money*" atau pendanaan modal benih yang berarti membuat gumpalan uang untuk siap digulung. Mengetahui nilai penting dari modal adalah poin penting dari ekonomi karena abad ke-21 ini adalah era kapitalisme finansial. Era ketika uang menghasilkan uang.

**Ketiga, tanamkan modal itu pada "tanah dan rumah" sebagai investasi jangka panjang.**

Ibumu selalu percaya bahwa tanah dan rumah adalah harta stabil yang tidak akan mengkhianati kita, sementara aku dulu memandang rumah sekadar tempat tinggal belaka. Pengetahuanku terhadap properti rumah sangat lemah. Sebaliknya, ibumu sangat yakin bahwa properti rumah merupakan aset investasi aman. Ketika uang modal terkumpul, dia langsung melakukan investasi yang besar. Itulah alasan mengapa kita bisa memiliki tiga apartemen hasil rekonstruksi di kota Seoul. Kamu harus belajar dari orang di sekitarmu yang memiliki nalar ekonomi kuat seperti ibumu.

Kutuliskan lembar demi lembar buku ini sejak tanggal 30 September 2020, setelah berhenti dari perusahaan tempat kerjaku selama 25 tahun. Sekarang aku sudah memiliki pekerjaan lain, tapi rasa kagetku ketika kehilangan pekerjaan di masa itu sungguh besar dan berat. Sebelum terlambat, aku ingin membuatmu sadar bahwa kita sedang berada di tengah era kapitalisme. Sejak itu, aku mulai menulis artikel ekonomi tentang "studi properti" di kolom surat kabar.

JEONG SEON-YONG (JEONG STORY)

Aku ingin menyampaikan pengetahuan ekonomi agar kamu dan saudaramu tidak hidup seperti aku. Ini akan menjadi landasan yang cukup untuk pembelajaran ekonomi di masa depan bagi kalian. Mari kita sama-sama belajar ekonomi dengan benar.

Dari Ayah yang mencintaimu.

DigitalPublishing/KG-3/GC

Digitalisierung KG-3/GC

# Daftar Isi


**Pendahuluan: Mengapa Kita Harus Belajar Soal Uang** **v**

**1. Tingkatan Kekayaan: Ketahui Rasa Uang untuk Meraih Kekayaan** **1**

Rasa Uang 3
Tetaplah Buka Matamu di Malam Hari 9
Dari Pekerja Menjadi Pengusaha 12
Dakilah Tangga Kekayaan 18
Antara Sewa Bulanan, Deposit, dan Tangga Kekayaan 25
Keinginan Memiliki Apartemen Adalah Insting 31
Dari Krisis Timbul Pembelajaran 37

**2. Strategi: Uang Terkumpul, Uang Terpakai, Uang Disimpan** **47**

Tiga Jalan Uang 49
Menumpuk Uang dengan Menabung 55
Pengeluaran yang Menjaga Uang 63
Cara Mengalahkan Keinginan Belanja 70
Pembelian Bukanlah Kebaikan 78
Pajak Adalah Pengeluaran Terbesar 84
Buatlah Sistem Penghasil Uang 91
Pahami Asal Uang 96

**3. Investasi: Teknik Mengumpulkan dan Menggulungnya** **105**
Jangan Berinvestasi Kalau Belum Bisa Membaca Laporan Keuangan 107
Kalau Mau Cari Uang, Pelajari Kapitalisme 116
Uang Pribadi, Uang Orang Lain, dan Uang Investasi dari Orang Lain 123
Jenis Pekerjaan yang Tidak Akan Dipecat 129
Capai Kesejahteraan Ekonomi dengan Properti 136
Mengapa Emas Disebut Aset Aman? 141
Peran Emas dan Uang 146
Pedang Bermata Dua, Produk Perbankan 151
"Otot Pekerja" untuk Mencari Uang 157
Cara Berbisnis untuk Mendatangkan Uang 164
Cara Menjadi Ahli Ekonomi 171

**4. Kehidupan: Kekayaan Ada pada Pikiran** **179**
Era Berakhirnya Tangga Kekayaan 181
Hiduplah dengan Rasa Percaya Diri 188
Kehidupan Bawah Tanah, Setengah Bawah Tanah, dan Atas Tanah 194
Ikuti Alur Uang 200
Nak, Pernikahan Adalah Perjanjian Menyangkut Ekonomi 207
Anak Perempuanku, Menikahlah dengan Orang Seperti Ini 213
Keluarga Kaya 220
Dunia Memang Tidak Adil 231
Bukan Keputusan, Ubah Tiga Hal Ini 236
Pergi ke Jalan yang Tidak Diambil Orang Lain 241
Kamu Adalah Kebanggaanku 247

**5. Pelajaran Tentang Uang: Empat Cara Memiliki Mata yang Bisa Melihat Uang** **253**
Baca Semua Artikel Surat Kabar Versi Cetak 255
Cara Membaca Khusus untuk Belajar Ekonomi 261
Hukum Alam Pasti Menjadi Hukum Ekonomi 265
Cara Belajar Istilah Ekonomi 272

**Penutup: Kemiskinan Itu Memalukan** **277**
**Surat dari Anak: Kulihat Dunia dengan Pelita Ayahku** **283**

**Tentang Penulis** **286**

DigitalPublishing/KG-3/GC

Digitalisierung KG-3/GC

1

# Tingkatan Kekayaan

## Ketahui Rasa Uang untuk Meraih Kekayaan

DigitalPublishing

DigitalPublishing
ICG-3/GC

# Rasa Uang

"Kamu tahu rasa kepiting?"

Kalimat itu pernah muncul di iklan Lotteria. Mungkin kamu tidak ingat karena waktu itu kamu dan saudaramu masih kecil sekali. Dulu begitu melihat iklan itu, kalian langsung minta dibelikan burger yang sama. Namun setelah gigitan pertama, kalian bilang burger itu tidak sesuai dengan selera kalian dan berhenti makan. Selayaknya burger yang punya rasa, begitu pula dengan uang. Coba kalau kutanya, "Kalian tahu seperti apa rasa uang?" Pasti kalian akan jawab tidak tahu. Orang yang tahu seperti apa rasanya uang adalah ibu kalian. Tak hanya sekadar tahu, dia paham sekali. Terkadang, itulah juga yang menyebabkan aku terbebani dengan hasrat kuatnya terhadap uang.

Semalam aku dan ibumu bicara tentang rasa uang selama lebih dari dua jam. Agaknya ada kesalahpahaman terhadap keadaanku yang sudah berhenti bekerja selama hampir satu bulan. Untungnya ayahmu ini berhati sabar. Seandainya aku berpikiran sempit, mungkin emosiku langsung naik dan aku bakal bilang, "Kamu bicara begini karena sekarang aku tidak bisa menghasilkan uang, bukan?" Kukatakan hal ini sebagai pelajaran. Belum sebulan berlalu semenjak ayahmu ini berhenti bekerja. Seharusnya ini masih terhitung periode yang

bisa dimaklumi. Minimal enam bulan, semestinya masih bisa dimaklumi. Kamu harus ingat periode enam bulan itu, dan pelan-pelan sampaikan kepada ibumu. Jangan bicara terlalu terang-terangan, nanti dia langsung tahu kalau aku yang suruh.

Mulai sekarang, akan kutuliskan ringkasan ucapan ibumu setelah kemarin malam kami bicara panjang lebar soal rasa uang. Menurutnya, rasa uang itu ada tiga jenis. *Pertama*, rasa ketika berhemat. *Kedua*, rasa ketika memakai uang dengan baik. *Ketiga*, rasa mengumpulkan uang. Menurutku rasa dari ketiga hal tersebut sama saja, tapi ibumu bersikeras kalau ketiganya berbeda. Seperti halnya perbedaan rasa makanan hanya bisa dikecap oleh orang yang sudah pernah mencicipinya, aku tidak pernah mencicip rasa uang sehingga dengan polosnya aku bertanya, "Bukankah ketiga rasa itu sama saja?" Pertanyaan itu langsung disambut dengan penjelasan panjang lebar.

Berikut ini adalah "rasa uang" yang ibumu tekankan. Hal-hal ini merupakan hasil pengalamannya secara langsung, jadi kamu bisa menggunakannya sebagai tambahan wawasan ekonomimu. Ingatlah terus semua ini dalam hati.

**Pertama, rasa ketika berhemat.**
Ibumu selalu bilang, "Semua barang di dalam rumah ini adalah uang." Jadi, menggunakan barang dengan hemat juga merupakan "rasa ketika berhemat". Baju yang setiap hari dipakainya di rumah—rok hitam dan baju kuning tua itu, baju yang selalu kubilang ingin sekali kugunting—adalah baju yang kubelikan saat kami baru menikah. Sudah dua puluh tahun dia memakainya. Lalu dia juga bilang, rasa berhemat itu sama

rasanya seperti saat kita bercakap-cakap dengan sahabat. Rasa yang nyaman dan *mellow*. Seperti rasa sup tauco buatan Nenek. Jujur saja, aku tidak bisa mencari hubungan antara sup tauco dengan rasa ketika berhemat. Aku masih belum sampai ke tahap itu. Sejujurnya, aku kurang paham.

**Kedua, rasa ketika menggunakan uang dengan baik.**
Terdapat efektivitas biaya dan nilai konsumsi. Menurut para ahli pemasaran, tren di masa kini ada di level tengah di antara kedua hal tersebut. Ibumu sudah tahu ini sejak lama. Sejak awal pernikahan kami, dia mewanti-wanti untuk membeli barang dengan mempertimbangkan nilainya. Karena itulah setiap kali membeli sesuatu, dia akan mempertanyakan ketiga hal berikut. Apakah barang ini sangat diperlukan? Apakah barang ini sesuai dengan keperluan tersebut? Apakah harganya sudah sesuai dengan keperluan dari benda tersebut? Itulah ketiga kriteria yang selalu dipegangnya.

Maka dari itulah setiap pergi makan di luar, kami selalu berdebat. Kalau aku hendak memesan sesuai jumlah orang yang ada, yaitu empat porsi, ibumu pasti bilang bahwa pesan tiga porsi pun sudah cukup. Di depan pelayan restoran, kami berdua saling adu-argumentasi dan hal itu berakhir dengan perdebatan. Ketika kita semua masuk ke mobil setelah selesai makan, kamu dan saudaramu berkata bahwa kalian tidak mau lagi pergi makan dengan keluarga. Ibumu sangat ketat, sedangkan aku sangat longgar. Ketika itu aku masih belum mengerti apa itu "rasa uang". Ibumu yang memegang keuangan saat itu, jadi mau tidak mau aku hanya bisa mengikutinya saja. Menurutnya, menggunakan uang dengan baik itu memiliki rasa yang luar biasa seperti ikan corvina kuning di dongeng "Jaringobi".

Menurutku, menghemat uang itu rasanya asin dan amis. Aku belum sampai ke tahap bisa menikmati rasa seperti itu.

**Ketiga, rasa menghemat uang.**
Kalau sebulan terkumpul dua juta won, dalam satu tahun akan menjadi 24 juta won, dalam lima tahun akan menjadi 120 juta won. Dari hasil uang yang dikumpulkan ibumu ditambah dengan pinjaman dari bank, hanya perlu waktu lima tahun sejak kami menikah untuk membeli apartemen dengan luas sekitar 79 $m^2$ (24 *pyeong*) yang berlokasi di kota Guri. Ibumu selalu menyisihkan dua juta won dari gajiku per bulannya. Sampai sekarang dalam 25 tahun, dari gajiku saja sudah terkumpul lebih dari 600 juta won. Itu hanya nilai perkiraan saja. Uang yang dia kumpulkan berjumlah lebih banyak dari itu. Ibumu punya kemampuan untuk mengumpulkan uang lebih dari nilai perhitungan rata-rata. Dia sangat suka kenikmatan menggulung uang dengan investasi properti dari hasil yang yang terkumpul. Katanya, rasanya seperti sup ikan *hongoe* yang difermentasi, rasa yang apabila sekali dicoba pasti tidak akan bisa berhenti memakannya. Aku memang tidak tahu rasa lain dari uang, tapi kalau untuk rasa uang yang seperti sup ikan *hongoe* ini aku suka. Alasan mengapa aku bisa terus menulis setelah pensiun meski profitnya rendah adalah berkat sup ikan *hongoe* tersebut. Sampai sekarang aku masih hidup dengan rasa uang yang dihasilkan dari sup ikan *hongoe* yang dibuat oleh ibumu.

Aku berusaha untuk meringkas perkataan ibumu kemarin semudah mungkin. Kamu juga pasti akan paham. Ibumu itu kalau berbicara memang tidak pandang bulu dan akan secara langsung mengungkapkan apa yang terlintas di kepalanya. Itulah sebabnya tidak mudah menemukan jeda dari perkata-

an ibumu. Ayahmu inilah yang mampu meringkas perkataan ibumu. Dengan pikiran yang fokus aku berusaha mencerna kata demi kata, membaginya dengan logika, serta menuliskannya. Intinya, tulisan ini bisa selesai memang bukan hanya karena topik ucapan ibumu yang bagus, tetapi juga berkat daya tangkapku yang bagus. Ibumu adalah tipe orang yang langsung beraksi menggunakan kepekaannya, sedangkan aku lebih kepada tipe orang yang menganalisis dengan teori. Kuharap kamu dan saudaramu bisa memiliki kepekaan seperti ibu kalian dan kemampuan analisis seperti aku.

Inilah inti dari tulisanku hari ini. Hari ini aku ingin memperkenalkan rasa uang kepadamu dan saudaramu yang masih asing dengan hal seperti ini. Karena itu, kuharap kalian bisa paham akan rasa natural dari uang. Uang juga punya rasa. Rasa itu bukan berdasarkan jumlahnya. Tidak peduli jumlahnya sepuluh won, seratus won, atau satu juta won. Rasa itu tersembunyi, yang dihasilkan ketika kita mengumpulkan uang tersebut. Rasa itu adalah kebahagiaan yang dirasakan secara pribadi, yang mungkin tak pernah dirasakan orang lain. Dengan memahami rasa tersebut, barulah kita bisa menghasilkan uang. Seperti rasa dari makanan yang hanya bisa dikecap oleh orang yang memakannya, rasa dari uang pun hanya bisa dikecap oleh orang yang menghasilkannya. Kamu dan saudaramu harus sering mengecap rasa uang tersebut. Rasa ketika berhemat, rasa ketika menggunakan uang dengan baik, dan rasa mengumpulkan uang—kalian harus sering mencobanya.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Selayaknya indra perasa setiap orang yang berbeda-beda, begitu pula rasa uang bisa terasa berbeda-beda. Ada orang yang sejak awal sudah memiliki kepekaan yang kuat terhadap uang. Contohnya, ibumu. Namun ada orang seperti aku yang meskipun kurang memiliki kepekaan alami terhadap uang, berusaha mengasah pengetahuan dan kepekaannya terhadap uang.

Anakku yang kedua, kamu mirip dengan ibumu yang memiliki kepekaan alami terhadap uang. Namun, kakakmu yang mirip dengan aku harus berusaha keras. Itulah sebabnya mengapa aku lebih sering memanggil kakakmu dibandingkan kamu. Tidak ada alasan bagimu untuk iri kepada kakakmu karena kamu jarang dipanggil. Justru tidak banyak dipanggil itu baik artinya. Anakku, kamu pasti paham apa yang kurasakan.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing

# Tetaplah Buka Matamu di Malam Hari

Di antara kita, ibumu selalu makan paling terlambat.

Suatu hari, ibumu sudah terlebih dahulu menyiapkan makanan untuk kita dan pergi ke ruang cuci untuk mencuci baju. Ibumu kemudian baru akan makan setelah selesai mencuci baju dan bersih-bersih rumah. Dengan memanaskan nasi dingin di *microwave*, sisa kimchi, tiga potong gorengan, dan dua lembar daging olahan yang tersisa, ibumu sarapan dengan terlambat. Saat itu kita tengah menyantap buah sebagai makanan penutup. Ketika hendak mengambil air untuk minum, aku melihatnya. Sosok ibumu dari belakang, sedang makan sendirian dengan rok yang sudah lusuh dan baju basah sehabis mencuci baju.

Usai makan, ibumu membereskan alat makan dan mulai mencuci piring. Setelah selesai, baju ibumu akan basah tepercik air. Bau masakan masih juga menempel di bajunya. Bahkan dari mulutnya tercium aroma kimchi. Ibumu pasti ingin hidup dengan penampilan yang segar juga, bukan? Itulah ironi dari kehidupannya yang berada di antara keadaan memprihatinkan sekaligus menyegarkan. Dari jauh terlihat indah, tapi tampak memprihatinkan dari dekat.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Suapan nasi ibumu hanyalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang normal. Kita pun selama ini hidup dengan kesehari-an yang menyedihkan seperti itu. Apabila bagian itu tidak ada dalam kehidupan ibumu, tidak akan ada pula kita di masa sekarang. Katanya, apabila tampak belakang dari seseorang terlihat menyedihkan, artinya kita mencintai orang itu. Bagiku sosok ibumu dari belakang terlihat menyedihkan.

Konon, nasi tidaklah mengandung air nasi tapi air mata. Air mata seorang ibu dengan kesehariannya yang memprihatinkan, dan air mata seorang ayah yang mencari uang. Nak, kuharap kamu dan saudaramu menyadari nilai dari nasi dan air mata di dalamnya. Nasi adalah poin terpenting dari ekonomi. Yang namanya kehidupan berekonomi berarti mencari sesuap nasi dan memakannya. Kehidupan kita berdiri di atas fondasi ekonomi bernama nasi. Kehidupan kita terdiri atas proses berulang mencari sesuap nasi dengan cara bekerja.

Setiap orangtua berusaha keras agar anak-anaknya tidak kelaparan, menjual dirinya untuk mendapat sesuap nasi. Perjalanan hidup seseorang adalah sebuah proses pembuktian diri yang tiada henti demi mencari sesuap nasi. Makanan bisa dicari dengan pekerjaan. Pada era pertanian, pekerjaan banyak dilakukan dengan melibatkan fisik. Setelah era industri, pekerjaan dilakukan dengan otak dan teknologi. Hingga era kapitalisme finansial tiba, pekerjaan fisik berkurang, dan peran dari kapital mulai membesar. Bukan dengan fisik atau otak, kapitalisme yang dibuat oleh manusia itulah yang bisa menghasilkan sesuap nasi. Kapitalisme menggantikan pekerjaan fisik. Makin sulit untuk mencari makan dan hidup dengan hanya fisik dan pikiran saja. Sekarang adalah era ketika uang

yang akan menghasilkan uang. Nasi berubah bentuk menjadi uang. Biasanya kita mencari uang untuk sekadar makan dan hidup, tapi uang tersebut duduk di atas manusia. Kita masuk ke dalam sebuah era ketika kita tak lagi bisa bisa membedakan apakah uang itu untuk manusia atau manusia yang bergantung pada uang.

Aku merasa sedih dan menyayangkan kenyataan ini. Namun mau bagaimana lagi? Yang bisa dilakukan adalah menerima kenyataan dan berusaha untuk melakukan yang terbaik. Mereka yang tidak paham uang akan sulit bertahan, jadi yang harus dilakukan adalah mempelajarinya dengan giat.

Buku ini adalah nasi terhangat yang bisa kuberikan untukmu dan saudaramu. Buku tentang uraian isi hatiku yang sudah terpendam lama, jadi pastinya mengandung banyak perasaanku. Ayah dan ibu kalian selalu menyajikan nasi hangat untuk kalian seperti sekarang. Namun, itu hanya akan ada ketika kalian masih dalam pelukan orangtua. Itu alasan mengapa aku ingin kalian belajar ekonomi dengan mandiri.

Inilah alasanku terus menulis buku ini, agar bisa membantumu dan saudaramu, dan agar bisa menjadi panduan kalian untuk belajar dengan mandiri tanpa diriku. Mudah-mudahan ini bisa merasuk ke dalam darah dan daging kalian.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Dari Pekerja Menjadi Pengusaha

"Ayah, akhir-akhir ini aku merasa letih. Pelatihan militer seperti ini saja sudah sangat sulit, bagaimana Ayah bisa bertahan di dunia kerja selama 25 tahun?"

Setelah menutup telepon, aku masih merenungkan pertanyaan tadi. Bagaimana caraku hingga bisa bertahan selama 25 tahun bekerja? Pertanyaan itu terus terngiang di benakku. Jujur, fakta bahwa aku bisa bertahan membuatku bangga terhadap diriku. Akan tetapi, tidak pernah sekali pun aku bertanya apa alasanku bisa bertahan selama itu. Aku juga tidak tahu bagaimana caraku bisa bertahan selama 25 tahun. Apa lagi dasar di balik kesediaanku bertahan selama itu, aku sama sekali tidak tahu. Karena itu, aku jadi penasaran dengan jawabannya. Perasaan yang membuatku memutuskan untuk menghentikan 25 tahun karierku. Kalau harus digambarkan, genre kehidupan berkarierku bukanlah pahlawan super tetapi lebih mendekati komedi hitam.

Jangan menjadi pekerja seperti aku. Aku tidak ingin kamu dan saudaramu menjalani kehidupan seperti itu. Aku tidak ingin kalian menjalani hidup yang bergenre komedi hitam. Aku paham sekali kalau kehidupan pekerja itu lucu sekaligus menyedihkan. Kalian juga pasti pernah dengar apa yang menjadi kepedihan dari kehidupan pekerja. Kepedihan yang kumaksud

adalah kesedihan dan hati yang terluka. Namun ada kata lain yang bisa menggambarkan kepedihan tersebut. Kehidupan sebagai pekerja itu "kotor, menyedihkan, memalukan". Aku selalu menggambarkan perasaan seorang pekerja sebagai rasa sedih dan malu.

Ada sebuah drama berjudul *My Mister*. Drama itu menggambarkan penderitaan seseorang pekerja terkait dengan karier dan keluarganya. Tokoh utamanya adalah tiga orang bersaudara kandung—kakak tertua yang baru berhenti dari pekerjaannya di perusahaan kecil, kakak kedua yang merupakan kepala departemen di sebuah perusahaan konstruksi, dan adik terkecil yang dulunya adalah seorang sutradara film. Semuanya dimulai ketika sang kakak dan adik yang sedang mengangur hendak melakukan kerja sambilan membersihkan sebuah gedung. Cerita kali ini adalah ketika dua adik-beradik tersebut hendak memulai pekerjaan bersih-bersih itu.

Suatu hari sang kakak harus bekerja sendirian tanpa adiknya. Sang kakak tanpa sengaja menjatuhkan air pembersih dan mengenai baju pemilik gedung. Pemilik gedung menyuruh sang kakak berlutut dan meminta maaf. Karena tidak bisa mempertaruhkan pekerjaannya, sang kakak pun melakukan permintaan pemilik gedung. Kebetulan sekali ibunya mengunjungi gedung itu untuk membawakan bekal dan tidak sengaja melihat sang anak tengah berlutut tidak berdaya. Saat keluar, sang kakak menemukan bekal yang dibawakan ibunya itu di depan gedung.

"Aku memang berlutut di depan pemilik gedung. Kuharap Ibu tidak lihat itu. Tapi ketika aku kembali ke rumah, Ibu meman-

dangku sambil tertawa. Ibu pasti lihat." Kakak tertua menceritakan kejadian tersebut kepada dua adiknya. Kisah itu ditutup dengan tangisnya.

Nak, dalam urusan pekerjaan aku pun sering membatin, "Yang penting anak-anakku tidak ada yang tahu. Hanya aku yang perlu tahu dan menahannya. Asal kalian tidak ada yang tahu, aku bisa menahannya dan terus bekerja. Harga dari umpatan itu sudah termasuk ke dalam gajiku."

Aku berharap kamu dan saudaramu tidak berakhir menjadi pekerja. Memikirkan kalian mengalami hal-hal tersebut saja sudah membuat hatiku sakit. Karena itu kuharap kalian bisa menjadi pengusaha atau investor. Karena itu juga berkali-kali kutekankan pada kalian untuk belajar ekonomi. Di era kapitalisme seperti ini, mereka yang tidak memiliki wawasan ekonomi pasti akan berakhir menjadi pekerja. Aku ingin kalian terhindar dari kehidupan seperti itu dan meniti karier sebagai investor. Memang sepertinya aku ini egois kalau sudah menyangkut hidup kalian. Aku lebih mementingkan kebahagiaan kalian daripada pemerataan sosial. Buatku, tidak masalah jadi manusia egois. Asalkan kalian bisa memiliki hidup yang nyaman, tidak masalah bagiku.

Mulai sekarang akan kujelaskan apa arti karier dari sudut pandang ekonomi. Pertama-tama, kita harus tahu apa yang dimaksud dengan karier atau pekerjaan. Dasar utama dari pekerjaan adalah uang. Mencari uang adalah alasan utama untuk bekerja. Biasanya, pekerjaan dibagi menjadi pekerjaan, karier, dan misi. Pekerjaan berarti pekerjaan dalam rangka mencari uang. Karier adalah pekerjaan dalam rangka menambah

pengalaman. Misi adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar perintah/misi yang diberikan oleh Tuhan. Para pengajar menyuruh kita bekerja selayaknya sedang menjalankan misi. Namun aku tidak berpikir begitu. Alasan utama bekerja pasti karena uang, kesadaran akan misi adalah hasil yang timbul setelah mulai menjalani pekerjaan tersebut. Tujuan utama dari bekerja adalah untuk mencari uang. Di luar tujuan utama tersebut, yang lainnya hanyalah ilusi.

Tujuan utama dari bekerja adalah demi uang, dan mencari sesuap nasi. Ingat baik-baik kata-kataku. Jangan percaya dengan definisi karier yang dikatakan oleh para pengajar, tapi belajarlah dengan dasar ucapanku tadi. Aku menggolongkan pekerjaan hanya ke dalam dua golongan. Yang pertama adalah *"ga"* (keluarga), yang kedua adalah *"ja"* (anak). Arti dari *"ga"* dan *"ja"* diambil dari sebutan untuk orang sesuai pekerjaannya di sebuah tempat. Dalam karakter Hanja, kata tersebut ditambahkan pada akhir sebuah sebutan untuk menandai sifat dari sebuah pekerjaan.

**Pertama, "*ga*" berarti "pengusaha" atau "investor".**
Huruf *"ga"* dalam kata "pengusaha" (*"saobga"*, dalam bahasa Korea) berarti "keluarga" dalam karakter Hanja. Itu berarti bahwa pekerjaan ini cukup tinggi untuk mencapai "keluarga". Karena itu, orang-orang biasanya memanggil pengusaha dengan sebutan yang diakhiri huruf *"nim"*. Contohnya: *sajangnim* (CEO), *hwejangnim* (direktur). Pemangku jabatan seperti ini harus dipanggil dengan sebutan yang diakhiri huruf *"nim"*.

Apa yang akan kukatakan sekarang sangatlah penting. Bisnis dan investasi memungkinkan terbentuknya "warisan"

dan "pemberian". Mengapa? Karena apabila kelak pengusaha atau investor memiliki keluarga, mereka tidak harus khawatir "mencari uang". Mereka bisa fokus terhadap keberlangsungan hidup keluarga. Itulah sebabnya uang bisa menjadi iblis bagi seseorang, tapi bisa juga menjadi malaikat penolong bagi orang lain.

Namun, bentuk bantuan yang paling pasti dariku adalah pemberian dan warisan.

**Kedua, "*ja*" berarti "pekerja profesional" atau "pekerja".**
Huruf *"ja"* pada kata *"nodongja"* atau "pekerja" dalam bahasa Korea memiliki arti "anak". Ini artinya pekerjaan tersebut tidak cukup tinggi untuk mencapai "keluarga" tetapi hanya sebatas mencari makan untuk dirinya sendiri. Karena itu para pekerja biasa dipanggil dengan akhiran *"-ssi"*. Contohnya: Jeong-*ssi*, Lee-*ssi*, Park-*ssi*.

Untuk menyebut para pekerja profesional, ditambahkan huruf *"sa"* di belakang profesinya. Contohnya: *pansa* (hakim), *geomsa* (pengacara), *semusa* (akuntan), *euisa* (dokter), *yaksa* (apoteker). Namun, keahlian atau sertifikat keahlian yang mereka miliki hanya bisa dimiliki sendiri dan tidak bisa diberikan maupun diwariskan. Walaupun seorang ayah berprofesi sebagai jaksa, anaknya harus belajar dan lolos tes profesi dan mendapat sertifikat jaksa barulah bisa menjadi seorang jaksa juga.

Seorang pekerja mungkin memiliki kehidupan yang nyaman saat masih bekerja, tetapi keturunannya harus mulai lagi dari nol dan berusaha sendiri. Dalam era kapitalisme, keuangan sudah sangat erat hubungannya dengan tali uang dan benih,

kesenjangan titik awal akan lebih lebar dan tidak akan pernah menyempit.

Ada banyak jenis pekerjaan, tapi secara garis besar hanya dibagi menjadi *"ga"* (keluarga) dan *"ja"* (anak). *"Ga"* adalah jenis pekerjaan berdasarkan usaha dan modal, sedangkan *"ja"* berlandaskan "sertifikat dan pekerjaan fisik". Ada orang bodoh yang merasa kesusahan dan mengeluhkan kesulitannya untuk berperan sebagai pekerja profesional yang baik dan ahli. Selamanya dia merasa cemas, takut dipecat dari pekerjaannya. Janganlah membuang waktu untuk berpikir bodoh seperti itu. Keluhan tentang masa pelatihan militer itu pun sama saja. Pelatihan militer adalah gambaran yang paling mewakili kehidupan "pekerja profesional dan pekerja fisik". Lakukanlah apa yang bisa dilakukan untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kehidupan berkelompok. Jika kita terganggu karena itu, berarti kita kekanak-kanakan.

Setelah menyelesaikan pelatihan militer nanti, pusatkanlah perhatian kepada pelajaran ekonomi dan pelajaran kehidupan bersamaku. Meskipun aku tidak bisa menjadi guru yang luar biasa, aku akan berlari sesuai dengan kecepatanmu; menyiapkan hati dan badanmu dengan matang agar bisa berjalan di atas jalan *"ga"* dengan mantap.

Jangan khawatir. Ada aku di sampingmu.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Dakilah Tangga Kekayaan

Para ahli mengajarkan kita pengetahuan yang dipersulit karena dengan begitulah mereka bisa terus mengajar dan juga mendapatkan uang dalam waktu yang lama. Kalau kita perhatikan dengan saksama, sebenarnya poinnya sederhana. Bagian terpenting dari belajar adalah mengetahui tujuannya. Jika kita ingin langsung mendapatkan inti dari pelajaran tersebut, kita hanya perlu belajar dengan memegang tujuannya. Dengan atau tanpa tujuan, proses dan kedalaman sebuah proses belajar akan berbeda.

Hari ini, aku akan mengajarkan logika uang dengan menggunakan perumpamaan sebuah tangga. Tangga adalah sesuatu yang dibuat bertingkat untuk membantu orang menaiki atau menuruni sebuah gedung atau tanjakan. Seperti tangga yang membantu orang menaiki sesuatu dengan mudah, uang juga punya tangga tersendiri. Apabila kita menaikinya secara bertahap, kita akan bisa mencapai tahap kekayaan tertinggi.

Kita juga harus mengerti tahap-tahap mendaki tangga uang. Cara untuk mempelajarinya berbeda-beda, sesuai dengan usia kita. Inilah saat untuk belajar perbedaan tangga kekayaan sesuai dengan usia. Ada empat jenis tangga kekayaan. Empat jenis perbedaan itu diambil berdasarkan periode umur manusia. Fase umur manusia dibagi menjadi masa kanak-kanak,

masa muda, masa dewasa, dan masa tua. Terdapat tangga yang berbeda di tiap periode tersebut. Biasanya, lingkaran kehidupan seseorang terbagi sesuai dengan usianya, tapi aku akan membaginya sesuai dengan aktivitas ekonominya. Masa kanak-kanak adalah masa ketika seseorang belum bisa menghasilkan uang dan hanya bisa mengonsumsi. Masa muda adalah masa ketika seseorang mendapat uang dari hasil bekerja. Masa dewasa adalah masa ketika seseorang meraup keuntungan dari usaha atau bisnisnya. Masa tua adalah masa ketika seseorang meraih pendapatan kapital. Tidak akan sulit memahami teori ini. Ini bukanlah sesuatu yang susah dimengerti seperti teori kaku lainnya. Pelajarilah dengan hati nyaman, tapi tetap fokus.

**Pertama, masa kanak-kanak adalah masa pemahaman penggunaaan uang.**

Tahap ini terjadi sebelum seseorang memasuki kehidupan sosial. Dengan kata lain, dari lahir hingga pertengahan umur dua puluhan tahun. Periode tersebut bukanlah saatnya belajar tentang mengumpulkan uang melainkan waktu untuk belajar tentang pemakaian uang. Orang kaya adalah mereka yang lebih tahu cara memakai uang dibandingkan dengan cara mencari uang. Nak, memahami cara memakai uang lebih penting dibandingkan dengan memahami cara mencari uang. Apabila di masa ini seseorang gagal mempelajarinya dengan baik, kelak dia tidak akan bisa mempelajari cara menggunakan uang. Kata orang, kebiasaan dari umur tiga tahun akan terus terbawa hingga umur delapan puluh tahun. Apa yang sudah menjadi kebiasaan akan sangat sulit diubah. Lebih baik pelajari dengan baik dari awal hingga menjadi kebiasaan. Dari cara menggunakan uang itu sebenarnya kita sekalian dilatih untuk bel-

ajar dasar dari uang. Di masa tersebut kita harus mempelajari betul cara penggunaan uang yang juga menjadi dasar pengetahuan tentang uang agar tertanam di otak kita.

Ada kesamaan dalam prinsip pemakaian uang dan perolehan uang. Oleh karena itu, dengan menguasai cara pemakaian uang, kita secara alami juga paham tentang cara mengumpulkan uang. Dengan alasan itu juga seorang ahli keuangan, Yoo Dae-in, mengajarkan cara menggunakan uang sejak kecil secara sistematis. Sepertinya dulu aku belum bisa mengajarkan hal ini kepadamu dan saudaramu sewaktu kalian masih kecil. Itulah sebabnya sekarang aku menuliskannya untuk mengajarkan ekonomi kepada kalian.

**Kedua, masa muda adalah waktunya berfokus mencari uang dengan pekerjaan.**
Periode yang dimaksud di sini adalah dari pertengahan umur dua puluhan tahun hingga pertengahan umur empat puluhan tahun. Di masa ini kita akan mempelajari prinsip pencarian uang untuk pertama kalinya. Setelah menguasai cara penggunaan uang di masa kanak-kanak, prinsip dasar dari cara mencari uang pun sudah dimiliki secara otomatis. Cara mencari uang dimulai dengan penghasilan melalui pekerjaan. Pada masa tersebut, prinsip untuk menabung uang dari gaji per bulan yang stabil harus dilatih agar kita bisa mempelajari prinsip uang kecil yang digulung agar bisa menjadi bukit.

Di masa ini kita harus benar-benar menguasai konsep pencarian uang dari pekerjaan, karena dengan konsep tersebut kita secara bersamaan juga akan menemui konsep perolehan uang yang didapatkan melalui usaha atau bisnis. Pendapatan

dengan bekerja menjadi dasar dari pendapatan bisnis. Ketika masih menjadi pekerja, sering kali seseorang tidak mempelajari bagaimana cara perusahaan tempat dia bekerja itu mencari uang. Kalau demikian, bisa dibilang orang tersebut melewatkan kesempatan untuk bisa sekaligus mempelajari konsep dasar berbisnis pada masa menjadi pekerja. Camkan dirimu untuk membuka mata dan mempelajari konsep berbisnis segera setelah masuk ke dunia kerja. Aku dulu selalu berpikir bahwa perusahaan tempatku bekerja bukan semata tempat untuk mencari uang, tapi juga sekolah untuk belajar. Berbeda dengan sekolah yang harus membayar agar kita bisa belajar, perusahaan adalah tempat kita dibayar sekaligus belajar. Janganlah menjadi malas karena hal itu membutuhkan tenaga lebih. Hanya di perusahaan sajalah tempat kita bisa belajar sambil menerima uang. Dengan mematangkan konsep pencarian uang ketika bekerja, kita akan lebih mantap melangkahkan kaki ke dunia bisnis setelah berumur empat puluhan tahun nanti.

**Ketiga, masa dewasa adalah waktunya berfokus mencari pendapatan dari bisnis.**

Periode yang dimaksud adalah ketika seseorang berumur empat puluh hingga enam puluh tahun. Di periode ini, kita mulai melangkahkan kaki untuk pertama kalinya ke dunia bisnis dengan menggunakan prinsip dasar yang didapatkan ketika bekerja. Tahapan ini bisa berhasil apabila kita sudah menguasai pembelajaran kita tentang penggunaan uang dan pendapatan dari bekerja. Masuk tanpa menguasai dua hal tersebut terlebih dahulu akan sangat berbahaya. Masa ini adalah masa tersulit, tetapi juga masa-masa kita bisa mendapat pendapatan yang tinggi. Yang pasti, akan sangat berbahaya apabila kita hanya

menggunakan uang sendiri untuk berbisnis. Cara yang paling ideal adalah mendapatkan modal dari orang lain, dengan cara mendirikan perusahaan terbuka untuk pasar saham.

Di masa tersebut kita akan menjumpai tangga uang dengan begitu banyak hambatan serta lika-likunya. Aku sedang berdiri di hadapan tangga tersebut. Aku sedikit menyesal karena kurang bisa mempersiapkannya dengan baik. Penyesalanku adalah karena aku kurang cepat memahami konsep tangga uang. Bukan hanya kurang cepat, bahkan mungkin bisa dibilang terlambat. Seharusnya aku mulai beralih ke bisnis di umur empat puluhan. Aku terlalu lama menjalani dunia pekerjaan. Baru ketika menginjak umur lima puluh tahun, aku keluar dari perusahaan dengan wawasan berbisnis yang masih kurang. Sejujurnya hingga saat ini pun aku masih belum benar-benar yakin dalam menjalani bisnis yang sekarang. Jadi, kamu harus mempersiapkan diri dengan matang ketika masih di masa bekerja. Jangan menyesal seperti aku. Persiapkanlah dirimu dengan matang untuk berbisnis nantinya.

**Keempat, masa tua adalah waktunya untuk fokus kepada pendapatan dari modal.**

Masa ini dimulai dari akhir umur enam puluh tahun sampai ajal datang nanti. Kali inilah saatnya meraih pendapatan dari kapital. Anakku, tubuh dan pikiran manusia sama-sama akan mengalami penuaan. Hal tersebut akan terjadi secara alamiah dan tidak bisa dimungkiri. Hal alamiah tersebut harus diakui dan manusia juga harus hidup menyesuaikan diri dengan masa penuaan. Karena itulah masalah akan timbul apabila kita terlalu banyak menggunakan fisik dan pikiran di masa tua. Inilah waktunya untuk menggunakan kekuatan uang. Itulah

sebabnya sangat penting untuk memiliki uang di masa kini. Inilah saatnya untuk mendapatkan uang dari hasil kapital. Inilah periode ketika kita seharusnya bisa lebih santai dan bebas dengan pendapatan kapital. Biarlah uang yang menghasilkan uang, dan sudah saatnya kita menikmati hidup sambil menikmati pemandangan alam. Apabila kita baru mempelajari cara pemakaian uang, memakai fisik untuk bekerja mencari uang, atau berpikir keras untuk menjalani bisnis ketika menginjak usia senja, kita hanya akan memperpendek umur saja. Karena itu, penting bagi kita untuk memiliki cukup uang untuk menjalani kehidupan yang nyaman dan santai.

Pelajaran hari ini apabila diringkas akan menjadi sebagai berikut. Pertama, masa kanak-kanak adalah saatnya menguasai cara pemakaian uang. Kedua, masa muda adalah saatnya mendapat uang dengan bekerja. Ketiga, masa dewasa adalah saatnya meraih pendapatan dengan berbisnis. Dan keempat, masa tua adalah saatnya memperoleh uang dari pendapatan kapital.

Sekarang kamu dan saudaramu sudah keluar dari masa pembelajaran pemakaian uang dan melangkah ke fase mendapatkan uang dengan bekerja. Selesaikan proses belajar kalian tentang penggunaan uang, dan persiapkan diri dengan matang untuk mulai masuk ke dunia pekerjaan. Meniti karier tidaklah gampang dan tidak bisa disepelekan. Meskipun demikian, janganlah langsung memutuskan untuk memulai bisnis demi menghindari susahnya meniti karier dalam pekerjaan. Lebih baik dakilah tangga uang setahap demi setahap dengan berurutan. Meloncati dua tahap sekaligus akan sangat berbahaya. Kita bisa saja terjatuh kembali ke dasar dan harus memulai le-

bih awal apabila melakukan kesalahan. Lebih baik naik sedikit demi sedikit sesuai periode yang seharusnya.

Aku berada lebih lama di tahap pekerjaan. Aku pun akan mulai mengistirahatkan tubuh serta pikiranku. Mulai sekarang aku akan keluar dari masa berbisnis dan naik ke atas. Kamu dan saudaramu juga harus berusaha mendaki tangga di depan kalian sebaik-baiknya. Yang terpenting, jangan sampai jatuh.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Antara Sewa Bulanan, Deposit, dan Tangga Kekayaan

Akibat kenaikan harga rumah yang drastis, banyak orang yang menjauh dari kekayaan. Karena kenaikan harga deposit untuk rumah, banyak orang yang menjauh dari tempat tinggal yang nyaman. Dan ketika sistem sewa deposit berubah menjadi sewa bulanan, banyak orang yang terpaksa berpindah-pindah tempat tinggal di rumah bawah tanah daerah kota.

Ada dua jenis salju. Salju yang lembut dan salju yang padat. Salju yang lembut biasanya akan langsung meleleh tidak lama setelah turun. Begitu sampai ke daratan, salju lembut akan segera meleleh sehingga sulit untuk menemukan jejaknya. Jenis yang kedua adalah salju padat yang biasanya akan menumpuk ketika jatuh di daratan. Salju ini terbentuk ketika salju turun dalam keadaan menempel bersamaan dan membentuk gumpalan salju. Salju ini akan tetap tertumpuk meskipun jatuh di atas daratan yang suhunya tidak terlalu rendah. Jenis salju yang lebih padat ini memiliki tingkat kelembapan yang sangat cocok untuk dibuat menjadi bola salju. Biasanya orang-orang akan mengepal tumpukan salju menjadi satu dan mulai menggulungnya di atas daratan penuh salju. Karena salju yang tertumpuk di atas tanah menempel dengan baik, sangat mudah untuk membuat dua bola salju sekaligus. Bola salju yang besar

diletakkan di bawah dan yang kecil diletakkan di atas. Waktu kecil, kamu dan saudaramu juga sering membuatnya, sudah pasti kalian familier dengan hal ini.

Seperti halnya salju, uang juga ada dua jenis; uang yang seperti salju halus dan yang seperti salju padat. Uang yang seperti salju halus akan segera meleleh setelah muncul. Biasanya kita kenal uang tersebut sebagai pengeluaran. Uang tersebut akan langsung lenyap tidak lama setelah didapatkan. Lenyap untuk pengeluaran biaya hidup dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Lenyap ketika sudah dimakan, lenyap ketika sudah dipakai, lenyap karena sering dikeluarkan.

Orang biasa adalah mereka yang mengeluarkan banyak uang untuk biaya hidup. Kantong mereka diisi dengan uang yang langsung meleleh segera setelah dimasukkan. Sebaliknya, orang kaya cenderung lebih hemat mengeluarkan uang untuk keperluan sandang, pangan, dan papan. Kantong mereka terisi uang yang masuk dan tertumpuk serta menggulung diri dengan sendirinya. Uang yang seperti salju padat tertumpuk di dalam dompet mereka.

Kita menyebut hal ini sebagai menabung. Menabung berarti mengumpulkan uang yang sudah disisihkan dari gaji kita setiap bulan. Uang itu berhasil disisihkan ketika kita tidak makan, tidak membeli baju berlebihan, atau tidak menggunakannya. Orang biasa bisa membentuk kehidupan masa depan dengan uang yang ditabung. Orang biasa bisa membuat bola uang dari yang disisihkan. Uang tabungan tersebut sangat bagus untuk dibuat sebagai modal investasi. Orang bisa menempatkan uang tabungan tersebut di tengah, lalu dikepal dengan baik,

dan digulung kembali di atas uang. Dari sana, uang tabungan yang digulung dengan baik akan sangat cepat menghasilkan uang yang banyak. Dengan dasar uang modal tersebut, orang pada umumnya bisa membeli rumah yang bisa disewakan untuk menjadi aset yang stabil dan aman. Dengan cara itu orang bisa terlepas dari lingkaran kemiskinan. Itu yang terjadi di zaman dahulu. Aku mengatur penggunaan uang dengan menggunakan konsep salju.

**Uang yang seperti salju halus dinamakan "pengeluaran", uang yang seperti salju padat dinamakan "tabungan".**
Ketika uang tabungan digulung menjadi uang modal, kita bisa membeli rumah untuk dijadikan "aset kekayaan yang aman". Karena niat tersebut, orang bisa bertekad akan mengurangi pengeluaran untuk biaya hidup dan meningkatkan rasio tabungan demi menciptakan aset kekayaan yang aman tadi. Kita harus paham tentang uang yang digunakan untuk "pengeluaran, tabungan, dan aset aman", dan harus mengatur uang dengan baik.

Mulai sekarang akan kupaparkan inti pembelajarannya. Tujuan konsep membandingkan uang dengan salju tadi adalah untuk menjelaskan apa itu deposit, sewa bulanan, dan membeli rumah. Mulai sekarang, lebih fokuslah menyimak penjelasanku. Rumah juga ada yang seperti salju lembut dan salju padat. Rumah seperti salju halus adalah rumah yang langsung melebur setelah dipakai. Kita menamakannya sebagai "sewa bulanan". Uang yang dikeluarkan setiap bulanannya untuk membayar sewa akan melebur begitu saja. Menyewa rumah bulanan makin lama hanya akan membuat uang makin hilang. Cara pertama untuk terlepas dari kemiskinan adalah dengan segera

meninggalkan sewa bulanan rumah. Alasannya, uang tersebut bagaikan salju halus yang begitu turun akan langsung meleleh hingga tidak meninggalkan jejak apa pun di tanah. Jangan punya keinginan untuk tinggal di rumah dengan sewa bulanan.

Selanjutnya adalah rumah yang seperti salju padat. Rumah seperti itu makin lama dipakai akan menghasilkan uang yang makin tertumpuk. Kita menyebutnya rumah "deposit". Rumah sewa dengan sistem deposit adalah rumah yang bisa dijadikan tabungan karena bisa menghasilkan uang yang bertumpuk. Sesuai dengan konsep dari sewa deposit, uangnya tetap utuh dan tidak lenyap seperti ketika menyewa rumah dengan bayaran per bulan. Dengan membeli rumah atau menyewa rumah dengan sewa tahunan sajalah kita baru bisa menghasilkan uang yang tidak meleleh dan akan menjadi tumpukan uang modal. Dari sini tinggal kita yang pintar mengatur pengeluaran untuk makan, pakaian, dan lainnya hingga bisa menghasilkan tumpukan uang yang makin tebal. Karena itu, minimal kita harus tinggal di rumah dengan sewa deposit. Dari situ, kita tinggal mempersiapkan uang lagi untuk bisa membeli properti. Dulu, impian dari orang kebanyakan adalah untuk bisa naik ke atas tangga kekayaan dan memiliki rumah sendiri. Namun impian tersebut sekarang lenyap.

Kutekankan sekali lagi. Sewa rumah per bulan sama saja dengan melelehkan uang. Sewa rumah dengan sistem deposit memungkinkan kita untuk menabung. Bisa membeli rumah berarti mampu membentuk aset tetap yang stabil. Setidaknya dengan tinggal di rumah dengan sewa deposit, kita bisa mempersiapkan uang untuk membeli rumah sendiri. Ini adalah alasan mengapa orang pada umumnya merasa tertekan ketika

membaca judul artikel yang berbunyi "kenaikan drastis harga rumah", "kenaikan drastis jumlah deposit rumah", "perubahan sistem sewa deposit menjadi sewa per bulan". Kenaikan harga rumah menjauhkan mereka dari impian untuk memiliki aset properti yang aman. Atau, kenaikan jumlah deposit untuk sewa rumah membuat mereka lebih sulit untuk menyewa rumah yang memungkinkan mereka menabung. Terlebih lagi, perubahan sewa rumah dari sewa deposit menjadi sewa per bulan membuat mereka terpaksa harus menempati rumah yang hanya membuat uang langsung meleleh.

Perhatikanlah keadaan sekitar kita dengan pemahaman ekonomi seperti ini. Seiring dengan terjadinya lonjakan kenaikan harga rumah, makin banyak harga sewa rumah per bulan yang setara dengan gaji pekerja di daerah Gangnam—yang sebesar 2-3 juta won per bulan. Jangan sepelekan ini karena merasa kejadiannya hanya ada di Gangnam. Tren properti biasanya dimulai dari daerah Gangnam. Seperti kobaran api yang terus meluas, tren tersebut akan terus bergerak dengan cepat ke daerah lain di kota Seoul, lalu ke ibu kota, dan ke kota besar lainnya. Karena itu properti di Gangnam disebut sebagai barometer dari tren pasar properti. Meningkatkan sewa rumah per bulan berarti membuat rasio pengeluaran uang meleleh menjadi tambah besar. Itu juga yang membuat orang-orang biasa harus berpindah tempat tinggal ke rumah bawah tanah di kota untuk waktu yang lama.

Akan sangat sulit bagi orang biasa apabila rasio dari uang meleleh ini kian meningkat. Pendapatannya tetap tapi pengeluaran makin membengkak. Cara keluar dari kemiskinan adalah dengan setidaknya bisa tinggal di rumah berdeposit. Karena

rumah berdeposit adalah rumah yang memungkinan kita menabung. Orang yang kurang memahami prinsip ekonomi dengan baik akan membakar keinginan untuk deposit rumah karena harga yang tinggi. Api tersebut akan membakar tempat tinggal orang-orang tersebut. Alasan harga rumah dan harga deposit tertahan adalah karena masyarakat biasa. Namun, yang menjadi korban dari api tersebut juga masyarakat biasa.

Banyak orang termasuk aku sendiri merasa kesal terhadap kenyataan ini. Akan tetapi, kita tidak boleh menunjukkan kemarahan tersebut. Karena itu, akan kusinggung satu hal lagi sebelum mengakhiri pelajaran hari ini. Ada perkataan yang menyebutkan kalau seratus polisi pun tidak bisa menangkap satu pencuri. Karena jumlah polisi terus bertambah, mereka membuat yang namanya "agen analisis perdagangan properti". Namun, mereka tidak melakukan tindakan apa pun untuk membuat struktur ekonomi yang dapat menghindarkan masyarakat untuk tidak menjadi pencuri malahan terus-menerus mengerjakan tugas yang kekanakan seperti ini.

Anakku, kurangilah uang yang langsung meleleh dan persiapkan aset properti yang aman. Aset properti yang aman tersebut akan melindungi kita ketika api dan badai datang.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Keinginan Memiliki Apartemen Adalah Insting

Sandang, pangan, dan papan adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar. Dengan kebutuhan mendasar itu kita bisa menilai kekayaan orang lain. Baju apa yang mereka pakai? Makanan apa yang mereka santap? Seperti apa rumah tempat mereka tinggal? Tiga hal ini adalah proporsi dasar kehidupan ekonomi yang telah ada bersama umat manusia sejak awal. Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga pada akhirnya merupakan proses untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan tiga dasar keperluan manusia tersebut.

Korea Selatan juga berfokus untuk menyelesaikan masalah perekonomian yang sempat hancur setelah peristiwa 25 Juni. Setelah itu, Korea Selatan dikenal sebagai negara yang memiliki dasar sandang, pangan, dan papan yang kuat. Namun akhir-akhir ini muncul perdebatan soal rumah seperti apa yang kita tinggali.

"Pak Menteri, mau tinggal di rumah sewa apartemen *shopping mall*?"

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Kalimat di atas adalah judul dari berita di surat kabar *Jungang Ilbo* setelah pemerintah mengumumkan kebijakan baru mengenai real estat ke-24. Ketika artikel tersebut dikeluarkan, menteri yang menerima pertanyaan tersebut merasa frustrasi, begitu pula dengan editor yang menulis judul besar tersebut, dan masyarakat yang membacanya. Demikian pula denganku.

Ketika membaca berita tersebut, tiba-tiba aku teringat akan kenangan sewaktu aku masih kecil. Aku lahir di akhir tahun 1960, di sebuah rumah sakit bersalin kecil di kota Seoul, sebagai anak ketiga di antara lima saudara perempuan dan satu saudara laki-laki. Aku sebenarnya enggan mengatakan ini, tapi sepertinya aku harus bilang, "Dulu, di zamanku...."

Hidup di zamanku dulu sangat susah. Kami tidak memiliki tempat tinggal yang layak, atau baju yang nyaman, maupun makanan cukup. Herannya, hampir semua keluarga memiliki anggota yang tidak sedikit, seperti halnya kami yang terdiri atas Kakek, Nenek, Ayah dan Ibu, dan enam bersaudara. Anggota keluarga kami terdiri atas sepuluh orang. Kami tidak hidup dengan keperluan dasar yang tercukupi. Namun di masa masih dilanda kemiskinan itu pun, aku punya sebuah harapan. Harapan untuk memiliki kamar sendiri, meskipun ukurannya kecil. Sering kali aku menahan lapar karena anggota keluarga kami banyak tapi jumlah makanannya hanya sedikit, atau menahan untuk tidak memakai baju bekas pakai kakak-kakakku, atau bisa bertahan tanpa payung meski sedang musim hujan—tapi tidak memiliki ruangan khusus untuk diri sendiri sangatlah berat buatku. Waktu kecil, aku termasuk anak yang sensitif. Apalagi di saat tidur. Kalau sedang berkunjung ke ru-

mah saudara dekat, semalaman aku sama sekali tidak bisa tidur. Aku tidak bisa tidur ketika bersama orang yang tidak terlalu aku kenal. Di awal masa bekerja biasanya diadakan malam keakraban karyawan yang mengharuskan kami semua untuk menginap, dan aku akan merasa sangat tidak nyaman ketika harus berbagi kamar dengan orang lain. Aku adalah orang sesensitif itu.

Karena itulah aku sangat mendambakan kamar pribadi. Baru ketika menikah dan keluar dari rumah sajalah aku akhirnya memiliki ruangan sendiri. Tapi apakah itu hanya impianku seorang? Saudara laki-laki dan perempuanku pun pasti demikian. Itu adalah keinginan kami semua. Setiap malam mengkhawatirkan tempatku tidur dalam satu kamar yang terbatas sungguh bukanlah hal yang mudah. Meskipun kami adalah keluarga, keinginan akan ruang pribadi adalah hal yang tidak bisa dimungkiri. Memiliki kamar sendiri, atau ruangan yang bisa digunakan secara pribadi, adalah keinginan semua orang. Mungkin karena alasan itulah aku sangat suka rumah dengan kamar yang banyak dan luas. Aku paling suka ketika pada tahun 2009 kami sekeluarga bisa tinggal di apartemen berukuran 132 $m^2$ dengan kamar pribadi masing-masing. Setiap orang jelas berbeda-beda, tapi yang pasti, mereka semua ingin memiliki ruangan sendiri. Besar atau kecilnya ruang tersebut bukan masalah.

Setiap orang pasti memiliki sesuatu yang tidak ingin ditunjukkannya kepada orang lain. Suatu hal atau penampilan kurang baik yang tidak ingin ditunjukkannya kepada orang lain, dan hal seperti itulah yang bisa terlindungi dengan adanya kamar sendiri.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Apabila memiliki kamar sendiri adalah keinginan pribadi, memiliki rumah sendiri adalah keinginan setiap keluarga. Kebanyakan orang lebih memilih apartemen sebagai tempat tinggal. Kelebihan dari apartemen adalah tempat itu bisa digunakan sebagai ruang privat. Zaman dahulu, apartemen selalu dianggap sebagai tempat tinggal yang menjauhkan hubungan antarmanusia. Namun aku tidak pernah menganggap apartemen sebagai pemisah hubungan manusia melainkan sesuatu yang bisa menjamin privasi seseorang. Di tengah kepadatan kota, setiap orang butuh ruangnya secara mandiri sebagai tempat tinggal bersama keluarga masing-masing. Selayaknya keinginan masa kecilku untuk memiliki kamar pribadi, setiap orang menginginkan apartemen yang bisa digunakannya sebagai ruangan khusus bersama keluarganya.

Sebuah rumah memang berfungsi sebagai ruang pribadi, tapi mengenal lingkungan di sekitar rumah juga penting. Dari dulu, bagian terpenting dari rumah adalah lokasinya. Lokasi rumah berpengaruh besar kepada kehidupan. Ada kisah berjudul *Maeng-mo-sam-cheon-ji-gyo*. Ini cerita tentang seorang ibu yang sampai rela pindah rumah sebanyak tiga kali demi mencari lingkungan yang tepat untuk anaknya. Ketika tinggal di dekat pemakaman, anak tersebut mendapat pengaruh buruk, ketika pindah ke dekat pasar anak itu justru menirukan pedagang, barulah ketika pindah ke dekat sekolah di daerah pedesaan dia menjadi orang yang gemar membaca. Kisah ini menekankan pentingnya lingkungan sebuah hunian. Apabila diubah menjadi istilah masa kini, pentingnya lokasi hunian bisa dinilai dari kedekatannya dengan sekolah, pemandangan yang bagus, dan kedekatannya dengan stasiun. Harapan dari semua ibu adalah keluarganya bisa tinggal di hunian dengan

lingkungan yang baik, dan juga bisa menjadi aset yang aman. Keinginan seperti ini muncul bukan sekadar karena hasrat untuk investasi, atau karena pemikiran egois untuk kepentingan keluarga semata, melainkan karena memang inilah keinginan yang mendasar; seperti cerita *Maeng-mo-sam-cheon-ji-gyo*. Ini adalah keinginan untuk membesarkan anak dengan pendidikan yang baik, tinggal di tempat yang mengalami kenaikan harga pasar agar di masa depan nanti bisa dijadikan harta yang bisa diwariskan kepada sang anak. Itu semua adalah harapan dari setiap orangtua.

Karena alasan itu, semua orang merasa frustrasi ketika keputusan real estat ke-24 tentang pengadaan hunian di pusat perbelanjaan dan hotel diumumkan. Pemerintah seperti tidak memahami perasaan para orangtua yang menginginkan anak-anak mereka tumbuh di tempat dengan pendidikan yang baik dan tempat strategis yang nilainya akan naik agar bisa diwariskan. Pastinya peraturan tersebut bukan dibuat untuk merugikan, tapi entah mengapa semua orang salah paham. Singkatnya, pusat perbelanjaan dan hotel tidak memiliki lingkungan yang bagus untuk hunian. Sebuah tempat di mana ada aktivitas perdagangan di dalamnya, sejak awal bukanlah lingkungan yang cocok untuk hunian. Dengan gedung yang dirancang bukan berdasarkan model atau struktur untuk apartemen, pusat perbelanjaan atau hotel pastinya tidak memiliki lingkungan yang tepat untuk ditempati sebagai hunian. Gedung seperti itu tidak memiliki fasilitas untuk memasak, tapi kita tidak mungkin harus pesan makanan setiap hari dan pastinya kita menjadi sangat tidak nyaman karenanya. Masyarakat kebanyakan memang tidak memiliki banyak uang seperti orang kaya, tapi keinginan mereka untuk tinggal di lingkung-

an yang layak dan nyaman sama saja dengan keinginan dari orang kaya.

Rumah bukan hanya sebuah tempat untuk tidur tetapi tempat seseorang menjalani kehidupannya. Rumah adalah tempat kehidupan. Khususnya di masa COVID-19 ini, makin banyak waktu yang kita habiskan di rumah. Tidak bisa dimungkiri betapa pentingnya rumah dalam kehidupan seseorang. Hasrat seseorang untuk memiliki rumah yang tepat juga makin besar. Masyarakat biasa pasti tahu. Dalam hal tempat tinggal, masyarakat biasa pun memiliki standar yang sama tingginya seperti orang kaya. Masyarakat pasti mau juga tinggal di apartemen yang memenuhi standar tinggi tersebut. Tapi mengapa pemerintah sepertinya tidak mengerti perasaan masyarakat? Apakah kelak akan muncul peraturan tentang penyediaan apartemen yang lebih mendukung keinginan masyarakat untuk hidup dengan nyaman?

DigitalPublishing

# Dari Krisis Timbul Pembelajaran

"Masa lalu akan terus menghantui mereka yang tak bisa mengingatnya."

Berikut adalah kalimat yang diungkapkan oleh seorang profesor filsafat di Harvard University bernama George Santayana. Bagaimana cara kita agar terlepas dari masa lalu yang buruk? Pertama, kita harus memahami masa lalu itu. Cara satu-satunya untuk memahami masa kini adalah dengan memahami sejarah di masa lalu dengan baik.

Demikian halnya dengan ekonomi. Untuk memahami ekonomi masa kini dengan baik, kita harus terlebih dahulu mengerti sejarah ekonomi. Belajar tanpa memahami sejarahnya terlebih dahulu sama saja dengan hanya belajar tanpa mengerti dasarnya, dan itu tidak akan masuk di akal. Aktivitas ekonomi yang terjadi sekarang adalah buah dari kejadian ekonomi masa lampau, dan begitu terus berulang-ulang. Itulah sebabnya mengingat aktivitas ekonomi yang sudah terjadi dan mengerti artinya menjadi hal yang sangat penting. Terlebih lagi memahami peristiwa besar dan berdampak besar pula, seperti krisis Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund/IMF) tahun 1997.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Apakah yang dimaksud dengan krisis IMF? Untuk menjelaskannya dengan mudah, kita bisa membandingkannya dengan krisis keuangan yang terjadi di keluarga kita. Pada tahun 1995, para ahli memperkirakan bahwa harga rumah di kota Seoul akan naik pesat. Karena itu pada bulan Oktober tahun 1995, kita berusaha sekuat tenaga mengumpulkan uang untuk membeli apartemen senilai satu miliar won. Waktu itu uang yang ada hanya terkumpul 200 juta won. Sisanya, kita pinjam dari delapan saudara kita. Agar bisa mengembalikan uang pinjaman dari kedelapan saudara berikut bunganya, kita membuat rencana pengumpulan uang. Tapi karena waktu itu pengeluaran kita lebih banyak daripada pendapatan, mengumpulkan uang menjadi sangat sulit. Setibanya tanggal pengembalian uang, kita tidak punya cukup uang. Terpaksalah kita meminjam uang ke bank dengan jaminan apartemen. Namun, pihak bank berkata, karena harga apartemen tersebut sudah turun dari satu miliar menjadi 500 juta won, apartemen itu tidak bisa dijadikan jaminan untuk peminjaman uang. Dengan sangat terpaksa pada tanggal 1 Desember tahun 1997 kita menjual apartemen seharga 500 juta won untuk mengembalikan utang kepada saudara, dan dengan resmi mengumumkan kebangkutan dengan sisa utang 300 juta won. Itulah krisis yang pernah dialami keluarga ini, ketika para saudara datang untuk menagih uang mereka tapi kita tidak punya uang untuk mengembalikannya.

Krisis yang dialami oleh keluarga kita sama persis seperti yang terjadi dengan pemerintah ketika krisis IMF. Pertama, kita harus mengerti apa yang dimaksud dengan uang yang digunakan dalam relasi utang piutang antarnegara. Uang dunia disebut dengan *key currency* atau mata uang kunci. Peminjaman

uang antarnegara dilakukan menggunakan mata uang dolar AS sebagai mata uang kunci. Pada tahun 1995, Korea Selatan memerlukan uang sebesar satu miliar dolar AS untuk pembangunan jalan, bendungan, serta pemajuan ekonomi lainnya. Korea Selatan memiliki 200 juta dolar AS. Sisa sebesar 800 juta dolar AS lainnya harus dipinjam dari Jepang dan Eropa, masing-masing sebesar seratus juta dolar AS dengan ketentuan besaran bunga yang berbeda-beda. Untuk mengembalikan utang tersebut diperlukan simpanan dolar AS dengan masa pengembalian tertentu. Akan tetapi, ketika itu pemerintah, perusahaan, maupun perorangan memiliki pemasukan dolar AS yang sedikit dibandingkan dengan jumlah pemakaiannya sehingga simpanan tersebut kurang. Waktu pengembalian utang pun tiba, tetapi pemerintah tak bisa mengembalikan utang karena simpanan dolarnya tidak cukup. Karena alasan itulah pemerintah meminjam dolar kepada IMF. IMF bersedia untuk meminjamkan uang apabila negara kita melakukan perubahan beberapa sistem dan peraturan finansial yang ditentukan oleh badan tersebut. Ketentuan yang diberikan sangat kejam, yang meminta pengorbanan dan kerja keras dari masyarakat. Negara kita tetap menyanggupi penyesuaian tersebut, dan karenanya seluruh masyarakat mengalami penderitaan dan pupus harapan. Kejadian tersebut disebut krisis IMF, yang terjadi sebelum kebangkrutan negara tahun 1997.

Tahun 1997 hingga awal tahun 2000 merupakan masa yang begitu sulit. Perusahaan yang bangkrut terus bermunculan, begitu pula dengan pengangguran, juga anak kecil dan orang tua yang terbuang di jalanan. Tidak sedikit orang yang tidak tahan dan memutuskan untuk mengakhiri hidup. Peristiwa tersebut membuktikan betapa menderitanya masyarakat ke-

tika negara akan segera mengalami kebangkrutan. Namun, krisis IMF bukan sekadar peristiwa masa lalu. Krisis ini bukanlah juga sebuah peristiwa yang hanya perlu disimpan di perpustakaan sebagai catatan sejarah semata. Sampai sekarang pun dampak krisis IMF masih terasa.

Ketika tidak ada kekuatan yang cukup untuk bertahan, maka hak terpenting yang disebut kedaulatan bisa saja terampas. Pemerintahan maupun perusahaan sama saja. Tentu saja ayahmu maupun ibumu ini mengalami hal yang sama. Kita hidup di dunia yang lebih mementingkan perampasan hak daripada keadilan untuk mendapatkan hak. Perampasan hak secara menyeluruh masyarakat Korea oleh Jepang terjadi pada tahun 1910 ketika peristiwa *kyeong-sul-guk-chi* (Perjanjian Penyatuan Korea-Jepang) terjadi. Perampasan hak ekonomi Korea secara menyeluruh terjadi pada tahun 1997 dalam krisis IMF. Pasti semua orang tidak akan menyangkal apabila Perjanjian Penyatuan Korea-Jepang disebut sebagai perampokan hak masyarakat. Mungkin kamu akan mempertanyakan apakah krisis pertukaran mata uang asing juga disebut sebagai perampokan hak perekonomian. Namun hal itu benar adanya. Hal itu bukan saja mungkin, tetapi fakta. Bisa dikatakan bahwa krisis pertukaran mata uang asing juga merupakan perampokan hak perekonomian Korea Selatan.

Alasannya, pengaruh IMF dan Amerika Serikat masih mengikat perekonomian kita, bahkan kita masih berada dalam pengaruhnya hingga sekarang. Penguasaan secara militer tampak di depan mata sedangkan pengikatan secara ekonomi tidak terlihat sehingga banyak yang salah paham. Undang-undang Negara Korea pasal 1 ayat 2 menyebutkan, "Kedaulatan Ne-

gara Korea terdapat pada masyarakat, dan segala kekuasaan juga berasal dari masyarakat." Kekuasaan yang seharusnya berasal dari masyarakat itu sampai sekarang sudah pernah direbut dua kali. Setiap kali hal itu terjadi, harapan masyarakat pun hancur. Alasan mengapa hak masyarakat dirampas oleh Jepang tahun 1910 dan kedaulatan perekonomian kita dirampas pada krisis IMF tahun 1997 hanya ada satu: karena kita tidak punya kekuatan. Aku tidak mengatakan ini untuk meningkatkan rasa patriotisme kepada negara seperti yang sudah menjadi peninggalan dari zaman nenek moyang kita, tetapi aku mengatakannya agar kita bisa mengembangkan kekuatan untuk melindungi diri sendiri.

Kali ini akan kujelaskan tentang krisis IMF. Kemarin ketika kita makan siang bersama, kamu mengutarakan bahwa pernyataan Nietzsche yang berbunyi, "Apa yang tak membunuh kita akan membuat kita lebih kuat," tidaklah masuk akal dan berharap agar kalimat itu tidak diulang-ulang terus. Penderitaan tetaplah sebuah penderitaan. Kamu juga mengomentari pernyataan "Masa muda ditandai dengan penderitaan" yang menurutmu aneh—mengapa seorang anak muda harus mengalami penderitaan. Di masa sulit karena pandemi ini, kamu berharap pernyataan tidak masuk akal itu tidak ditekankan terus. Tapi maaf, hari ini aku harus mengucapkannya sekali lagi untuk terakhir kalinya.

"Apa yang tak membunuh kita akan membuat kita lebih kuat."

Penderitaan yang dialami akibat krisis IMF tidak membunuh Korea Selatan, dan malahan membuat kita makin kuat. Kita mengalami pendewasaan ketika mengalami penderitaan dari

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

krisis. Karena itu, pada tahun 2008 ketika krisis finansial global terjadi, kita berhasil bertahan dengan lebih baik. Kuucapkan kalimat di atas untuk menjelaskan bahwa krisis IMF digunakan sebagai pelatihan penanggulangan krisis selanjutnya. Seperti yang dikatakan Nietzsche, penderitaan bisa membuat sebuah benih menjadi sebuah pohon yang kokoh melalui pelatihan. "Efek pembelajaran dari penderitaan" bagaikan sebuah cabang yang fleksibel tetapi kuat dan akar yang kokoh yang membuat sebuah pohon bisa bertahan dari badai apa pun. Mulai sekarang akan kupaparkan bagaimana kita bertumbuh melalui "efek pembelajaran dari penderitaan" dengan cara membandingkan krisis IMF dengan indikator ekonomi, serta pengaruh pandemi COVID-19 terhadap perekonomian.

Indikator ekonomi yang akan ditunjukkan sekarang adalah indikator pada masa krisis IMF. Secara sederhana, kita akan membandingkan empat indikator yaitu suku bunga, harga saham, nilai tukar, dan harga rumah. Aku akan memberikan contoh di periode setelah bulan Desember tahun 1997. Harga saham terperosok ke dalam lubang yang tidak diketahui dasarnya. Nilai tukar kala itu mencapai 2000 won per dolar AS, dan suku bunga mencapai 30%. Harga perumahan sangat turun, sampai banyak pemilik rumah yang gagal membayar kembali deposit rumah kepada penyewa sehingga terpaksa menyerahkan rumah tersebut kepada penyewa. Meski saat itu sedang masa krisis IMF, suku bunga terpaksa terus bergerak naik. Kala itu perusahaan satu per satu bangkrut, para pengangguran harus pergi ke pegunungan untuk menenangkan keputusasaan dan kemarahan mereka. Jika dilihat lebih saksama, banyak sekali tragedi yang lebih mengerikan tersembunyi di mana-mana.

Harga saham juga mencapai titik terendahnya. Indeks KOSPI pada tahun 1997 sebelum krisis adalah lebih dari 1000 won, namun pada tahun 1998 menjadi di bawah 500 won. Harga apartemen turun hingga lebih dari 50%. Harga apartemen pada tahun 1997 adalah 300 juta won, tetapi pada tahun 1998 turun setengahnya menjadi 150 juta won.

Nilai tukar mata uang dolar AS dibandingkan dengan won naik dua kali lipat. Nilai tukar satu dolar AS pada bulan April 1997 adalah 981 won, dan pada Desember 1997 menjadi 1995 won. Hal ini menandakan nilai won yang turun sangat drastis. Kalau dulu hanya dengan 891 won kita bisa mendapatkan satu dolar AS, kini harus ada 1995 won agar bisa mendapatkan satu dolar AS.

IMF menaikkan suku bunga dengan peraturan suku bunga tinggi hingga mencapai 30%. Masyarakat biasa menjadi tidak berdaya untuk meminjam uang hingga terpaksa terbuang ke jalanan. Sebaliknya, para investor menitipkan uang di bank dan mendapat bunga, atau membeli rumah dengan harga yang sangat murah. Beberapa tahun kemudian mereka mengambil keuntungan dari harga rumah yang naik. Kesenjangan sosial makin menjadi-jadi.

Untuk masyarakat biasa, krisis IMF merupakan penderitaan yang amat besar. Namun mereka jugalah yang dapat bertumbuh berkat pelatihan dari krisis. Berkat pelatihan tersebut, masyarakat bisa bangkit dengan cepat ketika krisis finansial tahun 2008 melanda. Setelah 24 tahun berlalu sejak krisis tersebut, kita dilanda badai krisis akibat pandemi COVID-19 dan ternyata bisa menghadapinya dengan sangat baik. Bisa dibi-

lang performa penanggulangan krisis kita baik bila dilihat dari empat indikator ekonomi yaitu harga saham, nilai tukar uang, harga properti, dan suku bunga.

Indeks KOSPI pada Januari 2020 adalah 2200 won dan pada Desember 2020 melewati 2900 won. Harga saham dipertahankan oleh para investor individual yang menggantikan porsi investor asing. Bisa dikatakan bahwa para investor individual itulah yang membuat saham tetap stabil dan tidak goyah. Itu berarti pengetahuan kita tentang sistem investasi modal sudah lebih tinggi dari sebelumnya. Nilai tukar mata uang won-dolar AS pada tanggal 19 Maret 2020 mencapai titik tertinggi sebesar 1280 won, dan pada tanggal 4 Januari 2021 menjadi sebesar 1082 won. Keadaan ini membuktikan adanya kenaikan nilai won, berbanding terbalik dengan keadaan di masa krisis IMF. Hal ini terjadi karena nilai dari won telah terjaga stabil. Harga rumah jadi naik. Masyarakat sudah menyadari bahwa rumah adalah aset yang paling stabil, serta daya analisis dan pengetahuan tentang hubungan antara uang dan aset juga sudah sangat meningkat.

Suku bunga yang tertinggi di tahun 1998 adalah 30% sedangkan pada tahun 2020 hanya 0,5%. Hal yang mengejutkan adalah ketika peraturan tentang pelonggaran kuantitatif dijalankan, kebanyakan orang mempersiapkan turunnya nilai tukar uang dengan berinvestasi pada saham atau properti selayaknya profesional di bidang ekonomi.

Ini adalah fakta bahwa kemampuan kita untuk mengatasi krisis kian berkembang. Apabila dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sekarang kita harus menghadapi kri-

sis yang sama seperti pada tahun 1997, mungkin kejadiannya tidak akan separah itu. Anakku, di sinilah terletak alasan utamaku menekankan pentingnya memiliki pengetahuan ekonomi. Dalam perekonomian, hal yang paling berbahaya adalah "ketidakpastian dan kekhawatiran". Ketika kita diselimuti dengan ketidakpastian dan kekhawatiran, kita akan menjadi orang bodoh seperti burung pegar yang sedang kabur dan kepalanya terantuk pohon. Jangan menjadi burung pegar yang mengira aman bersembunyi di tanah, tetapi ternyata justru menjadi incaran para pemburu. Sekali lagi kutekankan. Nak, kamu harus belajar ekonomi.

"Apa yang tak membunuh kita akan membuat kita lebih kuat."

Kuharap kamu bisa terus mengingat dampak baik dari pelatihan di kala krisis. Hanya dengan keyakinan bahwa penderitaan yang sedang dialami ini adalah jalan untuk berkembang, kelak kamu akan punya cukup kemampuan untuk menghadapi krisis apa pun yang datang. Dengan penderitaan yang dialami, segala pengalaman yang terkumpul itu menciptakan cara pandang dan analisis baru terhadap dunia. Dengan begitu, kamu bisa membagikan analisis tersebut kepada orang lain. Pengetahuan yang tersebar itu satu demi satu akan terkumpul dan menjadi *collaborative intelligence.*

Di dalam penderitaan sekaligus pengetahuan terdapat konsep matematis. Penderitaan adalah konsep pengurangan. Harus dikurangi sebuah bilangan yang lebih besar dari nol untuk bisa menciptakan besaran yang lebih kecil. Pengetahuan adalah konsep perkalian. Harus dikalikan dengan angka yang lebih besar dari satu untuk bisa menciptakan besaran yang lebih

besar. Kamu harus mengendalikan penderitaanmu dengan hati yang lebih besar dari nol, dan berbagi pengetahuan milikmu yang lebih besar dari satu.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

2

# Strategi
## Uang Terkumpul, Uang Terpakai, Uang Disimpan

DigitalPublishing

DigitalPublishing
KG-3/GC

# Tiga Jalan Uang

Anakku, kamu harus belajar soal uang. Dasar dari ilmu pengetahuan dan seni, juga kehidupan dan kebahagiaan, adalah ekonomi.

Dalam waktu yang lama, ayahmu ini terjebak pencarian pendapatan dengan pekerjaan. Pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan telah memberikan tenaga, tanah, dan modal dan berpartisipasi dalam produksi. Dengan kata lain, hal itu berarti pencarian uang. Di era kapitalisme seperti sekarang, ada tiga cara mencari uang.

**Pertama, pendapatan dari bekerja.**
Pendapatan yang dimaksud adalah hasil uang yang diperoleh sebagai imbalan telah memberikan tenaga melalui proses perekrutan; uang hasil pemberian tenaga. Biasanya para pekerja kantoran yang menerima gaji bulanan berada di kategori ini. Tidak peduli posisi mereka tinggi atau rendah, mereka sama-sama pekerja yang memperoleh uang dengan memberikan tenaganya. Biasanya hampir semua orang memulai tahap pencarian uangnya dari tahap bekerja.

**Kedua, pendapatan melalui bisnis.**
Yang dimaksud dengan pendapatan melalui bisnis adalah pendapatan yang diperoleh dari bisnis pribadi yang dijalan-

kan, atau pendapatan dari keuntungan bisnis. Tidak peduli besar atau kecilnya skala bisnis yang dijalankan, mereka yang menerima pendapatan dari bisnis disebut pengusaha.

**Ketiga, pendapatan dari investasi.**
Yang dimaksud dengan pendapatan dari investasi adalah keuntungan dari modal, atau penghasilan dari investasi atau kepemilikan properti selain modal yang diinvestasikan dalam wirausaha; atau bisa dibilang uang yang dihasilkan dari modal. Aku menyebut uang yang tercipta dari modal sebagai bunga dari kapitalisme. Pendapatan yang sebenarnya adalah "keuntungan modal". Orang yang memperoleh uang dari sistem uang-menghasilkan-uang disebut kapitalis.

Kita hidup sebagai "pekerja" atau "pengusaha" atau "kapitalis". Lalu seseorang yang tidak menjadi bagian dari tiga hal tersebut dinamakan pengangguran. Pengangguran tidak memiliki penghasilan. Di era kapitalisme, hidup tanpa pendapatan sangatlah sulit.

Aku akan menjelaskan kelebihan serta kekurangan masing-masing jenis pendapatan dengan membandingkan beberapa orang yang kita kenal. Pendapatan sama dengan memperoleh uang. Uang ini memang sama tapi masing-masing sedikit memiliki perbedaan. Perbedaan itu adalah dari cara perolehannya seperti pendapatan bekerja, pendapatan bisnis, dan pendapatan modal. Akan kujelaskan semudah mungkin dengan menggunakan contoh.

Yang akan menjadi contoh pertama adalah penyanyi Na Hoon-a dan Nam Jin. Kalau kita langsung menuju kepada kesimpul-

annya, Na Hoon-a = pendapatan modal dan Nam Jin = pendapatan bekerja. Dua orang tersebut adalah dua pilar industri musik Korea Selatan pada tahun 1970. Sekarang kita mengenal Na Hoon-a sebagai penyanyi terkenal, tapi kala itu penyanyi Nam Jin lebih populer. Kalau begitu, atas dasar apakah kedua orang tersebut bisa dipisahkan dari sisi pendapatannya? Pemisahnya adalah dari hak cipta lagu. Penyanyi Na Hoon-a merupakan penyanyi sekaligus pencipta lagu yang memiliki banyak lagu terkenal hasil dari ciptaannya. Lagu terkenalnya tak terhitung banyaknya, seperti "Anytime", "Ripe Persimmon", "No, I'm not Crying", "Japcho", dan lain sebagainya. Hak cipta lagu yang dimilikinya itu saja sudah sangat cukup untuk membiaya hidupnya. Bagi penyanyi Na Hoon-a, hak cipta dari lagu-lagunya adalah modal. Hak cipta lagu di era kapitalisme seperti ini menghasilkan uang dengan sendirinya. Atau sama dengan pendapatan para kapitalis. Sebaliknya, penyanyi Nam Jin tidak memiliki banyak hak cipta lagu. Pada akhirnya, hingga sekarang pun dia harus tetap bekerja menghasilkan uang dengan tampil di konser atau acara TV. Karena itu penyanyi Na Hoon-a memiliki pendapatan modal sedangkan penyanyi Nam Jin menghasilkan pendapatan pekerjaan. Ketika seorang seniman keluar dari batasan ekonomi, seni itu akan kian bersinar. Ada seorang penulis bernama Virginia Woolf. Dia bebas dari kekhawatiran terhadap ekonomi karena memiliki warisan cukup, sehingga dia dapat menulis karya-karya dan menunjukkan dunia keseniannya tanpa khawatir akan pandangan dari orang lain, seperti novelnya yang berjudul *To the Lighthouse*. Dia menjadi novelis perempuan yang hebat. Kebebasan ekonomi memberikan kebebasan artistik.

Objek perbandingan yang kedua adalah *blogger* di Naver Blog yang menulis "Jeong Story", dan penulis "Go Chang Mo (Bisnis Makanan)" dan "Jeong Chang Mo (Bisnis Daging)" di Naver Café. Penulis "Jeong Story" adalah aku dan penulis "Go Chang Mo" adalah temanku. Aku mulai menulis di blog dari tahun 2014, dan temanku juga mulai menulis di kafe tersebut. Ketika pertama kali mulai, kami sama-sama menulis dan memuatnya di blog dan kafe. Sudah tujuh tahun berlalu. Aku masih tetap menjadi *blogger* yang harus mengirim satu tulisan per hari, sementara temanku sekarang hanya bertugas memonitor kafe itu saja karena ada 200 ribu lebih orang menulis di kafe itu. Aku masih menjadi pekerja dengan menulis tanpa menghasilkan uang, tapi temanku menghasilkan uang hanya dengan memonitor dan mengawasi kafe tersebut. Selain itu, dia juga memperluas pengelolaan platform daring bisnis peternakan yang disebut "Hello Meat" melalui komunitas kafe. Dia berhasil mengembangkan apa yang tadinya hanya sebuah komunitas daring sederhana menjadi bisnis *e-commerce*. Sekarang bisnis terus berkembang, dan nantinya akan terus bertumbuh. Aku masih tetap menjadi pekerja, sedangkan temanku itu adalah pengusaha—yang dengan modal dari hasil usahanya memperoleh penghasilan seperti kapitalis.

Di era kapitalisme, cara tercepat untuk menjadi kaya adalah memiliki orangtua yang kaya raya. Yang paling cepat adalah bila kita mendapat warisan atau meneruskan usaha maupun modal yang sudah ada. Tapi ini tergantung kepada nasib yang ditentukan Tuhan, bukan sesuatu yang bisa dikendalikan oleh manusia. Mereka yang tidak bisa mendapat keuntungan dari orangtua biasanya harus mulai dengan pencarian uang melalui pekerjaan. Langkah pertama adalah dengan penghasilan

melalui pekerjaan. Dari langkah ini, kita sudah harus membuat strategi pendapatan. Kunci dari strategi tersebut adalah dengan secepatnya melepaskan diri dari pola pikir pekerja dan segera beralih ke pola pikir pengusaha atau kapitalis. Penyanyi Na Hoon-a yang bukan saja penyanyi tapi juga sekaligus pencipta lagu, serta temanku bisa dijadikan contoh sebagai orang dengan pola pikir pengusaha. Mereka memiliki kepekaan ekonomi yang baik dengan kemampuan mereka untuk berkolaborasi, penggunaan teknologi, serta memanfaatkan kekuatan dari modal dengan baik. Kamu harus memiliki tiga kepekaan ekonomi seperti mereka. Pahamilah esensi dari uang, dan asah kepekaan ekonomimu. Jangan sampai jadi orang seperti aku yang terlalu lama terjebak dalam dunia pekerja.

Pendapatan adalah uang yang masuk ke dalam kantong kita. Harus ada pendapatan agar bisa mengonsumsi dan mengumpulkan aset. Pendapatan menjadi dasar perekonomian. Mencari cara terbaik untuk memperoleh pendapatan adalah tugas semua orang. Dasar tujuan dari belajar ekonomi juga untuk mencaritahu tahap-tahap atau proses pencarian uang. Dan jangan hanya mengartikan pendapatan sebagai sekadar mendapatkan uang biasa, tapi ketahuilah perbedaan pendapatan melalui pekerjaan, melalui usaha, dan melalui investasi modal. Jangan hanya berfokus pada satu hal dan tidak memperdalam jenis lain. Dulu kupikir mencari uang dengan bekerja adalah yang terbaik, dan bertahan di sana dalam waktu lama. Karena itu aku sangat berharap kamu bisa hidup dengan mengusai keseluruhan aspek dalam ekonomi.

Hari ini adalah hari terakhir masa liburan. Mungkin para pekerja sekarang sudah merasa stres karena besok harus kembali

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

bekerja. Tapi bagi para pengusaha, hari esok juga merupakan hari yang menyenangkan, dan bagi para kapitalis setiap hari bisa dianggap sebagai hari libur. Kuharap kamu bisa minimal menjadi pengusaha, atau lebih baik lagi menjadi kapitalis. Karena itulah aku terus menyuruhmu untuk belajar ekonomi.

Sembilan puluh persen kehidupan kita bersangkutan dengan uang. Belajar tentang uang dan ekonomi berarti sama saja dengan belajar dengan aspek dasar kehidupan. Jalanilah hidup yang bebas, bukan hidup yang dikendalikan oleh orang lain. Kuharap kehidupanmu bisa berdiri di atas dasar yang kokoh.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Menumpuk Uang dengan Menabung

"Efek dari *compound interest* adalah rahasia yang melampaui aturan sehari-hari, seperti ampuhnya sihir yang diberikan oleh waktu kepada kita."

Dalam kehidupan sehari-hari, kita berbicara tentang "tabungan" tetapi sesungguhnya tidak tahu benar apa arti dari menabung dan tidak mengerti apa pentingnya tabungan. Tabungan adalah hal yang begitu penting, sama seperti manusia, kehidupan, alam, udara, dan air. Sayangnya, hal itu diutarakan secara biasa-biasa saja sehingga orang-orang tidak mengerti betapa berharganya tabungan bagi kehidupan kita.

Pertama-tama, mari kita telusuri arti dari tabungan. Singkatnya, tabungan adalah kumpulan dari uang pendapatan yang tidak digunakan. Arti lebih luasnya adalah deposit yang terkumpul dari uang dasar yang menghasilkan bunga dalam jangka waktu panjang. Ciri khas terbesar dari tabungan adalah tidak ada sama sekali risiko yang bisa mengenai uang modal atau dasarnya. Ini poin yang sangat penting. Karena tidak adanya risiko itu, masyarakat mengumpulkan keping demi keping uang untuk menghasilkan modal berinvestasi. Itulah peran terbesar dari tabungan.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Tetapi akhir-akhir ini, di bank sering kali muncul *bank run* yang mengakibatkan risiko kebangkutan. Adanya jenis pendanaan (*fund*) yang mengalokasikan sebagian besar dana ke deposit bank pun tidak membuat orang yang mendaftar ke program investasi perbankan bisa dengan tenang melepaskan dananya begitu saja. Karena itu, penting sekali untuk mengetahui jenis produk finansial secara mendasar ketika kita memilih produk tabungan. Tentu saja yang dinamakan produk tabungan memiliki perbedaan yang jelas dengan produk finansial lainnya. Tabungan berfokus pada keuntungan dari tabungan dan bunga, produk pendanaan berfokus pada investasi, sedangkan asuransi bertujuan untuk mengurangi risiko terhadap bahaya. Berbagai jenis produk tersebut harus dibedakan dengan jelas. Namun, sekarang ini banyak produk finansial dari hasil penggabungan beberapa produk. Hal ini membuat konsumen kesulitan untuk membedakan apakah ini produk untuk menabung, investasi, atau mengurangi risiko. Karena itu, diperlukan pengetahuan finansial untuk membedakan tabungan atau investasi, dengan asuransi. Mari kita mengenal lebih jelas arti dari tabungan, dan menelusuri beberapa jenis risiko.

Pada masa suku bunga tinggi, menabung di bank dapat memberikan efek yang baik untuk mengumpulkan uang. Namun di masa dengan suku bunga yang rendah, sangat sulit untuk bisa mengumpulkan uang hanya dengan menabung di bank. Era mengumpulkan dengan menabung sudah berakhir. Zaman sudah berubah dari era menabung menjadi era berinvestasi. Menabung cenderung aman, dan investasi diikuti dengan risiko. Namun di era dengan suku bunga yang rendah, mau tidak mau kita harus berinvestasi meski ada risiko. Zaman sekarang, kita tidak bisa hidup hanya dengan mencari aman

dan menyimpan uang di bank. Sekarang kita memasuki era kapitalisme ketika suku bunga makin rendah, jumlah uang yang beredar makin banyak, dan nilai dari mata uang makin rendah. Berbeda dari zaman dulu, sekarang kita lebih memerlukan produk investasi yang lebih banyak untuk bisa mengumpulkan banyak penghasilan dari investasi. Maka dari itu berbeda dengan sebelumnya, sekarang kita harus lebih menguasai produk investasi dibandingkan produk tabungan yang populer pada zaman suku bunga masih tinggi. Namun sebelumnya, kita harus tahu terlebih dahulu jenis-jenis tabungan beserta dengan fungsinya. Biasanya kita mengenal tiga jenis tabungan bank.

**Pertama, tabungan biasa.**
Tabungan biasa adalah tabungan di bank di mana kita bebas melakukan deposit dan pemakaian. Biasanya bunga dari tabungan biasa ini di bawah 1%. Tabungan jenis biasa ini hanya digunakan semata-mata sebagai penyimpanan uang.

**Kedua, tabungan berjangka.**
Tabungan jenis ini memberlakukan pelarangan pengambilan dana pada periode tertentu, dan bunga ditentukan sesuai dengan periode penyimpanan uang tersebut.

**Ketiga, tabungan berencana *(installment saving)*.**
Tabungan jenis ini adalah tabungan dengan cara menyimpan sejumlah uang setiap bulannya dan pada tanggal jatuh tempo akan uang dibayarkan sesuai dengan jumlah yang disepakati pada perjanjian awal. Tabungan jenis ini memungkinkan kita untuk menabung serta menghemat secara bersamaan. Tabungan ini memungkinkan kita merasakan efek

bunga majemuk *(compound interest)*. Tabungan berencana ini adalah produk representatif yang memungkinkan kita untuk dapat mengumpulkan uang dengan menggunakan efek bunga majemuk.

Istilah bunga majemuk pada awalnya dimulai dari istilah ekonomi yang digunakan oleh bank. Ada dua cara untuk menghitung bunga bank. Yang pertama adalah metode bunga tunggal *(simple interest)* dan yang kedua adalah metode bunga majemuk. Bunga tunggal atau suku bunga biasa adalah cara menghitung bunga hanya dengan uang pokok tanpa menambahkan bunga dari periode sebelumnya. Sebaliknya, metode bunga majemuk memberikan bunga kepada uang pokok di setiap akhir periode tertentu dan menjadikan total jumlah gabungan uang pokok dan bunga tersebut menjadi tumpukan nilai pokok untuk periode berikutnya. Orang-orang memikirkan prinsip uang hanya dengan menerapkan prinsip bunga tunggal. Tapi itu tidak benar. Prinsip bunga majemuk ini tidak hanya berlaku pada prinsip uang tapi juga pada prinsip kehidupan.

Prinsip bunga majemuk bagaikan keajaiban bagi kehidupan kita karena bunga yang tak terlihat akan terus menumpuk dalam tabungan pokok kita. Orang yang memiliki pengetahuan tentang ekonomi yang baik pasti memahami bahwa bunga yang tak terlihat dan terus menumpuk di uang pokok itulah yang menentukan hidup kita. Jadi prinsip ini amatlah kental dengan logika aritmatika dan keajaibannya melebihi konsep yang kasatmata.

Prinsip bunga majemuk ini menghasilkan efek yang tidak kasatmata. Pada dasarnya manusia lebih percaya pada hal yang bisa dilihat dengan mata. Namun nyatanya, prinsip yang bisa membawa kita kepada kesuksesan adalah prinsip yang satu ini. Orang kaya adalah mereka yang memahami prinsip ini dengan baik. Segala kejadian di dunia ini memiliki dua sisi. Artinya, prinsip ini tidak hanya bisa melipatgandakan sisi baik tapi bisa juga melipatgandakan sisi buruk. Hal buruk akan dilipatgandakan menjadi hal buruk juga. Kebiasaan olahraga, membaca, kemampuan akan sesuatu adalah contoh yang bisa digandakan ke arah positif. Sebaliknya, minum alkohol, merokok, dan keserakahan bisa digandakan ke arah yang lebih negatif.

Kita harus mengarahkan hidup agar bisa menumpuk hal-hal positif. Ada tiga tipe orang yang disebut orang yang kuat. Orang yang berhasil diet, orang yang berhasil berhenti merokok, dan, yang ketiga, orang yang mampu berhenti minum alkohol. Mengapa ketiga tipe orang tersebut disebut sebagai orang yang kuat? Alasannya adalah karena di dalam rokok, minuman keras, dan makanan terdapat godaan luar biasa yang hampir pasti akan menjadi kebiasaan. Diet berarti mengubah kebiasaan pola makan, yang berarti mengubah kebiasaan hidup sehari-hari. Berhenti merokok berarti harus menghentikan kebiasaan yang berkaitan dengan keseharian. Berhenti minum berarti menghentikan kebiasaan yang berhubungan dengan waktu dan hubungan sosial. Kebiasaan terbentuk dari hasil kumulatif. Mengubah kebiasaan buruk dan mengalihkannya menjadi kebiasaan baik adalah hal yang sangat sulit. Di usia yang sudah lebih dari empat puluh tahun ini, aku menghentikan kebiasaan buruk yang berkaitan rokok, alkohol, dan

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

makanan. Di satu sisi memang aku ini orang yang sulit diajak bekerja sama, tapi di sisi lain aku adalah orang yang mampu menciptakan efek kebiasaan baik.

Aku tahu bahwa manfaat dari pengulangan atau penumpukan adalah sesuatu yang melampaui hal yang terlihat di kehidupan sehari-hari. Semua yang aku capai adalah hasil dari efek pengulangan atau penumpukan. Bahkan bisa berjalan dan berlari pun merupakan hasil pencapaian setelah berulang-ulang jatuh-bangun. Berjalan juga sebuah hasil pengulangan langkah kaki. Menulis juga hasil dari pengulangan latihan menulis huruf demi huruf, satu demi satu. Hal terpenting untuk bisa membuat tangga menuju kesuksesan adalah menyadari bahwa semua hal terbentuk dari pengulangan hal positif atau negatif.

Kalau ingin menjadi orang kaya, yang penting kita harus tahu prinsip penumpukan ini. Hal kecil pun juga pasti berkaitan dengan prinsip ini. Apalagi untuk hal yang besar, tidak usah diragukan lagi bahwa semua itu pasti terjadi karena prinsip penumpukan. Kita ambil contoh seorang mahasiswa yang sedang belajar bahasa Inggris. Kita bandingkan mahasiswa yang belajar dua jam per hari selama lima hari dengan siswa yang hanya belajar dalam satu hari penuh dengan total sepuluh jam. Periodenya sama-sama satu tahun. Bila dihitung dengan metode bunga tunggal, keduanya sama-sama menghasilkan total 520 jam setahun. Lain halnya bila dihitung dengan metode bunga majemuk. Ada bunga 10% di tiap jam belajar. Apabila dua jam per hari waktu belajar dihitung menggunakan metode ini, dalam satu tahun akan diperoleh 1085 jam. Sebaliknya, apa-

bila total waktu belajar sepuluh jam dipadatkan menjadi satu hari saja, maka total jamnya dalam setahun adalah 653 jam. Perbedaan yang tercipta adalah 432 jam. Ada juga perbedaan dalam kemampuan konsentrasi. Kita akan lebih mudah berkonsentrasi selama dua jam dibandingkan bila harus fokus belajar sepuluh jam dalam sehari. Pada akhirnya, cara belajar yang lebih efektif adalah yang konsisten selama dua jam per hari. Inilah prinsip dari bunga majemuk dalam belajar. Kita pun lebih baik belajar dengan konsisten setiap hari daripada memadatkan waktu belajar dalam sehari. Dengan cara itu, kita bisa mencapai target belajar dengan prinsip penumpukan.

Sama halnya dengan uang. Apabila kita bandingkan orang yang mengumpulkan dua juta won per bulan dengan orang yang hanya mengumpulkan sekali untuk satu tahun sebanyak 24 juta won, dalam sepuluh tahun perbedaannya akan mendekati dua kali lipat. Itu adalah penggambaran pentingnya kita membuat efek penumpukan rutin dengan periode waktu yang lebih pendek. Orang yang bisa mengumpulkan dua juta won per bulan adalah orang yang sudah berhasil membentuk kebiasaan tentang pengumpulan uang.

Efek dari penumpukan adalah keajaiban yang diciptakan oleh waktu. Keajaiban seperti uang yang akan terus menumpuk dengan bunga apabila secara konsisten dikumpulkan setiap hari atau setiap bulan. Karena itu, penting sekali untuk memiliki pendapatan tetap. Dan tidak hanya itu, lebih penting lagi untuk menghemat uang itu agar bisa ditabung. Ini adalah prinsip ekonomi dalam mengumpulkan uang. Menggulung uang dari jumlah uang yang tetap secara konsisten, dan dari

situ akan dengan sendirinya terbentuk tumpukan yang kokoh. Pahamilah prinsip bunga majemuk dan pergunakan sebaik-baiknya.

Ingatlah selalu cara ajaib ini untuk bisa sukses dalam belajar maupun keuangan.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Pengeluaran yang Menjaga Uang

"Di atas papan penunjuk arah kedatangan uang, yang tertulis bukanlah 'pendapatan' tetapi 'pengeluaran'."

Jika dilihat dari sisi individual, uang terdiri atas pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan adalah masuknya uang, pengeluaran adalah keluarnya uang. Hari ini akan kujelaskan tentang pengeluaran uang. Gampangnya, semua uang yang keluar dari kantong kita dinamakan pengeluaran. Menurut tujuannya, pengeluaran dibedakan menjadi tiga jenis.

**Pertama, pengeluaran untuk investasi.**
Ada beragam jenis investasi seperti investasi properti, saham, usaha, membuka toko, menabung di bank, dan lain-lain. Pengeluaran untuk investasi bisa jadi akan menjadi sumber pemasukan di masa tua nanti sehingga hal ini harus direncanakan dengan matang. Pengeluaran ini penting karena dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Makin banyak makin bagus. Orang kaya adalah orang yang memiliki pengeluaran berinvestasi besar.

**Kedua, pengeluaran untuk keperluan.**
Pengeluaran jenis ini adalah uang yang dikeluarkan untuk membeli barang sehari-hari seperti sabun, detergen, sayuran, beras, pakaian dalam, dan lain-lain. Sesuai dengan nama-

nya, ini adalah pengeluaran untuk keperluan harian. Bisa juga dikatakan bahwa pengeluaran ini dilakukan untuk menukar uang dengan barang-barang yang diperlukan. Karena pengeluaran ini begitu mendasar untuk hidup, kita lebih baik mengontrolnya dengan bijaksana daripada menghilangkannya tanpa rencana yang jelas.

**Ketiga, pengeluaran untuk mengikuti nafsu.**
Pengeluaran ini disebut juga penghamburan uang. Ada dua jenis keinginan konsumen. Yang pertama adalah keinginan untuk mengeluarkan uang karena memang diperlukan dan yang kedua adalah mengeluarkan uang karena keinginan semata. Ada beberapa jenis keinginan yang membuat orang mengeluarkan uang. Terkadang hal ini terjadi karena kita hanya ingin menyombongkan diri, atau karena ketagihan belanja tanpa sadar, atau ketidakmampuan membedakan keperluan dengan keinginan yang membuat kita hanyut ke dalam nafsu untuk terus mengeluarkan uang.

Membedakan tiga jenis pengeluaran seperti di atas sangatlah penting. Orang kaya pasti paham bahwa menjaga pengeluaran lebih penting daripada menjaga pendapatan. Inilah alasan terbentuknya kalimat "Di atas papan penunjuk arah kedatangan uang, yang tertulis bukanlah 'pendapatan' tetapi 'pengeluaran'." Untuk menjadi kaya, pendapatan adalah hal nomor dua, dan pengeluaran menjadi yang nomor satu. Mungkin bisa saja kita berpikir, bagaimana bisa mengeluarkan uang tanpa adanya pendapatan? Bukan begitu. Sebenarnya itu tergantung bagaimana cara kita menggunakannya secara prinsip ekonomi, dari situlah akan terlihat perbedaan apakah uang itu bisa terkumpul atau lenyap begitu saja. Uang yang mungkin terlihat

kecil bisa saja adalah uang yang penting. Orang yang kaya raya memang memerlukan keturunan atau keberuntungan dan banyak faktor lainnya, tapi seseorang bisa jadi orang kaya hanya dengan mengatur pengeluaran secara bijak. Akan kuberikan contoh agar kita bisa lebih mudah mengerti. Ada seseorang yang menjadi kaya karena menggunakan uang dengan bijak. Seseorang yang kita kenal juga.

Orang kaya yang kumaksud adalah kakekmu. Sebelum aku berbicara tentang kakekmu, terlebih dahulu akan kujelaskan cara pengeluaran yang ibumu lakukan. Kita memiliki banyak aset seperti sekarang, semuanya adalah berkat kebiasaan pengeluaran yang bijak dari ibumu. Sebagai laki-laki, aku mencintai ibumu. Dari sudut pandang ekonomi, aku mengagumi ibumu. Bagaimana tidak? Dari gajiku yang seorang pekerja saja, dia berhasil mengumpulkan uang sebanyak ini hingga kita bisa hidup seperti sekarang. Gaji para pekerja sudah jelas. Tidakkah kamu bertanya-tanya bagaimana kita bisa meningkatkan aset menjadi lima miliar won dari pendapatan yang hanya sekecil tikus? Ibumu mengurangi pengeluaran untuk keinginan dan kebutuhan, lalu berfokus dan mengerahkan segala daya upaya untuk pengeluaran investasi. Di balik kemampuannya menggunakan uang dengan baik, ada ayahnya yang sudah terlebih dahulu mengajarkannya.

Kakekmu juga tidak lulus dari SMA. Dia sudah mulai bercocok tanam sejak sebelum usia dua puluh tahun, dan hingga sekarang di usianya yang sudah lebih dari tujuh puluh tahun pun dia masih tetap melakukannya. Kakekmu adalah seorang petani. Benar-benar seorang petani yang amat rajin. Mungkin orang bilang dia hanyalah kakek-kakek udik yang tidak ber-

pengetahuan. Namun, pendapatku berbeda. Dia adalah orang tua dengan kepekaan ekonomi yang lebih baik daripada para ekonom.

Kakekmu adalah orang kaya yang memiliki harta jutaan won di desa itu. Bagian terpentingnya, sampai sekarang kekayaannya masih terus bertambah. Dia tak punya teori khusus tentang kekayaan. Aku pun tidak berpikir kalau semua itu bisa terjadi karena pengetahuan tentang uang maupun karena keahlian investasi. Tanpa pengetahuan investasi dan hanya memiliki penghasilan yang tidak terlalu besar dari hasil pertanian, bagaimana cara kakekmu mengumpulkan uang sebanyak itu bisa kita jadikan pelajaran. Jawabannya adalah dari kebiasaan pengeluaran uangnya.

Pengeluaran kakekmu yang diperuntukkan bagi dirinya sendiri bisa dibilang hampir nol. Pengeluaran yang dia lakukan hanyalah untuk kehidupan sehari-hari keluarga. Itu pun tidak pernah melewati 10% dari keseluruhan pendapatannya. Sembilan puluh persen sisanya dialokasikan untuk pengeluaran investasi. Dia juga tidak suka minum-minum maupun merokok. Dia berhemat dan menjadikannya modal investasi, dan benar-benar digunakannya uang tersebut untuk berinvestasi. Targetnya untuk investasi terdiri atas tiga jenis yaitu anak, tanah, dan sapi. Uang investasi tersebut hanya digunakan untuk membiayai pendidikan anak, membeli tanah dekat rumahnya, serta membeli sapi. Bagaimana kira-kira efektivitas dari investasinya itu?

Mari kita lihat efektivitas dari pengeluaran pertama, yaitu pendidikan anak.

Bisa dibilang hasilnya tidak begitu jelek. Dari dua orang putri dan dua orang putra, tiga orang di antaranya adalah pegawai negeri. Tidak kekurangan untuk hidup. Keempat bersaudara tersebut juga memiliki sifat yang baik sehingga tidak ada pertengkaran antarsaudara. Yang terpenting adalah memastikan bahwa tidak ada satu anak pun yang tertinggal pendidikannya. "Terima kasih kepada semua anakku yang sudah tumbuh dengan baik tanpa ada yang tertinggal" adalah ucapan kakekmu saat merayakan ulang tahunnya yang ketujuh puluh. Semua anaknya menjadi pribadi yang baik. Anak-anaknya yang semua bisa terlepas dari profesi petani adalah hasil yang memuaskan dari investasi tersebut. Aku pun memiliki keinginan yang sama untukmu dan saudaramu; harapan agar kalian bisa memiliki kekuatan dalam menjalani kehidupan yang baik berupa keahlian ekonomi.

Mari kita lihat pengeluaran yang kedua, yaitu investasi tanah.

Tanah adalah aset yang sangat efektif dijadikan investasi. Hampir semua kekayaan kakekmu berasal dari tanah. Setiap kali mengumpulkan uang dan cukup modal, dia akan langsung membeli tanah di sekitar rumahnya. Kakekmu paham betul bahwa tanah murah di daerah pedesaan seperti itu juga kelak bisa menjadi sumber uang. Tahun demi tahun terus mengumpulkan uang dan tanah, dia menjadi tuan tanah luas di sekitar rumahnya. Sampai sekarang tanah itulah yang dengan sendirinya mengumpulkan pendapatan untuk kehidupannya. Investasi untuk pembelian aset aman akan menjadi sumber pendapatan suatu hari di masa depan. Karena tahu prinsip ekonomi tersebut, dia berfokus pada investasi aset aman seperti tanah.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Kita lanjut ke investasi ketiga, yaitu peternakan sapi.

Fungsi dari berinvestasi pada peternakan sapi tidaklah hanya untuk mengumpulkan uang tetapi juga menumbuhkan modal. Sekarang kakekmu memiliki dan menernakkan enam puluh ekor sapi secara keseluruhan. Apabila satu ekor sapi bernilai sepuluh juta won, maka nilai total yang dimilikinya adalah 600 juta won. Biasanya harga anak sapi adalah tiga juta won. Kalau kita mempertimbangkan pengeluaran untuk perawatan sapi, itu pun masih akan menghasilkan keuntungan lebih dari 50%. Konsep berinvestasi seperti itu tidak dipelajari melalui buku tapi lewat pembelajaran alami dari pengalamannya sendiri. Investasi peternakan sapi merupakan investasi yang sukses.

Kakekmu sudah berumur di atas tujuh puluh tahun tetapi masih bekerja dengan sehat. Semua anaknya sudah tinggal mandiri, jadi dia hanya tinggal berdua dengan nenekmu. Dia makan dengan bahan-bahan yang ada dari pertaniannya dan memakai baju yang ada di rumah sehingga pengeluarannya hampir tidak ada. Di waktu bersamaan, sapi dan tanah mereka secara otomatis terus menghasilkan uang dengan sendirinya. Meski sedang dalam pelatihan militer, sering-seringlah menanyakan kabar kakekmu. Orang harus terlebih dahulu bergerak, barulah uang juga akan ikut bergerak.

Kekayaan dari kakekmu bukan tercipta dari pendapatan tapi dari pengeluaran. Karena itu kalimat pertama yang kutulis di bab ini adalah "Di papan penunjuk arah kedatangan uang, yang tertulis bukanlah 'pendapatan' tetapi 'pengeluaran'." Ingin jadi orang kaya? Kalau begitu, kurangilah pengeluaran kita. Lalu,

berusahalah agar bisa meningkatkan rasio dari pengeluaran untuk investasi. Meningkatkan pendapatan adalah langkah selanjutnya. Biasanya orang-orang selalu mencari jawaban dari pencarian pendapatan. Pendapatan adalah variabel yang tergantung pada hal lain, sedangkan pengeluaran adalah variabel independen yang bisa kita atur. Karena itu, kita harus memanfaatkan variabel yang independen tersebut. Itulah sebabnya tidak ada peraturan tertentu dalam pengeluaran uang. Kita bisa mencari cara atau sistem kita sendiri dalam mengatur pengeluaran serta uang kita. Kita harus fokus pada bagian tersebut.

Coba pertimbangkan dan lihat lagi kebiasaan pengeluaranmu dengan saksama. Aku percaya kamu akan melakukannya dengan baik.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Cara Mengalahkan Keinginan Belanja

Ada tiga jenis pengeluaran, yaitu pengeluaran yang wajib untuk kehidupan, pengeluaran berdasarkan keinginan, dan investasi. Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk menciptakan uang masa depan. Sebaliknya, pengeluaran adalah pemakaian uang untuk kehidupan masa kini. Mulai sekarang akan kujelaskan tentang konsumsi uang atau pengeluaran. Temanya adalah "cara memakai uang dengan bijak".

Mari kita mulai dengan pengalaman yang kualami kemarin. Kemarin aku pergi ke sebuah toko buku besar di daerah Gyeonggi-do untuk mencari buku tentang pemakaian uang yang bijak. Buku itu akan kugunakan untuk sumber menulis artikel mengenai pengeluaran. Buku yang kucari adalah yang membahas pemakaian uang secara bijak dari sisi konsumen. Tapi semua buku yang tersedia biasanya selalu membahasnya dari sudut pandang "perusahaan". Sulit sekali untuk mencari buku yang ditujukan bagi konsumen, dan yang berisi cara penggunaan uang dengan baik. Buku yang populer biasanya merupakan buku berisi informasi yang dikuasai oleh para ahli lalu disesuaikan dengan tingkatan orang biasa. Tidak kutemukan buku yang menjelaskan konsumsi uang dari konsumen itu sendiri. Selama 25 tahun aku bekerja menjadi ahli distribusi di

sebuah perusahaan dan selalu berhadapan dengan konsumen, tapi tidak pernah belajar mendalami produk apa yang konsumen betul-betul perlukan dan bagaimana cara menggunakan produk itu dengan bijak. Aku malu dengan kenyataan tersebut. Pekerjaan yang kulakukan waktu itu adalah demi mendapat gaji dan untuk perusahaan. Bukan sesuatu yang kulakukan demi konsumen. Di sebuah toko buku, hal yang selama ini tidak pernah kusadari selama 25 tahun bekerja baru muncul ketika telah berhenti bekerja. Sepertinya tidak seorang pun menjelaskan konsumsi yang bijak dari sudut pandang konsumen. Sebagai konsumen, kita harus mencari cara sendiri.

Ada sebuah dongeng yang menggambarkan bagaimana kebiasaan sangat berbahaya. Ada seorang anak kecil yang memiliki kebiasaan kecil yang terus dibawanya ke mana pun dia pergi. Kebiasaan itu terlalu cepat bertumbuh dan sekarang menjadi lebih besar daripada si anak itu sendiri. Jadi sekarang, kebiasaan itulah yang menyeret si anak ke mana pun dia pergi. Nak, berhati-hatilah dengan kebiasaan. Bisa saja kita memiliki keinginan yang sudah bertumbuh besar dan menyeret kita untuk membeli ini dan itu. Kebiasaan konsumtif seperti itu konon menghabiskan 40% keseharian kita. Empat puluh persen konsumsi kita dikuasai oleh kebiasaan.

Mulai sekarang kita perlu melakukan perlawanan terhadap kebiasaan konsumtif yang sudah berada di bawah sadar kita. Peperangan ini memerlukan tombak dan perisai. Biasanya, penjual dilambangkan dengan tombak sementara pembeli adalah perisai. Jangan sampai kita biarkan diri kita diserang tanpa perlawanan. Para konsumen harus menciptakan perta-

hanannya dalam melawan strategi pemasaran yang biasanya mampu mengeluarkan sisi konsumtif kita.

Aku bekerja 25 tahun di sisi tombak. Sekarang aku sudah berhenti dan berpindah sisi menjadi perisai. Setelah menjalani 25 tahun di sisi tombak, aku sangat menguasai sudut pandang mereka. Pengetahuan itu bisa membantu menciptakan perisai yang kokoh. Pada prinsipnya, dalam perang antara pemasaran dengan konsumen harus ada yang menusuk dan harus ada yang melindungi dari serangan. Senjata yang digunakan dalam peperangan tersebut adalah pemasaran dan di sisi lainnya adalah konsumsi.

Perang ini terdiri atas tiga tahap, yaitu pencarian sebelum belanja, perdebatan saat belanja, dan pemakaian setelahnya. Contoh proses pencarian sebelum belanja adalah promosi, iklan, dan lain sebagainya. Perdebatan saat belanja adalah peperangan yang sesungguhnya merupakan pertaruhan barang, dan pemakaian setelahnya adalah seberapa efektif kita menggunakan barang tersebut.

**Urutan pertama, tahap pencarian barang sebelum belanja.** Sebelum kita memulai peperangan, yang terlebih dahulu bertarung adalah pikiran kita. Apabila dari awal tidak ada perlawanan yang baik, kita sudah pasti akan kalah. Kalimat yang diucapkan oleh karakter Ki-woo di film *Parasite*, "Perasaan kita tidak bisa berbohong, peperangan yang sesungguhnya adalah peperangan batin," adalah contoh yang tepat untuk menggambarkan bahwa batin bisa menentukan menang atau kalahnya kita dari semua peperangan. Peran pemasaran adalah mengalahkan kita dengan cara merasuki batin kita. Pema-

saran memiliki berbagai macam senjata ampuh yang bisa menguasai keinginan kita. Senjata tersebut berupa berbagai iklan dan promosi. Hingga sekarang pun mereka terus mengarahkan berbagai macam senjata untuk membuat para konsumen tidak berdaya. Mereka bagai pesulap yang bisa menciptakan godaan dengan kata-kata. Kita harus tahu betapa berbahayanya istilah "mengeluarkan uang adalah sebuah kebaikan" yang banyak mereka gunakan.

Yang paling harus kita waspadai adalah iklan dengan kata-kata manis. Kata-kata dalam iklan memiliki tingkat kafein yang lebih tinggi dari kopi sehingga membuat kita ketagihan.

"Sepedanya merasuki jiwaku."

Nak, kamu ketagihan dengan iklan tersebut sehingga membeli baju dari merek itu. Di kamarmu ada dua belas helai baju yang mirip-mirip. Apakah itu bisa disebut sebagai konsumsi yang bijaksana? Baju bertuliskan "Sepedanya" itu tak pernah terlihat pernah melekat di tubuhmu sama sekali. Apabila baju itu kamu kenakan lebih dari seribu kali, barulah kita bisa bilang bahwa itu adalah konsumsi yang bijak. Orang-orang Yahudi yang selalu melakukan konsumsi bijaksana mengenakan baju yang mereka beli selama minimal sepuluh tahun.

Pemasaran memiliki ranjau yang berbahaya. Semua itu sering sekali kita jumpai di spanduk, brosur, poster, selebaran, iklan di layar ponsel, YouTube, PPL, dan lain sebagainya. Ranjau itu ditanam oleh tim pemasaran dari perusahaan produk, yang bisa menular hanya dengan melihatnya saja. Setelah tertular, seseorang tidak akan bisa menahan diri untuk berbelanja dan

kecanduan. Lihat saja iklan gim kesukaanmu. Penyanyi kesukaanmu berpose dengan memegang senjata, menggodamu untuk membeli gim tersebut. Poin utamanya terdapat pada kalimat di bawah foto iklan tersebut, "Makin banyak teman yang kamu undang, makin besar kesempatanmu untuk menang." Itulah alasan kita termakan oleh virus iklan. Bukalah mata lebar-lebar dan perhatikan sekitar kita.

**Tahap kedua, peperangan saat belanja.**
Peperangan ini terjadi langsung di depan produk. Nak, kamu sangat lemah menghadapi peperangan ini. Itu pasti karena sejak kecil kamu kurang diajarkan cara menganalisis nilai dari sebuah barang. Dulu, aku sering mengajarimu bahasa Inggris dan matematika tetapi tidak pernah mengajarkan praktik ekonomi. Aku merasa bersalah akan hal itu. Orang-orang Yahudi sudah mulai mengajarkan perilaku konsumsi sejak anak-anak mereka masih kecil. Anak-anak itu sedari kecil sudah dibiasakan untuk membeli barang dengan bijak melalui pengalaman serta praktik langsung. Dari kebiasaan sewaktu kecil itu, mereka tumbuh dan menjadi konsumen yang bijaksana.

Kebiasaan sewaktu kecil itu diajarkan lewat pasar kaget yang diselenggarakan setiap minggu di alun-alun. Mereka membawa baju, buku cerita yang sudah dibaca, mainan, dan barang lainnya untuk dijual, dan juga membeli barang yang dibutuhkan. Pasar itu menjadi sebuah tempat untuk mempraktikkan prinsip ekonomi secara langsung.

Pemasaran dan pola konsumsi bukanlah sesuatu yang istimewa. Hanya dibutuhkan kemampuan untuk menentukan mana barang yang bagus, kemampuan untuk memperkirakan

harga dan nilai dari sebuah barang, dan kemampuan untuk memahami perasaan dari konsumen tentang barang apa yang dibutuhkan. Anak-anak Yahudi sudah menguasai hal-hal tersebut sejak kecil.

Dengan kata lain, anak-anak Yahudi itu adalah masyarakat asli dari negara ekonomi. Orang yang tidak memiliki pengalaman tentang praktik ekonomi sewaktu kecil disebut sebagai imigran dari negara ekonomi. Orang-orang seperti ini akan sangat sulit mengejar anak-anak yang sejak kecil sudah memiliki segudang pengalaman.

Korea Selatan menggunakan slogan "konsumsi adalah kebaikan" untuk memancing daya konsumsi masyarakat. Karena sudah dibiasakan sejak kecil, kita akan terus membeli semua produk terbaru dari sebuah merek. Aku akan memberikan satu contoh lagi tentang pembelian produk baru ini. Cerita tentang pasar mobil. Korea Selatan adalah negara yang terkenal lebih memilih menggunakan mobil baru. Alasan mengapa di Korea Selatan mobil bekas tidak banyak digemari adalah karena pemasaran dari perusahaan-perusahaan besar. Mereka berkampanye bahwa membeli mobil bekas bukanlah pilihan bijaksana, dan terus meyakinkan bahwa membeli mobil baru adalah pilihan yang lebih tepat. Kita tidak boleh terperdaya oleh perkataan seperti itu dan melakukan pilihan yang bijaksana. Ini penting dan harus terus diingat. Seperti itulah bukti bahwa kita tinggal di dunia yang tingkat revitalisasi ekonominya rendah dan menekankan pembelian barang baru. Aku sungguh merasa sakit hati bila memikirkan masa depan ketika manusia tidak akan lebih dari target konsumtif semata dan tidak memiliki nilai lebih.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

COVID-19 telah mengubah kehidupan kita. Di satu sisi memang membuat keadaan ekonomi menjadi buruk, tapi di sisi lain ada juga dampak positifnya yaitu mampu menciptakan inovasi baru. Pada masa sebelum korona atau Before Corona (BC), membeli barang atas dasar keinginan jauh lebih unggul dibanding berdasarkan keperluan. Namun memasuki masa After Corona (AC), tingkat jual-beli barang bekas yang merupakan bagian dari konsumsi bijak makin meningkat. Transaksi barang bekas menghubungkan keperluan dari sesama sehingga terjadilah pertukaran. Kini konsep negatif tentang barang bekas makin berkurang dan masyarakat menganggap bahwa barang bekas juga barang yang patut dibeli, bukan hanya barang baru. Ini adalah salah satu dampak positif yang dihasilkan oleh COVID-19. Nantinya, pembelian atas dasar kebutuhan akan terus bertumbuh dalam kehidupan sehari-hari.

Kita bisa memulai praktik jual-beli dari sekarang. Sekarang belum terlambat. Ketika kita berpikir bahwa semua ini sudah terlambat, saat itulah waktu yang paling cepat untuk memulainya. Ingat perkataan ini. Pembelian barang baru adalah konsumsi yang dilakukan dengan uang, tapi pembelian barang bekas adalah pembelian yang didasarkan pengetahuan ekonomi. Menumbuhkan pengetahuan tentang konsumsi itu penting—kemampuan melihat barang bagus, menganalisis nilai dari sebuah barang, dan membiasakan penggunaan barang yang baik. Mulai dari sekarang, latihlah ketiga hal tersebut.

**Tahap ketiga adalah penggunaan setelah pembelian atau belanja.**

Tahap ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menggunakan sebuah barang secara efektif setelah melakukan pembeli-

an. Nak, tulisanku hari ini ternyata lebih panjang dari yang kukira. Pembahasan mengenai penggunaan barang secara bijak akan kujelaskan di bab selanjutnya. Konsumsi yang bijaksana adalah "tidak menggunakan uang secara percuma untuk membeli barang."

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Pembelian Bukanlah Kebaikan

Seperti yang telah kujanjikan, hari ini aku akan meneruskan penjelasan tentang cara pembelian yang bijaksana. Kamu membeli dua belas baju sepeda karena termakan iklan "Sepedanya merasuki jiwaku". Biasanya kamu hanya memakai baju tersebut selama dua puluh hari. Sisa 345 harinya, baju itu dipakai oleh gantungan bajumu. Tahun depan besar kemungkinan baju itu akan terus tergantung selama 365 hari.

"Di dunia ini, laki-laki yang paling menawan adalah laki-laki yang kita temui pertama kali, perempuan yang menawan adalah perempuan yang kita temui pertama kali. Kita paling merasa terpukau saat pertemuan pertama."

Itu adalah perkataan temanku, Mr. Kim. Sama halnya dengan barang. Barang yang paling menggiurkan adalah barang baru. Aku pun setuju seratus persen. Akan tetapi, kita tidak boleh terbawa keinginan dan berakhir dengan membeli barang baru tersebut. Apabila dibiasakan, kamar kita akan penuh dengan barang dan kita justru mengorbankan ruang untuk kehidupan kita. Aku bukan tipe orang yang terus-menerus menyesali kesalahan yang dulu sudah dibuat. Ucapan itu kuulangi terus-menerus untuk mengajarkan kita tentang pembelian yang bijaksana. Singkatnya, belilah barang yang benar-benar kita butuhkan, dan gunakan barang yang kita beli tersebut dengan

baik. Kita tidak bisa kembali ke masa lalu dan mengulang keadaan. Namun demi masa depan, kita harus segera memperbaiki hal yang salah. Perbaiki keadaan kamar dan barang-barang yang berantakan karena kesalahan kita. Penting untuk membersihkan dan merapikan kamar seperti halnya sebuah gunting tajam yang mampu memotong kertas dengan mulus.

Aku akan memberitahukan cara untuk membereskan dan menata isi kamar. Ini adalah cara yang sudah kugunakan sendiri. Membereskan dilakukan pertama, setelah itu baru menatanya. Yang dimaksud dengan membereskan adalah mengelompokkan barang sesuai dengan penggunaannya. Pisahkan barang yang perlu dan tidak perlu, lalu buanglah barang yang tidak perlu. Kamar sebagian besar terdiri atas meja, rak buku, dan lemari baju. Dari situ, yang paling banyak memakan tempat adalah buku dan baju. Periksalah barang-barang tersebut satu per satu, pilah serta buanglah barang yang tidak dibutuhkan.

Ada dua cara untuk menentukan barang mana yang harus dibuang. Pertama adalah dengan bertanya kepada diri sendiri, "Apakah akhir-akhir ini aku pernah menggunakan barang ini?" dan yang lainnya, "Apakah barang ini masih membuatku bersemangat?" Dengan mempertanyakan kedua hal ini, mudah sekali untuk membedakan barang mana yang harus dibuang atau disimpan. Kalau jawabannya tidak, kita bisa langsung membuang barang tersebut. Apabila dalam setahun terakhir barang itu tak pernah digunakan, berarti kita hanya memberi sumbangan kepada toko yang cantik. Barang itu tidak pernah menjadi milik kita, dan kelak juga tidak akan pernah jadi milik kita. Memberikan barang itu kepada orang lain adalah perlakuan terbaik yang bisa kita lakukan kepada barang tersebut.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Inilah yang dinamakan dengan membereskan kamar, yaitu membuang barang yang tidak dibutuhkan dan meringkas barang.

Tahap kedua adalah menata kamar. Yang dimaksud dengan menata kamar adalah menemukan lokasi penempatan yang terbaik untuk setiap barang. Tentukan lokasi terbaik yang paling terlihat nyaman di mata kita. Ini memerlukan kemampuan penataan dan penggunaan ruang dengan baik. Tidak cukup dengan hanya menata sekali saja. Poin penting dari menata kamar adalah melakukannya terus-menerus—besok, lusa, dan seterusnya secara terus-menerus.

Ada ucapan yang sangat terkenal dari mantan perwira laut, William H. McRaven, yang dikemukakannya saat upacara kelulusan di University of Texas, "Dengan menata kamar setiap pagi, berarti kita sudah menyelesaikan misi yang pertama di hari itu."

Merapikan tempat tidur di pagi hari bukanlah hal yang sederhana. Itu adalah hal terpenting dari keseharian kita. Orang yang sukses adalah orang yang dengan tekun melakukan hal-hal sederhana. Kekayaan dan kesuksesan akan mengikuti orang yang seperti itu. Karena itulah aku sangat menekankan pentingnya penataan serta kerapian kamar. Hal itu juga bertujuan agar kita bisa menggunakan barang yang sudah dibeli dengan baik. Untuk meningkatkan penggunaan sebuah barang, diperlukan peringkasan barang menjadi satu-dua buah saja.

Akan kugunakan baju yang kamu sering pakai sebagai contoh. Ketika SMA, kamu pertama kali membeli sebuah kaus ber-

warna putih. Baju bertuliskan "Sepedanya merasuki jiwaku" itu. Waktu itu, ketika musim panas kamu mengenakan baju itu disertai dengan celana jins, dan saat musim gugur kamu menggunakannya dengan kardigan. Ibumu selalu mencuci baju tersebut dengan pemutih agar terus terlihat putih. Kamu menggunakan baju itu hampir setiap hari selama tiga tahun. Ketika hanya ada satu, rasanya baju itu begitu berharga. Ketika memasuki masa kuliah, kamu membeli beberapa baju untuk kuliah. Justru setelah itu kamu jadi jarang menggunakannya. Ketika jumlahnya bertambah menjadi dua belas buah, kamu malahan jarang menyentuh baju-baju tersebut. Nilai dari sebuah baju lama-lama turun ketika jumlahnya makin banyak.

Inilah alasanku selalu menyuruhmu untuk membuang barang yang tidak perlu. Walaupun kelihatannya berlimpah itu baik, kelimpahan itu justru hanya menyebabkan kemiskinan. Buang semua, dan hanya pertahankan satu atau dua barang yang perlu kita pakai. Dengan demikian kita akan menjadi sering menggunakannya. Semua barang ketika digunakan lebih sering akan menghasilkan rasa yang lebih dalam.

Seperti ketika kamu masih memiliki satu helai kaus putih itu.

Aku ingat ketika kamu pulang dari upacara kelulusan SMA dan mulai membereskan kamarmu. Ketika itu kamu membereskan buku dan baju yang digunakan semasa SMA. Dengan mudahnya kamu membuang buku dan baju tersebut. Tapi ketika tiba saatnya kamu membereskan kaus putih kesayanganmu, kamu terdiam sebentar sebelum akhirnya memutuskan untuk mendaur-ulangnya. Kupikir sifat dasar konsumtif sudah tertanam dalam pikiranmu. Aku ingin bilang kalau yang dina-

makan dengan konsumsi yang bijak adalah dengan merasakan dasar dari barang tersebut ketika menggunakannya. Kalau kita hanya memakai barang sekali dan langsung membuangnya, itu bukanlah perlakuan yang pantas terhadap sebuah barang tetapi namanya mematikan fungsi barang itu.

Apabila kita tahu bahwa kita tidak akan menggunakannya, jangan beli barang tersebut. Kalau kita membelinya, pastikan bahwa kita menggunakannya terus sampai kita merasakan dasar dari barang tersebut. Inilah yang dinamakan kepekaan terhadap pembelian, dan juga kepekaan ekonomi. Dengan menggunakan sebuah barang hingga nilai dasar dari benda itu habis, kita bisa menumbuhkan kepekaan ekonomi.

Makhluk hidup maupun benda mati sama-sama memiliki dasar kehidupan, juga kebahagiaan serta berkat. Buku, baju, tas yang kita miliki, semuanya berisi dasar kehidupan sejak awal proses pembuatannya. Isilah barang-barang tersebut dengan kehidupan kita.

Untuk terakhir kalinya kuingatkan. Ketika kita membeli barang, pastikanlah kita akan menggunakan jiwa raga kita untuk menggunakannya. Pembelian barang bukanlah semata-mata membeli barang. Ketika membeli sebuah barang berarti kita juga sekaligus membeli nilai serta penggunaannya di masa kini dan masa depan. Jangan pernah meremehkan nilai dari sebuah barang dengan menggunakannya hanya sekali dan langsung membuangnya begitu saja. Pakailah dengan sering dan isi barang itu dengan waktu juga keringat dan air mata kita. Dengan begitu, barang itu pun akan menjadi salah satu kenangan serta kehidupan kita. Setelah kita melakukannya,

kita bisa merasakan dasar dari barang tersebut. Itulah yang dinamakan pembelian yang bijaksana.

Pembelajaran yang sebenarnya adalah ketika kita sudah bisa merasakan nilai dari sebuah barang.

Aku selalu mendukungmu, dan akan terus mendukungmu, selamanya.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Pajak Adalah Pengeluaran Terbesar

"Tidak ada satu pun yang dinamakan pajak baik di dunia ini."

Itulah kalimat yang diucapkan oleh Winston Churchill.

Keengganan terhadap pajak dirasakan oleh kalangan kerajaan maupun kalangan borjuis Korea Selatan. Perdana Menteri Colbert yang melakukan reformasi pajak selama masa pemerintahan Prancis menyatakan bahwa "sistem perpajakan itu bagaikan percobaan membului angsa sebanyak-banyaknya sambil meminimalkan jeritan." Seperti itulah pajak memeras keringat dan darah masyarakat sejak pemerintahan pertama kali dibentuk hingga sekarang.

Mengapa sistem pajak sangat membingungkan? Dengan makin beragamnya struktur sosial dan makin bertumbuhnya peran negara, urusan pajak pun akan makin kompleks. Di masa lalu, struktur pajak lebih sederhana dan jelas. Dahulu, masyarakat di negara-negara wilayah timur atau Asia hanya perlu membayar tiga jenis pajak, yaitu pajak tanah/lahan (*Jo*), pajak penghasilan (*Yong*), pajak barang atau produk khas (*Jo*; meski lafalnya sama dengan *Jo* pada "pajak tanah" namun beda arti dan beda karakter Hanja). Pajak tanah atau *Jo* adalah kewajiban membayarkan uang senilai tanah yang digunakan. *Yong*

atau pajak penghasilan adalah memberikan tenaga kerja kepada negara tanpa imbalan. Biasanya pajak berhubungan dengan ketenagakerjaan. Sedangkan *Jo* yang satunya lagi adalah pajak yang dibayarkan kepada negara sehubungan dengan produk khas negara. Biasanya pajak ini dimasukkan ke setiap perabot atau furnitur. Ini adalah tiga jenis pajak yang perlu dibayarkan oleh masyarakat di wilayah timur. Negara-negara di wilayah barat juga sama sederhananya, seperti pada masa Kerajaan Roma hanya ada pajak langsung dan pajak tak langsung.

Pada awalnya, sistem pajak adalah sistem yang dibuat untuk mengumpulkan pajak dari struktur industri pertanian dan perdagangan. Setelah abad kedelapan belas, industri serta struktur sosial menjadi kian kompleks sehingga sistem pajak pun kian rumit. Orang-orang di masa kini biasanya akan langsung menggelengkan kepada ketika mendengar kata "pajak". Itu pastinya karena pandangan bahwa urusan pajak sangatlah rumit dan memusingkan kepala. Kebanyakan orang memilih untuk memenuhi kewajiban pembayaran pajak dan setelah itu tidak mau terlalu memedulikannya. Karena sulit, keinginan untuk menelusuri dan mempelajari pajak lebih dalam sudah pasti jarang kita miliki. Walaupun demikian, sesekali kita harus tahu jenis-jenis pajak dan standar apa yang digunakannya, setidaknya dalam hal pajak-pajak dasar seperti pajak penghasilan, pajak konsumsi, dan pajak properti.

Pertama-tama, marilah kita pelajari jenis-jenis pajak. Kita harus tahu atas dasar apa pajak ditentukan. Kita harus melihat keempat dasar pemisahan jenis pajak, dan jenis pajak yang dipisahkan oleh dasar tersebut. Inilah pengetahuan dasar tentang pajak.

**Pertama, berdasarkan pembayarnya, pajak terbagi menjadi pajak langsung dan pajak tidak langsung.**
Pajak langsung adalah ketika orang yang dikenakan pajak sama dengan orang yang membayar pajak. Contoh yang paling mewakili adalah pajak penghasilan. Pajak tidak langsung adalah ketika orang yang dikenakan pajak berbeda dengan orang yang membayar pajaknya. Contohnya adalah pajak konsumsi.

**Kedua, berdasarkan pemiliknya, pajak terbagi menjadi pajak negara dan pajak lokal.**
Pajak negara adalah pajak yang ditagihkan oleh negara. Contohnya, pajak penghasilan. Sedangkan pajak lokal adalah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah lokal. Contohnya adalah pajak akuisisi.

**Ketiga, berdasarkan tujuannya, pajak terbagi menjadi pajak biasa dan pajak khusus.**

**Keempat, berdasarkan sumbernya, pajak terbagi menjadi pajak penghasilan dan pajak properti.**

Apabila kita sudah mengetahui jenis-jenis dan dasar pembagian pajak, akan lebih mudah mengetahui pajak apa yang berhubungan dengan kita. Pajak yang perlu kita lebih perdalam adalah pajak konsumsi, pajak pendapatan, serta pajak properti. Setelah mengetahuinya, kita juga perlu tahu besaran pajaknya dan menilai apakah besaran tersebut sesuai atau tidak.

Dari ketiga jenis pajak tadi, pajak yang paling besar rasionya adalah pajak penghasilan. Biasanya pajak ini mencapai 30% total pajak keseluruhan. Pajak penghasilan ini ditentukan de-

ngan menghitung total penghasilan selama setahun dan pajak pun diterapkan terhadap nilai total tersebut. Sejarah tentang bagaimana sistem perhitungan pajak diterapkan bisa ditemukan di negara kuno. Sebelum terbentuknya sistem properti pribadi, seluruh lahan dikuasai oleh pemerintah. Pemerintah meminjamkan lahannya kepada masyarakat, masyarakat menggunakan lahan itu untuk bercocok tanam, dan negara akan mengenakan pajak terhadap hasil pertanian tersebut.

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan dari hasil tenaga manusia maupun pemakaian modal, dan besaran persentasenya ditentukan berdasarkan jenis penghasilannya. Menurut jenisnya, tarif pajak penghasilan berada di antara 6-7% hingga 46%. Karena pajak ini dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan, tidak banyak perlawanan mengenai pajak ini. Itu pun biasanya di perusahaan, gaji yang diterima karyawan sudah terlebih dahulu dipotong oleh pajak dan pada akhir tahun tinggal dilakukan pelaporan pajaknya saja, sehingga tidak banyak orang yang mengeluhkan hal ini. Sistem pembayaran akhir tahun dilakukan dengan pembayaran pajak melalui konsumsi atau apabila pajak sudah dikurangi dalam dana pensiun bebas pajak, uang tunai akan diberikan senilai dengan nilai pajak tersebut.

Selanjutnya mari kita membahas pajak konsumsi. Pajak konsumsi adalah pajak tidak langsung. Awalnya pajak ini dibuat untuk membatasi pembelian produk yang membahayakan kesehatan seperti alkohol dan rokok. Dari situ, pajak ini diperluas hingga kepada konsumsi umum untuk barang dan jasa. Level tarif yang diterapkan adalah 10%. Jika kita melihat struk setelah membeli makanan di restoran, dengan mudah

bisa telihat nilai pajak 10% ini ditambahkan pada total yang dibayarkan.

Terakhir adalah pajak properti berdasarkan properti pribadi. Pajak yang terkait dengan aset ini terdiri atas pajak keuntungan modal, pajak transaksi, serta pajak kepemilikan. Pajak keuntungan modal adalah pajak terkait keuntungan aset, dan di Korea Selatan, pajak pendapatan yang diwariskan juga termasuk ke dalam jenis pajak ini. Pajak transaksi adalah pajak yang dikenakan ketika ada pemindahtanganan aset, termasuk pajak akuisisi, pajak warisan, dan pajak hadiah. Pajak kepemilikan properti adalah pajak yang berhubungan dengan kepemilikan aset seperti pajak properti serta pajak properti gabungan.

Mengapa pemerintah memberlakukan penagihan pajak? Pajak wajib dibayarkan oleh masyarakat guna pemenuhan biaya operasional serta keperluan negara maupun pemerintahan lokal lainnya. Dengan kata lain, pajak akan dikenakan ketika warga negara maupun warga lokal memiliki pendapatan, atau melakukan pembelian, atau ketika mendapat keuntungan dari aset maupun pemindahantanganan serta perubahan hak milik dari aset.

Negara menginginkan pendapatan pajak tanpa adanya penolakan. Karena itulah mereka mengembangkan sistem tingkat tinggi yang dapat mengambil uang dari kantong kita yang dinamakan pajak. Pemerintah menggunakan cara pintar yang tidak terlalu terlihat jelas untuk sistem perpajakan ini. Kementerian Keuangan Negara bertugas untuk membuat peraturan yang memungkinkan hal tersebut, dan mereka jugalah yang menjalankan kebijakan fiskal tersebut.

Pajak juga dibagi berdasarkan tampak atau tidak tampaknya keberadaan pajak tersebut. Dilihat dari dasar pembagian ini, ada tiga jenis pajak. Pajak yang terlihat mata, pajak yang tidak terlihat mata, dan pajak yang setengah terlihat. Pajak yang terlihat mata adalah pajak aset. Pajak yang dibayarkan sesuai dengan nilai dari aset atau properti yang seseorang miliki. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pajak ini diberlakukan ketika mendapat, menguasai, berpindah tangan, maupun terwariskan sebuah aset.

Pajak yang tidak terlihat contohnya adalah pajak konsumsi. Semua produk dan jasa yang kita gunakan sudah termasuk pajak di dalamnya. Ada pajak penambahan nilai (PPN), ada juga pajak konsumsi khusus. Sedangkan pajak yang hanya setengah terlihat adalah pajak penghasilan. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan untuk segala pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang maupun jasa. Sistem pemberian pajak adalah makin besar pendapatan makin besar juga pajak yang diminta. Sampai sekarang, pemerintah sudah banyak menaikkan jenis pajak yang tidak terlihat maupun pajak yang setengah terlihat. Hal ini disebabkan pajak pendapatan termasuk mudah dikumpulkan karena merupakan pajak yang berada di area kekuasaan pembayaran pajak. Namun, mengamankan keuangan negara dengan hanya menaikkan pajak pendapatan sudah mencapai batasnya sehingga tidak ada pilihan kecuali menaikkan pajak lainnya juga.

Itulah sebabnya kita harus tahu aturan perpajakan apabila ingin menjadi orang kaya. Semua uang di dunia selalu bergerak diikuti pajak. Segala pergerakan maupun kepemilikan uang pasti disertai dengan pajak. Dalam pajak diterapkan kon-

sep penumpukan dari dua arah. Dengan kata lain, berlaku pajak progresif. Karena itu tidak masuk akal apabila ada orang yang ingin menghasilkan uang tapi tidak paham sistem pajak. Pajak diterapkan pada semua penghasilan, juga kepada semua hal yang kita konsumsi, dan diterapkan pula pada aset yang sudah susah payah dikumpulkan. Pendapatan sudah pasti akan disertai pajak penghasilan, pembelian pasti akan disertai PPN dan pajak konsumsi khusus. Kita pasti dikenakan pajak pembelian ketika membeli aset, dikenakan pajak penjualan saat menjualnya, akan terkena pajak warisan ketika mendapatkan warisan aset, dan khusus untuk properti akan dikenakan juga pajak properti keseluruhan. Mereka yang memahami perpajakan adalah orang kaya, sedangkan orang yang pusing dengan perpajakan dinamakan orang biasa.

Orang kaya adalah mereka yang mampu mengumpulkan uang dengan melakukan penghematan pajak. Apalagi orang yang punya banyak aset, mereka pasti mengerti sekali sistem pajak. Para miliarder pasti juga berusaha keras melakukan penghematan pajak untuk mengurangi pajak warisan. Mungkin karena hal ini tidak banyak disinggung di media massa, atau karena istilah yang digunakan sangat membingungkan, kita jadi tidak terlalu menguasainya. Meski kita tidak mampu menyewa tenaga ahli untuk mengurus pajak, minimal kita bisa menghindari kerugian akibat sistem pajak dengan memiliki pengetahuan dasar tentang sistem tersebut. Meski membosankan dan membingungkan, tapi ini adalah pelajaran ekonomi yang wajib kita ketahui.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Buatlah Sistem Penghasil Uang

Aku memulai masa kuliah dengan terlambat, yaitu ketika berumur 27 tahun. Aku berhenti dari SMA setelah menyelesaikan kelas dua di semester pertama. Setelah selama kira-kira sepuluh tahun menghabiskan waktu, akhirnya aku mulai belajar kembali dan bisa masuk universitas. Mungkin karena proses masuk universitas yang kualami lebih sulit daripada orang lain, bagiku kehidupan perguruan tinggi sangat menyenangkan. Itulah kali pertama aku tidak merasa khawatir dengan hari esok—hal yang sering kurasakan sebelum memasuki universitas. Bagian yang paling menyenangkan adalah dari satu tahun masa ajaran, sebagian besar adalah hari libur. Masa-masa itu begitu menyenangkan sehingga akhirnya masuk ke dunia kerja yang tidak memiliki periode liburan membuatnya terasa makin berat.

Aku masuk universitas pada tahun 1992. Dua puluh sembilan tahun yang lalu, aku adalah seorang mahasiswa baru. Teman-teman mahasiswa memperlakukanku seperti anak mahasiswa tahun 1986, bahkan memberi julukan "Uncle" alias paman kepadaku. Saat itu perbedaan umur tujuh tahun terasa sangat besar.

Di tahun kami memasuki universitas, di media sedang ramai dibicarakan munculnya generasi baru. Generasi orang-orang

aneh yang tidak tahu harus berlari ke mana, generasi itu disebut Generasi X. Di tahun tersebut ada penyanyi yang sepertinya bisa sangat mewakili Generasi X. Penyanyi tersebut adalah Seo Taiji and Boys. Seo Taiji and Boys pertama kali muncul di acara "Saturday Is Fun" dan mendapat banyak perhatian masyarakat setelahnya. Pada masa itu para remaja yang memasuki universitas tahun 1992 disebut sebagai Generasi X atau Generasi Seo Taiji and Boys. Grup tersebut tiba-tiba muncul seperti turun dari langit.

"Aku tahu. Kalau malam demi malam terlewati, seseorang akan pergi meninggalkanku...."

Di jalan, di kafe, maupun kafe rock, lagu ini akan terdengar tanpa henti. Lagu "I Know" merupakan lagu paling mewakili generasi baru tersebut. "You, In the Fantasy" benar-benar lagu yang bernuansa fantasi. Begitulah kehadiran Seo Taiji and the Boys di era awal kuliah kami; dan pada tahun kelulusan kami di tahun 1996, mereka bubar seperti meteor. Kami menghabiskan masa kuliah bersama Seo Taiji selama empat tahun. Alasanku terus menjelaskan tentang Seo Taiji panjang lebar bukanlah untuk membicarakan kepopuleran mereka, namun untuk bercerita tentang kehidupan mereka setelah bubar. Setelah bubar, ketiga anggota grup itu memiliki kehidupan yang bisa dijadikan contoh baik untuk menjelaskan hubungan antara seni dan industri. Mengetahui proses mereka mengubah seni menjadi sebuah industri atau modal juga bisa menjadi pengetahuan besar bagi kita yang hanya pekerja biasa. Aku membagi orang-orang yang menjalani pekerjaan dalam bidang seni menjadi tiga tingkat. Pekerja seni, kapitalis seni, dan pengusaha seni.

**Tingkat pertama, pekerja seni.**

Seperti namanya, mereka adalah orang yang mencari uang melalui kerja seni. Teknik yang dimaksud di sini adalah keterampilan yang didapatkan setelah mendapat fungsi, pengalaman, pengetahuan yang digunakan manusia di kehidupan sosial. Teknik yang mengandung keterampilan yang unik juga bisa disebut sebagai seni. Teknik dan seni sama-sama bisa digunakan sebagai alat untuk menghasilkan uang. Orang yang mencari uang dengan teknik atau seni biasa dipanggil dengan akhiran *"-ja"* seperti *nodongja* (pekerja) atau *gisulja* (teknisi). Mereka adalah orang yang hanya bisa mendapat uang dengan melakukan pekerjaan seni seperti menyanyi, melukis, atau menulis. Apabila fisik mereka melemah atau nilai dari seni tersebut turun, mereka pun akan ikut turun. Contoh sosok pekerja seni adalah Gauguin, Gogh, dan Lee Jung Seob yang sempat menderita pada masanya.

**Tingkat kedua, kapitalis seni.**

Kapitalis seni adalah pekerja seni yang membuat sistem agar mereka bisa menghasilkan uang terus dengan lisensi atau hak cipta tanpa harus melakukan pekerjaan. Biasanya kapitalis seni adalah mereka yang memiliki hak cipta, *copyright*, royalti, dan lain sebagainya.

**Tingkat ketiga, pengusaha seni.**

Mereka adalah orang-orang dengan mata bisnis yang bagus dan mengerti cara mencari uang dengan seni. Keahlian bisnis berbeda dengan keahlian seni. Pebisnis harus memiliki lima jenis kemampuan. Mata untuk melihat karya yang bagus, kaki untuk menjalankan bisnis, tangan untuk mengumpulkan produk bisnis, kepala untuk mengatur mata, kaki, serta tangan,

dan hidung untuk mencium tanda bahaya. Mereka menggunakan kelima kemampuan ini untuk berbisnis. Pengusaha yang menggunakan produk seni untuk bisnis harus memiliki kepekaan dalam seni. Agar lebih mudah dipahami, akan kujelaskan perbedaan antara pekerja seni, kapitalis seni, dan pengusaha seni melalui contoh kehidupan dari masing-masing anggota grup Seo Taiji and The Boys setelah bubar.

Pertama, contoh yang menggambarkan pekerja seni adalah Lee Juno. Dia adalah seorang penari. Seseorang yang memiliki keterampilan menari dengan baik. Namun karena menari adalah sebuah teknik yang memerlukan fisik, ini akan lebih sulit dilakukan seiring dengan bertambahnya usia. Lee Juno adalah seorang penari hebat, tetapi ketika grup tersebut bubar dia mengalami kesulitan secara ekonomi. Tidak hanya itu, seorang pekerja seni sangat sulit untuk mengendalikan kehidupan. Mereka adalah orang yang akan pertama kali hancur ketika menemui krisis atau kesulitan.

Kedua, contoh dari seorang kapitalis seni adalah Seo Taiji. Dari penghasilan penjualan lagu, model iklan, dan aktivitas lainnya, dia membeli aset seperti rumah dan bangunan. Tidak hanya itu, dia bisa terus-menerus secara otomatis mendapat penghasilan dari royalti menciptakan lagu. Dia bisa menghasilkan uang tanpa harus bekerja dengan menghasilan karya musik maupun dari asetnya. Biasanya ini adalah gambaran kehidupan yang diimpikan oleh para seniman.

Ketiga, contoh dari pengusaha seni adalah Yang Hyun Suk. Dia bisa mendirikan sebuah perusahaan bernama YG Entertainment dengan menciptakan sebuah sistem dari usaha dan

modal. Kapitalisasi pasar dari perusahaan ini sudah mencapai 88,67 miliar won, level yang jauh dari kapitalis seni.

Ketika masih muda, kita boleh saja hidup sebagai pekerja seni. Tapi, ketika tubuh kita melakukan seni, pastikanlah keadaan kepala kita. Kita harus terus bisa memahami apa yang menjadi dasar dari kehidupan. Semua pekerjaan juga sama. Jangan hanya tenggelam dalam dunia pekerjaan terlalu lama, segeralah beralih untuk memperoleh pendapatan dari investasi maupun usaha. Kita harus mempersiapkan masa depan dengan cara itu. Seorang seniman memerlukan lima keterampilan untuk bisa memiliki keahlian berbisnis. Pandanglah dunia dengan mata yang tajam, jalankan aktivitas kehidupan dengan tangan, ayunkan kaki untuk melangkah, dan buatlah jaringan yang luas dengan langkah lebar. Analisislah kejadian di dunia dengan pemikiran sistematis menggunakan pemikiran berdasarkan prinsip keuangan, waspadalah selalu terhadap kejadian berbahaya dengan penciuman setajam hidung anjing. Ingat-ingatlah selalu hal ini.

# Pahami Asal Uang

Orang-orang selalu bilang "uang, uang, dan uang" tapi tidak tahu dengan jelas apa yang dimaksud dengan uang. Kita menginginkan sesuatu yang tidak kita ketahui sama sekali. Bagi mayoritas orang, uang hanyalah ilusi semata yang tidak bisa tersentuh di kehidupan sekarang. Kekuatan untuk memiliki segalanya seperti apartemen bertingkat maupun mobil berharga lengkap dengan sopir hanya bisa dimiliki oleh sebagian orang. Semua orang hanya menceritakan tampilan luarnya daripada dasarnya.

Kalau begitu, apa yang dimaksud dengan dasar dari uang? Biasanya kita mengetahui ada tiga fungsi uang. Pertama, uang berfungsi sebagai kriteria yang mencerminkan nilai dari sebuah barang. Kedua, uang berfungsi sebagai alat tukar barang. Ketiga, uang berfungsi sebagai alat untuk menumpuk kekayaan. Dengan ketiga fungsi tersebut, kita menggambarkan inti uang. Namun sebenarnya di luar fungsi tersebut, yang lebih penting adalah mengetahui atribut uang.

Kali ini kita akan membahas teori untuk memahami bagian dari uang. Jangan khawatir. Pembahasan ini mudah. Aku pun tidak suka teori ekonomi yang terlalu sulit. Aku memahami teori sulit dengan menyederhanakan dan membandingkannya dengan kejadian sekitar. Aku tidak akan menjelaskan sesuatu

yang kurang kupahami. Alasan mengapa sebuah penjelasan menjadi sulit adalah karena orang yang memaparkannya tidak terlalu paham. Topik pembicaraan kali ini adalah "uang". Dalam teori ekonomi, uang disebut sebagai mata uang. Karena itu sesuai dengan istilah resminya dalam dunia kapitalisme, kita akan menyebutnya peran mata uang. Bagaimanapun penyebutannya, intinya sederhana. Kita harus mengetahui apa yang uang lakukan di sekitar kita, dan memastikan penggunaannya setelah tahu apa arti dari uang.

Pada bulan Juni tahun 2009, uang kertas pecahan 50.000 won diluncurkan untuk pertama kalinya. Sebelum diluncurkan, ada perdebatan mengenai foto tokoh yang akan terpampang pada lembaran uang tersebut. Ada banyak pembicaraan bahwa Shin Sa Imdang akan terpilih sebagai tokoh perempuan pertama yang terpampang di uang kertas. Menjadi sosok yang terpampang di uang kertas adalah sebuah kehormatan keluarga dalam masyarakat kapitalis. Pada zaman Romawi, munculnya sosok seseorang di uang kertas bisa menjadi sarana untuk unjuk kekuatan. Mungkin karena alasan tersebut, pemilihan tokoh untuk ditampilkan di uang kertas 50.000 won menjadi topik pembicaraan hangat.

Menurutku, perdebatan tersebut merupakan hal yang sangat dangkal. Seharusnya yang patut disorot adalah turunnya nilai dari mata uang. Setelah uang 100 won, 500 won, 1000 won, 5000 won dan 10.000 won, uang 50.000 won juga diluncurkan, dan mungkin sebentar lagi akan ada uang 100.000 won yang berarti menandakan makin turunnya nilai mata uang. Kebanyakan orang tidak bisa melihat dasar permasalahannya dan hanya bicara tentang kenaikan barang atau inflasi. Bisa di-

bilang, mereka melewatkan kenyataan tentang turunnya nilai mata uang.

Kalau dilihat lebih dalam, nilai sebuah barang sebenarnya tidak berubah terlalu signifikan. Itu terjadi karena ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tidaklah terlalu timpang. Contohnya, tidak ada perbedaan yang menjulang antara penawaran dan permintaan (*supply and demand*) properti pada tahun 1990 jika dibandingkan pada tahun 2020. Apabila kita menghitung tingkat kenaikan penawaran dengan membagi angka penawaran dengan angka permintaan apartemen, angkanya tidak akan lebih dari dua kali lipat. Namun apabila kita melihat angka kenaikan harga sebuah apartemen di daerah Apgujeong, terkadang kenaikan itu bisa mencapai empat puluh kali lipatnya. Apabila diubah menjadi mata uang, harga sebuah apartemen yang naik dua puluh kali lipat juga berarti nilai mata uangnya turun sebesar dua puluh kali lipat. Apabila dilihat dari sisi mata uang, sungguh sedih rasanya mengetahui bahwa nilai dari diri kita makin lama makin turun menjadi tidak berharga. Itulah kenyataan pahit yang ditunjukkan dengan peluncuran uang kertas 50.000 won. Penting untuk mengetahui fakta tersebut agar kita memahami dasar dari uang.

Mungkin kamu akan mempertanyakan hal ini, "Ayah, kalau nilai dari uang milik semua orang akan sama-sama turun, bukankah artinya semua ini akan jadi adil?"

Tidak sama sekali. Orang yang tidak paham ekonomi akan berpikir seperti itu, tetapi orang yang mengerti ekonomi akan menghadapi keadaan nilai uang turun ketika nilai dasar dari

barang tidak turun. Orang yang paham ekonomi pasti berpikir bahwa memiliki aset yang nilainya tidak turun akan bisa terus-menerus menghasilkan uang. Dengan memahami hubungan antara mata uang dengan aset, kita bisa mencari uang. Lambat laun dunia berubah ke era kapitalisme ketika hanya orang yang punya uanglah yang bisa menghasilkan uang lebih banyak. Dunia makin berubah menjadi tidak adil karena di era kapitalisme seperti ini hanya uang yang bisa menghasilkan lebih banyak uang. Dengan memiliki aset yang nilainya tidak turun, atau dengan membeli sebuah harta yang nilainya tidak akan turun, tanpa melakukan pekerjaan apa pun, besaran kekayaan akan makin bertambah. Barang tersebut bisa berupa apartemen, saham, maupun emas atau perak. Membeli barang yang nilainya tidak turun disebut dengan investasi modal. Dunia kita berubah menjadi era kapitalisme, tempat uang menghasilkan uang. Terbitnya uang kertas 50.000 won membuktikan fakta tersebut.

Mengapa zaman bisa berubah menjadi era kapitalisme seperti ini?

Dengan mempelajari tiga kasus ekonomi yang berhubungan dengan mata uang, kita baru bisa memahami kapitalisme finansial. Kalau kita masih berpikir apa gunanya belajar dari masa lalu, berarti kita masih buta ekonomi. Apabila kita ingin mempelajari diri kita yang sekarang, kita wajib mengetahui kelahiran serta proses pertumbuhan kita. Dengan begitu kita bisa memahami bagaimana proses kita bertumbuh dan bisa memperkirakan masa depan. Sama halnya dengan uang. Uang bukanlah sesuatu yang tiba-tiba turun dari langit. Uang bisa dihasilkan karena seseorang melakukan sesuatu, uang terse-

but menjadi uang yang sekarang setelah dipakai dan berputar dalam masyarakat.

Mulai sekarang kita akan kembali ke masa lalu untuk mengetahui proses terbentuknya uang yang ada di masa kini. Masa lalu uang terdiri atas tiga proses revolusi. Setelah mengerti ketiga proses tersebut, kita akan mengerti bagaimana uang yang ada sekarang bisa terbentuk.

**Revolusi pertama, terbentuknya Bank Inggris tahun 1694.** Bank Inggris adalah bentuk bank modern pertama yang mencetak mata uang dengan dasar utang negara. Sistem ini dipakai oleh seluruh dunia untuk mencetak uang. Contohnya Korea Selatan, Bank Korea yang berperan sebagai bank sentral Korea Selatan mencetak uang berdasarkan uang yang dijamin oleh negara, dan mendistribusikannya kepada bank-bank lain. Uang bukan dicetak oleh negara. Negara adalah debitur yang mengeluarkan obligasi dengan jaminan pajak rakyat yang kemudian diterbitkan menjadi uang oleh bank sentral. Sistem seperti itu pertama kali diberlakukan oleh Bank Inggris. Sebelumnya, bukan mata uang yang menjadi alat transaksi melainkan emas, perak, atau tembaga. Sistem yang pertama kali dibuat oleh Bank Inggris tersebut akhirnya dipakai menjadi sistem distribusi uang yang berlaku di zaman modern.

Awalnya, uang dipakai sebagai bukti jaminan emas. Ketika kita menitipkan emas, akan diterbitkan sebuah bukti jaminan penitipan tersebut, dan kertas jaminan tersebut dijadikan alat tukar atau transaksi. Kepercayaan masyarakat bahwa bukti tersebut bisa ditukarkan dengan emas, menciptakan prinsip cara kerja uang.

**Revolusi kedua, Sistem Bretton Woods tahun 1944.**
Sistem Bretton Woods membuka "era keemasan dolar". Sistem ini menentukan nilai satu ons emas seharga 35 dolar AS, yang sejak saat itu mata uang dari masing-masing negara di dunia ditetapkan sebagai dolar AS. Dengan kata lain, mata uang Amerika Serikat berubah menjadi mata uang dunia atau mata uang utama. Ini yang dimaksud dengan "sistem standar konversi emas".

Apakah istilah "sistem standar konversi emas" terdengar sulit? Ini karena berbagai macam orang ikut campur sehingga menciptakan sebuah istilah yang terdengar rumit. Aku akan menjelaskannya dengan sederhana. Kalau tinggi kita 180 cm, kita akan mengukur tinggi orang lain menggunakan standar tinggi kita. Contohnya, 185 cm berarti "+5", 170 cm berarti "-10". Seperti sistem tadi, sistem standar konversi emas berarti membandingkan nilai mata uang masing-masing negara dengan standar dolar AS. Nilai tukar mata uang asing hari ini adalah 1158 won per dolar AS. Satu dolar AS apabila dikonversi menjadi won adalah sebesar 1158 won. Apabila nilai satu dolar AS berubah dari 1158 won menjadi seribu won, berarti yang tadinya harus punya 1158 won agar bisa menukar uang menjadi satu dolar AS, sekarang hanya perlu seribu won untuk mendapatkan satu dolar AS. Artinya, nilai dari mata uang won naik.

Pergerakan perdagangan di seluruh dunia adalah berdasarkan standar dolar AS. Apabila negara kita ingin membeli barang dari negara lain, kita harus mengubah mata uang kita menjadi dolar AS dengan standar yang berlaku saat itu. Dengan diberlakukannya dolar AS sebagai standar mata uang dunia, semenjak itulah Amerika Serikat berlaku semaunya. Kasus

yang terjadi adalah Sistem Bretton Woods. Kita pasti tidak akan menerima perlakuan Amerika Serikat yang semaunya mengendalikan mata uang. Akan tetapi, revolusi yang ketiga bahkan lebih parah.

**Revolusi uang ketiga, penghentian sistem standar penukaran emas oleh Nixon pada tanggal 15 Agustus 1971.**
Sistem Bretton Woods memang menetapkan dolar AS sebagai standar mata uang dunia, tapi uang dicetak masih berlandaskan kepada *cash reserve ratio.* Standar baru Nixon ini menghapus faktor emas dan menentukan sendiri standar penerbitan uang negara. Mungkin etika ekonomi masyarakat internasional kala itu lebih rendah daripada anak kelompok usia SD. Prinsip untuk mengeluarkan uang sesukanya sangatlah tidak masuk akal. Hal yang tidak masuk akal itulah yang sekarang sedang terjadi di dunia ini. Sejak itu Amerika Serikat membentuk sistem yang bisa memeras uang negara lain kapan saja ketika dibutuhkan.

Sistem ini sama saja seperti mengatakan, "Asal tahu saja, mulai sekarang kami akan mencetak uang dunia sesuka hati kami." Krisis IMF tahun 1998 bisa dibilang adalah salah satu pengorbanan hasil perubahan sistem tersebut. Sama juga yang terjadi pada krisis global tahun 2008. Mulai saat itu, Amerika Serikat bisa mencetak uang dunia semaunya, kapan saja. Seperti itulah dunia ini berubah menjadi era di mana inflasi maupun turunnya nilai mata uang menjadi sesuatu hal yang sangat mungkin terjadi.

Akan kita ringkas kembali tiga revolusi dari terbentuknya uang:

*Pertama*, terbentuknya Bank Inggris menciptakan sistem modern pencetakan uang hingga sekarang.

*Kedua*, Sistem Bretton Woods menandakan dolar AS sebagai "mata uang dunia".

*Ketiga*, pembatalan standar emas sebagai nilai tukar oleh Nixon, yang membuat Amerika Serikat mengatur pencetakan uang dunia sesuka hati.

Setelah mengetahui ketiga hal ini, kita akan mampu memperkirakan bagaimana uang akan bergerak di masa depan. Amerika Serikat akan menaikkan tingkat likuiditas uang dengan suku bunga rendah dan apabila gagal mereka akan mencairkan uang Bank Sentral Amerika Serikat dan meningkatkan volume beredarnya dolar AS. Dengan demikian, nilai dolar AS akan turun dan meningkatkan ekspor produk AS ke berbagai negara di dunia. Apabila itu terjadi, negara kita juga akan terkena dampaknya. Yang lebih menakutkan, mereka bisa mencabut modal yang tertanam di perusahaan besar dan bank di Korea Selatan yang ditanamkan saat krisis tahun 1998.

Aku perkirakan nilai uang nantinya akan terus turun. Ini adalah alasan terbesar mengapa kita harus memiliki aset lain yang nilainya tidak turun. Mulai sekarang, mulailah mengumpulkan pengalaman investasi dalam properti, saham, obligasi, emas, dan lain sebagainya. Pahami struktur uang, juga aset yang stabil. Sebagai penutup, akan kutuliskan kata-kata Mayer Amschel Rothschild yang mengerikan.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

"Apabila aku bisa menguasai pencetakan uang negara, aku tak peduli siapa pun yang menjadi raja."

Ini adalah era kapitalisme. Era ketika kendali mata uang akan secara otomatis juga menjadi kendali dunia. Nilai dari mata uang sangat tergantung kepada jumlahnya. Kita perlu sekali memiliki pengetahuan ekonomi tentang hubungan antara mata uang dengan perekonomian. Akan sangat sulit bertahan tanpa memiliki pengetahuan tersebut. Namun aku tetap percaya padamu dan saudaramu. Kalian akan bisa bertahan di situasi ini. Kalian akan menjadi kebanggaanku, suatu hari nanti.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

3

# Investasi:
## Teknik Mengumpulkan dan Menggulungnya

DigitalPublishing

DigitalPublishing
KG-3/GC

# Jangan Berinvestasi Kalau Belum Bisa Membaca Laporan Keuangan

"Ayah, aku mau belajar saham. Rencananya gaji yang kudapat dari pelatihan militer akan kusisihkan untuk membeli saham *blue chip* sedikit demi sedikit. Jadi, tolong ajari aku cara membaca laporan keuangan."

Ketika mendengar perkataanmu itu, aku merasa sangat bangga. Karena ucapan "aku mau belajar saham" itu diikuti dengan ucapan berikutnya yaitu "ajari aku cara membaca laporan keuangan." Seandainya yang kamu pertanyakan adalah, "Saham apa yang bagus? Kalau ada rekomendasi, tolong beritahu aku," mungkin aku akan menyuruhmu untuk tidak menyentuh saham sama sekali. Biasanya pertanyaan tersebut paling banyak dilontarkan oleh orang yang baru pertama kali mencoba bermain saham. Mereka yang hanya bertujuan untuk membeli saat titik terendah dan menjualnya ketika harga naik, pasti akan bertanya hal tersebut. Akan tetapi yang membuatku bangga adalah anakku tidak bertanya seperti itu melainkan meminta untuk diajarkan membaca laporan keuangan. Aku sangat suka pertanyaan itu. Bagian terpenting dari investasi saham adalah mengetahui keadaan keuangan dari perusaha-

an yang akan kita investasikan. Kebanyakan orang melewatkan poin penting tersebut dan langsung melakukannya. Aku bangga sekali padamu, Nak. Sebelumnya, lebih baik kita lihat sedikit apakah yang dimaksud dengan saham.

Saham adalah unit yang membentuk modal perusahaan dan mengacu kepada hak dan kewajiban pemegang saham berdasarkan jumlah kepemilikan. Di sini poin terpentingnya adalah "unit yang membentuk modal". Investasi dikumpulkan untuk terus menjaga agar modal tetap mengalir untuk melakukan investasi. Karena itu, penting sekali memahami betul target investasi kita. Lebih mudahnya, sebelum meminjamkan uang kita, penting sekali mengetahui kemampuan serta keadaan dari orang yang akan dipinjamkan uang tersebut. Apabila kita berinvestasi tanpa mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang kita tuju, itu artinya sama saja dengan meminjamkan uang tanpa tahu siapa dan bagaimana keadaan orang yang akan menerima pinjaman dari kita. Orang-orang menjaga uang yang sedikit dengan hati-hati tapi cenderung sering lengah dalam menghadapi uang yang dikelola dengan skala besar. Di luar dugaan, banyak sekali orang yang melewatkan poin penting tersebut.

Banyak sekali orang yang tidak tahu bagaimana alur sebuah modal di dalam perusahaan yang diinvestasikannya. Ini terjadi karena membaca laporan keuangan bukanlah hal yang mudah—sekalipun dibaca, tidak mudah untuk dimengerti. Tetapi anggapan bahwa melihat laporan keuangan itu susah sebenarnya tidak sepenuhnya benar. Laporan keuangan memang dirancang untuk menggambarkan keadaan keuangan dari sebuah perusahaan dengan sejelas-jelasnya, karena itu-

lah jadi terlihat susah. Apabila kita bisa mengerti prinsip di dalamnya, laporan keuangan akan menjadi sahabat kita yang paling jujur. Makin kita mengerti, makin banyak prinsip tersembunyi yang bisa kita temukan. Kita harus berteman dengan laporan keuangan.

Agar kita bisa menjadikan laporan keuangan sebagai sahabat, penting sekali untuk mengetahui urutan pengecekannya. Yang pertama kali harus dilihat adalah "total pendapatan dan profit operasional". Pendapatan atau *revenue* menunjukkan skala dari perusahaan, dan profit operasional bisa membantu menganalisis performa dari sebuah perusahaan. Dari dua hal tadi kita bisa tahu besar perusahaan dan berapa keuntungan yang mereka peroleh dari usahanya. Pendapatan dan profit operasional yang dilihat tadi kemudian bisa dibandingkan dengan kapitalisasi pasar perusahaan tersebut.

Kita ambil contoh Perusahaan A. Harga *face value* dari saham Perusahaan A adalah 5000 won dan harga penutupan dari satu hari sebelumnya adalah 100.000 won. Nilai kapitalisasi pasarnya adalah 6,6 triliun won. Akan tetapi, pendapatan per tahun dari Perusahaan A adalah 200 miliar won, profit operasionalnya adalah dua miliar won dengan persentase profit sebesar 1%. Apple setiap tahun menghasilkan persentase profit sebesar 20-30%, Samsung Electronics menghasilkan 10-20% per tahun. Dibandingkan dengan Perusahaan A, persentase profit 1% tadi sungguh luar biasa kecil. Harga saham tersebut akan terasa tidak masuk akal. Hanya dengan pendapatan dan profit operasional, kita bisa menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut tidak wajar. Untuk mendalami alasan di balik keadaan ini, kita harus lebih menggali faktor lainnya seperti keadaan

sosial, alur saham per semester atau kuartal, dan lain-lain dengan lebih dalam. Mendeteksi anomali bisa kita coba sendiri, dan untuk analisisnya kita serahkan kepada para ahli. Ini bukan berarti kita harus menganalisis secara mendetail mengapa saham bisa naik. Dengan melihat laporan keuangan tersebut kita cukup tahu bahwa ada yang aneh, sehingga selanjutnya kita bisa mencaritahu alasan di balik keanehan itu dari data atau sumber lainnya. Jika kita punya kemampuan melihat hal seperti itu, kita bisa paham secara persis keadaan keuangan sebuah perusahaan, serta dampak apa yang dihasilkan oleh faktor utama terhadap keadaan keuangannya. Tanpa mengetahui hal ini dan berinvestasi hanya dengan melihat alur data dari pasar saham, pembelajaran ekonomi kita tidak akan bertambah sama sekali.

Kamu pernah berkata padaku, "Aku berencana untuk mengumpulkan uang jajan dari saham sambil belajar ekonomi."

Yang aku jawab, "Kalau kamu hanya berencana mencari uang jajan dari saham dengan melihat arus tren dari sebuah data saham saja tanpa mempelajari laporan keuangannya, lebih baik tidak usah sama sekali. Kalau cuma sebesar itu, aku bisa berikan uang jajan tersebut kepadamu. Lebih baik gunakan waktumu untuk belajar ekonomi yang lain."

Kita sudah bicara tentang dasar-dasar saham. Mulai sekarang kita akan memasuki pembahasan lebih dalam tentang saham. Saham juga memiliki hutan dan pohon. Pohon saham adalah laporan keuangan, hutan saham adalah observasi pasar. Yang dimaksud dengan pasar saham adalah pasar yang tercipta dengan adanya transaksi jual-beli saham, atau yang disebut seba-

gai *stock exchange* atau bursa efek. Wadah yang menangani saham terdaftar dinamakan KOSPI. Hutan bernama KOSPI ini yang kita harus perdalam. Kamu juga pasti pernah mendengar tentang indeks KOSPI. Pertama-tama, kita caritahu dulu apa yang dimaksud dengan KOSPI.

KOSPI atau kependekan dari Korea Composite Stock Price Index adalah indeks gabungan dari saham Korea Selatan. Pasar KOSPI berarti sebuah tempat distribusi saham dari perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka dalam pasar saham Korea. Kemarin indeks KOSPI mencapai 3000. Kita harus tahu apa yang dimaksud dengan indeks 3000 itu. Dengan demikian, kita baru bisa mendalami hutan bernama KOSPI dan berinvestasi dengan sudut pandang yang makroskopis. Menghafal angka saja tanpa tahu artinya adalah cara yang salah. Dengan mengerti arti angka tersebut, kita akan memiliki mata yang tajam untuk mencermati pasar saham.

Mari kita pahami cara penetapan angka indeks KOSPI. Indeks adalah nilai yang menjadi pembanding harga keseluruhan saham. Contohnya, apabila nilai awalnya 100 dan angka sekarang mencapai 3000, bisa dikatakan bahwa harga tersebut membesar tiga puluh kali lipat dari titik awal. Indeks KOSPI adalah angka yang digunakan untuk membandingkan harga saham. Indeks KOSPI pada tahun 1980 adalah 100 dan setelah itu rasio transaksi yang meningkat akibat dari transaksi saham ditandai dengan angka. Apabila indeksnya adalah 3000 dan kita bandingkan standar nilai kapitalisasi pasar pada tahun 1980 yaitu 100, bisa disimpulkan bahwa nilai kapitalisasi pasarnya naik sebesar tiga puluh kali lipat. Sekarang, nilai kapitalisasi pasar dari keseluruhan saham KOSPI adalah 2000

triliun won. Pada tahun 1980, nilai total kapitalisasi pasar yang sejumlah 67 triliun won disebut sebagai 100. Dengan demikian, nilai kapitalisasi pasar di masa sekarang apabila sudah melebihi 2000 triliun akan dianggap sebagai 3000.

Dengan mengerti arti KOSPI, nantinya minimal kita akan paham bagaimana pergerakan dari pasar KOSPI. Apabila kebijakan pelonggaran kuantitatif (*quantitave easing*) diberlakukan untuk melancarkan aliran dana, nantinya tidak ada tempat lain untuk berinvestasi selain saham. Karena itu pendanaan akan terus dimasukkan ke dalam pasar saham. Dengan begitu nilai KOSPI akan terus bertambah. Kita bisa membuat perkiraan seperti itu. Dengan mengerti dasar dari apa pun itu, lebih mudah untuk memperkirakan seperti apakah alur yang akan berjalan nanti. Mengerti tentang pasar saham dan membaca grafik saham akan membuat kita lebih cepat mengerti alurnya.

Mari kita pahami bagaimana saham terbentuk, atau alasan terbentuknya saham. Baik dulu maupun sekarang, yang namanya bisnis pasti disertai risiko. Pada masa saham pertama kali muncul yaitu di abad keenam belas, risikonya jauh lebih besar lagi. Saat itu orang-orang berpikir keras bagaimana cara mengurangi beban risiko sambil mencari keuntungan dari transaksi pertukaran luar negeri. Cara yang muncul ketika itu adalah saham. Beberapa orang mulai mengumpulkan uang jaminan dan menerima sertifikat atau bukti sekuritas. Apabila syarat dari sertifikat tersebut gagal terpenuhi, sertifikat tersebut menjadi kertas biasa; apabila berhasil, mereka menerima dividen dengan rasio profit. Dengan kata lain, masing-masing akan menanggung risiko sebesar uang yang diinvestasikannya

dan apabila berhasil masing-masing akan menghasilkan uang sebesar rasio uang uang diivestasikannya. Ketika itu risiko perdagangan luar negeri sangatlah besar. Sulit bagi seseorang untuk memberikan semua dananya. Apabila beberapa orang mengumpulkan dana menjadi satu, dana akan bertambah dan risikonya pun akan terbagi. Begitulah sistem saham ini terbentuk. Seseorang menanggung risiko sesuai dengan nilai investasinya dan juga berhak atas bagian dari keuntungan sesuai dengan rasio investasinya. Saham kemudian berkembang menjadi sebuah sistem untuk mengumpulkan modal dengan memperkecil risiko bisnis. Sistem ini terus berkembang menjadi pasar yang lebih besar di mana semua orang bisa ikut dalam transaksi jual-beli saham.

Tanpa saham, mungkin era kapitalisme tidak akan berkembang pesat seperti sekarang. Sistem saham adalah bintang utama dari kapitalisme. Semua usaha memerlukan modal yang tidak kecil. Sangatlah tidak mungkin untuk memulai semuanya dengan uang sendiri. Sistem saham ini memungkinkan sistem pengumpulan modal. Akan tetapi anggapan bahwa bermain saham adalah hal yang berbahaya masih sangat kental di kalangan masyarakat Korea Selatan. Mengapa pandangan bahwa berbisnis itu sangat berisiko tinggi masih sangat kuat di negara kita? Jawabannya adalah karena orang-orang membuka bisnis dengan uang mereka sendiri. Rasio pengusaha di negara kita dikuasai oleh pengusaha swasta yang mencapai 95% dari keseluruhan. Pengusaha swasta biasanya terdiri atas individu atau dua orang yang memulai bisnis bersama. Tiga puluh lima persen pengusaha swasta tersebut dalam tiga tahun tidak bisa bertahan. Enam puluh lima persennya akan mengalami kegagalan. Karena itu terbentuklah dua pandangan negatif me-

ngenai bisnis. Bahwa bisnis pada akhirnya akan gagal. Atau, berbisnis bersama pun pasti akan gagal. Alasan ini menjadi faktor mengapa pasar saham tidak begitu berkembang dengan baik di negara kita. Mengetahui tentang perusahaan dengan baik akan memicu keinginan untuk berinvestasi, tapi ada faktor yang membuat banyak orang enggan berinvestasi. Belajar mengenai saham adalah sesuatu yang wajib dilakukan untuk mengasah keahlian ekonomi di era kapitalisme. Kita harus belajar.

Memasuki dunia bisnis harus didahului dengan pengalaman yang panjang dan persiapan bisnis yang kuat. Dengan persiapan seperti itu saja masih sangat mungkin untuk gagal. Karena itu, lebih bijak untuk mendaftarkan badan usaha sebagai perusahaan terbuka untuk menerima investasi. Banyak orang yang justru masih menghindari transaksi jual-beli saham. Dengan investasi saham, kita bisa memperluas wawasan mengenai arus industri dan ekonomi lewat pembelajaran saham. Ingat dua hal yang paling penting berikut.

**Pertama, cermati laporan keuangannya.**
Meskipun kita hanya melakukan investasi pada satu perusahaan, pastikan kita mempelajari laporan keuangannya untuk melihat kemungkinan pertumbuhan dari perusahaan tersebut.

**Kedua, berinvestasi untuk jangka panjang.**
Tujuan dari investasi saham adalah menanamkan investasi kepada perusahaan yang memiliki kemampuan untuk bertumbuh dalam jangka panjang sejak pertama kali didirikan. Pastikan untuk tetap mempertahankan tujuan utama investasi

tersebut. Berjanjilah, jangan pernah mencoba berinvestasi dengan mengambil keuntungan jangka pendek semata.

Bintang utama dari era kapitalisme adalah perusahaan terbuka. Di era kapitalisme terdapat tiga pemeran utama yaitu perseorangan, perusahaan, dan negara. Saham menghubungkan manusia dengan uang, juga menghubungkan individu dengan perusahaan. Kalau kita mau mulai mempelajarinya, pastikan kita belajar dengan benar. Jangan terlalu khawatir dengan kerugian yang mungkin timbul dalam proses belajar. Kita bisa fokus untuk mengasah penglihatan kita pada pertumbuhan dari perusahaan yang kita investasikan.

Jangan khawatir dengan masalah uang jajan. Aku masih bisa memberikannya padamu dengan anggapan uang tersebut adalah untuk biaya pendidikanmu. Percayalah pada kata-kataku dan cobalah belajar dengan baik.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Kalau Mau Cari Uang, Pelajari Kapitalisme

Kamu pasti pernah mendengar istilah *"corporate"*. *Corporate* atau korporasi adalah sesuatu yang diibaratkan seperti bayangan karena rupanya yang tidak kasatmata. Mungkin saja dengan belajar ekonomi kita akan mampu mengubah apa yang tadinya sekadar ilusi menjadi nyata.

Prinsip operasi dari ekonomi tidak sesulit yang kita bayangkan. Dengan wawasan ekonomi yang cukup, kita bisa memahaminya. Biasanya tolok ukur kemampuan seseorang untuk mengerti ekonomi adalah seberapa besar dia mengerti istilah-istilah ekonomi. Bukan pemahamannya, tetapi pengetahuan ekonomi yang dijejalkan ke dalam kepala dan dihafal. Memahami istilah ekonomi dengan benar dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang penting.

Topik hari ini adalah istilah-istilah ekonomi seperti individu, korporasi, perusahaan, saham, perusahaan terbuka, dan lain sebagainya. Istilah ekonomi tersebut patut dipahami karena semuanya juga merupakan bagian nyata dari kehidupan kita sehari-hari. Pemeran dari kegiatan ekonomi adalah negara, perusahaan, serta individu. Termasuk ke dalam ketiga pemeran utama, negara adalah salah satu pemegang kunci utama

kegiatan ekonomi. Di antara pemegang kunci tersebut juga ada korporasi dan perusahaan terbuka yang merupakan kesatuan dalam kapitalisme. Agar kita bisa mengerti kapitalisme, kita harus memiliki pemahaman tentang kedua hal itu.

Korporasi dan perusahaan terbuka muncul bersamaan dengan kapitalisasi. Ada prinsip kapitalisme dalam proses pembentukan kedua hal tersebut. Korporasi terbentuk ketika perusahaan terbuka telah mencapai kedudukannya. Kedua hal tersebut berhubungan satu sama lain. Karena itu, mempelajari korporasi akan menjadi dasar untuk memahami perusahaan terbuka dan lahirnya era kapitalisasi modern—dan yang terpenting juga tentang uang.

Korporasi adalah seseorang yang diberikan hak serta kemampuan sesuai dengan hukum, bukan individu. Di sini diperlukan pemahaman atas perbedaan individu dengan korporasi. Menurut jenis kelaminnya, manusia dibagi menjadi laki-laki dan perempuan. Menurut gennya, XY adalah laki-laki dan XX berarti perempuan. Apabila laki-laki dan perempuan dibagi berdasarkan jenis kelaminnya, maka individu dan korporasi terbagi menurut hak dan kewajibannya berdasarkan hukum. Di dalam lingkup hak dan kewajiban di mata hukum, keduanya memiliki perbedaan.

Perusahaan atau korporasi pertama yang juga merupakan perusahaan terbuka pertama lahir di Hindia Timur. Pada awal abad keenam belas, Portugal memonopoli perdagangan laut yang melewati Samudra Hindia. Belanda ingin membuka rute baru dan berpartisipasi dalam perdagangan laut. Sebagai badan perdagangan individual dengan skala kecil, akan sulit

untuk melancarkan rencana tersebut. Oleh karena itulah mereka memutuskan untuk menggabungkan beberapa perusahaan menjadi satu agar menjadi badan yang baru. Dari situ terbentuklah Perusahaan Hindia Timur Belanda (Vereenigde Oostindische Compagnie atau VOC). Ini adalah cara beberapa orang menginvestasikan uang, dan perwakilannya bertugas untuk mengoperasikan serta mengembangkan perusahaan tersebut. Karena ini adalah investasi bersama, memang seharusnya dijalankan bersama-sama, tapi ternyata setelah dicoba berkali-kali hal itu tidak efektif dan cenderung membuang waktu. Karena itu diperlukan perwakilan yang dinilai bisa menjalankan perusahaan dengan baik. Perwakilan tersebut diangkat untuk melambangkan perusahaan secara hukum, bukan atas nama orang-orang yang berinvestasi. Setelah itu, perusahaan terbuka hanya memiliki pemimpin yang menjadi perwakilan perusahaan secara hukum, bukan individu. Begitulah proses terbentuknya perusahaan terbuka yang mewujudkan "korporasi" menjadi bentuk nyata dari yang tadinya tidak berwujud. Korporasi adalah orang-orang yang diberikan hak serta kewajiban secara hukum untuk mewakili sebuah perusahaan terbuka yang tidak memiliki wujud.

Perusahaan mengacu pada perusahaan berdivisi yang didirikan untuk tujuan komersial atau pencarian keuntungan. *Enterprise* memang mirip dengan perusahaan tetapi sedikit berbeda. *Enterprise* adalah unit organisasi modal yang beroperasi untuk mendapatkan keuntungan. Jika perusahaan adalah realitas yang spesifik, *enterprise* lebih diartikan sebagai konsep. Wujud nyata dan spesifiknya bisa dilihat di perusahaan. Kebanyakan perusahaan sekarang adalah perusahaan terbuka.

Karena itu, penting bagi kita untuk memahami apa itu perusahaan terbuka.

Perusahaan terbuka adalah tokoh utama kapitalisme. Karena adanya sistem perusahaan saham atau perusahaan terbuka ini, terbentuklah peradaban material di masa modern. Itulah sebabnya pemahaman tentang perusahaan terbuka menjadi dasar dari pemahaman kapitalisme. Perusahaan terbuka memiliki lima ciri khas. Kita bisa memahami perusahaan terbuka dengan mengenali kelima ciri khas tersebut.

**Pertama, perusahaan terbuka memiliki tanggung jawab terbatas atas saham.**

Perusahaan terbuka diciptakan berdasarkan tanggung jawab yang terbatas dari pemegang saham. Adanya sistem ini memungkinkan individu untuk berinvestasi di perusahaan dengan modal yang mereka miliki. Tanpa mendirikan perusahaan dan menjalankan bisnis, individu juga bisa berpartisipasi dalam investasi dan menjadi bagian dari sebuah perusahaan. Pembatasan tanggung jawab dan nilai investasi ini menjadi dasar perekrutan modal besar. Inilah karakteristik terbesar dari perusahaan terbuka.

**Kedua, perusahaan terbuka dapat memisahkan kepemilikan dan pengelolaan.**

Karena sistem ini mengharuskan pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan, keputusan-keputusan diambil berdasarkan hukum perdagangan yang berlaku. Terdapat badan pengambil keputusan yang terdiri atas pemegang saham, dewan direksi, dan direktur utama. Ada juga badan audit yang memantau badan pengambil keputusan tersebut. Adanya sis-

tem manajemen profesional yang memisahkan kepemilikan dan manajemen ini memungkinkan terbentuknya perusahaan yang besar.

**Ketiga, perusahaan terbuka memiliki kebebasan untuk relokasi saham.**
Saham bisa dibeli dan dijual dengan bebas. Semua orang bisa berinvestasi pada perusahaan melalui kepemilikan saham. Orang dapat berinvestasi dengan mudah sehingga perusahaan bisa mengumpulkan modal besar. Barang besar seperti properti tidak bisa dengan bebas ditunaikan setiap saat, termasuk aset yang aman tapi tingkat likuiditasnya rendah. Sebaliknya, saham dapat diuangkan kapan saja meski dalam jumlah kecil. Keuntungan dari likuiditas yang tinggi memungkinkan pengumpulan modal skala besar, dan modal yang terkumpul ini menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Perusahaan seperti perusahaan kereta api, minyak, mobil, elektronik, dan bio tidak mungkin terwujud tanpa adanya pengumpulan modal dari saham.

**Keempat, perusahaan terbuka memiliki keberlangsungan bisnis yang berkesinambungan.**
Contohnya, posisi direktur dari perusahaan bernama Perusahaan B bisa dilanjutkan oleh wakil direktur yang merupakan anaknya. Tentunya hal ini harus sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku tentang pemindahtanganan atau warisan.

**Kelima, perusahaan saham mengembangkan nilai saham dan mengalokasikan keuntungan.**
Ketika sebuah perusahaan terbuka bertumbuh, nilai saham akan naik dan meningkatkan aset investor. Investor dapat me-

nerima dividen berdasarkan kinerja bisnisnya setiap tahun. Saham adalah aset yang menghasilkan keuntungan.

Sudah paham dengan konsep dari korporasi dan perusahaan terbuka? Kita harus mengerti kedua hal tersebut agar bisa memahami keadaan ekonomi yang sedang terjadi di masa kini.

Satu pertanyaan buatmu. Menurutmu, siapakah pemilik Perusahaan B? Pemilik saham terbesar adalah Direktur XY? Atau korporasi bernama B? Jawabannya adalah korporasi B. Pemilik saham memiliki hak sebesar jumlah besaran saham yang ia miliki. Kepemilikan saham direktur Perusahaan B tidak lebih dari 2%. Gabungan dari semua pemegang saham perusahaan subsidiari pun tidak akan mencapai 18%. Kalau begitu, bagaimana bisa mereka memegang peran sebagai pemilik dari perusahaan B? Jawabannya ada pada kekuasaan dari badan pengambil keputusan.

Lembaga pengambil keputusan juga dikontrol menurut peraturan resmi. Khususnya untuk mengontrol segala keputusan yang dibuat oleh presiden direktur, dewan direksi, maupun direktur, dibuatlah rapat umum pemegang saham sebagai fungsi audit untuk memeriksa sesuai peraturan hukum. Pertarungan kekuasaan, terutama pemilihan direktur utama di sebuah perusahaan saham, adalah pertarungan dewan direksi. Hal ini adalah karena semua pengambilan keputusan berada di tangan direktur utama. Dilihat dari sejarahnya, kumpulan kekuatan dari kelompok kecil itu selalu mendominasi kekuatan kelompok yang lebih besar tanpa ikatan.

Kelompok kecil yang terikat tersebut memiliki kewenangan organisasi dan bisa mengendalikan kelompok besar yang merupakan pemegang saham kecil sesuka hati mereka. Presiden direktur yang memiliki porsi saham terbesar mengendalikan dewan direksi, dan lewat dewan direksi tersebut dia menunjuk CEO (*Chief Executive Officer*) sesuai dengan keinginannya. Karena CEO memiliki wewenang yang kuat, maka presiden direktur biasanya dianggap sebagai pemilik dari sebuah perusahaan. Nantinya, sistem perusahaan saham yang lebih menguntungkan pemegang saham besar akan terus berlanjut—struktur di mana minoritas pemegang saham besar menentukan keuntungan dari mayoritas pemegang saham kecil.

Ketika kita hendak berinvestasi saham, atau hendak membuka usaha, atau sekadar sedang melihat berita, kita harus menyadari kekurangan dari sistem kapitalisme seperti ini. Setidaknya dengan mengerti apa itu korporasi dan perusahaan terbuka, kita akan lebih bisa mengikuti arus kegiatan ekonomi. Pahamilah kedua istilah penting tersebut. Aku percaya padamu, Nak.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Uang Pribadi, Uang Orang Lain, dan Uang Investasi dari Orang Lain

"Sesuatu yang bergerak itu bukanlah ranting atau angin, melainkan hatimu."

Itulah kalimat narasi pembuka dari film *Bittersweet Life*. Tujuanku menuliskan kalimat tersebut adalah untuk menerangkan jenis-jenis uang. Pergerakan uang bukan tergantung dari ranting atau angin, tapi ada di hati kita. Karena itu kita harus memiliki kemampuan untuk memisahkan jenis uang. Apabila kita berusaha untuk memperhatikan pergerakan di dunia luar, kita akan melewatkan dasar-dasar uang. Sebelum mengamati pergerakan uang dunia, penting untuk mengamati pergerakan uang di dalam dompet kita.

Uang yang berada di dalam dompet manusia biasanya terdiri atas tiga jenis. Pertama, uang pribadi. Kedua, uang pinjaman dari orang lain. Ketiga, uang investasi dari orang lain. Ketiganya sama-sama uang, tetapi masing-masing memiliki sifat yang sangat berbeda. Meski bentuknya sama, kecepatannya berbeda.

Aku akan mengambil contoh dari hubunganmu dan saudaramu. Kalian berdua lahir dari orangtua yang sama tetapi ma-

sing-masing amat berbeda sifat. Kakak lebih ekstrover dan senang membeli barang sedangkan Adik lebih introver dan hanya membeli barang yang benar-benar diperlukan. Secara genetik, kalian memiliki kesamaan sebesar 99,9%. Akan tetapi untuk hal tersebut kalian sangat berbeda. Seperti halnya adik-beradik yang memiliki sifat berbeda, uang di dalam kantong kita pun punya peran yang berbeda.

Orang menggambarkan sifat uang dengan aset, utang, modal, obligasi, saham, investasi, dan pinjaman. Itu adalah cara pemisahan yang biasa dipakai di buku pelajaran. Terkadang penjelasan dari buku tidak bisa terpakai di dunia nyata. Sering sekali definisi tersebut begitu berbeda dengan apa yang terjadi di dunia sesungguhnya. Perbedaan dan kebingungan itu biasanya terjadi karena adanya perbedaan bentuk antara uang yang ada di dalam pikiran dan di dunia nyata. Jadi lebih penting untuk mendalami sifat dari uang dengan bahasa sehari-hari dibandingkan dengan teori.

Lupakan teori pemisahan uang lainnya, mari kita lihat bagian-bagian uang dengan cara pemisahan uang dariku. Di dompet kita yang ada hanya uang milik pribadi, uang pinjaman, dan uang investasi dari orang lain. Ketiga jenis tersebut apabila diperjelas lagi akan menjadi sebagai berikut.

**Pertama, uang pribadi.**
Orang-orang menganggap uang sebagai uang mereka sendiri. Orang yang buta ekonomi menganggap uang ini bisa digunakan sesukanya. Uang yang dihasilkan dari pekerjaan termasuk ke dalamnya. Tentunya bagus sekali kalau dompet kita penuh dengan uang jenis ini. Namun, dunia nyata tidak semudah

itu. Tidak mungkin kita bisa memenuhi kantong kita hanya dengan uang jenis ini. Walau demikian, masih tetap penting untuk menjaga rasio masuknya uang agar tetap stabil. Biasanya uang ini tertulis di dalam laporan keuangan sebagai *ratio of owner's equity* atau rasio ekuitas pemilik. Karena itu bisa dibilang kalau uang pribadi adalah uang yang penting, Dari keseluruhan uang kita, pertahankan rasio dari uang pribadi di atas 30%. Apabila jumlahnya kurang dari itu, kita akan sulit melakukan pengeluaran dengan bebas meski ada uang di dalam kantong kita.

**Kedua, uang pinjaman dari orang lain.**
Biasanya uang ini disebut sebagai utang. Uang yang dipinjam dari orang lain harus dikembalikan. Dalam uang ini ada kewajiban untuk membayar kembali uang pokok beserta bunganya. Jika kita meminjam sepuluh juta won, kita harus membayar sejumlah uang tersebut pada tanggal yang sudah ditentukan. Kalau kita gagal bayar, namanya bangkrut. Karena itulah uang jenis ini hanya boleh ada di bawah 30% dari total uang kita. Uang jenis ini adalah uang yang meskipun ada di dompet, selamanya tidak akan menjadi uang kita. Uang jenis ini harus dipertimbangkan dengan baik. Jumlah uang serta periode peminjaman, dan yang terpenting adalah target orang yang akan kita mintai pinjaman, juga sangat penting dipertimbangkan. Meminjam uang dari bandar atau kreditor dengan bunga yang tinggi bisa membawa petaka dalam perekonomian. Pinjamlah dari tempat atau orang tepercaya, dan pastikan hanya meminjam tidak lebih dari 30% keseluruhan uang kita. Orang yang dipinjami uang akan menjadi kreditor, dan kita akan menjadi orang yang berutang.

**Ketiga, uang investasi dari orang lain.**

Uang jenis ini hampir mirip dengan uang dari utang tetapi sifatnya sangat berbeda. Keduanya sama-sama merupakan uang orang lain, tapi perbedaannya adalah uang pokok dari uang ini tidak harus dikembalikan. Meski tidak ada kewajiban untuk mengembalikan uang pokoknya, uang ini harus ditingkatkan nilainya. Uang tersebut diberikan untuk investasi, dengan syarat pemberinya harus menerima insentif dari investasi tersebut. Makin tinggi nilai uangnya, makin tinggi pula insentif yang akan diterima. Contoh utama dari uang jenis ini adalah saham. Akan kujelaskan ciri khas dari uang investasi kepada sebuah perusahaan yang kita semua tahu dengan baik yaitu Big Hit Entertainment.

Ada artikel di surat kabar *Maeil Gyonjae* pada tanggal 22 Oktober 2020 berjudul "Empat pemegang saham Big Hit menjual sahamnya dan mendapat 364,5 miliar won setelah menjadi perusahaan terbuka". Harga awal yang dibeli keempat pemegang saham Big Hit tersebut adalah lima ratus won. Mereka memiliki 1,2 juta lembar saham. Bila jumlah lembar saham dikalikan dengan harga pembelian lima ratus won, berarti investasi awal yang mereka berikan adalah 600 juta won. Ketika perusahaan resmi menjadi perusahaan terbuka, nilai perusahaan tersebut langsung naik lima ratus kali lipat sehingga harga saham yang tadinya hanya lima ratus won menjadi 25.000 won. Mereka menjual saham mereka dan dalam sekejap mendapat total uang 364,4 miliar won. Saham tersebut naik lima ratus kali lipat.

Orang-orang yang memiliki kekurangan uang pribadi akan menerima uang investasi untuk berbisnis. Mereka berhak

memiliki uang investasi tersebut 100%, tetapi mereka harus menjalankan usaha untuk meningkatkan nilai dari perusahaan. Kalau seandainya sebuah perusahaan menginginkan uang investasi namun persentase kesuksesannya kecil, tidak akan ada orang yang ingin berinvestasi. Dengan demikian, penting untuk meyakinkan bahwa perusahaan kita akan sukses apabila kita ingin mendapatkan uang investasi dari orang lain. Ini yang aku harapkan darimu. Tidak ada kewajiban untuk mengembalikan uang pokok, tetapi kita harus menunjukkan nilai yang cukup agar meyakinkan orang berinvestasi. Untuk bisa mewujudkannya, kita harus menjadi orang yang memiliki nilai atau layak menerima investasi. Kita harus membuat orang-orang berani menginvestasikan uangnya kepada kita. Orang seperti itu disebut orang yang sukses, contohnya Bill Gates dari Microsoft, Jack Ma dari Alibaba, Mark Zuckerberg dari Facebook. Orang-orang ini tidak melakukannya dengan uang pribadi. Mereka memiliki kemampuan menarik kepercayaan orang untuk bisa berinvestasi. Orang-orang percaya pada kemampuan tersebut hingga akhirnya memutuskan untuk berinvestasi.

Anakku, mungkin kamu penasaran seperti apa rasio keuangan keluarga kita. Aku akan menjawab rasa ingin tahumu dengan penjelasan yang mudah. Jangan sekali-kali berpikir bahwa uang keluarga adalah uang pribadimu. Uang ini adalah uang yang dimiliki ayah dan ibumu. Kami tidak memikirkan warisan untuk anak-anak. Uang keluarga ada sekitar lima miliar won. Pertama, ada uang pribadi sebesar 70%, uang pinjaman sebesar 30%. Dan yang ketiga, uang investasi orang lain sebesar 0%. Ketika semuanya digabung, terkumpullah uang sejumlah lima miliar won.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Pada akhirnya akan sulit menjadi orang dengan kekayaan lebih dari sepuluh miliar won tanpa adanya uang investasi orang lain. Apa pun itu sangat boleh dilakukan. Kita harus membuat seseorang menginvestasikan uang atau waktu, atau kehidupannya kepada kita. Untuk menjadi orang yang seperti itu, penting sekali untuk memiliki dasar pengetahuan yaitu wawasan ekonomi. Untuk itulah mengapa belajar ekonomi menjadi kian penting bagi kita.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Jenis Pekerjaan yang Tidak Akan Dipecat

Hari ini ketika aku sedang naik kereta, tiba-tiba sebuah pesan masuk.

"Tunjangan peserta pencari kerja XYZ won sudah masuk. Seoul XYZ Center (Tanggal penerimaan berikutnya: 2020/11/30)."

Pesan seperti itu datang padaku. Untuk pertama kalinya sepanjang hidup, aku menerima tunjangan untuk penganggur-an. Di hari sebelumnya, aku menerima pelatihan selama tiga puluh menit dan menerima sebuah buku catatan berjudul *Kartu Persiapan Karier*. Di atas judul tersebut tertulis dengan jelas sebuah kalimat awal: "Untuk para penerima dana tunjangan pengangguran". Di dalamnya terdapat lembaran Sertifikat Penerimaan Asuransi Ketenagakerjaan berbubuhkan cap merah dari Kepala Dinas Ketenagakerjaan Daerah. Ketika menerima buku catatan tersebut, aku tidak merasakan apa-apa. Tetapi ketika menerima pesan tersebut, ada perasaan aneh di hatiku. Rasanya seperti aku bekerja keras dan babak belur selama 25 tahun, lalu sekarang dilempari sebuah amplop uang dari hasil kerja tersebut. Di satu sisi, timbul juga rasa khawatir apakah uang ini bisa membiayai semua keperluan hidupku.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Aku berencana hanya menggunakan uang tunjangan ini untuk biaya hidup sehari-hari. Aku tidak akan memberikan sepeser pun kepada ibumu maupun kepada kamu dan saudaramu. Bukannya aku tiba-tiba jadi serakah. Judul yang tertera pada buku catatan tadi adalah *Kartu Persiapan Karier* dan namaku terpampang sangat jelas di sana. Akan kugunakan uang ini untuk biaya hidup sewaktu aku mempersiapkan pekerjaan baru. Maka dari itulah uang tersebut kuterima melalui satu-satunya tabungan pribadiku di Bank Kookmin. Tabungan tersebut memang dikhususkan untuk uang jajanku. Tabungan itu kubuat ketika kami baru menikah di tahun 1998, dan hingga sekarang isinya tidak pernah melebihi 500 ribu won. Hingga kemarin akhirnya untuk pertama kali ada uang dengan jumlah yang lebih dari satu juta won masuk ke tabungan itu. Setelah menikah, ada dua janji yang ibu kalian minta untuk kutepati. Janji pertama adalah janji "tidak boleh berbohong" untuk menjaga perasaan, satu lagi adalah janji "menghindari uang gawat-darurat" untuk menjaga dompet. Kutepati kedua janji tersebut dengan baik.

Ketika masih bekerja, aku dibekali kartu kredit perusahaan dan kala itu kebanyakan orang yang kutemui adalah yang berhubungan dengan pekerjaan saja. Aku tidak merasa memerlukan tambahan uang lain ketika itu. Tetapi sekarang ketika bertemu orang, aku harus menggunakan uang sendiri. Jadi kupikir aku harus memiliki tabungan pribadi. Tunjangan ini akan kugunakan untuk biaya persiapan karier selanjutnya, jadi tolong sampaikan kepada ibumu agar jangan meminta uang ini.

Ada lagi yang berubah setelah aku berhenti bekerja, yaitu "tunjangan pensiun nasional". Kemarin aku bicara dengan penanggung jawab tunjangan pensiun nasional melalui telepon karena ada dua hal. Apakah dana pensiun tetap harus dibayar meskipun aku sudah berhenti bekerja? Dan kalau memang masih tetap harus dibayar, sampai kapan? Setelah rutin membayar, berapa yang bisa diterima nantinya? Aku menanyakan hal tersebut. Katanya, meski kita sudah pensiun dana pensiun itu harus tetap dibayar sampai kita berumur enam puluh tahun dan karena sudah tidak ada pemasukan lagi maka biayanya akan dikurangi. Apabila aku terus membayar hingga berusia enam puluh tahun, mulai dari umur 64 tahun nanti aku akan memperoleh uang sebesar 1,5 juta won setiap bulannya. Aku memutuskan untuk tetap membayarnya. Akan tetapi aku masih tetap mempertanyakan apakah uang 1,5 juta won yang akan kuterima setiap sejak umur 64 tahun tersebut bisa cukup membiayai hidupku. Apabila nilai uang turun terus seperti kecepatan sekarang, nilai uang tersebut hanyalah di bawah satu juta won.

Sistem jaminan sosial yang terakhir adalah jaminan kesehatan. Ketika aku mencaritahu kepada Badan Asuransi Nasional, mereka berkata bahwa aku secara otomatis dimasukkan dalam asuransi kesehatan dari kantor ibumu. Karena ibumu masih bekerja, asuransi yang dimiliki bukanlah asuransi kesehatan dari daerah. Kamu dan saudaramu juga menjadi bagian dari asuransi kesehatan dari perusahaan ibu kalian. Karena kalian mendapat keuntungan dari asuransi kantor ibu kalian, bersikap baiklah kepadanya.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Korea Selatan memiliki sistem jaminan sosial yang cenderung baik meski masih jauh jika dibandingkan dengan negara-negara Eropa. Apalagi sistem asuransi kesehatan kita termasuk tingkat global. Namun, sistem jaminan sosial tidak cukup untuk menjamin kehidupan di masa tua. Aku menyadarinya setelah pensiun. Pada akhirnya, yang akan menjamin masa tuaku adalah aset dan kualitas yang kumiliki.

Kalau di era kakekmu dahulu, pasti kehidupan masa tua sudah bisa tercukupi setelah bekerja selama 25 tahun. Di masa itu pemerintah memberikan aset berupa apartemen ketika masih menjadi pekerja sebagai jaminan sosial. Dengan uang yang dihasilkan per bulan dari apartemen tersebut, biaya hidup setelah pensiun pasti tercukupi. Akan tetapi di masaku sekarang sudah tidak ada lagi sistem pemberian aset seperti itu. Sekarang sulit untuk mendapatkan jaminan masa tua dengan bentuk aset properti seperti dahulu.

Artikel surat kabar kemarin membahas nilai tanah untuk properti. Saat ini, nilai tanah saja adalah 65,5%, perumahan tunggal adalah 53,6%, dan perumahan bersama seperti apartemen adalah 69%. Pada tahun 2030, semua jenis harga tanah akan diusahakan menjadi lebih dari 90% dan disesuaikan dengan harga pasar.

Bila *declared value* atau harga yang ditetapkan untuk apartemen yang tadinya 69% dinaikkan menjadi 90%, pajaknya pasti akan naik meski tanpa perubahan tarif pajak itu sendiri sesuai dengan peraturan Pajak Aset dan Pajak Properti Komprehensif. Hal ini disebabkan standar perpajakan hak milik seperti

pajak aset dan pajak properti berada pada "tingkat harga pasar" yang adil.

Kenyataan yang disadari dari kontroversi ini adalah biaya masa tua akan sulit ditanggung meski kita punya aset properti. Kita tidak lagi bisa merencanakan pembiayaan masa tua dengan properti.

Dibandingkan dengan masaku, di eramu dan saudaramu nanti persiapan untuk masa tua akan jauh lebih susah. Ini terjadi karena begitu memasuki era tersebut, akan kalian jumpai tarif pajak yang lebih tinggi dan tingkat lapangan pekerjaan untuk orang tua makin rendah. Karena itu mulai dari sekarang kalian sudah harus merencanakannya dengan matang. Pasrah dan memercayakan semuanya kepada negara hanya akan membuat kalian makin sulit. Aku yakin bahwa pajak akan makin naik dan tidak akan turun. Sejarah membuktikan keyakinanku itu. Pada saat kondisinya baik, mengambil uang dari orang kaya melalui pajak adalah hal termudah. Akan tetapi pada masa sulit, pajak dari orang kaya dan perusahaan saja tidak akan cukup. Dari situlah negara juga mulai mengambil uang dari masyarakat biasa. Pemberontakan rakyat pada masa Dinasti Joseon merupakan bentuk perlawanan rakyat kepada pajak. Negara seharusnya tidak melakukan itu, tetapi dalam masa resesi mereka tidak punya pilihan selain mengambil uang dari orang biasa juga. Karena itulah kehidupan masyarakat biasa pada saat krisis akan menjadi lebih sulit.

Pajak dan bank tidak bisa menjadi sahabat baik bagi masyarakat biasa. Kedua tempat itu hanyalah pengambil uang dari kantong masyarakat. Jadi jika kita percaya kepada dua hal itu,

kita pasti akan terjatuh ke dalam kesusahan. Kamu dan saudaramu harus bersiap untuk bisa mandiri. Maafkan aku, tapi kalian sudah harus merencanakan kehidupan masa depan kalian dari sekarang. Tidak perlu langsung melakukan hal yang spesifik dari sekarang. Mulailah memikirkan gambaran besarnya.

Intinya terdapat pada dua hal. Pertama, perbanyak "aset yang masih bisa bertahan dari serangan angin pajak". Sekali lagi kukatakan, jadilah pemilik aset properti di kota Seoul. Aset yang memiliki batang kuat dan tahan dari goncangan hanya ada di properti dan tanah.

Yang kedua adalah miliki "pekerjaan aman yang tidak usah khawatir akan masa pensiun". Mari kujelaskan lebih spesifik lagi. Jadilah pengusaha yang memiliki bisnis di kota Seoul. Karier yang membuat kita tak perlu khawatir akan dipecat adalah menjadi pemilik dari usaha itu sendiri.

Tidak perlu khawatir dengan masa tuaku. Aku memiliki tiga apartemen bangunan baru. Memang nanti akan datang gangguan angin bernama pajak, tapi biaya untuk makan dan hidup pasti bisa tercukupi tanpa masalah. Dan meskipun aku sudah pensiun dari pekerjaan panjang, sekarang aku sedang mempersiapkan karier baru yaitu menjadi penulis yang membagikan pengetahuan serta pengalaman kepada orang banyak. Mungkin tidak akan menghasilkan banyak uang, tapi tulisanku bisa membuat hidup jadi lebih kaya.

Jangan khawatirkan aku, khawatirlah dengan masa depanmu dan saudaramu. Aku hanya berharap kalian bisa lebih baha-

gia ketika sudah berumur enam puluhan, dibandingkan ketika berusia empat puluh maupun dua puluh tahun. Untuk mempersiapkan hal ini, kalian harus sudah siap dengan dasar wawasan ekonomi yang kuat. Carilah cara untuk membangun bangunan kuat di atas fondasi dari proses pembelajaran ekonomi tersebut.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Capai Kesejahteraan Ekonomi dengan Properti

Hari ini aku akan menulis tentang investasi properti. Topik kali ini adalah kesejahteraan ekonomi. Kebanyakan dari kita masih berada dalam status *misaeng* atau belum hidup. *"Misaeng"* adalah istilah dalam permainan baduk (catur Korea). Dalam permainan tersebut, pemain yang belum menguasai sedikitnya dua rumah disebut *"misaeng"*. Kalau hanya memiliki satu rumah, dia kapan saja bisa mati apabila lawan meletakkan batu di atas rumah tersebut. *"Misaeng"* berarti "masih belum hidup". Bila sudah memiliki lebih dari dua rumah, dia akan dikatakan memiliki kesejahteraan.

Pemain baduk akan berusaha sekuat mungkin untuk bisa menguasai setidaknya dua rumah. Seperti itulah pentingnya dua rumah dalam baduk agar bisa tetap bertahan hidup. Kalau begitu, apakah permainan yang mengharuskan usaha sendiri agar bisa bertahan hidup hanya ada pada baduk? Jawabannya tidak. Dinamika kehidupan di Korea Selatan ini tidak jauh berbeda dengan permainan baduk. Di negara kita, seseorang baru bisa dibilang sejahtera apabila sudah memiliki rumah pribadi. Hal itu hampir sama dengan permainan baduk. Bisa jadi sistem ekonomi negara kita sekarang jauh lebih ramah dari papan baduk. Kita sudah memasuki era ketika hanya orang yang

memiliki kemampuan membaca langkah dari lawan yang jauh lebih cepat dari pemain baduk legendaris kita, Lee Sedol, yang bisa bertahan hidup.

Kalau begitu, mengapa properti dijadikan ukuran kesejahteraan orang di Korea Selatan? Kita perlu mengetahui hubungan antara tanah dengan manusia. Harga rumah sangat dipengaruhi oleh teritori nasional serta populasi. Kalau mau langsung ke intinya, banyaknya populasi masyarakat dan sempitnya teritori tanah memacu peningkatan harga properti. Dengan mengetahui alasan ini, kita jadi bisa memahami masa lalu, masa sekarang, dan masa depan dari peraturan kebijakan properti di Korea Selatan. Properti adalah aset yang paling aman dibandingkan dengan aset lain yang bisa diinvestasikan oleh manusia. Hanya orang yang paham betul tentang aset aman tersebut yang bisa mencapai kemandirian dalam ekonomi. Mulai sekarang, mari kita lihat tiga faktor yang memengaruhi harga dari rumah.

**Pertama, kepadatan penduduk.**

Kepadatan penduduk adalah tingkat persebaran manusia di wilayah tertentu. Kalau dijelaskan lebih terperinci, sebuah angka akan menjadi gambaran berapa jumlah penduduk yang tinggal di dalam cakupan satu kilometer persegi . Menurut data dari Badan E-Statistik Nasional tahun 2019, level kepadatan penduduk masing-masing negara adalah, Amerika Serikat: 36 orang, Prancis: 119 orang, China: 153 orang, Jerman: 240 orang, Inggris: 279 orang, Jepang: 348 orang. Ini adalah tingkatan yang dimiliki oleh negara-negara maju. Korea Selatan memiliki angka 515 orang. Korea Selatan yang termasuk ke dalam negara OECD dan juga bisa dibilang negara maju

memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi nomor satu. Negara yang penduduknya tinggal berdempetan dalam tanah yang sempit adalah Korea Selatan. Tingkat kepadatan penduduk yang begitu tinggi ini membuat tingkat permintaan akan properti menjadi yang paling tinggi di seluruh negara. Permintaan yang banyak akan disertai dengan kenaikan harga.

**Kedua, tingkat urbanisasi.**
Yang dimaksud dengan tingkat urbanisasi adalah proses ketika fasilitas sosial terkonsentrasi pada daerah tertentu sehingga densitas penduduk meningkat dan membuat sebuah kota berkembang. Dengan kata lain, populasi masyarakat terkonsentrasi di daerah tertentu. Sistem seperti ini mengharuskan orang berebut demi bisa mendapat tempat tinggal di tempat yang sempit. Kira-kira berapa persen tingkat urbanisasi negara kita? Menurut data dari pusat data statistik, tingkatannya sudah mencapai 82, yang berarti dari seratus orang terdapat 82 orang tinggal di kota yang sama. Tanahnya sempit tetapi penduduknya banyak, ruang untuk hidup lama-lama akan meledak. Inilah sebabnya kota mengalami kekurangan rumah. Terlebih lagi di Korea Selatan yang setengah populasinya terkonsentrasi di kota metropolitan. Karena itu, harga rumah di wilayah tersebut pasti terus menjulang tinggi.

**Ketiga, persebaran rumah tangga.**
Di masa lalu, standar jumlah anggota keluarga yang ideal adalah empat orang. Akan tetapi di masa kini jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah mengecil menjadi satu-dua orang saja. Data keluarga dengan anggota keluarga tinggal di alamat berbeda-beda dengan yang terdaftar pada data KTP (Kartu Tanda Penduduk) sudah mencapai 30%. Te-

tapi ini adalah angka di permukaan saja. Angkanya akan lebih besar lagi kalau kita lihat lebih dalam. Ada banyak keluarga yang meski alamatnya terdaftar sama di KTP sebenarnya tinggal di alamat yang berbeda. Contohnya, si ayah harus tinggal di Jeollanam Mokpo karena pekerjaan, anaknya karena kuliah harus tinggal di Chungcheongbuk Cheongju, dan hanya si ibu yang meninggali rumah sebenarnya di Seoul. Contoh seperti ini menggambarkan keluarga yang di datanya tinggal dalam satu rumah tetapi sebenarnya hanya ada satu atau dua orang saja yang tinggal di alamat yang sama. Banyak ahli yang sama-sama memprediksi bahwa sebenarnya angka tersebut masih jauh lebih rendah dari realitasnya. Tren anggota keluarga tinggal terpencar di alamat yang berbeda-beda ini makin meningkat. Meski tingkat kelahiran menurun, hal ini tidak berarti akan menurunkan permintaan properti. Yang terjadi justru sebaliknya, persebaran rumah tangga ini membuat permintaan untuk rumah makin meningkat. Permintaan rumah di Korea Selatan dalam dua puluh tahun ke depan akan makin meningkat.

Berikut adalah kesimpulannya. Korea Selatan memiliki tingkat kepadatan penduduk nomor satu di dunia, dengan tingkat urbanisasi sebesar 82%, kepadatan penduduk nomor satu terpusat di kota metropolitan, ditambah lagi tingkat persebaran rumah tangga yang cepat. Tidak ada alasan negara akan menurunkan harga perumahan. Di semua jenis pasar, harga tidak akan turun apabila permintaannya tinggi, tidak peduli apa pun peraturan yang berlaku. Tidak ada jalan lain selain suplai. Ini adalah prinsip yang tidak terbantahkan dalam pasar kapitalisme. Nak, harga rumah tidak akan mudah turun. Apalagi di kota metropolitan. Meski ada kritik bahwa ini se-

NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

kadar spekulasi, kita tidak punya pilihan lain. Untuk mencapai kemerdekaan ekonomi di usia senja, kita harus memiliki properti di kota metropolitan. Dengan begitu barulah kesejahteraan ekonomi bisa tercapai. Nak, pendapatan dari pekerjaan atau usaha kecil tidak akan mungkin bisa membiayai keluarga. Kita harus berinvestasi kepada aset yang nilainya terus naik yaitu aset properti. Untuk bisa berinvestasi properti dengan baik, kita harus memiliki kemampuan menganalisis alur perekonomian. Demi mencapai kesejahteraan hidup, pelajarilah ekonomi dengan baik.

Pastikan hidupmu sejahtera.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Mengapa Emas Disebut Aset Aman?

Kali ini waktunya belajar tentang aset paling aman dalam sejarah yaitu emas. Emas adalah perhiasan kesukaan ibumu. Dibandingkan dengan perhiasan seperti permata, berlian, safir, mirah, ibumu paling suka dengan emas.

"Ibu, untuk seserahan pernikahan tolong berikan emas. Jangan cincin berlian atau kalung permata. Tolong berikan cincin dan anting emas, juga gelang emas."

Itu yang dikatakannya kepada Nenek saat sedang melakukan persiapan pernikahan. Dalam hati, aku hanya berpikir bahwa selera ibumu terhadap perhiasan sungguh berbeda. Biasanya perempuan seumur ibumu lebih suka perhiasan yang terkesan mewah seperti safir, permata, atau berlian dibandingkan dengan emas. Ketika itu umur ibumu baru 24 tahun. Ketika menikah, keadaan ekonomi Kakek dan Nenek tidak begitu bagus. Mereka tidak bisa membelikan perhiasan mahal dengan mudahnya. Karena itulah aku mengira kalau ibumu sengaja meminta emas. Sejak itu, Nenek selalu merasa bersalah kepada ibumu. Dari masa itu sampai sekarang, Nenek masih sering bilang, "Anakku, maaf dan terima kasih."

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Setelah menikah, aku bertanya apa alasan ibumu memilih emas. Ada tiga alasan mengapa dia suka emas. Pertama, nilai emas tidak akan berubah, kedua nilai emas cenderung akan terus naik, dan ketiga, emas adalah jenis perhiasan yang bisa dijual dan diuangkan kapan pun dibutuhkan. Dari umur yang masih muda, pengetahuan ekonomi ibumu sudah sangat jelas dan sangat praktis. Dia memiliki mata yang mampu melihat nilai modal dengan lebih dalam dan bisa menganalisis keadaan perekonomian terkini. Sebaliknya, pengetahuanku tentang ekonomi sangat buruk. Sebelum menikah, aku sudah menjadi pekerja selama tiga tahun dan hanya ketagihan minum-minum dan bersantai. Karena itu setelah menikah, aku percayakan tabungan kepada ibumu dan tidak terlalu peduli terhadap perekonomian. Sampai sekarang ibumu masih menjadi pengendali harta keluarga kita. Jadi kalau memang kamu mau minta kenaikan uang jajan, coba yakinkan ibumu. Protes kepadaku tidak akan ada gunanya. Aku yang tidak bisa memberikan uang lebih akan merasa sedih, kamu dan saudaramu yang tidak bisa menerima tambahan uang juga pasti kesal, dan bila hal ini terus berulang tidak akan efektif.

Kembali pada pembahasan tentang emas, kelebihan dari emas adalah kondisinya tidak akan berubah meski disimpan lama, justru nilainya tambah naik, dan juga gampang diuangkan. Karena itu kita patut mempelajari emas lebih lanjut. Emas merupakan salah satu logam dunia bernomor atom 79 dengan simbol elemen Au. Jika kita melihat ke dalamnya, emas memang banyak digunakan untuk membuat perhiasan, tetapi tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Justru logam berharga yang sering dipakai dan mengubah kehidupan manusia adalah besi. Semua akar peradaban yang kita nik-

mati saat ini adalah besi. Alat-alat yang kita pakai sehari-hari banyak terbuat dari besi, atau terbuat karena adanya besi. Begitu banyak barang yang bisa terwujud karena adanya besi, contohnya rel kereta api, kereta api, mobil, kapal besar, dan juga apartemen. Tembok beton yang dipakai dalam bangunan apartemen tidak akan bisa dibuat apabila tidak ada unsur besinya. Peradaban kita terbentuk karena adanya besi, dan juga berstruktur besi. Tetapi besi yang sangat penting itu tidak mendapat perlakuan seperti emas. Seperti pepatah yang berbunyi "Hujan diberikan oleh langit, penghormatan diberikan kepada Buddha," besi yang memberikan kehidupan, tapi penghormatan diberikan kepada emas.

Mengapa alih-alih besi, emaslah yang mendapatkan perlakuan khusus? Ketahui alasannya dan gunakan emas dengan baik. Orang yang memiliki kepekaan yang baik terhadap ekonomi, pasti tahu alasannya. Orang seperti ibumu. Ibumu memang tidak bisa menjelaskannya dengan kata-kata seperti aku, tapi dengan insting alamiahnya dia bisa langsung tahu kelebihan dari emas. Insting alamiahnya tentang ekonomi terbukti ketika di umur 24 tahun dia sudah meminta emas sebagai hadiah pernikahan.

Sayangnya, instingmu dan saudaramu tentang perekonomian tidak mirip dengan ibu kalian tapi lebih mirip denganku. Sayang sekali. Orang seperti aku tidak punya pilihan—tidak punya pilihan selain belajar mati-matian untuk menumbuhkan insting ekonomi itu. Mulai sekarang, ingatlah perkataanku.

Untuk mempelajari emas, kita harus tahu ciri khas dari emas itu sendiri.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

**Pertama, emas tidak berubah.**
Memang banyak logam mulia lain yang tidak berubah, tapi tidak banyak yang bisa dipotong kecil dan digunakan untuk membuat ornamen bernilai seperti emas. Ada beberapa yang mirip seperti emas, misalnya perak dan tembaga.

**Kedua, harga emas terus naik.**
Alasannya ada dua. Pertama, permintaan untuk emas selalu di atas jumlah produksinya. Produksinya terbatas, tetapi permintaan untuk emas selalu lebih tinggi sehingga harganya berangsur naik. Selain itu, ketika mata uang mengalami penuruan karena inflasi, harga emas relatif meningkat. Amerika Serikat harus terus menyesuaikan harga untuk mencegah penurunan nilai dolar. Amerika Serikat terkadang menjual emas simpanannya untuk mengontrol harga pasar dari emas. Mereka memiliki kekuatan untuk mengendalikannya sebagai negara yang memiliki simpanan emas terbanyak. Meskipun dengan simpanan emas mereka bisa mengendalikan harga emas, pada akhirnya harga emas akan tetap naik karena tidak bisa mengikuti kecepatan pergerakan inflasi.

**Ketiga, emas bisa diuangkan kapan saja.**
Ketika nilai mata uang turun, permintaan untuk emas yang bisa diuangkan kapan saja akan meningkat. Emas pernah memegang peran uang di zaman dahulu, sekarang pun emas memiliki nilai seperti uang, dan kelak nilainya masih akan terus ada sehingga harganya akan terus naik. Ketika emas disimpan, permintaan akan meningkat dan otomatis begitu pula dengan harganya. Apabila kita memiliki emas, ketika harganya naik maka nilai dari aset kita juga jadi naik.

Ada istilah *"no-da-ji-ra"* yang artinya adalah pekerjaan yang bisa menghasilkan banyak keuntungan. Istilah ini bisa dikaitkan dengan emas. Melalui emas, keberuntungan untuk kekayaan bisa didapatkan. Dasar istilah ini berasal dari *"no touch"*. Jangan sentuh karena ini barang milikku alias *"no touch"*. Tetapi perkataan itu terdengar seperti *"no-da-ji-ra"* yang kemudian dijadikan istilah untuk keadaan seperti di atas tadi. Emas adalah sesuatu yang bisa menjadi uang. Kita perlu mempelajari emas yang merupakan *"no-da-ji-ra"* lebih jauh lagi. Hari ini kita hanya perlu belajar hingga ciri khasnya saja. Besok kita akan belajar cara memiliki *"no-da-ji-ra"* dengan emas.

Emas adalah barang langka yang bisa dijadikan aset aman. Orang yang mengetahui hal itu barulah bisa dikatakan sebagai orang yang berwawasan ekonomi. Kekayaan dari emas pun bisa diperoleh.

Belajarlah dengan baik.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Peran Emas dan Uang

Kemarin kita sudah meringkas poin-poin penting dari ciri khas emas. Hal tersebut akan menjadi bahan pelajaran kita hari ini.

Pertama, emas tidak berubah.
Kedua, nilai emas akan naik seiring turunnya nilai mata uang.
Ketiga, emas adalah aset aman yang bisa diuangkan kapan saja.

Melanjutkan pembahasan kemarin, hari ini kita belajar tentang "sifat emas dan perannya". Aku bergadang memikirkan cara terbaik untuk menjelaskannya kepadamu dan saudaramu. Lalu ketika aku sedang mandi, tiba-tiba kata "teman" terlintas di pikiranku. Kupikir menggambarkan sifat dan peran emas dengan membandingkannya dengan hubungan antarteman akan lebih mudah. Ketika kita ingin mengetahui seseorang, coba lihat teman dari orang itu. Karakter seseorang tergambar pada teman-temannya. Ketika kita melihat nuansa pertemanan mereka, dengan mudah karakter sebenarnya dari orang itu akan terlihat. Seperti pertemanan manusia, kita juga bisa melihat emas dari sesuatu yang ada di dekatnya.

Sahabat baik emas bukanlah logam mulia lain seperti perak atau tembaga tetapi uang kertas. Ketika dia sendirian, emas adalah sebuah mineral yang mudah ditangani dan tidak lebih

dari perhiasan yang terbatas. Akan tetapi semua itu berubah ketika bertemu dengan uang. Ketika keduanya bertemu, hubungan mereka bagaikan memiliki satu tubuh. Emas menjadi uang, uang menjadi emas. Orang-orang berpikir bahwa mereka bisa memperlakukan uang seperti emas, karena itu mereka menggabungkan keduanya dan terbentuklah koin emas. Keduanya digabungkan dan menjadi alat tukar yang memudahkan kehidupan manusia. Gabungan dari keduanya adalah penemuan inovatif yang diciptakan oleh kompetitor. Era ketika emas dan uang menjadi sebuah kesatuan disebut era koin emas.

**Era koin emas** adalah masa yang sangat baik. Ketidaknyamanan proses penukaran barang yang terjadi dahulu, sekarang menjadi jauh lebih mudah. Makin banyak orang menggunakannya di berbagai belahan dunia. Akan tetapi ada satu ketidaknyamanannya. Nilai emas begitu tinggi, tetapi fisiknya yang begitu berat membuatnya sulit untuk dibawa. Orang-orang mulai meminta perubahan untuk sistem koin emas ini. Ketika itu muncullah Amerika Serikat, yang memegang kekuasaan dunia.

Pada bulan Juli tahun 1944, Amerika Serikat mengumpulkan orang-orang dari seluruh dunia di Bretton Woods dan mulai memberikan sebuah ide. Karena uang emas tidak nyaman, Amerika Serikat menyarankan untuk menetapkan satu ons emas menjadi 35 dolar AS dan sebagai gantinya uang kertas digunakan untuk menjamin emas tersebut. Tawaran tersebut tidak bisa ditolak. Alasannya adalah karena Amerika Serikat merupakan pemilik emas terbanyak dan merupakan negara yang paling kuat. Dengan negosiasi tersebut, emas disimpan

di dalam bank Amerika Serikat dan digunakanlah uang kertas sebagai tanda jaminannya. Mereka menganjurkan untuk menggunakan uang kertas sebagai pengganti emas dan menggunakannya sebagai alat tukar. Ide yang tidak bisa ditolak itu akhirnya berlaku dan dinamakan Sistem Bretton Woods.

Sejak saat itu, emas tersimpan di Amerika Serikat dan uang kertas yang katanya menjadi penjamin emas tersebut tersebar luas di berbagai negara dan menggantikan peran emas. Amerika Serikat dengan Sistem Bretton Woods tampak membuat mereka tambah kuat. Dengan menyimpan emas, mereka mendapat uang banyak. Negara yang hendak membeli dolar AS harus memberikan emas kepada Amerika, dan dengan hanya duduk diam mereka menjadi bandar pusat dari pertukaran emas. Dengan sistem tersebut, Amerika Serikat mampu menyerap emas sekaligus menyebarkan dolar AS ke seluruh negara. Setelah Sistem Bretton Woods berlaku, era berubah menjadi penggunaan uang sebagai pengganti emas. Era ini disebut juga dengan **era uang kertas emas**.

Amerika Serikat memang menjadi pusatnya, tapi hubungan antara emas dan uang terus berlanjut. Setelah dijalankan cukup lama, Amerika Serikat kembali muncul dengan ide yang aneh. Mereka mulai bosan dengan sistem percetakan sertifikat emas sesuai nilai dari emas yang diberikan. Mereka memiliki alat pencetak uangnya sendiri dan ingin mencetak uang sebesar yang mereka inginkan, semau mereka. Amerika Serikat memiliki kekuatan militer yang kuat, ditambah simpanan emas yang sangat berlimpah, dan memiliki kewenangan untuk mencetak uang. Tidak ada alasan bagi mereka untuk

mencetak uang hanya senilai emas. Karena itu mereka mengumumkan akan mencetak uang tanpa harus memedulikan nilai emas dan menjanjikan akan terus menjamin nilai uang kertas tersebut. Pada tanggal 15 Agustus 1971, berbagai bank di Amerika Serikat mengumumkan standar emas kepada dunia. Era ketika emas dan uang menjadi terpisah disebut sebagai **era uang kertas**.

Kita sudah mengenal emas secara lebih dalam lewat sahabat terdekatnya, yaitu uang. Tadinya uang dan emas hidup erat berdampingan bagaikan berada dalam satu tubuh pada era koin emas. Setelah itu timbullah era uang kertas emas ketika uang kertas menggantikan peran emas. Akan tetapi sekarang era tersebut sudah berubah lagi menjadi era uang kertas yang benar-benar memisahkan emas dan uang secara fisik. Kalau begitu, apakah peran emas di era emas dan uang yang sudah terpisah ini? Dulu jelas-jelas bahwa emas dan uang sangat berkaitan, tapi sekarang uang sudah berdiri sendiri terlepas dari ikatannya dengan emas. Emas sudah tidak menjadi uang, tetapi kita masih terperangkap dalam keyakinan "hantu emas"—beranggapan bahwa emas masih bisa dijadikan uang. Kita harus sadar bahwa uang dan emas sudah terpisah. Kita harus menemukan nilai dari emas sebagai aset yang terpisah dari uang.

Emas sekarang menjadi aset. Apabila tanah adalah aset yang tidak bisa dipindahkan, emas adalah aset aman yang bisa dipindahkan. Apabila kita bisa menemukan nilai dari aset yang bisa dipindahkan ini, pembelajaran kita mengenai ekonomi akan makin dalam. Emas merupakan aset aman selain properti dan saham. Mulai sekarang, meski dengan uang sedikit,

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

mulailah membeli emas dan amati bagaimana pergerakan uang dan emas.

Nak, ini adalah penjelasan terakhir tentang emas. Di dunia ini ada berbagai macam jenis emas. Dari banyak jenis tersebut, ada lima jenis emas (*geum*) yang aku tahu. Ingat terus kelima jenis emas ini. Berikut adalah kelima jenis tersebut. Pertama, logam mulia yaitu "emas" (*hwang-geum*). Kedua, "uang" (*hyeon-geum*). Ketiga, emas dari rasa yaitu "garam" (*so-geum*). Keempat, emas dari waktu yaitu "saat ini" (*ji-geum*). Kelima, emas dari hati yaitu "pikiran" (*hyung-geum*). *Hyung-geum* berarti pikiran bijaksana dari lubuk hati terdalam.

Aku suka jenis yang kasatmata seperti emas, uang, dan garam, tetapi lebih suka dengan jenis yang tidak kasatmata seperti saat ini dan pikiran karena kedua hal tersebut tidak bisa dibeli dengan uang. Orang yang kaya raya sekalipun tak akan hidup bahagia apabila tidak memiliki saat ini dan pikiran. Kuharap kamu dan saudaramu juga bisa menghargai kedua hal yang tidak kasatmata tersebut. Inilah sifat sekaligus peran dari emas.

Nak, apa yang terjadi di hari esok tergantung dari apa yang kita lakukan hari ini. Kalau hari ini kita belajar ekonomi, besok kita mampu menghadapi persoalan ekonomi yang mungkin terjadi. Ingatlah apa yang kukatakan ini.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Pedang Bermata Dua, Produk Perbankan

Hari ini mari kita belajar tentang produk perbankan. Produk perbankan ini perlu diketahui untuk hidup di masa kapitalisme perbankan. Para ahli mengesankan produk perbankan ini begitu rumit, tetapi sebenarnya tidak sesusah yang dipikirkan. Mereka sengaja membuatnya jadi sulit agar mereka bisa menciptakan liga mereka sendiri, dengan tipu daya mereka agar bisa menguasai kita. Apabila dilihat dengan teliti, dasar-dasarnya lebih sederhana daripada yang kita kira.

Penting bagi kita untuk terlebih dahulu mengerti arti istilah produk perbankan. Dalam kamus *Uri Malsaem* istilah produk perbankan diartikan sebagai produk yang dikeluarkan berbagai lembaga keuangan, termasuk di dalamnya adalah deposito serta tabungan tahapan. Poin penting dari definisi tersebut terdapat pada kata "produk". Perbankan berarti menjadikan uang sebagai produk yang bisa diperjualbelikan. Memangnya lembaga keuangan bisa menjadikan uang sebagai produk perdagangan seperti di toko? Jawabannya, bisa. Pembuatannya sama persis seperti di toko. Perbedaannya hanyalah produk yang di toko itu kasatmata, sedangkan produk perbankan tidak kasatmata.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Mari kita lihat persamaan produk yang dijual di toko dengan produk perbankan. Kita bandingkan dengan daging babi *samgyeopsal* yang dijual di toko. Bahan dasar daging babi dipotong dengan cantik agar bisa dijual menjadi jenis *samgyeopsal* lengkap dengan label harganya. Rahasia dari produk *samgyeopsal* ini terdapat pada label harga yang tertempel pada kemasannya. Di sana ada informasi mengenai produk yang dijual. Contohnya, pada label yang bertuliskan "X Mart, Daging Premium, *Samgyeopsal*, 1980 won/100g" terdapat informasi nama perusahaan penjual, distributor, nama jenis daging, serta harga. Biasanya, di bawahnya juga tertulis asal daging tersebut sehingga hampir semua informasi yang ingin diketahui konsumen bisa terlihat. Seperti halnya informasi tentang produk *samgyeopsal* yang terdapat pada label harganya, hal yang sama juga terdapat pada produk pendanaan (*fund*).

Dari nama sebuah produk *fund* atau semacam reksa dana juga bisa diketahui informasi mengetahui produk tersebut. Contohnya, anggaplah di dalam nama sebuah produk *fund* tertulis "Aset A-Layanan Kesehatan Amerika Serikat-Sekuritas-Mandiri-Investasi Sekuritas". "Aset A" menandakan perusahaan pembuat produk *fund* yang mencakup bidang "layanan kesehatan" di "Amerika Serikat", dan saham ini berjenis "sekuritas". Kata "mandiri" atau "gabungan" adalah kata yang membedakan apakah *fund* tersebut mandiri atau gabungan. *Fund* yang merupakan gabungan dari beberapa perusahaan terpisah dinamakan *fund* gabungan, sedangkan *fund* yang mendapatkan bagian atas hasil *fund* gabungan disebut sebagai *fund* mandiri. "Investasi Sekuritas" menandakan investasi dengan mengumpulkan uang. Memahami cara pembacaan nama sebuah produk pendanaan membuat kita bisa memahami jenis

produk pendanaan tersebut. Bentuknya memang berbeda sesuai dengan jenis lembaga perbankannya, tetapi metode yang digunakan sama saja.

Jenis produk perbankan terdiri atas deposito, tabungan berjangka, obligasi, pendanaan, asuransi, dan dana pensiun. Angka dari berbagai jenis produk perbankan ini begitu banyak. Sama ketika kita pergi ke toko dan menemui begitu banyak produk, sudah pasti kita merasa bingung. Demikian pula yang terjadi dengan variasi produk perbankan. Apalagi makin banyak produk gabungan yang membuat kita tambah bingung. Seperti cara yang digunakan di toko-toko yaitu memisahkan produk sesuai dengan jenisnya, akan lebih gampang apabila kita memisahkan berbagai produk perbankan tersebut berdasarkan jenisnya.

Kalau kita sudah mengetahui dasar dari produk perbankan, kita bisa langsung menerapkan pengetahuan itu dalam memahami artikel surat kabar hari ini. Hari ini di semua surat kabar terdapat artikel berjudul "Kecurigaan Lime dan Optimus". Kedengarannya sulit, bukan? Tapi itu terdengar sulit karena kita belum mengetahui istilah dasar dalam perbankan. Ini wajar terjadi kepada orang yang baru pertama kali belajar. Kalau dipelajari, sebenarnya mudah. Mulai sekarang, akan kupaparkan dengan lebih jelas.

Kerangka dasarnya mirip dengan konsep masyarakat sekitar mengumpulkan uang untuk berinvestasi pada hak pembangunan sebuah pusat perbelanjaan yang memberikan bunga tinggi. Kita misalkan si pengumpul dana adalah perusahaan pembuat pendanaan, buku perekrutan adalah perusahaan se-

kuritas, orang yang berinvestasi adalah investor, sedangkan investasi dananya dilakukan pada "Hak Pengembangan Pusat Perbelanjaan". Seperti pemilik, perusahaan pendanaan akan membuat pendanaan dan mengumpulkannya secara privat dari orang-orang yang memiliki uang produk pendanaan tersebut. Orang menyebutnya sebagai *"private equity fund"* (dana ekuitas swasta). Sebuah perusahaan aset bernama Lime berhasil mengumpulkan dana yang banyak secara privat dari orang kaya. Banyak orang yang tergabung dalam *private equity fund* ini. Dana yang terkumpul melebihi satu triliun won. Akan tetapi berbeda dengan janji manis di awal yang mengatakan bahwa akan dibangun pusat perbelanjaan yang bagus, ternyata dia berinvestasi kepada pengembang pusat perbelanjaan yang buruk yang berhubungan dengan dirinya pribadi dan menghabiskan semua uang investasi tersebut. Itu yang dikatakannya, tapi entahlah sebenarnya dia pergunakan untuk apa uang itu.

Pokoknya uang tersebut habis semua. Akan kujelaskan satu hal lagi. Anggaplah jenis pendanaan kali ini adalah *"buy-back private equity fund"*. Jenis pendanaan ini tidak memiliki masa tenggat dan bisa diuangkan kapan saja melalui *buy-back* atau pembelian kembali. Jadi ketika ternyata investasinya salah sehingga mereka tidak bisa mengembalikan uang pokoknya, perusahaan pendanaan ini akan memberlakukan peraturan yang melarang praktik *buy-back*. Karena itulah di surat kabar sering kali muncul istilah "dilarang *buy-back*". Dengan kata lain, ketika uang habis akibat investasi yang salah, kita tidak boleh melakukan *buy-back* untuk mencairkan dananya kembali.

Karena produk pendanaan ini adalah investasi bukan tabungan, wajar saja apabila dana pokok tersebut hilang. Karena itulah pembuatan suatu produk pendanaan harus diamati betul sesuai dengan peraturan yang berlaku. Masalahnya pada kasus tersebut, proses pembuatannya sangat longgar dan lembaga yang mengawasi pun tidak berjalan dengan baik. Akhirnya yang terjadi adalah sebuah masalah besar dan menjadi sorotan semua berita di surat kabar.

Produk pendanaan atau *fund* adalah produk perbankan yang kuat dan sangat beracun. Karena itu ketika kita membuat produk pendanaan, penting sekali untuk memeriksa apakah ada masalah pada proses distribusi dan setelah proses distribusi tersebut selesai. Anehnya pada kasus kali ini semuanya tidak berjalan dengan baik.

Kesimpulannya, di dunia ini banyak sekali penipu. Kalau kita cenderung gampang memercayai orang, kita harus lebih berhati-hati lagi. Dalam salah satu film tentang kejahatan yang paling terkenal, *The Big Swindle*, ada narasi yang diucapkan oleh pemeran utama di akhir film.

"Orang yang serakah, orang yang tidak tahu dunia, dan orang yang terlalu tahu tentang dunia—mereka semua bisa bertemu kita suatu saat nanti."

Nak, jangan bertemu dengan penipu. Untuk mencegahnya, janganlah menjadi orang yang serakah. Jangan juga menjadi orang yang tidak tahu apa-apa tentang kehidupan, tetapi jangan pula menjadi orang yang terlalu tahu sehingga bisa ikut menipu bersama mereka. Nak, senjata yang bisa melawan

dunia yang begitu kejam ini adalah "pengetahuan ekonomi". Karena itulah aku selalu tekankan padamu dan saudaramu untuk belajar ekonomi. Mari kita belajar ekonomi bersama dan berusaha untuk tidak menjadi orang yang terlalu lugu ataupun orang jahat.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# "Otot Pekerja" untuk Mencari Uang

Karier dalam pekerjaan yang kujalani selama 25 tahun adalah sebuah peperangan demi bisa hidup. Ketika akhirnya pensiun, perasaanku sangat campur aduk. Akhirnya aku berdiri di titik balik kehidupanku. Kekhawatiran yang pernah terpikir di usia 25 tahunan kembali muncul. Apa yang selanjutnya harus kulakukan? Aku kembali kehilangan arah hidup, seperti kamu. Aku bukannya ingin mengeluh tentang karierku dalam pekerjaan yang sekarang. Tujuanku adalah untuk menjelaskan bahwa baik kehidupan maupun pekerjaan sama-sama memiliki titik akhir. Semua hal yang terjadi akan menjumpai akhirnya. Akan tetapi apa yang seharusnya menjadi "akhir" bisa juga berarti "awal" dari hal lain. Babak pertamanya akan kutuangkan pada tulisan hari ini, dan akan segera menjadi awal bagi babak kedua. Aku akan mengambil poin-poin penting dari hal-hal yang kualami di babak pertama dan menjelaskannya kepadamu dan saudaramu.

Pekerjaanku di babak pertama adalah sebagai distributor. Perusahaan distribusi adalah sebuah bisnis. Ada seorang pedagang terakhir yang mendapat perlakuan paling hina selama lima ratus tahun kekuasaan Dinasti Joseon—dan kala itu aku bagaikan seorang tukang daging yang lebih dianggap rendah

lagi dari dia. Dari 25 tahun aku berkarier, aku berbisnis daging selama dua belas tahun. Hari ini akan kuceritakan pengalaman tersebut.

Untuk mempermudah penjelasan tentang ciri-ciri berbagai jenis pekerjaan, aku akan menjelaskannya dengan mengambil contoh permainan sepak bola dan bisbol yang kamu sukai. Anakku, jenis otot yang digunakan dalam setiap permainan olahraga itu berbeda-beda. Ketika atlet bisbol bermain sepak bola, badannya pasti terasa sakit. Hal ini pernah terjadi.

Ketika itu pertandingan terakhir dalam seri pertandingan bisbol antar-universitas akan segera diselenggarakan. Karena ini adalah pertandingan final pertama bagi para pemainnya, konon mereka jadi sangat tegang. Untuk mengurangi ketegangan, sang pelatih membuat pertandingan sepak bola. Akan tetapi, hal yang tadinya dilakukan untuk mengurangi ketegangan itu justru membawa petaka. Keesokan harinya ketika pertandingan final bisbol berlangsung, kondisi tubuh para pemain jadi lemah dan mereka terpaksa harus menelan kekalahan. Otot yang dipakai pada olahraga bisbol dan sepak bola berbeda. Seperti olahraga, otot yang digunakan dalam berbisnis juga berbeda.

Dalam berbisnis, masing-masing orang memiliki caranya sendiri untuk melakukan pekerjaan sesuai bidangnya. Aku pun pernah merasakannya.

"Ulat pinus hanya boleh makan daun pinus. Jika makan daun bawang, dia akan mati."

Ada seorang rekan kerjaku yang sering mengucapkan peribahasa tersebut. Ketika bertemu untuk minum-minum, dia sering sekali mengatakan bahwa seorang pengusaha daging hanya boleh berjualan daging, dia pasti akan gagal kalau mencoba berbisnis restoran. Pengusaha yang tadinya berjualan daging tetapi hendak beralih ke restoran karena bisnisnya kurang lancar, akan berhenti karena kata-kata itu. Kalau dilihat kembali, ada alasan di balik ucapannya. Akan kucoba menjelaskan dasar "bisnis" dengan dasar ucapan rekanku tadi. Memang ini tidak mencakup semua penjelasan tetapi ada rahasia berbisnis yang kuharap kamu dengarkan baik-baik. Lalu ketika suatu saat nanti kamu memulai bisnismu, ingat kembali kata-kataku ini. Mengapa seorang pedagang daging kemungkinan akan gagal berbisnis restoran? Menurutku, alasannya ada tiga.

**Pertama, restoran bukan tempat penjualan daging tapi bisnis yang memberikan pelayanan.**

Toko daging hanya perlu melakukan penjualan daging. Berbeda dengan toko daging, restoran memiliki banyak pelayanan. Pebisnis daging biasanya hanya berfokus untuk mencari daging dengan harga murah dan kualitas bagus. Pedagang daging berpikir bahwa konsumen pasti akan mengetahui daging yang bagus dan dijual murah, dan akan rela mengantre untuk membelinya. Mereka tidak sadar bahwa harapan dari konsumen yang datang ke toko daging dengan restoran sangat berbeda. Cara berpikir pedagang daging hanya terfokus kepada orang yang akan membeli daging. Pedagang daging tak punya pola pikir untuk memberikan pelayanan. Padahal, restoran adalah sebuah tempat untuk memberi pelayanan.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Kesuksesan sebuah restoran daging tidak bisa terjamin hanya dengan kualitas daging yang baik. Kunci dari bisnis itu ada pada hal lain. Ada begitu banyak poin serta faktor penting selain kualitas daging. Contohnya, teknik memasak, kualitas bahan pendukung, metode operasional meja tamu, keramahan, dan lain sebagainya. Semua faktor tersebut diperhitungkan agar bisa menjadi sebuah "restoran yang memuaskan".

Ada sebuah prinsip bernama "hukum minimal" yang dikemukakan oleh seorang ahli botani bernama Librich. Hukum ini mengatakan bahwa pertumbuhan tanaman akan sesuai dengan kadar nutrisi minimal yang didapatkannya. Meski ada nutrisi lain yang lebih tinggi, tapi satu nutrisi rendah bisa memengaruhi pertumbuhan tanaman. Sama halnya dengan restoran. Bisa jadi kualitas dagingnya sangat bagus, tetapi bila pelayan restorannya tidak ramah atau kebersihannya kurang, level dari restoran tadi hanyalah sebatas itu saja. Pedagang daging tidak memiliki wawasan tentang bagaimana faktor dengan nilai terendah menjadi penentu dari tingkatan sebuah restoran. Mereka mengira penguasaan mereka yang baik tentang kualitas daging akan membuat mereka sukses berbisnis restoran. Para pedagang tidak mengerti kalau restoran adalah bisnis pelayanan yang ekstrem. Alasan itu yang membuat bisnis restoran yang dikelola oleh pedagang daging sebagian besar akan gagal. DNA dari restoran sangat berbeda dengan toko daging. Otot yang digunakannya sangat berbeda.

Dalam segala pekerjaan yang akan kita lakukan, jangan lupa untuk melatih "otot yang bekerja" sesuai dengan bidangnya. Dan untuk membuat otot tersebut menjadi sekokoh batu, di-

perlukan latihan yang terus berulang-ulang. Makin banyak digunakan, makin kokoh pula otot itu.

**Kedua, toko daging adalah tempat distribusi, restoran adalah tempat pekerjaan fisik.**
Restoran mengharuskan pekerjaan fisik yang luar biasa berat. Tingkatannya jauh berbeda dengan bisnis toko daging—mulai dari membeli bahan-bahan di pagi buta, masak, membersihkan area makan, cuci piring, sampai melakukan persiapan untuk keesokan hari sambil beres-beres. Apalagi restoran yang menjual daging memiliki proses yang jauh lebih merepotkan. Bisnis restoran daging tidak bisa dijalankan dengan pola pikir distributor. Para pedagang daging yang memiliki restoran sukses pun tidak memiliki kemampuan otot maupun pikiran yang cukup kuat untuk tetap bertahan. Olahraga tersebut membutuhkan otot yang sama sekali berbeda.

Rahasia sukses sebuah restoran terletak pada pekerjaan fisik yang kotor dan menyebalkan. Ini alasan Baek Jongwon yang merupakan CEO dari The Born turun tangan untuk mencuci piring sendiri di awal bisnisnya berjalan. CEO Baek melihat makanan apa yang paling banyak disisakan oleh para pelanggan dan menciptakan resep baru setiap harinya. CEO Baek mendapat rahasia sukses restorannya dengan mengerjakan pekerjaan rendah: mencuci piring.

Kuharap kamu bisa seperti CEO Baek yang menemukan kesuksesan dalam pekerjaan dasar. Segala pekerjaan biasanya dimulai dengan proses yang kotor dan menyebalkan, bekerja dimulai dari hanya melakukan pekerjaan yang tampaknya tak

daging sapi karena tahu bahwa orang Korea sangat suka jenis daging babi *samgyeopsal*. Kedua produk laris tersebut diciptakan bukan di toko daging melainkan di restoran. CEO Baek Jongwon adalah seorang pengusaha restoran yang begitu fokus terhadap keinginan konsumen. Karena itu jugalah bisnisnya berkembang dari sebuah restoran menjadi perusahaan besar bernama The Born Korea.

Dalam berbisnis, faktor terpenting adalah konsumen. Bisnis adalah tentang mengambil hati konsumen. Mungkin bisa dibilang kalau semua bisnis harus masuk ke hati konsumen baru bisa sukses. Aku pun berprinsip bahwa bisnis bukanlah soal menjual barang. Bisnis adalah tentang kemampuan memindahkan uang dari dompet konsumen ke dompet kita. Dengan menanamkan prinsip seperti itu barulah kita tergerak untuk mencoba membaca keinginan konsumen. Akan kukatakan prinsip yang harus kamu miliki melalui pengalamanku.

Pertama, latihlah kekuatan otot sesuai dengan bidang pekerjaan.

Kedua, dapatkan intisari sebuah pekerjaan dari pekerjaan kecil.

Ketiga, yang terpenting dari semua pekerjaan adalah cara mendapatkan hati konsumen.

Semoga ketiga prinsip bisnis ini nantinya bisa menjadi dasar pembelajaran ekonomimu.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Cara Berbisnis untuk Mendatangkan Uang

Ada yang berkata bahwa dalam pikiran orang Korea terdapat "kecerdasan", dalam pikiran orang Jepang terdapat "keterampilan", dan dalam pikiran orang China terdapat "bisnis". Teknik bisnis yang sempurna dilakukan dengan ide dari orang Korea, dibuat dengan keterampilan orang Jepang, dan dibisniskan oleh orang China.

Hari ini aku ingin menjelaskan cara berbisnis yang sangat berkaitan dengan uang. Setiap bangsa memiliki teknik dan prinsip masing-masing sehingga cara berbisnisnya pun jadi berbeda-beda. Akan tetapi ada waktunya kemajuan ekonomi sebuah negara dipengaruhi oleh tindakan orang-orangnya dalam bidang komersil, yaitu di era modernisasi. Pada era tersebut, perkembangan industri dari sebuah negara tergantung pada kebijakan negara yaitu merkantilisme dan fisiokrasi. Dengan kata lain, kebijakan yang negara buat itu memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan industri. Di masa itu, negara yang memberlakukan kebijakan merkantilisme bisa sangat berkembang. Kalau melihat perlakuan negara terhadap industri negaranya, kita bisa melihat kesuksesan dari pertumbuhan ekonominya. Di abad ke-21 ini, prinsip tersebut tidak berubah.

Pada saat Joseon menerapkan kebijakan fisiokrasi, negara-negara Barat sudah mulai mengembangkan kapitalisme. Di era penting tersebut, negara kita masih merendahkan dan meremehkan kegiatan bisnis. Mengapa pada era Joseon, bisnis diremehkan? Hal itu penting diketahui untuk memahami alasan di balik gagalnya perkembangan kebijakan moderat atau merkantilisme.

Mari kita pahami hal ini dengan mengambil contoh makanan. Kita lihat bagaimana orang Korea, orang Jepang, dan orang China melakukan bisnis makanan dengan ciri khas masing-masing, untuk memahami cara berbisnis. Orang Korea, Jepang, dan China memiliki ciri khas masing-masing. Biasanya orang Korea memiliki kecerdasan, orang Jepang memiliki jiwa Samurai, dan orang China memiliki jiwa Wang Seo Bang yang merupakan pedagang sutra. Dengan kata lain orang Korea memiliki gaya terpelajar, orang Jepang bergaya teknisi, dan orang China bergaya pebisnis. Dengan membandingkan ketiganya seperti ini, dengan jelas kita bisa membedakan karakter orang dari ketiga negara tersebut.

Kesadaran manusia tidaklah berwujud. Kesadaran adalah sesuatu yang tidak bisa dibuktikan secara objektif. Makanan di tiap negara memiliki standar rasa yang berbeda. Seperti halnya sidik jari, kita bisa melihat karakter masing-masing negara sesuai dengan makanan aslinya. Dengan membandingkan cara memasak dan rasa dari masakan Korea, masakan Jepang, dan masakan China, kita bisa memahami karakteristik dari bangsa tersebut. Dengan mengetahui definisi serta cara berbisnis, kita juga bisa mengetahui cara untuk mencari uang. Akan kujelas-

kan hal itu secara berurutan mulai dari orang Korea, orang Jepang, lalu orang China.

Pertama, marilah kita lihat makanan Korea. Dalam fondasi orang Korea terdapat kecerdasan. Orang-orang ini belajar tentang pikiran. Bagi mereka, inti dari sebuah makanan adalah adanya "rasa buatan tangan" atau dibuat dengan tangan sendiri. Makanan Korea adalah makanan yang terlahir dari tangannya sendiri. Proses seperti membumbui, mencampur, meremas, dan mengaduk adalah proses yang dilakukan oleh tangan. Dengan proses tersebut terciptalah rasa dari tangan. Contoh makanan yang paling mewakili rasa tersebut adalah makanan yang dibuat oleh ibumu di rumah. Dalam makanan Korea yang paling penting adalah ketulusan serta perasaan. Makanan Korea bukanlah makanan yang cocok untuk bisnis. Sejak awal, makanan Korea punya tingkat kesulitan tinggi karena poin penting dari makanan ini adalah ketulusan dan perasaan. Karena alasan tersebut, bisnis makanan sulit sekali untuk berkembang. Apalagi setelah krisis IMF makin banyak restoran bermunculan. Bisnis ini tidak ada dasarnya tetapi muncul secara tiba-tiba, dan kebanyakan restoran ini tutup setelah berjalan tidak lebih dari tiga tahun. Bisnis adalah usaha yang memerlukan *know-how* atau pengetahuan yang tidak terlihat. Bukan sesuatu yang bisa sukses hanya dengan fisik.

Kedua, makanan Jepang. Pada dasarnya, orang Jepang dibekali jiwa Samurai. Samurai adalah orang yang membunuh dengan pisau. Pada masakan Jepang, rasa pisau tersebut begitu terasa. Faktor penting dari makanan Jepang adalah "pisau". Makanan Jepang dibuat oleh ujung pisau. Bisa dibilang makanan Jepang

adalah "rasa yang dibuat dari pisau" atau "rasa pisau". Ikan yang dipotong dari ujung pisau menciptakan sushi. Makanan Jepang dibuat oleh seorang ahli pedang. Orang Jepang sangat mementingkan teknik. Restoran Jepang adalah tempat makanan dibuat oleh seorang teknisi makanan, dan dinilai dari teknik yang digunakannya. Maka dari itu tidak sedikit restoran Jepang yang berlangsung turun-temurun, generasi demi generasi. Teknik yang terbentuk sangatlah tinggi hingga sulit untuk dikejar.

Ketiga, makanan China. Dalam diri orang China terdapat karakter pedagang yang kuat. Di dalam pribadi tersebut mengalirlah darah dari "pengusaha sutra Wang Seo Bang" yang kental. Faktor penting dalam makanan China bukanlah tangan ataupun pisau tetapi "api". Makanan China terlahir dari api. "Rasa api" harus benar-benar kental, baru bisa disebut sebagai makanan China yang lezat. Biasanya makanan China dibuat dengan menggoreng pada suhu 300° C setelah memasukkan minyak dari lemak hewan ke dalam kuali besar yang disebut *wok*. Proses memasak makanan China sebagian besar adalah menumis, menggoreng, menggoreng setelah direbus, atau menumis setelah digoreng. Makanan tersebut harus dimasukkan ke dalam api yang besar agar rasa apinya bisa terasa. Seperti itulah proses pembuatan makanan China. Umumnya peralatan yang bisa menahan suhu 300° C jarang bisa ditemui di rumah biasa, tapi lebih banyak ditemui di restoran. Orang China biasanya jarang memasak makanannya sendiri dan lebih sering makan bersama di luar. Mereka menggunakan restoran yang memiliki api besar. Pada dasarnya, makanan China adalah makanan yang cocok untuk restoran. Hal ini menunjukkan bahwa makanan saja sudah menjadi sebuah peluang

bisnis untuk mereka. Mereka adalah orang-orang yang memiliki karakter bisnis yang sangat kuat.

Alasan di balik banyaknya restoran Jepang dan restoran China ada pada sejarahnya. Restoran pertama yang dimodernisasi di negara kita adalah restoran China. Makanan paling umum khas Korea yang pertama adalah kukbab (sup dengan nasi), tapi makanan yang paling populer adalah jajangmyeon.

Alasan kedatangan orang China ke berbagai negara biasanya dimulai dari bisnis makanan. Dari bisnis makanan tersebut mereka terus mengulang kesuksesan dan terus berekspansi ke berbagai wilayah hingga akhirnya menjadi kaya raya. Rasio orang keturunan China dari populasi orang kaya di Asia Tenggara mencapai 70%. Populasi orang keturunan China-Thailand tak lebih dari 10%, tetapi peran mereka di berbagai bidang industri sangat tinggi, yaitu bidang manufaktur sebanyak 90%, bidang penjualan sebanyak 80%, bidang industri baja dan transportasi sebanyak 70%, dan bidang tekstil sebanyak 60%. Di Filipina yang hanya memiliki rasio populasi keturunan China sebesar 1,3%, sebagian besar modalnya—sebesar 60%—dipegang oleh warga keturunan China. Pandangan kita terhadap orang China memang masih cenderung negatif, tetapi jiwa bisnis mereka patut kita contoh.

Mudah sekali mencari perbedaan metode bisnis orang Korea dengan orang China. Orang China berbisnis dari bawah sementara orang Korea sering kali menjual makanan secara ilusi. Di Korea Selatan, kebanyakan bisnis dilakukan oleh pensiunan yang mencari kegiatan untuk mengisi kesehariannya. Bisnis yang dimulai hanya dengan modal uang pensiun tan-

pa mengetahui inti dari berbisnis tentu saja akan sulit bertahan. Ketika ada seratus orang memulai bisnis, satu atau dua orang akan tetap tinggal dan sisanya hanya akan merugi dan kehilangan uang pensiun. Makin kita mengejar uang dengan putus asa, biasanya makin menjauh pulalah uang itu. Dengan menambahkan keterampilan seperti orang Jepang dan jiwa berbisnis dari orang China kepada kecerdasan orang Korea, barulah kita bisa mewujudkan bisnis yang sukses.

Pada akhirnya, pedagang China yang sedang berkembang itulah yang menjadi kekuatan ekonomi global yang mengambil alih kekayaan. Inti dari bisnis orang keturunan China adalah "kembali ke kualitas asli tanpa bersikap sombong". Ada tiga cara untuk menjaga esensi tersebut. Pertama, daripada langsung menggunakan teknologi mutakhir, lebih baik melakukannya sendiri dulu dari dasar. Kedua, daripada berpidato panjang lebar, lebih baik mengajukan saran yang sulit ditolak. Dengan kata lain, jadilah seseorang yang ahli dalam psikologi bisnis. Ketiga, meski awalnya memang terkesan kuno, buatlah lompatan besar dengan kekuatan penuh. Lompatan besar membuat kita bisa menghindari akibat yang fatal ketika terus-menerus melakukan kesalahan kecil.

Orang yang hanya pernah sukses biasanya akan merasa terluka ketika mengalami kegagalan kecil, tetapi orang yang pernah merasakan kegagalan kecil berulang kali tidak akan merasa tersakiti. Di dalam kegagalan terdapat kekebalan tinggi dalam berbisnis. China mengalami kegagalan kecil berulang kali dan melakukan introspeksi berulang kali. Sebaliknya di Korea Selatan, para pensiunan yang gagal berbisnis akan langsung terpuruk—karena mereka sebelumnya tak pernah punya

pengalaman menghadapi kegagalan-kegagalan kecil. Apabila seseorang terus menjaga prinsip untuk tetap mempertahankan kualitas asli sebagai esensi, restoran macam apa pun pasti tidak akan gagal.

Kesimpulannya, jangan membentuk pandangan negatif kepada orang-orang dari negara lain tetapi pelajarilah karakter mereka dengan baik. Pelajari dan ingatlah keterampilan tingkat tinggi yang dihasilkan oleh ujung pisau orang Jepang, dan cara orang China berbisnis dari dasar. Menambahkan kedua hal itu ke dalam kecerdasan orang Korea akan menghasilkan bisnis yang sempurna.

Nak, uang bukan untuk dikejar. Namun, kita harus membuatnya datang secara bertahap kepada kita. Dasar dari semua usaha adalah berdagang. Kuasailah dasar dari perdagangan, dan kuatkan fondasimu dengan baik.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Cara Menjadi Ahli Ekonomi

Seorang ahli sebenarnya adalah orang yang memiliki pengalaman memakan dua jenis makanan. Roti yang dibasahi air mata dan sampanye yang berisi air mata. Seorang ahli adalah orang yang pernah meneteskan air matanya di atas lantai yang dingin. Orang yang pernah memakan roti yang dibasahi oleh air mata tersebut. Ketika akhirnya dia berhasil melawan masa sulit dan sampai di puncak, air mata haru menetes ke dalam gelas sampanye, dan orang tersebut meminumnya.

"Sesuatu yang luar biasa terdapat pada roti yang dibasahi air mata dan sampanye yang dipenuhi air mata."

Kata-kata itu diucapkan oleh temanku dari Australia bernama Peter. Peter adalah anak sulung keluarga yang kaya dari pertanian selama enam generasi di Australia. Akan tetapi karena ada tradisi keluarga yang menyebut pendewasaan dimulai dari bisnis mandiri, di awal umur dua puluhan tahun dia memulai bisnis mandirinya dengan usaha ekspor daging sapi Australia. Pada awal tahun 2000, daging sapi Amerika Serikat terhenti distribusinya karena adanya BSE atau penyakit sapi gila. Seketika permintaan daging sapi Australia melonjak tinggi untuk menggantikan daging sapi Amerika. Untuk mengekspor daging sapi ke Korea Selatan, Peter pun menghubungiku. Dalam pertemuan pertama, aku berniat untuk bertemu dan langsung

berpisah setelah berdiskusi bisnis dengannya. Alih-alih demikian, akhirnya kami menghabiskan lebih dari tiga puluh gelas soju. Atau setidaknya, hanya tiga puluh gelas yang terhitung, selebihnya aku tak ingat lagi. Sejak saat itu kami menjadi saudara yang bukan dialiri darah yang sama tapi dialiri oleh alkohol.

Nenek moyang Peter adalah imigran Inggris yang pindah ke Australia pada tahun 1800. Di awal kepindahan, mereka hidup serbasulit dan penuh roti yang basah akibat air mata. Setelah menang melawan kesusahan, mereka berhasil dan memiliki lahan perkebunan terbesar di Australia. Setelah meraih kesuksesan yang sangat susah didapat, air mata haru menetes dan memenuhi gelas sampanye mereka, dan sejak itulah timbul tradisi bisnis keluarga. Ketika sang ayah hendak mewariskan bisnis kepada anaknya, dia akan mengangkat gelas sampanye sambil mengulang cerita "roti dan sampanye". Ketika sang ayah berseru, *"Bread soaked tears,"* anaknya akan menjawab dengan seruan, *"Champagne in tears."* Mereka berhasil keluar dari masa sulit dan melanjutkan suksesi dengan tradisi keluarga tersebut.

Peter berkata, untuk menjadi orang yang sukses dalam bisnis, bisnis pertama harus dilakukan secara mandiri dari tingkat dasar. Peter langsung datang ke Korea tak lama setelah lulus dari universitas. Peter memiliki keberuntungan yang bagus di awal karier bisnisnya. Produk yang dia punya adalah daging sapi dari Tasmania yang merupakan daerah seperti Pulau Jeju di Korea Selatan. Dan ketika penjualan daging sapi Amerika terhenti, penjualan daging yang terkesan bersih dan sehat itu melonjak di pasar Jepang dan Korea. Dalam waktu singkat,

bisnisnya berhasil, dan karena keberhasilannya diakui oleh keluarga, dia bisa berseru *"Champagne in tears."* Ketika dia menyerahkan bisnis daging sapinya kepada orang lain, kami tidak pernah bertemu lagi.

Orang kaya sejati adalah orang yang pernah merasakan roti air mata dan sampanye air mata. Kemudian meski sudah berada di puncak, mereka terus mempertahankan tradisi agar keturunannya tetap bisa mengingat kedua tahap tersebut. Hal ini berlaku di bidang olahraga maupun di bidang bisnis, dan mungkin berlaku di semua hal yang ada di kehidupan kita. Hanya orang yang pernah mencicipi kedua rasa itulah yang bisa disebut seorang ahli.

Kita ambil contoh seorang aktor yang kita kenal, seseorang yang bisa menggambarkan roti berlumur air mata dan sampanye penuh air mata. Seorang aktor Korea bernama Song Kang-ho. Karena dia selalu berada di atas, mungkin Song Kang-ho yang kita ingat hanyalah seorang aktor yang berjalan di atas karpet merah sambil melakukan perayaan. Namun, hidupnya juga pernah sulit. Aktor Song Kang-ho memulai karier aktingnya pada tahun 1991 lewat pementasan teater berjudul *Yeonwoo's Stage*. Awal kariernya lebih banyak dihabiskan di atas panggung teater dan terkadang menjadi pemain tambahan di film.

Enam tahun pun berlalu dan pada tahun 1997, lewat film *Green Fish,* Song Kang-ho menjadi pemeran utama. Dalam film itu dia memerankan seorang gangster kelas kakap. Aktingnya sungguh luar biasa, sampai-sampai ada pertanyaan apakah produser film tersebut benar-benar membayar penjahat asli

untuk memainkan peran itu. Lewat perannya di film tersebut, Song Kang-ho bisa mendapatkan tokoh utama di film *Number 3* dan menjadi aktor papan atas. Setelah itu perjalanan karier-nya sukses, seperti yang kita pasti sudah ketahui sekarang.

Bagaimana akhirnya dia bisa menjadi aktor Korea papan atas? Ada tiga peristiwa penting sepanjang karier aktingnya. Aktor Song Kang-ho pernah memakan roti berlumur air mata dan juga meminum sampanye penuh air mata. Karena dulu dia memiliki begitu banyak pengalaman berakting dari panggung teater, dia masih bisa bertahan di puncak kariernya. Menurut-ku, dia masih akan tetap berada di puncak dalam waktu yang lama.

Dari begitu banyak aktor yang sukses saat ini, tidak sedikit yang dulunya adalah aktor teater. Kira-kira mengapa begitu? Itu karena mereka memiliki kemampuan akting yang sudah pasti bagus dan kemampuan yang pastinya juga bagus untuk merawat diri di kehidupan sehari-hari. Kekuatan apa yang membuat mereka menjadi master dalam akting dan model dalam kehidupan? Ada empat alasan yang terpikir olehku.

Pertama, penguasaan mereka terhadap lapangan. Ketika syu-ting film atau drama, semua aktor akan berakting di depan kamera. Di depan mereka tidak ada penonton yang menyaksi-kan, hanya ada kamera. Aktor yang pernah berakting di depan penonton dengan yang hanya pernah berakting di depan ka-mera memiliki perbedaan bagaikan langit dan bumi. Penon-ton yang tidak ada pada syuting drama, ada di teater. Kehadir-an penonton di ruangan membuat aktor memiliki kepekaan

akting yang berbeda. Kepekaan akting mereka diasah di lapangan dengan penonton yang bisa bereaksi terhadap akting mereka. Ketika seorang penyanyi mendendangkan lagunya di depan penonton yang juga ikut bernyanyi, lagu tersebut akan terdengar berbeda. Seorang guru yang mengajar langsung di depan penonton akan memiliki konten ajaran yang jadi berbeda. Pengalaman berakting di depan penonton secara langsung dan menyatu dengan penonton membuat akting mereka makin matang. Berakting di depan penonton secara langsung membuat mereka menjadi lebih istimewa.

Kedua, pengulangan akting yang sama. Seorang aktor teater memerankan akting yang sama di depan penonton yang berbeda di setiap pertunjukannya. Pertunjukan tertentu membuat mereka harus berakting ratusan kali di atas panggung. Tetapi, pada film atau drama, mereka berakting sesuai dengan potongan adegan, dan potongan tersebut akan dimasukkan ke dalam proses penyuntingan. Aktingnya selesai satu kali saja, namun film tersebut yang diputar berulang kali untuk penonton yang berbeda. Karena teater adalah pertunjukan langsung, para aktor harus mengulang akting yang sama di atas panggung. Dalam pengulangan tersebut, kemampuan aktor pun kian terasah. Seperti pertunjukan *Beatles's Star-Club in Hamburg*, jam terbang berakting masing-masing aktor teater dengan sendirinya terus bertambah. Pengulangan tersebut membuat mereka menjadi istimewa.

Ketiga, mereka menggunakan metode vokal yang terlatih untuk menyampaikan pesan. Aktor tidak hanya berakting dengan raut muka atau ekspresi, tapi alat ekspresi yang paling

penting adalah suara. Dalam syuting film dan drama, suara diperkuat dengan perangkat mesin yang disebut mikrofon dan pengeras suara. Akan tetapi, aktor teater tidak akan bisa memenuhi panggung tanpa teknik vokal dari perut. Suara jiwa, suara hati, hanya bisa tersampaikan dengan teknik vokalisasi dari dalam perut. Pelafalan dengan vokal yang bergema ini membuat mereka menjadi istimewa. Sama seperti seorang musisi yang menguasai panggung dengan vokal dan lagunya yang bergema, aktor teater mengambil alih panggung dengan suaranya yang bergema.

Ketiga, mereka mengerti rasa lapar. Akting menuntut seseorang untuk menjadi orang lain, bukan diri sendiri. Ketika ingin menjadi orang lain, dia harus mengetahui perasaan dari orang lain itu. Dia harus pernah merasa terluka atau merasakan rasa sakit, untuk mengerti rasa luka dan sakit dari orang lain. Ketika dia bisa menyatu dengan luka dan penderitaan orang lain itulah dia menjadi satu dengan karakter tersebut. Hanya dengan akting yang menyentuh, barulah dia bisa membuat penonton terharu dengan aktingnya. Pengalamannya dalam menghadapi masa sulit bisa juga membuatnya tetap rendah hati, dan bisa membuatnya bertahan lama di puncak.

Pertama, orang yang tahu rasanya roti berlumur air mata.

Kedua, orang yang mengerti rasanya berada langsung di lapangan.

Ketiga, orang yang tahu rasanya sampanye penuh air mata.

JEONG SEON-YONG (JEONG STORY)

Kamu harus berusaha menjadi seorang ahli sejati yang merangkak naik ke atas di panggung kehidupan yang bisa diibaratkan sebagai panggung teater. Kamu pasti bisa menjadi ahli sejati.

Aku percaya padamu.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

DigitalPublishing
KG-3/GC

4

# Edisi Kehidupan

## Kekayaan Ada pada Pikiran

DigitalPublishing

DigitalPublishing
KG-3/GC

# Era Berakhirnya Tangga Kekayaan

Hari ini aku dan ibumu membeli kopi dengan kupon Starbucks pemberianmu. Ketika itu di dalam kafe, ada banyak teman sebayamu dan saudaramu. Ketika itu tempat duduknya memang agak terpisah karena peraturan *sosial distancing* tetapi karena kerasnya suara mereka, kami bisa mendengar suara tawa dan isi pembicaraan mereka. Anak muda yang duduk di samping kami membicarakan saham, dan seringnya tentang masalah percintaan sambil sesekali tertawa. Tiba-tiba terdengar seseorang tertawa ringan sambil berkata,

"Katanya, pekerjaan paling ekstrem di zaman sekarang adalah menjadi anak muda."

Temannya yang mendengar perkataan itu bereaksi dengan tertawa. Akan tetapi, kami dengan jelas mendengar ucapan tersebut. Mendengar kalimat itu, aku dan ibumu langsung beradu pandang. Kalimat itu terdengar sangat cocok dengan keadaanmu sekarang. Waktu itu aku dan ibumu sedang membicarakan sebuah artikel berjudul "Kejutan Bencana Deposit Rumah". Itu adalah artikel tentang terputusnya rantai pembelian tempat tinggal karena bibitnya mulai kering. Bagian "ter-

putusnya tingkatan pembelian tempat tinggal" membuat kami mengkhawatirkan masa depan anak-anak kami.

Ketika kita hendak tinggal mandiri dan terpisah dari orangtua, tahapan penyediaan tempat tinggal naik bertahap dari sewa per bulan, sewa sistem deposit, sewa bulanan apartemen, sewa apartemen sistem deposit, hingga membeli rumah sendiri. Di sini berlaku proses rotasi dari pasar properti rumah ditambah dengan insting alami manusia yang pasti mau tinggal di lingkungan yang lebih baik. Seperti tangga peningkatan rumah tinggal, ada pula tangga kekayaan. Tangga kekayaan terdiri atas tahap masuk universitas, atau karier pekerjaan, menikah, dan apabila tinggal mandiri terlepas orangtua, tingkatannya menjadi: gaji → mempersiapkan modal dengan gaji + tabungan → membeli rumah dengan uang modal + pinjaman → meningkatkan harta dengan properti → mempersiapkan pendanaan masa tua dengan properti. Akan tetapi di masa sekarang karena tingkat suku bunga yang rendah, sangat sulit untuk meningkatkan uang modal hanya dengan mengandalkan tabungan. Apalagi ditambah dengan ketentuan peminjaman yang makin rumit dan kenaikan harga rumah, kita jadi makin sulit mengumpulkan kekayaan dengan kepemilikan properti. Karena jalur terowongan tersebut tersumbat, bisa jadi anak-anak kita terpaksa harus mencukupi dana kehidupan mereka dengan gaji pekerja sampai berumur seratus tahun. Bisa jadi juga pada zamanmu dan saudaramu nanti, kalian harus bekerja sampai umur seratus tahun untuk bisa hidup. Sekarang di Jepang, kakek berusia delapan puluh tahun menjadi petugas penerima uang tol di jalan. Kami khawatir negara kita pun tidak lama lagi akan menjadi negara yang masyarakatnya masih harus bekerja meski di usia lanjut sekalipun.

"Katanya pekerjaan paling ekstrem di era sekarang adalah menjadi anak muda!" dan kalimat "Terputusnya tingkatan pembelian tempat tinggal karena bibitnya makin melemah" saling bersangkutan. Mendengar dua kalimat tersebut, wajahmu dan saudaramu langsung terbayang di benak kami. Kamu pasti menerima telepon dari ibumu pada sore hari itu pukul 18.20. Itu adalah telepon yang dilakukannya di Starbucks. Aku mendengar apa yang ibumu katakan saat sedang meneleponmu. Biasanya gaya ibumu menelepon selalu penuh dengan ocehan, tapi ketika itu nadanya terdengar begitu lembut. Aku tidak bisa mendengar jelas suaramu yang menyahut dari ujung telepon di seberang sana, tapi mata ibumu terlihat agak berkaca-kaca. Usai menelepon, ibumu kemudian berkata,

"Aku khawatir semua kesempatan yang sedang kita perjuangkan untuk mereka terputus, dan anak-anak kita akan menjadi remaja yang tidak bisa mendapat kesempatan meski sekecil apa pun. Mengapa aku terus memikirkan hal negatif seperti ini? Rasanya tidak enak sekali."

Lalu dalam waktu yang lama kami kehilangan kata-kata. Kami terdiam, sedangkan remaja di sebelah kami kembali melanjutkan perbincangannya tentang percintaan sambil tertawa. Kami hanya bisa mendengar suara tawa dari anak-anak itu. Mereka memang tertawa, tapi bagi kami tawa mereka terdengar seperti dengungan semata.

Ketika masih duduk di kafe, aku teringat kembali pada diriku yang masih berumur dua puluh tahunan. Aku pernah bilang kalau aku tidak mau kembali menjadi remaja berusia dua puluhan. Meski diberi kesempatan kedua dari Tuhan, sudah

pasti aku tak akan mengambilnya. Masa-masa itu adalah masa terberat hidupku. Aku tidak mau mengulanginya lagi. Kalau kamu bertanya lagi, jawabannya masih akan sama, aku tidak mau kembali ke masa aku keluar dari SMA dan menghabiskan waktu di sudut kamar sendirian lagi.

Ketika itu aku buta akan jalan yang harus diambil. Saat itu betul-betul sebuah dunia yang gelap. Kesempatanku terampas, dan itu sungguh sebuah pekerjaan yang ekstrem. Ketika itu, yang bisa membuatku bertahan adalah nenekmu. Nenekmu berjuang keras agar bisa menghidupiku dengan pekerjaan berat meski sedang menderita sakit. Dengan memikirkan kerja keras nenekmu, aku kembali belajar untuk masuk ke universitas. Aku mengikuti tes khusus untuk siswa yang tidak lulus SMA, dan akhirnya lolos hingga masuk universitas. Sejak itu akhirnya aku bisa hadir dalam masyarakat dan mendapatkan kembali kesempatan.

Pada zamanku dulu, universitas adalah tangga untuk meraih kesempatan. Hingga zamanku, menjadi mahasiswa adalah sebuah pintu tangga menuju kesuksesan. Aku terus mendaki tangga tersebut hingga akhirnya tiba di ujung tangga dan sekarang menjadi seseorang yang sukses di usia lima puluhan tahun. Perjalananku memang tidak mudah, tetapi berhasil membawaku sampai ke sini. Aku lebih mengkhawatirkan masa depanmu dan saudaramu dibandingkan dengan masa tuaku.

Apakah ini berarti jarak langkah kaki dari tangga kehidupan kalian kian menjauh? Atau sedang dalam proses pemutusan? Aku khawatir dengan masa depanmu dan saudaramu. Nak, su-

dah pasti jarak antar anak tangga kalian makin menjauh. Jadi meskipun kalian sudah berusaha sekeras mungkin, bisa jadi kalian tidak akan bisa sukses seperti aku. Namun mau bagaimana lagi? Meskipun berat, kita tidak bisa tinggal diam. Kita harus tetap berusaha.

Tidak banyak uang modal yang bisa kutinggalkan untuk anak-anakku. Sebagai gantinya, semua pengalaman yang pernah kujalani hingga hal-hal kecil pun akan akan kuberikan lewat tulisan ini. Jadikan ini sebagai kesempatan, dan semoga kamu dan saudaramu mendapat kekuatan untuk tetap bertahan hidup dengan tulisan ini. Pengalaman tersebut akan kusingkat menjadi empat bagian. Tulisan ini ditulis dengan gaya tulisan dan bahasaku. Kalian bisa mengubahnya menurut pengertian masing-masing, dan ingat-ingatlah selalu.

**Pertama, ketahuilah prinsip dari uang modern.**
Era sudah berubah sehingga uang yang disimpan di bank atau di brankas saja tidak akan bisa terkumpul. Uang yang ada di masa dengan suku bunga rendah, sama seperti air yang ada di danau ketika musim panas. Seiring waktu berjalan, air tersebut lama-kelamaan akan menghilang karena menguap. Suku bunga rendah membuat nilai uang bertambah rendah, dan membuat inflasi tinggi. Di era seperti ini, kita harus menginvestasikan uang kita kepada aset yang dengan sendirinya bisa menggandakan nilai uang. Aset tersebut bisa jadi properti, emas, ataupun saham. Kamu bisa memutuskan aset yang mana sesuai dengan keadaan pada saat itu. Aku juga akan mendampingimu untuk belajar bersama dan menolongmu.

**Kedua, investasi adalah untuk jangka panjang.**
Lebih baik persiapkan strategi agar bisa menjadi pemenang di masa depan. Yang paling harus diwaspadai adalah munculnya rasa terburu-buru. Penting untuk memiliki kesabaran seperti saat sedang menunggu nasi yang sedang dimasak. Karena itu sangat penting untuk berpikir dengan baik ketika memutuskan akan "menginvestasikan uang sendiri" atau "investasi dengan berutang". Investasi memang bisa dilakukan untuk mengambil banyak keuntungan ketika dalam keadaan bagus, tapi pertempuran tersebut tidak bisa berlangsung dalam jangka panjang. Utang adalah sesuatu yang begitu berat dan tidak bisa ditempa oleh waktu sehingga sulit untuk bertahan dalam waktu lama. Dalam berinvestasi, kita harus berprinsip untuk menjadi pemenang di masa mendatang.

**Ketiga, nikmati proses mengumpulkan uang dengan pemasukan jangka panjang.**
"Kalau mau menjadi kaya, jangan cuma berpikir mencari uang tapi juga harus tahu cara mengumpulkannya." Itu adalah kalimat yang diucapkan oleh seorang politikus Amerika Serikat yang terlahir dari keluarga miskin tapi berhasil mendaki kekayaan bernama Benjamin Franklin. Kita harus bisa menyelami rasa senang dalam mengumpulkan uang modal dari penghasilan tetap gaji per bulan kita. Itu juga yang menjadi keahlian dari ibumu. Belajarlah dari dia.

**Keempat, bangunlah infrastuktur informasi.**
Informasi yang diserap dari kehidupan sehari-hari mampu mengubah wawasan ekonomi seseorang. Ketika ibumu hendak membeli sebuah rumah, dia akan mencoba tinggal di daerah tersebut dengan menyewa, baru setelah itu membelinya.

Cara mendapatkan informasi adalah dengan tinggal di tempat tersebut, bergaul dengan orang kaya di sekitarnya, serta mempelajari sudut pandang mereka. Inilah cara membangun infrastruktur dari informasi.

Sebelum itu, kamu harus bertahan. Kamu akan hidup dalam era dengan tangga terputus menuju kekayaan. Aku tidak ingin sekadar menyuruhmu bertahan tanpa memberi bekal yang jelas. Akan tetapi, kesuksesan dari seseorang hanya bisa didapat setelah melalui "lembah kematian yang bernama penderitaan", jadi sekarang hanya itulah yang bisa kukatakan. Lewati celah itu dengan baik tanpa terjatuh, bertahan adalah hal terbaik yang sekarang bisa kamu lakukan.

Nak, cobalah bertahan terlebih dahulu, setelah itu barulah kamu bisa tertawa.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Hiduplah dengan Rasa Percaya Diri

Hiduplah dengan rasa percaya diri.

Ada sebuah film berjudul *My Dear Desperado*. Di sana, ada sebuah adegan yang selalu kuingat, yaitu ketika beberapa tokohnya makan *ramyeon* di restoran. Tokoh wanita utama yang sedang mencari pekerjaan bernama Sejin (diperankan oleh Jeong Yumi) memutuskan untuk makan di sebuah restoran setelah gagal mendapatkan pekerjaan. Di dalam restoran tersebut seorang tokoh pecundang bernama Dong Cheol (diperankan oleh Park Jung-hun) yang sudah terlebih dahulu duduk dan sedang menyantap *ramyeon* memberikan kata-kata penyemangat untuk Sejin yang terlihat lesu. Dong Cheol adalah seorang gangster sehingga ia berkata dengan gaya dingin.

"Semua pengangguran di negara kita berpikir kalau itu semua salah mereka, mereka kira itu terjadi karena mereka tidak kompeten.... Menjadi pengangguran bukanlah salahmu, jadi hiduplah dengan percaya diri. Semangat, @%#*!"

Dong Cheol mengakhiri kata-kata penyemangatnya dengan umpatan. Hari ini kita akan membahas tentang "pencari kerja". Ini adalah kesimpulan yang kudapatkan setelah dulu pernah mendapat kesempatan untuk menjadi bagian dari tim yang mewawancarai para calon karyawan. Semoga ini bisa

kamu pergunakan ketika kelak mencari pekerjaan. Biasanya, wawancara pemilihan calon karyawan baru dilakukan dalam tiga tahap. Tahap-tahap wawancara adalah kalimat pembuka, jawaban dari pertanyaan wawancara, dan kalimat penutup. Menurutku, poin terpenting dalam wawancara adalah beberapa detik bagian pembuka dan penutupnya. Pertanyaan yang diajukan ketika wawancara tidak begitu penting. Biasanya para pewawancara sudah akan memberikan penilaian dalam tiga detik pertama. Lalu di tiga detik terakhir, mereka akan memantapkan penilaian mereka di awal tadi. Inti dari wawancara adalah peperangan di tiga detik pertama dan tiga detik terakhir. Itu alasanku menekankan bahwa bagian awal dan akhir dari wawancara sangatlah penting. Berikut adalah kata-kata yang selalu kuucapkan di awal setiap proses wawancara.

"Kesempatan hari ini bukanlah tentang penilaian dari kemampuan Anda semua.

Ini adalah waktu untuk memastikan apakah Anda memiliki *chemistry* yang cocok dengan perusahaan kami atau tidak. Jadi yang terpenting, tolong tunjukkan kepribadian Anda sebenarnya."

Itulah ucapanku yang bertujuan untuk membuat para peserta lebih rileks dan bisa dengan lebih nyaman mengutarakan pemikiran mereka. Lalu di tengah wawancara, kami akan memberikan dua pertanyaan sesuai dengan manual yang sudah diberikan oleh tim terkait. Setelah semua pertanyaan itu selesai diajukan, aku akan menutupnya dengan kalimat ini.

"Peserta yang lolos atau tidak lolos dari hasil wawancara ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan kemampuan Anda semua. Proses wawancara ini dilakukan untuk melihat kecocokan Anda dengan perusahaan kami. Anda semua yang sudah mengikuti wawancara pada hari ini, apa pun hasilnya, adalah orang-orang kompeten. Meskipun masih belum berjodoh dengan perusahaan kami, saya harap Anda sekalian bisa terus melanjutkan hidup dengan penuh rasa percaya diri."

Inilah metode wawancara yang kulakukan. Alasanku melakukan hal ini adalah karena tiga hal.

**Pertama, wawancara dilakukan untuk menilai kepribadian saja.**

Kemampuan yang terlihat oleh mata bagaikan puncak gunung es. Kemampuan yang kita lihat lewat mata tidak mencapai sepersen kemampuan seseorang. Sembilan puluh sembilan persen yang ada di dalamnyalah yang lebih penting. Dalam wawancara, tidak mungkin kita bisa mengenali 99% sifat yang ada dalam diri calon pekerja. Akan tetapi yang namanya sifat, tidak akan bisa disembunyikan meskipun kita mencobanya. Kepekaan untuk bisa merasakan kepribadian orang lain tergantung kepada kepekaan yang ada pada gen kita masing-masing. Dalam sejarah manusia, periode menilai seseorang dengan kemampuannya sudah dimulai sejak lima ribu tahun yang lalu, dan periode menilai seseorang dengan karakternya dimulai sejak ratusan tahun lampau. Jadi kepekaan seseorang untuk bisa menilai sifat dari seseorang sudah tertanam dalam diri masing-masing. Kemungkinan besar nenek moyang kita selamat dan bisa melahirkan keturunannya adalah hasil kemampuan mereka untuk melihat sekaligus membedakan

siapa yang akan membunuh dan menyelamatkan mereka. Karena itulah kita lebih mampu menilai seseorang dari kepribadiannya dibandingkan dari kemampuannya.

**Kedua, peraturan permainan bertahan hidup dalam pekerjaan sudah berubah.**
Dengan kata lain, perusahaan bukan lagi seperti arena pertandingan mendayung, melainkan berubah menjadi lembah arung jeram. Zaman dulu perusahaan hanya seperti tempat pertandingan mendayung, sehingga dengan memilih orang berkemampuan baik dan mendayung dengan baik saja sudah cukup. Akan tetapi di lembah tempat arung jeram, arah dari kapal kita bisa berubah setiap waktu sehingga diperlukan seseorang berjiwa pemimpin yang mampu menganalisis dengan cepat. Bekerja di perusahaan bagaikan bermain arum jeram. Yang diperlukan bukan lagi kemampuan untuk mendayung. Semua orang harus melakukan perannya dengan baik di tiap posisi mereka. Karena itu, tidak boleh menilai orang hanya melalui karakternya. Untuk bisa menunggangi ombak kencang di abad ke-21 ini, kita perlu mencari seorang atlet olahraga ekstrem—orang yang memiliki hati kuat dan bisa menikmati hal berbahaya dan refleks yang baik. Karena itu aku memberikan nilai yang tinggi untuk orang yang berani menantang dirinya dan yang penuh rasa percaya diri. Inilah hukum kedua dari wawancara.

**Ketiga, pekerjaan adalah bagian dari *bibimbap* (nasi campur khas Korea).**
Selama 25 tahun bekerja, aku sudah menyaksikan lebih dari seribu orang peserta wawancara. Sejujurnya kebanyakan dari mereka punya kemampuan yang hampir sama. Seperti juga

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

peribahasa mengatakan, dalam hal kemampuan, nasi dan sayur sama saja. Justru yang terpenting, bagaimana nasi dan sayuran itu bisa tercampur di dalam mangkuk nasi. Apakah nasi tersebut kenyal atau tidak, sayur ada atau tidak, itu tidak terlalu penting. "Anak zaman sekarang tidak punya jiwa, anak zaman sekarang tidak punya sopan santun, anak zaman sekarang tidak punya dasar yang kuat...," banyak orang di sekitarku berkata demikian. Mereka bukan tukang kayu yang terampil. Bagi tukang kayu yang baik, perkakas tidak begitu penting. Pemimpin yang baik adalah orang yang bisa memutuskan dengan jelas mau membuat *bibimbap* jenis apa, lalu memilih orang-orang paling cocok, dan berusaha untuk menempatkan masing-masing individu pada pekerjaan dan posisi paling tepat untuk menciptakan keharmonisan. Inilah poin penting ketiga yang ingin kusampaikan.

Aku adalah orang yang paling paham kalau kesuksesan dan kegagalan dalam pekerjaan tidak ada hubungannya dengan kemampuan. Seandainya ketika lulus kuliah nanti kamu belum bisa mendapat pekerjaan dan hanya berada di rumah, aku pun akan bicara seperti apa yang dikatakan oleh preman Dong Cheon kepada perempuan yang baru gagal mendapat pekerjaan itu.

Anakku, hiduplah dengan rasa percaya diri. Kamu sekarang masih belum bisa mendapat pekerjaan, tapi ini bukan akibat kesalahanmu.

Setelah melewati TK dua tahun, SD enam tahun, SMP tiga tahun, SMA tiga tahun, dan kuliah empat tahun, sudah total delapan belas tahun kamu mempersiapkan karier, apakah adil

apabila kamu yang masih menjadi pengangguran ini adalah akibat dari kesalahanmu? Ini adalah kesalahan orang dewasa, kesalahan persaingan, kesalahan negara. Sungguh bukan kesalahanmu. Akibat kesalahan dari orang dewasa, persaingan, dan negara, generasi muda mengalami penderitaan, mengapa masih menyalahkan diri sendiri? Jangan seperti itu. Meski orang lain merendahkan kalian, aku akan selalu berada di pihak kalian. Dari dulu, sekarang, dan nanti, aku akan selalu selamanya berada di pihak kalian.

Hiduplah dengan penuh keyakinan.

Aku mencintaimu.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Kehidupan Bawah Tanah, Setengah Bawah Tanah, dan Atas Tanah

Hari itu telepon darimu berbeda dari biasanya. Kamu terdengar sangat bersemangat dan bicaramu cepat sekali.

"Ayah, aku baru saja nonton film *Parasite*. Aku terkejut sekali begitu menontonnya. Aku langsung membaca tulisan Ayah lagi. Ayah, aku jadi paham. Dalam hidup kita ada tahapan yang terbagi menjadi bawah tanah, setengah bawah tanah, dan atas tanah, dan itu juga menjadi tingkatan dalam perekonomian. Aku memang berpikir kalau kehidupan itu tidak akan sama, tapi aku tidak tahu kalau perbedaannya setipis ini. Setelah menonton film itu aku jadi melihat penampakan dari kehidupan di setengah bawah tanah, dan melalui tulisan Ayah aku bisa melihat kehidupan setengah bawah tanah di masa sekarang. Aku jadi khawatir akan kehidupan setengah bawah tanah ketika tangga menuju kekayaan sudah terputus."

Ketika kamu berhenti bicara sejenak, akhirnya aku bisa bicara. Kubilang bahwa aku akan meneleponmu lagi nanti karena sekarang aku sedang bersama teman-temanku. Aku tahu kamu belum menyelesaikan seluruh ucapanmu, tetapi situasi mem-

buatku harus memutus teleponmu waktu itu. Aku sedang makan bersama teman-temanku di sebuah restoran yang menjual *daechang* (usus kambing) panggang. Sepanjang bersantap, aku terus terpikir akan ucapanmu tentang film *Parasite*.

Di film tersebut digambarkan kehidupan "setengah bawah tanah". Setengah bawah tanah adalah sebuah tempat yang terletak di antara lantai dasar dan bawah tanah. Akan tetapi asal dari setengah bawah tanah adalah bawah tanah. Ini alasan orang-orang menyebutnya sebagai "setengah bawah tanah" bukan "setengah lantai dasar". Yang membedakan antara bawah tanah dengan lantai dasar adalah daratan. Yang terletak di bawah daratan adalah bawah tanah, dan yang terletak di atasnya adalah lantai dasar. Secara fisik, rasio dari ruang setengah bawah tanah adalah 50%; tetapi dari sudut pandang kapitalisme, rasio dari ruang bawah tanah adalah 90%.

Orang yang tinggal di lantai setengah bawah tanah bisa merasakan kehidupan di kedua sisi. Melalui mereka, kita bisa tahu bau yang berbeda dari kedua sisi tersebut. Daratan dan bawah tanah memiliki bau yang berbeda. Bau yang dimaksud adalah bau kehidupan. Orang yang di darat tidak suka bau dari orang miskin di bawah tanah. Sedangkan orang di bawah tanah merasa tidak nyaman dengan bau dari ambisi orang-orang di atas tanah. Kebetulan ketika itu, dari meja sebelah timbul asap karena tumpahan minyak cabai, dan bau makanan pedas dari meja sebelah tercium sampai ke meja kami. Dengan hidung dan mata yang berair karena asap dari meja sebelah, aku tetap memakan *daechang* yang sudah terpanggang matang sambil mencelupkannya ke saus yang pedas. Dari *daechang* kukecap rasa setengah bawah tanah. Karena itulah

aku sangat suka *daechang* panggang. Dari situ tercicip rasa dari dari kemiskinan.

Aku penasaran sekali dengan isi film yang baru saja kamu ceritakan. Aku penasaran apakah kamu bisa membayangkan kehidupanku dari tokoh Ki Taek yang diperankan oleh Song Kang-ho? Mungkin kamu bisa membayangkan kehidupanku dulu dari tokoh Ki Taek di film tersebut. Adikmu mungkin tidak akan ingat, tapi kamu mungkin ingat sedikit bagaimana dulu kita pernah tinggal di dunia setengah bawah tanah. Mungkin setelah menonton film itu, kamu kembali teringat dengan kehidupan kita dulu.

Kehidupan pernikahanku dan ibumu dimulai pada bulan Oktober tahun 1997 dengan rumah setengah bawah tanah di daerah Godeok-dong yang disewa bermodal uang pribadi sebesar 30 juta won. Sejak itu selama empat tahun kita sering berpindah rumah setengah bawah tanah di daerah Godoek-dong kota Seoul dan di kota Guri, provinsi Gyeonggi. Tahun kita bisa akhirnya terlepas dari kehidupan rumah setengah bawah tanah adalah pada musim dingin tahun 2001.

Pada tahun 2001 kamu berumur empat tahun. Kamu pernah tinggal sebentar di rumah bawah tanah saat kamu masih sangat kecil, sedangkan aku dari kecil hingga setelah menikah selalu tinggal di rumah bawah tanah. Kehidupan itu kujalani selama dua puluh tahun. Karena itulah aku paham betul rasa dari kehidupan rumah bawah tanah. Apa yang kusadari setelah pengalaman tersebut akan kuceritakan kepadamu. Hal yang membuatmu begitu terkejut setelah menonton film tadi.

Dengan mengetahui alasan itu, kamu akan menemukan jalan untuk bisa keluar dan naik ke atas tanah.

Sadarilah bahwa ada tiga prinsip dari atribut kapitalisme yang tergambar pada film *Parasite*. Jangan hanya berhenti di sisi hiburannya, tapi pelajari juga prinsip ekonomi yang terkandung di dalamnya. Hal itu akan menjadi nilai tambah bagi pembelajaran ekonomimu.

**Pertama, prinsip dari keinginan di dunia kapitalisme.**
Kamu harus memahami prinsip dari keinginan yang ada di dalam diri kita. Rasa dari keinginan adalah hadiah dari kekurangan. Dengan kata lain, keinginan adalah ungkapan dari kekurangan itu. Teori yang paling bisa menggambarkan hal ini adalah Teori Kebutuhan Maslow. Kebutuhan yang paling dasar adalah kebutuhan fisiologi atau keinginan untuk hidup dan keinginan untuk merasa aman, dilanjutkan dengan kebutuhan untuk memiliki dan kasih sayang, setelah kebutuhan itu terpenuhi barulah kebutuhan untuk mendapat penghargaan dan aktualisasi diri bisa terpenuhi. Di dalam film tersebut, ruang bawah tanah yang dihuni Geun Sae adalah sebuah ruang atas kebutuhan untuk hidup dan keamanan, ruang setengah bawah tanah yang dihuni Gi Taek adalah ruang atas kebutuhan untuk memiliki dan kasih sayang, sedangkan rumah dua tingkat di atas tanah adalah ruang atas kebutuhan mendapat penghormatan dan pembuktian diri. Keinginan dasar yang tidak terpenuhi akan menguasai hidup kita. Untuk bisa memenuhi keinginan yang ada di ruang atas tanah, terlebih dahulu kita harus memenuhi kebutuhan yang ada di ruang bawah tanah. Keinginan di bawah tanah berada di atas

permukaan dasar ekonomi. Bisa dikatakan bahwa pada masa kapitalisme, uang adalah kunci untuk memecahkan keinginan bawah tanah kita. Keinginan di atas tanah tidak bisa hanya dipenuhi dengan uang, tapi keinginan bawah tanah bisa dipenuhi seutuhnya dengan uang. Inilah prinsip dari kapitalisme.

**Kedua, prinsip uang dalam kapitalisme.**
Prinsip uang harus dipahami. Sesuai dengan prinsip uang, kehidupan ekonomi terbagi menjadi kehidupan erosi modal dan kehidupan pertumbuhan modal. Prinsip uang berlaku di antara erosi dan pertumbuhan uang. Garis standarnya adalah permukaan tanah. Atas tanah adalah ruang pertumbuhan uang, dan bawah tanah adalah tempat erosi uang. Atas tanah memungkinan lingkaran perputaran uang yang dihasilkan oleh uang itu sendiri, sedangkan bawah tanah adalah tempat munculnya lingkaran setan yang memakan uang. Penghuni ruang di atas tanah hidup dalam lingkaran uang yang menghasilkan uang kembali. Sebaliknya penghuni bawah tanah hidup dengan menghabiskan uang. Orang-orang berada merampas segala yang dimiliki orang-orang tidak mampu seperti jebakan neraka, inilah kelemahan dari kapitalisme. Hanya dengan menyadari bahwa kapitalisme seperti jebakan neraka barulah kita bisa mencoba untuk keluar dari jerat neraka tersebut. Prinsip yang dimaksud adalah prinsip ekonomi.

**Ketiga, prinsip kebiasaan dalam kapitalisme.**
Seiring berjalannya waktu, pengalaman masa kecil akan terus bertumbuh dalam diri kita. Hal yang mungkin pada awalnya kita benci lama-kelamaan bisa menjadi kebiasaan. Contoh yang paling mewakili adalah rokok. Anak yang pernah melihat ayahnya merokok kemungkinan besar juga akan menjadi

perokok ketika bertumbuh dewasa. Aku juga seseorang yang merokok satu kali sehari hingga tahun 2004. Waktu kecil, kamu sangat tidak suka ketika aku merokok. Akan tetapi, sekarang kamu menjadi perokok. Sedangkan adikmu yang tidak pernah melihatku merokok, tidak menjadi perokok. Apa yang menjadi pengalaman saat masih kecil memengaruhi setengah kehidupan kita. Hal ini kemudian menjadi kebiasaan dan menguasai kehidupan kita.

Menurunkan kemiskinan bukan sekadar menurunkannya secara fisik, tetapi juga kebiasaan. Aku sangat tidak ingin menurunkan kebiasaan kehidupan bawah tanah kepada kalian. Ini yang membuatku menghentikan kebiasaan minum alkohol dan merokok. Aku berusaha untuk hidup dengan perencanaan. Aku bertekad untuk tidak meninggalkan bau pesing setelah menjalani kehidupan bawah tanah selama 25 tahun kepada keluarga. Ketahuilah itu.

Nak, ingatlah terus tiga prinsip dari kapitalisme. Inilah harapanku. Prinsip kebutuhan dalam kapitalisme, prinsip uang dalam kapitalisme, serta prinsip kebiasaan dalam kapitalisme. Aku akan mengutip apa yang diucapkan Ki-woo dalam film *Parasite* sebagai ganti pesan penutupku.

*"Aku boleh tetap tinggal di ruang bawah tanah rumah itu.*
*Aku akan membeli rumah itu.*
*Saat waktunya tiba, aku hanya tinggal naik ke atas."*

# Ikuti Alur Uang

Ada sesuatu yang bernama alur. Alur adalah mengikuti sesuatu karena hal tersebut adalah logika atau kewajiban. Alur juga terdapat pada rumah dan uang. Alur uang adalah peningkatan dari pengeluaran menjadi tabungan, dari tabungan menjadi aset tetap. Sedangkan alur rumah adalah peningkatan dari sewa bulanan menjadi sewa dengan deposit, dari sewa deposit menjadi membeli rumah sendiri. Jika dibandingkan dari hal kecil ke hal besar dan dari yang sempit ke yang luas, dari tidak nyaman menjadi nyaman, dari sederhana ke mewah, kehidupan harus bergerak sesuai alurnya agar berjalan baik. Apabila alur yang terjadi adalah yang sebaliknya, hasilnya adalah penderitaan. Alur uang menjadi berlawanan ketika alur itu berbalik dari aset stabil menjadi uang tabungan, uang tabungan menjadi pengeluaran. Penderitaan yang disebabkan oleh alur yang terbalik adalah kemiskinan; terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan.

Sama halnya dengan rumah. Alur rumah yang terbalik adalah ketika rumah milik pribadi menjadi rumah sewa deposit, dan dari rumah sewa deposit menjadi rumah sewa bulanan. Mengikuti alur terbalik ini akan menimbulkan penderitaan yang lebih besar dari uang. Alasannya adalah karena rumah adalah bagian terbesar dari uang. Arus terbalik yang paling besar adalah rumah sewa deposit berubah menjadi rumah sewa bulan-

an. Dalam situasi saat ini, ada satu hukum lagi yang menambah penderitaan kita. Penderitaan yang lebih berat itu adalah ketika kita harus menerima kenyataan pahit. Dilakukan dengan sukarela saja akan sulit, apalagi jika hal itu menimpa kita secara terpaksa, rasanya pasti akan jauh lebih menyakitkan. Peraturan deposit setengah, misalnya, bukanlah alur terbalik yang dijalani dengan sukarela namun terpaksa dilakukan. misalnya, bukanlah alur terbalik yang dijalani dengan sukarela namun terpaksa dilakukan.

Alasan itulah yang membuat masyarakat biasa merasakan penderitaan yang melampaui kemarahan: yaitu rasa benci. Dendam dipicu oleh keadaan, tetapi rasa benci adalah tumpukan amarah terhadap sebuah target. Dendam bukanlah perasaan yang bisa berbahaya, rasa benci adalah perasaan yang berbahaya. Karena itulah rasa benci lebih menakutkan daripada dendam. Nak, kita tidak boleh jatuh ke dalam rasa benci. Sebelum merasa benci akibat terkena musibah, lebih baik kita menyadari adanya alur rumah dan mempersiapkannya dengan baik. Kita harus melakukan persiapan dengan baik agar tidak terombang-ambing arus rumah yang terbalik.

Ibumu sudah lama menyadari adanya arus terbalik ini sehingga dia sudah mempersiapkannya dengan baik. Dia membeli rumah pada awal Juni 2020. Demi membeli tanpa berutang bank dengan uang deposit, kita terlebih dahulu pindah ke sebuah vila yang harga depositnya lebih rendah. Perbedaan harga deposit untuk vila dan rumah adalah sebesar 150 juta won. Ibumu bilang, dia tidak mau membuang uang untuk membayar bunga dari pinjaman bank sehingga memilih untuk tinggal di tempat yang kurang nyaman dulu supaya bisa

membeli apartemen. Rumah yang kita miliki, di luar uang deposit, semuanya adalah uang kita sendiri. Tidak ada biaya lain yang dikeluarkan untuk bunga. Alasan mengapa kita bisa terhindar dari lonjakan pajak properti adalah karena tidak ada sepeser pun biaya yang wajib kita bayarkan untuk bunga. Ini yang dimaksud dengan alur rumah. Teladani langkah ibumu dalam mengikuti alur rumah. Ini hal pertama yang mesti kita pahami ketika melihat situasi buruk dan peraturan uang sewa/deposit rumah yang baru-baru ini terjadi.

Biasanya pengeluaran terbanyak dari sebuah rumah tangga adalah pertama untuk tempat tinggal, kedua untuk pendidikan, dan ketiga untuk mobil.

Pengeluaran pertama yaitu rumah, sudah dibahas di atas, dan pengeluaran kedua yaitu pendidikan adalah biaya wajib yang tidak bisa diutak-atik, jadi aku akan menjelaskan pengeluaran yang ketiga. Kita harus berpikir matang ketika hendak membeli mobil. Sebelum membeli mobil, ketahuilah dulu berbagai biaya yang diperlukan di negara kita. Biaya-biaya ini hanya ada di negara kita, Korea Selatan. Dari semua negara yang pernah kukunjungi, tidak ada satu negara pun yang mewajibkan biaya ini. Biaya tersebut adalah "Biaya Mempertahankan Kehormatan". Dulu waktu kujelaskan biaya ini kepada Peter, seorang teman asal Australia yang kamu kenal juga, dia tidak bisa mengerti. Bisa jadi dia tak mengerti karena keterbatasan bahasa, tetapi pada intinya tetap saja dia tidak bisa memahami arti sesungguhnya dari biaya ini. Apakah sebenarnya yang dimaksud dengan biaya ini? Biaya yang berdasarkan kehormatan ini hanya ada di negara kita, orang asing tidak akan bisa mengerti. Akhirnya aku hanya mendeskripsikan biaya ini

sebagai sesuatu yang mirip dengan "biaya penampilan" yang diberikan oleh negara atau perusahaan kepada pejabat berposisi tinggi untuk melakukan konsumsi barang mahal agar bisa selalu tampak berkelas atau terhormat.

Dari semua biaya yang berhubungan dengan manusia, biaya yang paling tidak berguna adalah biaya ini. Di kehidupan kota, biaya mempertahankan kehormatan yang paling tinggi adalah biaya yang berhubungan dengan mobil. Aku terkadang main golf bersama rekanku. Aku hanya pergi ketika situasinya tidak mungkin ditolak. Saat itu aku merasakan pandangan orang-orang terhadap mobilku. Ekspresi wajah mereka menunjukkan keheranan atas hadirnya mobil jenis ini di lapangan golf. Mereka menilai mobilku. Tetapi sedikit pun tak muncul keinginanku mengeluarkan uang untuk biaya mempertahankan kehormatan demi mengubah tatapan mereka. Aku memiliki mobil yang bebas dari biaya tersebut, sebuah KIA Sportage tahun 2004. Mobil itu sudah kugunakan lebih dari tujuh belas tahun. Angka kilometer mobil itu sudah mencapai 25.7648 km. Karena masalah lingkungan, peraturan sekarang mewajibkan tambahan perangkat pengurang asap pada kendaraan bermotor yang sudah tua. Pemerintah kota Seoul akan menyubsidi biaya tersebut. Aku berencana untuk memasang alat pengurang asap minggu depan, dan akan terus memakai mobilku itu sampai kira-kira tiga tahun lagi. Jika demikian, aku akan menggunakan mobil itu selama genap dua puluh tahun. Dan akhir-akhir ini apabila tidak ada acara istimewa, aku selalu menggunakan alat transportasi umum.

Nak, kita tidak perlu menjaga kehormatan dengan mobil. Kehormatan dari seseorang bukan dinilai dari hal yang terlihat

seperti mobil, tapi dari hal yang tidak terlihat seperti "perasaan di dalam hati" dan "uang di dalam dompet". Tidak perlu mengeluarkan biaya untuk hal yang terlihat. Bukan berarti aku menyuruhmu untuk tidak membeli mobil. Maksudku, konsumsilah barang sesuai dengan standar pengeluaran yang masuk akal. Tidak hanya itu, jangan hanya memperhitungkan biaya untuk membeli mobil, tapi juga biaya untuk perawatan setelahnya. Mobil yang memiliki biaya mempertahankan kehormatan pasti memiliki harga beli yang begitu tinggi dan biaya perawatan yang tinggi juga. Bukan masalah harga mobil, tapi masalah biaya perawatan yang jauh lebih besar. Biaya untuk membeli mobil adalah jumlah yang sudah terukur, dan jumlah yang memang terlihat. Akan tetapi, biaya perawatannya bagaikan kepingan-kepingan yang terserak. Kalau dilihat sekilas biaya tersebut tampak, tapi sebenarnya bila ditumpuk akan melampaui biaya pembelian mobil. Katanya, kalau sebuah mobil berharga 50 juta won, biaya perawatannya untuk sepuluh tahun adalah sepuluh kali lipat dari harga mobil itu sendiri yaitu 500 juta won. Itu yang dikatakan para ahli. Biaya yang terlihat hanya biaya untuk membeli mobil, tapi biaya besar sesungguhnya berada di biaya perawatan. Jadi janganlah membeli mobil berdasarkan gengsi, tapi ikutilah dasar konsumsi yang realistis. Ini adalah alur dari mobil. Kamu juga harus mengikuti alur ini seperti aku. Inilah hal kedua yang harus kamu pahami sambil melihat situasi buruk akibat penurunan harga deposit sampai 50% baru-baru ini.

Ikutilah alur uang, rumah, dan mobil. Jangan sampai kita mengikuti arus yang sebaliknya. Arus terbalik pasti mendatangkan konsekuensi. Kita ambil contoh seorang pekerja yang berada di dalam arus terbalik, tetapi karena pensiun kehilang-

an pendapatan stabil setiap bulannya. Pekerja tersebut akan terjatuh ke dasar jurang. Alasanku bisa pensiun dengan percaya diri adalah karena aku mengikuti arus dengan benar. Orang yang percaya diri adalah orang yang tidak akan kehilangan apa pun di segala situasi. Setelah berhenti bekerja, hidupku tidak berubah secara signifikan meski tanpa pendapatan gaji tetap. Biaya yang kukeluarkan mulai sekarang hanyalah biaya untukmu dan saudaramu, tidak ada biaya lainnya.

Sering kali pendapatan menjadi sesuatu yang tidak bisa terkontrol. Namun pengeluaran berada di dalam wilayah yang bisa dikendalikan. Pendapatan adalah variabel terikat, tetapi pengeluaran adalah variabel mandiri. Pastikan untuk menaikkan hidupmu di atas alur yang benar, dengan mengontrol pengeluaran kita. Ini adalah pelajaran yang kemarin ingin kusampaikan. Ingatlah terus hal ini.

Sebagai penutup, akan kutuliskan penggalan kalimat dari surat yang pernah kukirimkan kepada rekanku ketika pensiun. Surat ini berisi langkah-langkah yang harus diambil saat berpisah dengan kehidupan yang tidak terkendali. Setiap perpisahan pasti tidak elegan, dan pilihan itu dibuat dalam kebodohan dan penyesalan. Akan tetapi meski kebodohan dan penyesalan itu ada, kita harus membuat keputusan dengan berani. Aku percaya kamu bisa melakukannya.

"*Langkah pensiun yang kuambil sama seperti proses ketika pasangan suami istri yang sudah berumur bercerai. Pasangan suami istri tersebut pasti memiliki suatu masa ketika mereka merasa tidak bisa hidup tanpa satu sama lain. Akan tetapi, setelah hidup bersama selama dua puluh tahun, mereka mulai merasa saling benci. Hingga*

*tiba saatnya, mereka mulai benar-benar tidak tahan untuk bernapas di tempat yang sama.*

*Tidak akan kubiarkan itu terjadi. Kuputuskan untuk mengikuti suara hati untuk bercerai ketika masih memiliki rasa cinta.*

*Keputusanku untuk mendaftar pensiun sama seperti perasaan ketika pasangan berumur tersebut bercerai. Mulai hari ini, aku berpisah dengan perusahaan."*

Aku berpisah dengan perusahaan tempatku bekerja selama 25 tahun dan melanjutkan hidup baru. Ini adalah keputusan yang hanya bisa diambil berkat posisi kehidupanku yang berada di alur yang benar. Sama sekali tidak ada yang kusesali dari keputusan tersebut. Demi membuat keputusan yang tidak akan membuat kita menyesal, persiapkanlah fondasi kita dengan benar. Inilah pelajaran yang ingin kusampaikan melihat situasi buruk baru-baru ini akibat peraturan uang sewa bulanan/deposit rumah.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Nak, Pernikahan Adalah Perjanjian Menyangkut Ekonomi

Anakku, semua penjelasan yang sudah kusampaikan hingga sekarang bila diringkas akan jadi seperti ini: Kumpulkan uang modal dengan pola konsumsi yang baik dan pakailah uang itu untuk investasi aset stabil agar bisa membuat struktur profit di atas fondasi pendapatan dari modal.

Hari ini aku akan menulis tentang pernikahan. Topik ini akan kubuka dengan kalimat berikut.

"Sebelum perjanjian atas dasar cinta, *pernikahan adalah perjanjian atas dasar ekonomi*."

Mendengar kalimat itu, bisa jadi kamu pikir aku ini orang yang materialistis. Akan tetapi aku yakin betul dengan prinsip tersebut, dan aku tak punya keinginan untuk mengubah pemikiran itu. Sembilan puluh persen kehidupan kita berkaitan dengan masalah ekonomi. Kehidupan itu seperti struktur bangunan yang atap spiritualnya diletakkan di atas fondasi berupa tujuan bernama uang. Fondasi sebuah bangunan harus kuat agar atap spiritual atau mental bisa terpasang kokoh. Karena itulah kukatakan bahwa dalam pernikahan, perjanjian

atas dasar ekonomi harus didahulukan. Mungkin kamu bakal bertanya begini,

"Jadi maksud Ayah, aku harus menikah dengan orang yang punya banyak uang?"

Bukan begitu. Aku tidak menyuruhmu menikah dengan perempuan kaya raya. Aku hanya berharap kamu bisa menikah dengan seseorang yang memiliki kepekaan atau logika yang baik tentang perekonomian. Zaman sekarang, apa pentingnya punya banyak dan sedikit uang? Pengetahuan ekonomi itu seratus kali lipat jauh lebih penting. Hari ini, akan kubahas cara untuk mencari seseorang yang memiliki kepekaan ekonomi yang baik. Seseorang yang kuharapkan bisa menjadi pasangan hidupmu kelak.

Pertama, orang yang memiliki "keberuntungan" (*bok*).
Kedua, orang yang memiliki "kebijaksanaan".
Ketiga, orang yang paham "rasa".

**Orang yang memiliki keberuntungan, seseorang seperti *bokbuin*.**

Dalam sejarah modern Korea Selatan, salah satu jenis manusia yang paling terdistorsi adalah *bokbuin*. Dengan istilah masa sekarang, *bokbuin* hampir sama dengan dengan seseorang yang mampu memiliki banyak rumah dengan melakukan spekulasi tentang properti. *Bokbuin* adalah ahli ekonomi yang paling hebat di masa modern ini. Begitu menyedihkan ketika mereka diperlakukan selayaknya orang serakah dan tidak tahu malu. Yang paling banyak melakukan itu adalah drama dan berita. Mulai sekarang seharusnya pandangan terhadap *bokbuin* ber-

ubah. Mereka adalah orang-orang yang bisa memperkirakan keadaan ekonomi negara dengan tepat. Sering kali mereka menjinjing tas bertali pendek. Akan tetapi, dibandingkan ahli ekonomi mana pun mereka bisa memperkirakan arah dari pergerakan perkembangan properti dan tanah. Misalnya di area sepanjang sungai atau area yang menyusuri jalan. Sebelum para ahli merekomendasikan hal tersebut, para *bokbuin* sudah terlebih dahulu membeli tanah atau membangun rumah di area tersebut.

*Bokbuin* adalah ahli yang terlahir dengan bakat kemampuan ekonomi. Nak, menikahlah dengan orang yang mirip dengan *bokbuin*. Jika kita hanya mementingkan fisik dan tidak bisa menemui orang yang memiliki kepekaan ekonomi yang baik, dampaknya bisa buruk. Orang yang tidak memiliki pengetahuan ekonomi akan menghabiskan uang kita. Bisa juga membuat kita kesulitan. Baju mewah, tas mewah, mobil mewah.... Barang-barang mewah bisa menghancurkan atap rumah tangga kita. Nak, kamu harus menikah dengan orang seperti *bokbuin*.

**Kedua, orang dengan kebijaksanaan, seseorang seperti dukun Indian.**

Sebagian besar agama menggambarkan citra Tuhan sebagai laki-laki. Karena itu, pencitraan dari Tuhan sering kali digambarkan dalam sosok ayah. Sebaliknya, orang Indian menganggap citra Tuhan terdapat pada ibu.

"Ibu Pertiwi, kehadiran-Mu memberi kehidupan pada dunia ini."

Orang Indian berdoa dengan memanggil Tuhan dengan sebutan "Ibu". Bagi mereka, sosok yang paling terhormat selayaknya Tuhan adalah ibu. Seperti ibumu, semua perempuan adalah sosok yang bijaksana. Oleh karena itu, dukun Indian ditempatkan sebagai perempuan yang paling bijaksana dalam suku tersebut. Tak hanya di suku Indian, sejak zaman dahulu kaum laki-laki biasanya menjadi pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan lain selain berburu. Tentu saja seseorang yang diangkat menjadi dukun Indian adalah perempuan yang paling bijaksana dari kelompok tersebut. Seorang dukun akan menjadi pengambil keputusan tidak hanya dalam hal berburu dan bertempur tapi juga isu-isu penting. Mereka memiliki kepala suku, tetapi biasanya hanya sebagai lambang dari kelompok tersebut, dan untuk keputusan penting diambil berdasarkan opini sang dukun.

Pada abad ke-21 ini, memecahkan masalah keseharian jauh lebih penting dari permasalahan perburuan dan pertengkaran. Hidup di abad ke-21 memerlukan kebijaksanaan selayaknya dukun. Kamu harus menikah dengan seorang perempuan yang memiliki kebijaksanaan selayaknya seorang dukun Indian. Laki-laki biasanya hanya memiliki kemampuan untuk bertahan dari perburuan dan susah untuk mendapat kebijaksanaan seperti dukun. Nikahi perempuan yang bijaksana, yang bisa menjadi tangan kananmu yang kuat.

**Ketiga, orang yang mengerti rasa, seseorang seperti Lee Young-ja.**

Orang yang mengerti rasa makanan biasanya juga mengerti rasa kehidupan. Tidak ada hal yang lebih penting dalam kehidupan ini selain makanan. Mereka yang bisa menikmati

makanan baru bisa menikmati kehidupan. Orang yang tidak bisa merasakan makanan enak, sudah pasti tidak bisa membuat makanan yang lezat. Perempuan seperti Lee Young-ja, yang paham betul rasa dalam makanan akan membuat mulut kita dipenuhi kegembiraan. Kita juga harus mengerti rasa makanan untuk bisa memasak masakan lezat dan menyenangkan pasangan kita. Kepekaan terhadap rasa makanan seperti yang dimiliki Lee Young-ja serta kemampuan untuk melihat sisi menyenangkan dari hidup akan membuat hidup kita lebih berbahagia.

Nak, menikahlah dengan perempuan seperti Lee Young-ja. Dengan begitu kehidupanmu bisa terpenuhi oleh kebahagiaan. Kalau kamu bertemu dengan orang yang membawa malapetaka, kehidupanmu akan tidak akan bergairah, penuh dengan kerusakan, dan kemalangan.

Sebagai penutup, kuingatkan sekali lagi. Menikahlah dengan perempuan seperti *bokbuin*, dukun Indian, dan Lee Young-ja. Camkan tiga faktor yang harus didahulukan saat memilih pasangan, yaitu pengetahuannya dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi. Setelah memenuhi ketiga faktor itu, barulah kita boleh melihat faktor fisik atau lainnya. Jangan seperti orang yang kekanak-kanakan, yang melihat fisik dulu baru menilai pengetahuan sosial, budaya, dan ekonomi. Kita tidak akan bisa menemukan orang yang sesuai standar dengan cara seperti itu. Kalau kita menemukan seseorang yang sesuai dengan imbauanku ini, kita akan menemukan kecantikan yang tidak kasatmata. Aku menyebut kecantikan itu sebagai kecantikan sejati.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Ayahmu ini termasuk yang beruntung. Awalnya, aku menikahi ibumu karena rupa dan hatinya cantik di mataku, dan ternyata dia adalah *bokbuin*, dukun Indian, dan Lee Young-ja. Tapi aku tak bisa menjamin kamu juga akan seberuntung aku. Nak, pernikahan adalah sebuah "ikatan ekonomi" terbesar dalam hidup kita. Aku sangat berharap kamu bisa bertemu dengan pasangan yang baik.

Berikut ini kutuliskan kutipan dari doa Suku Kelt Indian.

*Kupanjatkan doa dan permohonan agar jalan selamanya terbentang di depan langkahmu, satu-dua koin akan selalu ada dalam kantong uangmu, dan pekerjaan senantiasa tercurah di tanganmu.*

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing

# Anak Perempuanku, Menikahlah dengan Orang Seperti Ini

Kapasitas seseorang terdapat pada makanan. Kita mencari makanan lalu menyantapnya untuk mengumpulkan tenaga agar bisa memiliki kapasitas. Akan tetapi, di dunia sekarang ini kita sulit untuk memenuhi standar pemenuhan makanan. Sebagai contoh ekstrem, kukutip sebuah kalimat dari esai berjudul "Makanan" dari penulis novel yang kamu sukai, Kim Hoon.

"Ah, kebosanan ketika mencari uang! Rasanya ingin aku peluk dan menangis."

—Kim Hoon, *Making Ramyeon*, Munhakdongne, 2015

Itulah sebabnya kita harus belajar ekonomi. Kalaupun tidak, jangan sampai kita menangis sambil membawa-bawa beban penderitaan mencari sesuap nasi yang membosankan. Setelah hidup selama lima puluh tahun, baru kusadari kalau pekerjaan yang lumayan untuk mencari uang hanya bisa dilakukan di atas dasar pembelajaran ekonomi. Jadi, mau bagaimana lagi? Tidak ada pilihan lain selain belajar ekonomi.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Hari ini aku akan menulis tentang "kapasitas seorang laki-laki". Kapasitas seorang laki-laki adalah pandai mencari makan, makan dengan baik, dan membayarkan makanan. Ketika masih muda, aku sangat marah dengan kenyataan bahwa kapasitas laki-laki dinilai semata-mata dengan standar makanan. Kukira standarnya berdasarkan mentalitas. Tetapi sekarang aku benar-benar yakin bahwa di dalam makanan terdapat standar dari "kapasitas laki-laki". Di zaman sekarang, tidak mudah untuk menjadi "orang yang pintar mencari makan, makan dengan baik, dan membayarkan makanan".

**Orang yang pintar mencari makan.**

Dari sejarahnya, jenis pekerjaan laki-laki mengalami tiga tahap perubahan. Satu tahap akan berlangsung selama sepuluh ribu tahun sebelum akhirnya berubah. Pekerjaan pertama seorang laki-laki adalah berburu. Laki-laki yang pandai berburu adalah laki-laki yang pandai bekerja. Ketika itu faktor terpenting yang dibutuhkan adalah "keberanian dan stamina". Sepuluh ribu tahun kemudian tahap itu berubah menjadi tahap kedua yaitu era agrikultur dan industri. Pekerjaan laki-laki adalah kerja fisik dan berperang. Mereka mencari uang dengan dengan pekerjaan berat, atau bertahan hidup dengan beperang. Keterampilan kerja fisik dan keterampilan bertempur adalah standar dari kapasitas seorang laki-laki. Pekerjaan zaman sekarang adalah "pengetahuan keuangan dan digital". Dunia yang tadinya hanya memerlukan kemampuan berburu, keterampilan kerja fisik, dan bertempur, sekarang berevolusi menjadi dunia yang sangat berbeda.

Standar kapasitas laki-laki berubah dalam sekejap. Beratus-ratus tahun lamanya, pekerjaan laki-laki selalu berhubungan

dengan fisik. Karena itu di dalam gen atau bawah sadar kaum laki-laki, mereka merasa terikat dengan pekerjaan fisik. Mereka adalah manusia yang begitu familier dengan aktivitas berburu, kerja fisik, atau berperang. Karena itulah mereka kebingungan ketika memasuki zaman modern ini. Dunia sudah berubah menjadi hutan kota metropolitan dan rimba digital, tetapi tubuh dan pikiran para lelaki masih terikat dengan kebiasaan mereka beratus-ratus tahun yang lalu.

Kalau begitu, apa yang menjadi standar laki-laki di dunia abad ke-21 yang penuh dengan segala hal yang berbau finansial dan digital ini? Standarnya adalah laki-laki dengan otak seksi. Sebutan dari laki-laki berotak seksi adalah *"nweseknam"*. Jadi, apa ukuran seorang laki-laki agar bisa dibilang pintar mencari uang di abad ke-21? Pekerjaan di masa kini sangat berbeda dengan pekerjaan di zaman dahulu. Para lelaki masih saja berpikir kalau mereka bisa mencari uang dengan menggunakan tubuh mereka. Tetapi pekerjaan fisik sudah menjadi samudra merah (persaingan berdarah), sedangkan pekerjaan yang membutuhkan otak masih menjadi samudra biru (peluang baru dan luas). Ada perempuan yang masih belum paham kalau era sudah berubah, dan masih tertarik dengan laki-laki yang menggunakan tubuhnya untuk bekerja. Ini adalah insting belaka tanpa alasan lain. Seandainya itu putriku, aku akan bilang, "Nak! Kamu harus cari pasangan yang punya otak seksi. Laki-laki berbadan bagus sudah menjadi samudra merah. Hanya daya saingnya yang tinggi, tapi tak ada alasan lainnya."

Seorang laki-laki harus menjadi orang yang berpikiran cerdas. Yang terpenting untuk mencapainya adalah dengan belajar.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Agar otak kita bekerja dengan aktif, banyaklah belajar dengan otak dan buat tubuh kita beradaptasi. Tingkat aktivitas otak kita akan segera menjadi daya saing kita.

Sebagai contoh laki-laki berotak cerdas, ada dua orang yang akan kamu lihat dan pelajari. Mereka adalah profesor parasitologi dari Universitas Kedokteran Dankook bernama Profesor Seomin, dan seorang tokoh televisi dari Amerika Serikat bernama Tyler Rasch. Alasanku memilih dua orang tersebut adalah mereka mampu menunjukkan sosok yang memiliki fisik serta kecerdasan yang baik. Dengan membaca tulisan Profesor Seomin berjudul "*Soeminjok Geulsseugi (Tulisan Rakyat)*" dan surat wasiat Tyler Rasch, kita akan mengerti mengapa dua orang ini begitu cerdas.

Profesor Seo Min menempatkan kata "parasit" yang kotor dan ingin dihindari di atas permukaan pengetahuan bioteknologi. Bisa mengubah sesuatu yang tadinya dianggap sebagai makhluk yang kotor dan menjijikkan menjadi misteri alam semesta berharga adalah berkat kekuatan dari kecerdasan. "Kalau ada yang bertanya mengapa aku mempelajari hal ini, akan kujawab dengan lantang: Karena aku jelek sekali."

Itulah pengakuan Profesor Soe Min yang dulunya merupakan anak bertubuh pendek dan bermata kecil. Orang-orang di sekitarnya berkata, karena dia begitu jelek setidaknya dia harus belajar dengan giat. Profesor Seo Min berhasil keluar dari kesedihan dengan berfokus untuk belajar dan menjadi seseorang yang memiliki otak yang cerdas.

Nak, kamu berbeda denganku dan lebih mirip dengan ibumu, memiliki tinggi dan penampilan yang baik, tapi terkadang aku menyayangkan kamu yang kurang giat belajar. Padahal, apabila rupamu sekarang ditambah dengan otak yang cerdas, kamu akan menjadi sosok yang begitu menawan.

**Kedua, orang yang makan dengan baik.**
Tidak semua orang bisa makan dengan baik. Orang yang bisa makan dengan baik ada kriterianya tersendiri. Itu adalah kelebihan dari orang yang menggunakan seluruh energinya untuk aktivitasnya sehari-hari. Laki-laki yang fokus terhadap kehidupannya sehari-hari bisa dikatakan sebagai "laki-laki yang makan dengan baik". Makanan harus menjadi kosong sebelum diisi. Apabila setiap hari dilalui dengan baik seperti hari yang terakhir, kita bisa menjadi orang yang makan dengan baik. Steve Jobs setiap pagi mengajukan pertanyaan bagi dirinya sendiri di depan cermin,

*"Kalau hari ini adalah hari terakhir hidupmu, apa yang ingin kamu lakukan?"*

Orang yang menjalani hari-harinya dengan intens disebut dengan orang yang makan dengan baik.

**Ketiga, orang yang membayar makanan.**
Inilah orang yang melepas sifat egoisnya dan mampu memperhatikan orang lain. Harga makanan bisa dibilang biaya untuk menjaga martabat. Harga makanan bisa jadi adalah waktu, uang, maupun pikiran. Memperhatikan orang lain bukan berarti hanya sebatas membayarkan makanan mereka saja. Nak, untuk membayar makanan pun diperlukan satu prinsip dan

teknik. Kalau hanya asal membayarkan makanan, bisa-bisa tubuh, pikiran, dan waktu kita lenyap begitu saja. Kalau kita runtuh, semuanya juga akan ikut runtuh. Diperlukan manajemen yang bijaksana. Dengan begitu, barulah kita bisa membayarkan makanan dalam jangka panjang. Ketika seseorang sudah sepuluh kali ditraktir makan tetapi tiba-tiba sekali saja tidak ditraktir makan, wajarlah bila orang itu kecewa. Yang terpenting, buatlah pola kita sendiri dan pertahankan pola itu dalam waktu yang lama. Orang yang bisa mempertahankannya dalam jangka panjang adalah orang yang keren. Kita harus menjadi orang yang memiliki penampilan dan kejutan.

Nak, kuharap kamu bisa menjadi orang yang pandai dalam bekerja, makan dengan baik, dan membayar makan dengan baik. Kutuliskan ini untuk memberikan contoh tentang apa yang dimaksud dengan orang yang membayar makanan dengan baik. Aku bertekad untuk hidup dengan giat, tetapi aku masih belum cukup untuk bisa menjadi contoh bagimu. Aku ingin memperlihatkan sesuatu yang memberi penerangan pada malam gelap gulita, yaitu bintang. Kuharap kamu bisa menjadi seseorang yang seperti rasi bintang, yang menerangi langit malam dan menjadi penunjuk jalan.

Untuk bisa menemukan pasangan yang memiliki keberuntungan, kebijaksanaan, dan pemahaman tentang rasa, kita terlebih dahulu harus menjadi individu yang pandai bekerja, makan dengan baik, dan membayar makanan dengan baik. Nak, ada sebuah lagu yang dikeluarkan tahun 1990 yang mungkin terdengar asing buatmu berjudul "Daftar Keinginan" oleh Byeon Jin-seop. Aku suka sekali dengan liriknya.

"Perempuan yang cocok dengan celana jins. Perempuan yang takkan punya lemak di perut setelah makan.... Aku suka perempuan seperti itu." Dan lagu itu diakhiri dengan narasi dari No Young-sim, "Daftar keinginanmu banyak sekali, ya. Aku suka laki-laki yang bisa cocok dengan perempuan seperti itu."

Nak, seperti lirik lagu di atas, kuharap dengan bekerja, makan, dan membayar makanan dengan baik, kamu bisa menjadi seseorang yang pantas mendampingi perempuan yang memiliki keberuntungan, kebijaksanaan, dan pengetahuan tentang rasa. Semoga kamu bisa memiliki keluarga yang bahagia. Inilah "daftar keinginan" utamaku.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Keluarga Kaya

Kamu pernah tiba-tiba bertanya, "Mengapa kita tidak bisa jadi keluarga yang kaya?"

Setelah mendengar pertanyaan itu, aku bertanya-tanya apakah standar takdir yang menentukan kekayaan sebuah keluarga? Kala itu kita sedang membaca sebuah artikel Korea tentang kematian Presiden Direktur Lee Kun-hee dan kekayaan keluarga Samsung Group. Artikel dari surat kabar *Jungang Ilbo* berjudul "Kamera, Jam, Audio Hasil Kerja Keras Lee Kun-hee yang Tadinya Gagal... Menjadi Fondasi Samsung yang Luar Biasa". Artikel tentang sejarah dari perusahaan Samsung yang menjadi tapak tilas dari kekayaan keluarga tersebut membuatku ingin menulis tentang sejarah kekayaan keluarga kita juga. Agar aku bisa menyuruhmu belajar ekonomi, setidaknya kamu harus tahu bagaimana sejarah dari perjalanan kekayaan keluarga kita. Alasannya, meski ini bukan kekayaan yang berdampak luas kepada negara, minimal tulisan ini bisa menjadi catatan sejarah keluarga yang menyangkut kehidupan kamu dan aku sendiri. Karena itu sejarah dari keluarga kita juga penting diketahui.

Karena itulah aku membuka kembali sejarah seratus tahun dari keluarga kita. Aku mengamati dari zamanku, kakekmu, hingga kakek buyutmu. Kamu lahir di tahun 2000-an, aku

lahir di tahun 1960-an, kakekmu lahir di tahun 1940-an, dan kakek buyutmu lahir tahun di tahun 1910-an. Mulai sekarang, aku akan menulis tentang "Impian Keluarga Kaya yang Tadinya Gagal Akhirnya Terwujud" dari zaman kakek buyutmu hingga zamanku.

Abad ke-20, saat tiga generasi tinggal dalam satu periode, adalah masa ketika revolusi terbesar terjadi dalam sejarah manusia. Lebih jelasnya, saat itu adalah periode pergerakan kekayaan paling dinamis dalam sejarah Korea Selatan. Orang-orang kaya zaman sekarang adalah orang-orang yang telah menangkap kesempatan yang diberikan oleh dinamika periode emas abad ke-20 dan memanfaatkannya dengan baik. Di seluruh dunia, aliran kekayaan terbesar berada pada abad ke-20. Mengapa tiga generasi kita, yang hidup selama seratus tahun di abad ke-20, tidak bisa menjadi kaya? Padahal kita hidup di waktu, keadaan, dan kesempatan yang sama.

Mungkin ada yang berkata bahwa ketika kesempatan kekayaan dibagi per sepuluh tahun, bisa saja titik awalnya tidak sama sehingga tidak adil. Akan tetapi kalau dilihat dari periode per seratus tahun, sebenarnya titik awal dari kekayaannya hampir sama. Titik awal dari generasi keluarga kita dengan generasi masa kini sebenarnya mirip. Dalam rentang sejarah seratus tahun selama tiga generasi, kondisi dan kesempatan yang diberikan adil. Titik awal dari seorang pelopor Hyundai, mendiang Jeong Ju-yeong, juga dimulai sejak dirinya menjadi pekerja keras di dermaga kota Incheon. Tingkatan yang sangat rendah, lebih rendah daripada yang diduga orang. Hal yang sama juga terjadi pada pelopor Lotte Group, mendiang Sin

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Kyeok-ho. Titik awalnya adalah seseorang yang memulai seorang diri dengan uang hanya senilai 200 ribu won.

Konon, Tuhan memberikan tiga kesempatan. Keluarga kita juga dalam rentang seratus tahun mendapatkan tiga kesempatan. Karena kita melewatkan ketiga kesempatan tersebut, kita tidak bisa menjadi keluarga kaya raya. Aku akan menuliskan daftar kegagalan keluarga kita selama seratus tahun. Alasanku menuliskan kegagalan ini sangat jelas. Agar kamu bisa belajar. Dengan pembelajaran tersebut, kamu bisa meraih status keluarga kaya yang diimpikan.

Satu fakta yang paling penting untuk disadari adalah pergerakan kekayaan terbentuk di dalam perubahan drastis komunitas sosial. Mereka yang menjadi konglomerat adalah orang-orang yang bisa menerbangkan sayapnya di titik balik perubahan sejarah. Perubahan terbesar yang ada di abad ke-20 terjadi sebelum dan setelah tahun 1950. Setelahnya, sempat terjadi juga pada tahun 1970 dan 1990, tetapi kesempatan emas terjadi pada tahun 1950-an. Penting bagi kita mengetahui kemampuan apa yang digunakan untuk menangkap kesempatan pergerakan kekayaan tersebut.

Keluarga yang bisa menjadi konglomerat pada masa titik balik memiliki tiga kondisi. Waktu perpindahan kekayaan, tempat perpindahan kekayaan, dan kemampuan perpindahan kekayaan. Akan kujelaskan dengan mengambil contoh dari cerita salah satu pelopor Hyundai Group, Jeong Ju-yeong.

Pertama, waktu perpindahan kekayaan. Soal apakah kita sudah lahir atau belum di masa perpindahan kekayaan, bukan-

lah hal yang bisa kita kendalikan. Itu adalah takdir. Jeong Ju-yeong lahir pada tahun 1915, dan ketika tahun 1950 dia berumur 35 tahun. Dia tinggal di masa perpindahan kekayaan itu. Dia mendapat takdir yang bagus dalam hal waktu.

Kedua, tempat perpindahan kekayaan. Jeong Ju-yeong lahir di sebuah pedesaan bernama Songjonri Asan di Tongchon, provinsi Gangwon. Begitu lulus dari sekolah Songjeonso, dia membantu usaha pertanian orangtuanya. Apabila ketika itu dia masih membantu orangtuanya bertani, tidak akan lahir Hyundai Group. Saat masih berusia muda, dia memutuskan untuk pergi ke kota besar untuk mencari kesempatan. Dia pindah ke lokasi terjadinya perpindahan kekayaan sejak tahun 1950. Masa itu adalah masa perubahan ekonomi dari pertanian ke industri sehingga uang bukan berada di area pertanian melainkan di kota. Kekayaan biasanya lebih banyak terjadi di perkotaan. Terutama pada tahun 1950, kebanyakan konglomerat ada di kota Seoul. Di masa itu, Jeong Ju-yeong berada di pusat perpindahan kekayaan, yaitu kota Seoul.

Ketiga, kemampuan perpindahan kekayaan. Pada tahun 1950-an di tempat terjadinya perpindahan kekayaan, Jeong Ju-yeong mempelajari cara perpindahan kekayaan dengan segala percobaan dan kegagalannya. Dia betul-betul meresapi semua pengalaman tentang kekayaan ke dalam tubuhnya. "Kamu sudah pernah coba?" adalah kalimat yang paling sering diucapkannya. Bagi orang-orang yang setelah lulus dari perguruan tinggi hanya bekerja dengan menggunakan kepalanya, kata-kata tersebut menghantui mereka. Itu adalah pertanyaan yang bisa diucapkan setelah menggabungkan keringat dan air mata yang tumpah di sudut pelosok kota. Dimulai dari pekerjaan

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

buruh di dermaga Incheon, hingga pindah ke Seoul dan bekerja di berbagai pabrik dan beragam industri di Seoul. Dia meresapi segala kemampuan untuk meraih kekayaan. Orang-orang berkata bahwa kesuksesannya diraih berkat keberhasilan pekerjaannya di pembangunan jalan tol Gyeongbu dan pembangunan kapal, tapi menurutku kesuksesannya adalah hasil dari kemampuan yang diperolehnya dari berbagai macam pekerjaan di kota.

"Kamu sudah pernah coba?"

Kalau seseorang belum mencoba berbagai macam pekerjaan, dia tidak akan paham prinsip dari pekerjaan. Sebenarnya segala macam pekerjaan apabila dicoba dahulu tidak akan ada yang tidak bisa dilakukan. Semua manusia memiliki kemampuan dasar untuk melakukan pekerjaan. Itu adalah fakta yang baru kusadari setelah hidup selama lebih dari lima puluh tahun. Jeong Ju-yeong sudah mengetahui fakta tersebut sejak masih muda dan menanamkan prinsip tersebut selama hidupnya. Kemampuan menggerakkan uang yang dimilikinya terdapat pada prinsip hidupnya yang selalu percaya bahwa kebenaran hanya bisa dicari dengan mencobanya langsung, yang juga menjadi alasan seringnya dia bertanya "Sudah pernah coba?"

Mulai sekarang akan kutuliskan alasan gagalnya keluarga kita menjadi kaya. Mari kita lihat keadaan kakek buyutmu di masa keemasan tahun 1950.

Pertama, dari sisi waktu perpindahan kekayaan. Kakek buyutmu lahir pada tahun 1915. Di tahun 1950, dia berumur tiga

puluh tahun. Artinya, dia sudah ada ketika terjadinya masa perpindahan kekayaan. Dia beruntung sudah lahir di waktu tersebut.

Kedua, dari sisi tempat perpindahan kekayaan. Kakek buyutmu lahir di sebuah desa di daerah Hongsan-ri, Juksan-myeon, kota Gimje. Tempat itu juga menjadi latar belakang novel legendaris *Arirang*. Daerah tersebut terkenal dengan ladang gandumnya yang paling banyak dirampok di masa penjajahan Jepang. Kakek buyutmu dulu bertani di daerah tersebut. Zaman dahulu meski tidak bisa makan jelai, kita sudah puas dengan makan nasi putih biasa, sehingga kehidupan pertanian kakek buyutmu saat itu cukup untuk hidup. Karena itulah kakek buyutmu sudah merasa puas dengan pertaniannya sehingga meski dia beruntung sudah ada pada masa keemasan, dia tidak mendatangi tempat di mana pergerakan uang terjadi. Dia mendedikasikan hidupnya untuk pertanian. Pada tahun 1950, kekayaan tidak ada pada pertanian. Pertanian hanya cukup untuk sekadar memenuhi kebutuhan pangan. Sampai akhir pun dia tidak pindah ke kota tempat pergerakan uang terjadi, dan ini menjadi alasan pertama keluarga kita tidak bisa menjadi keluarga konglomerat. Kakek buyutmu menghabiskan waktunya di desa untuk bertani pada saat berlangsungnya masa keemasan.

Ketiga, kemampuan pergerakan uang. Seandainya kakek buyutmu memutuskan untuk pindah ke tempat pergerakan uang di waktu yang tepat, apakah dia bisa memperoleh kekayaan? Bisa jadi tidak. Semasa kecil, aku dibesarkan oleh kakek buyutmu. Dari pengamatanku selama tinggal bersama, kakek buyutmu bukanlah orang yang suka menantang dirinya.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Alasan utama yang menghalangi kakek buyutmu memiliki kemampuan mengejar kekayaan adalah kegemaran kakek buyutmu minum alkohol. Ketika sedang tidak bertani, dia selalu minum-minum. Sewaktu kecil, aku paling tidak suka kalau disuruh pergi ke desa seberang sambil membawa teko untuk mengambil *makgeolli*. Minuman keras bukanlah sekadar minuman biasa. Kelalaian akibat alkohol, kemalasan akibat alkohol, kesenangan akibat alkohol adalah hal yang terkandung dalam alkohol dan tidak akan bisa berteman dengan uang. Alasan kedua keluarga kita tidak bisa menjadi kaya adalah "akohol". Aku sudah berhenti minum alkohol sejak tiga tahun lalu. Alasannya, aku tidak suka melihat perubahan sifat kakek buyutmu dan kakekmu saat sedang mabuk. Kakek buyutmu yang sudah ada pada masa keemasan tetapi tidak pindah ke tempat yang semestinya, dan kekurangan kemampuan untuk mencari kekayaan, membuat keluarga kita melewatkan kesempatan untuk menjadi kaya raya. Kakek buyutmu akhirnya menjual semua lahan pertaniannya pada tahun 1970 dan pergi ke Seoul. Dengan menggunakan semua uang dari hasil penjualan lahan tersebut, dia hanya membeli sebuah rumah di daerah Miari. Pada saat itu dia sudah tua sehingga tidak memiliki banyak kesempatan meski sudah datang ke Seoul. Dia meninggal pada tahun 1978 karena tekanan darah tinggi. Kakek buyutmu itu hampir setiap hari minum alkohol sebelum meninggal. Itulah rupa beliau sampai akhir hayatnya.

Selanjutnya adalah cerita tentang kakekmu. Kakekmu datang ke Seoul pada awal tahun 1970. Ketika itu pengembangan kota sedang menjadi sebuah tren dan kita mungkin sekali menjadi kaya dengan berjual-beli tanah. Masa itu adalah periode kedua pergerakan kekayaan di masa modern. Waktu itu, apabi-

la kakekmu memiliki mata analisis yang baik tentang tanah, keluarga kita bisa saja menjadi keluarga konglomerat. Sebagian besar perusahaan-perusahaan terkenal mendapatkan kekayaan awal mereka dari tanah. Biasanya kita mendengar kalau perusahaan mendapat keuntungan dari bisnisnya, tapi kalau dilihat secara lebih dalam ternyata tidak. Uang yang dihasilkan karena harga lahan yang dibeli perusahaan untuk pengembangan lahan mengalami kenaikan harga yang drastis. Sebenarnya banyak sekali orang kaya yang meraih kekayaan dengan berinvestasi lahan, yang mereka sebut sebagai pengembangan lahan. Di era industri, uang yang besar terdapat pada tanah. Biasanya kita kenal Mcdonald's sebagai waralaba makanan, tapi sebenarnya itu adalah investasi properti. Perusahaan membeli properti dengan alasan untuk membuka gerai makanan, tapi uang yang sebenarnya dihasilkan oleh tanah. Inilah alasan yang ketiga mengapa keluarga kita gagal mencapai kekayaan. Kakekmu tidak mengetahui prinsip ekonomi bahwa tanah bisa menjadi uang.

Selanjutnya adalah cerita tentang aku, ayahmu ini. Di masaku, uang terdapat pada internet. Pada awal tahun 2000-an, orang kaya menghasilkan uang lewat bisnis platform internet seperti Daum, Nexon, Naver, dan lainnya. Aku tidak berpartisipasi dalam hal tersebut. Aku kekurangan kemampuan untuk bisa beradaptasi dengan perubahan zaman.

Ada empat alasan mengapa keluarga kita tidak bisa menjadi kaya. Pertama, pengabdian kakek buyutmu terhadap pertanian. Kedua, kedekatannya dengan alkohol dibandingkan dengan uang. Ketiga, karena kita tidak bisa menarik benang me-

rah dari properti dan kekayaan. Keempat, kurang fokusnya keluarga kita terhadap perubahan zaman.

Keempat alasan ini harap dijadikan pembelajaran untuk keluargamu yang harus menjalani kehidupan di abad ke-21. Bagaimana cara kamu dan keturunanmu bisa mewujudkan kekayaan? Hal inilah yang selalu berputar dalam pikiranku. Karena itu akan kusampaikan hal yang akan menjadi awal dari keluargamu. Perhatikan baik-baik tiga faktor pergerakan kekayaan abad ke-21, dan bersiaplah.

**Pertama, waktu perpindahan kekayaan abad ke-21.**
Aku akan berfokus ke periode sepuluh tahun setelah COVID-19. Perpindahan kekayaan terjadi setelah titik balik sejarah. Berawal dari kemerdekaaan tahun 1945, kekayaan negara kita muncul saat titik balik setelah perang 25 Juni tahun 1950. Karena itulah dalam sepuluh tahun setelah titik balik akibat peperangan antara virus dengan dunia digital terjadi, aku memperkirakan akan terjadi perpindahan kekayaan. Jangan lewatkan kesempatan itu.

**Kedua, tempat pergerakan kekayaan abad ke-21.**
Secara fisik, sebuah kota tidak akan berubah. Akan tetapi bila dibandingkan dengan dunia analog, sekarang kekayaan akan hadir di dunia digital. Jangan terperangkap pada dunia analog dan mulailah berpikir bahwa kamu adalah garda depan dari dunia digital. Di era kolonial Amerika Serikat, siapa yang terlebih dahulu menancapkan bendera di suatu wilayah akan menjadi penguasanya. Pergilah terlebih dahulu dan segera tancapkan benderamu di dunia digital. Dengan begitu, tanah itu bisa menjadi milikmu. Pernyataan bahwa sudah banyak

orang yang menguasai tanah di dunia digital adalah perkataan orang yang tidak terlalu paham. Masih ada emas dan minyak terkandung di "tanah" digital. Bergegaslah menuju dunia digital sambil membawa benderamu.

**Ketiga, kemampuan pergerakan uang abad ke-21.**
Virus itu tidak kasatmata, digital juga tidak kasatmata, masa depan pun merupakan dunia yang tidak kasatmata. Kemampuan untuk melihat dunia yang tidak kasatmata dinamakan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir adalah kemampuan untuk menggerakkan kekayaan pada abad ke-21. Kemampuan berpikir adalah ketika kita bisa mendirikan sebuah bangunan kokoh di atas dasar fisik yang dipelajari oleh tubuh. Itu adalah kemampuan yang diperlukan dalam pergerakan kekayaan. Bangunlah rumah bagi kemampuan berpikir kita di atas dasar teori ekonomi.

Gunakanlah tiga jenis kemampuan pergerakan kekayaan ini untuk bisa meraih kekayaan seperti Keluarga Jung yang kaya raya. Nak, ada hal terakhir yang harus kamu perhatikan. Pada Injil Matius 25:29 dikatakan: "Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun yang ada padanya akan diambil daripadanya." Kesenjangan sosial pada abad ke-21 akan makin parah. Dunia tempat segala milik orang yang tidak berpunya akan terampas. Kamu harus menjadi orang yang berpunya.

Di zaman pramodern, garis keturunan adalah kriteria untuk menciptakan keluarga. Di abad ke-20 uang menjadi standar dalam membangun keluarga. Orang kaya dijuluki "Keluarga

AA" dan orang-orang memeriksa silsilah keluarga tersebut. Di abad ke-20, bukan hanya orang kaya luar biasa yang bisa mendapat julukan keluarga seperti itu, orang kaya kecil pun bisa. Tidak sedikit orang yang tadinya miskin jadi kaya atau hanya dengan bekerja sebagai pegawai biasa bisa menjadi kaya. Tetapi di abad-21, lingkungan sudah berubah menjadi tempat yang tidak mudah bagi kita untuk menjadi orang kaya kecil sekalipun. Aku khawatir akan terjadi dunia dengan tangga kekayaan yang terputus. Dunia berputar dengan makin berpusat pada uang, dan walaupun kehormatan itu tinggi, tetap sulit untuk membangun sebuah keluarga tanpa uang. Sementara itu, terputusnya tangga pergerakan menuju kekayaan mengakibatkan orang biasa sangat sulit menjadi kaya raya. Kamu harus cepat keluar dari lingkaran kemiskinan dan membuat keluarga yang kaya.

Maafkan aku.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/K

# Dunia Memang Tidak Adil

Hari ini aku ingin bicara tentang dua pidato dan satu artikel tentang hati manusia. Seperti arti harfiahnya, hati manusia berarti hati yang dimiliki manusia. Tetapi ada satu lagi arti yang terkandung di dalamnya. Arti lain dari hati manusia adalah mengetahui dan membantu orang lain dalam situasi yang menyedihkan. Dengan kata lain, di dalam hati seseorang harus ada "rasa peka terhadap kesulitan orang lain".

Isi tulisan ini berasal dari ucapan dua tokoh yang mengangkat perekonomian dunia. Mereka adalah dua tokoh yang mengangkat industri elektronik dunia. Tokoh pertama adalah pemimpin Samsung Group yaitu Lee Kun-hee, dan pendiri Microsoft yaitu Bill Gates. Tokoh pertama adalah orang yang menciptakan industri perangkat keras seperti semikonduktor dan telepon seluler, tokoh kedua adalah pencetus bisnis perangkat lunak bernama Windows. Mereka sama-sama orang yang masuk ke dalam daftar seratus besar orang terkaya di dunia tahun 2019. Bill Gates berada pada posisi kedua dengan kekayaan 126 triliun won, sedangkan Lee Kun-hee berada di posisi ke-61 dengan total kekayaan 24 triliun won. Mereka adalah bintang terbesar dalam industri elektronik.

Pertama-tama, kutuliskan kutipan pidato dari Bill Gates.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

*"Hidup memang tidak adil.*
*Jangan berpikir negatif tentang kenyataan ini, tetapi terimalah.*
*Dunia tidak peduli dengan pemikiran kita, justru menunggu kita untuk menunjukkan pencapaian yang kita raih sampai kita merasa puas.*
*Jangan berpikir bahwa bekerja di restoran burger adalah hal yang memalukan.*
*Para kakek kita dulu sangat mengharapkan pekerjaan tersebut.*
*Apabila hidup kita hancur, itu bukanlah kesalahan orangtua kita melainkan kesalahan kita sendiri.*
*Jangan berpikir negatif tentang kesalahan, tapi pelajarilah.*
*Saya harap kita bisa cepat beradaptasi dengan dunia yang tidak adil ini."*

Itulah adalah kutipan pidato Bill Gates di Mount Whitney High School. Kutipan pidato tersebut sudah sangat jelas, jadi tidak perlu penjabaran lebih lanjut.

Selanjutnya adalah ucapan Lee Kun-hee yang baru saja meninggal dunia.

*"Ubahlah semuanya kecuali istri dan anak."*

Itulah kutipan perkataan Lee Kyung-hee pada sebuah rapat manajemen darurat Samsung Group di Frankfurt, Jerman, pada tanggal 7 Juni 1993. Saat diangkat menjadi presiden direktur pada tahun 1987, yang ditemuinya hanya jalan buntu. Di dalam perusahaannya tidak ada rasa tegang, dan orang-orang salah sangka dengan merasa bahwa mereka sudah menjadi yang terbaik dan sulit keluar dari perilaku tersebut. Tekanan saat itu sangat luar biasa karena dia berpikir bahwa bila

hal ini terus terjadi, Samsung tidak hanya kehilangan satu atau dua perusahaan tetapi bisa kehilangan semuanya. Dari tekanan ini, lahirlah pidatonya di Frankfurt yang terkenal itu.

Untuk mengubah keluarga, perusahaan, dan negara diperlukan perubahan dari diri sendiri terlebih dahulu. Dia tahu bahwa semua orang paham logika umum seperti itu. Diri sendiri harus berubah, barulah kita bisa mengubah keluarga, mengubah perusahaan, mengubah negara, bahkan mengubah dunia. Awal dari segala perubahan adalah diri sendiri.

Sebagai penutup, aku akan menulis berdasarkan artikel berjudul "Kematian Ramyeon Bersaudara" yang kubaca. Surat-surat kabar di bulan Oktober 2020 serentak memberitakan kematian seorang anak kecil dalam kebakaran di daerah Incheon. Kebakaran terjadi ketika orangtuanya sedang tidak ada di rumah dan menewaskan seoarang anak berumur delapan tahun setelah anak itu menderita luka-luka dan dirawat satu bulan lamanya. Setelah membaca artikel tersebut, aku merasa kesal.

*"Kematian seorang anak berusia delapan tahun ternyata juga dikatakan 'kematian'.*
*Tiga tahun lalu ketika ayahku meninggal, dokter berkata, 'Dinyatakan meninggal pada tanggal 26 Juli 2017, pukul 8.23. Saat Anda pergi ke pemakaman, silakan ambil sertifikat kematiannya di departemen medis lantai satu.'*
*Bahkan ketika nama ayahku tertulis pada sertifikat kematian, aku masih belum bisa menghubungkan kata 'kematian' dengan ayahku.*
*'Saudara B hari tersebut meninggal pada pukul 3.45 sore.'*

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

*Ketika kubaca artikel itu, pun aku tidak bisa menghubungkan kata 'kematian' dengan seorang anak kecil berumur delapan tahun.*

*Aku malu dengan kemiskinan yang ada di kehidupan sosial ini.*
*Aku putus asa terhadap kematian seorang anak kecil.*
*Aku marah atas kematian seorang anak kecil yang diakibatkan kemiskinan.*
*Dunia yang menggunakan 'anak kecil' dan kematian, serta kemiskinan, dalam satu kalimat, bersinar terang di musim gugur."*

Paragraf di atas adalah tulisanku sendiri, jadi aku akan menambahkan komentar. Dalam tulisan itu aku berpura-pura menjadi orang yang murah hati. Aku menulis malu, putus asa, dan marah. Tapi apa gunanya menulis dan berteriak seperti itu? Tidak akan ada perubahan meski sedikit saja. Karena perkataanku tidak memiliki kekuatan apa-apa, tidak berarti apa-apa. Rasa malu, putus asa, serta amarah seharusnya bukan ditujukan pada kehidupan sekitar tetapi pada seseorang yang tidak memiliki kekuatan untuk mengubahnya, yaitu kepada "aku" sendiri. Aku malu, putus asa, marah kepada diriku sendiri. Mereka yang tidak paham dengan kenyataan ini seharusnya merasa malu.

Akan tetapi, untuk terakhir kalinya aku akan meninggalkan tiga kalimat. Kuharap ketiga kalimat ini bisa kamu resapi dan ingat terus.

*Dunia tidak adil.*
*Untuk menjadi yang nomor satu, kita harus mengubah semuanya kecuali keluarga.*
*Saudara B meninggal dunia pada hari ini jam 3.45 sore.*

Ingat terus ketiga kalimat ini. Dunia sama sekali tidak adil. Adil hanyalah sebuah kata yang muncul di dalam kamus, tapi tidak ada pada dunia. Tidak ada gunanya kita meneriakkan keadilan atau kesetaraan. Apabila kita tidak mengubah diri sendiri dan gagal membawa "kekuatan", hal itu tidak akan berpengaruh kepada ketidakseimbangan, keresahan, dan keluhan. Itulah kata-kata yang ingin kusampaikan tetapi tidak akan kuucapkan. Namun, ingatlah selalu kenyataan ini. Meski kamu tidak memiliki kekuatan untuk mengubah dunia, kamu pasti bisa mengubah dirimu sendiri. Aku percaya padamu. Kamu adalah kebanggaanku.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Bukan Keputusan, Ubah Tiga Hal Ini

Kemarin seharian dipenuhi kesibukan sejak ada janji temu pukul 7.30 pagi hari. Untuk pertama kalinya, aku menghadiri pertemuan dengan rekan kantor sejak pensiun. Seniorku yang sudah lebih dulu pensiun daripada aku juga hadir di pertemuan itu. Aku pun akhirnya bisa berjumpa dengan seorang rekan yang sudah selama empat tahun ingin sekali kutemui. Dia adalah kepala departemen yang merekomendasikan aku naik jabatan menjadi *team leader* dari posisiku yang semula adalah manajer pada tahun 2007, dan juga merekomendasikan aku untuk naik jabatan menjadi direktur eksekutif pada tahun 2014. Bukan hanya sekali, dia sudah dua kali berturut-turut merekomendasikan aku.

Ada ucapan bahwa seseorang akan bekerja sangat keras untuk orang yang mengenali kemampuan dirinya. Itu namanya "sahabat baik" (dalam Hanja: *ji-eum*). *Ji-eum* berarti mendengarkan dan mengerti arti dari suara, yang menunjukkan seseorang yang paham hingga perasaan terdalam seseorang. Ini juga terkandung pada idiom yang berbunyi *"Baek-a-jeol-hyeon"*. Baek Ah yang memutuskan dawai pada alat musik geomungo. Ketika seorang laki-laki pada era Chunqiu di China bernama Baek Ah kehilangan satu-satunya sahabat yang

mengerti alunan musik geomungo miliknya, dia memutuskan dawai di alat musik tersebut. Itulah yang menjadi dasar arti kata *"ji-eum"* yang berarti sahabat berharga yang bisa mengerti kemampuan seseorang.

Ketika sedang makan, dikatakannya bahwa dia masih ingat jelas rupaku ketika dulu menjadi *gireogi appa*—ayah angsa, laki-laki yang bekerja untuk menghidupi istri dan anaknya yang tinggal jauh di luar negeri—dan mulai membicarakannya.

"Tahun 2015, ya? Ketika masih menjadi *gireogi appa*, setiap hari sejak subuh kamu berenang sebelum pergi ke kantor. Wajahmu masih berkeringat karena suhu tubuhmu masih belum turun setelah selesai berolahraga. Kupikir kamu adalah orang yang sangat menjaga diri dengan baik."

Enam belas tahun yang lalu, ketika ibumu membawamu dan saudaramu yang masih kecil ke Kanada untuk menemui bibi kalian, aku hidup sendiri. Agar tetap aktif kuhabiskan hari demi hari dengan kesibukan seperti olahraga sejak dini hari, bekerja di siang hari, dan mengakhiri hari dengan membaca. Dia masih ingat rupa masa itu yang sebenarnya. Bahkan aku pun sudah lupa. Setelah mendengar ucapannya yang masih ingat akan masa-masa aktif tersebut, aku bertekad untuk kembali hidup dengan penuh semangat seperti waktu itu.

Setelah bertemu dengannya, kembali aku merencanakan kehidupan setelah pensiun. Ini hanyalah masa ketika aku sudah menyelesaikan karier selama 25 tahun. Bukan waktuku untuk bersikap seperti orang tua yang menghabiskan waktu dengan beristirahat seolah baru selesai menyelesaikan pekerja-

an hebat. Aku akan berubah mulai hari ini. Mudah-mudahan kamu bisa memperhatikan perubahanku. Akan kutunjukkan kepadamu dan saudaramu bagaimana menjalani hidup yang benar, yaitu dengan memberikan pendidikan. Daripada terus-menerus menyuruh kalian belajar ekonomi, menunjukkan contoh kehidupan yang berbasis ekonomi akan menjadi pembelajaran ekonomi yang lebih efektif.

Seorang tokoh ekonomi Jepang bernama Kenichi Ohmae menuliskan cara mengubah orang dalam *Easy Answer*. Menurutnya, ada tiga macam cara untuk mengubah seseorang: mengubah cara pemakaian waktu, mengubah cara hidup, dan bergaul dengan orang baru. Tanpa ketiga hal ini, manusia tidak akan berubah. Keputusan dan tekad baru adalah hal yang paling tidak berguna. Aku akan menulis tentang ketiga hal ini.

**Pertama, mengubah cara pemakaian waktu.**
Aku bertekad untuk mengubah waktu yang tadinya ditujukan untuk pekerjaan menjadi waktu untuk diri sendiri. Inilah jadwal keseharian baruku. Bangun pukul lima pagi, bangkit dari tempat tidur untuk menggosok gigi. Sambil menyikat gigi, aku akan merencanakan kegiatan pada hari itu. Lalu, aku akan duduk di depan meja dan mulai menyalin setengah halaman dari buku Kim Hoon berjudul *Making Ramyeon*. Setelah kira-kira dua puluh menit menyalin, daya menulis akan kembali hidup dan setelah itu aku akan mulai menulis. Kegiatan itu dilanjutkan dengan menulis ringkasan tulisan dari hari sebelumnya. Alasanku menuliskan ringkasan tersebut adalah agar aku bisa selalu mengingat apa yang kutuliskan, terus-menurus sampai terbawa mimpi. Inilah cara baruku dalam mengguna-kan waktu dengan berbeda.

**Kedua, mengubah gaya hidup.**
Aku memutuskan untuk pergi ke sebuah kantor yang diperuntukkan bagi para pensiunan. Daripada terus-menerus menghabiskan waktu sendirian di rumah, aku ingin mencoba mengubahnya agar bisa pergi ke tempat bersosialisasi. Sejak pukul sembilan pagi aku membuat proyek penelitian yang baru akan dimulai di kantor. Aku pun keluar dari kantor pukul lima sore setelah semua proyek penelitian hari itu sudah selesai dikerjakan.

**Ketiga, bergaul dengan teman baru.**
Akhir-akhir ini aku banyak bergaul dengan orang baru. Dibandingkan dengan pertemuan tatap muka secara langsung, aku lebih banyak bertemu teman baru secara daring melalui tulisanku pada blog di internet. Kalau tidak ada pandemi yang terjadi, mungkin aku sedang berjalan kaki di pinggiran kota Santiago. Mungkin aku sedang menulis catatan perjalanan selama di Santiago dan berteman dengan banyak orang dari berbagai negara. Tetapi, pengalaman bertemu dengan orang banyak secara daring lewat seri tulisan "Anakku" di Naver Café juga merupakan sebuah pengalaman yang menyenangkan. Berinteraksi dengan banyak orang lewat tulisan secara daring juga merupakan salah satu cara untuk bergaul dengan orang-orang baru. Pengalaman ketika membaca komentar dari para pembaca terasa sangat berharga. Di masa kita tidak bisa bertemu orang secara langsung, aku bisa "bertemu" dengan banyak orang setiap harinya. Aku akan mengubah hidup dengan pengalaman bertemu banyak orang tersebut.

Kamu juga harus mencari tiga cara yang bisa mengubah hidupmu. Menggunakan waktu dengan cara berbeda, mengu-

bah cara hidup, dan bertemu dengan orang-orang baru. Semoga kamu bisa mempraktikannya segala langsung. Kuharap, bersama-sama kita bisa membuat hari ini yang lebih baik dari kemarin, hari esok yang lebih baik dari hari ini. Sekarang pun aku menulis dengan menyimpan tujuan tersebut di dalam hati.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Pergi ke Jalan yang Tidak Diambil Orang Lain

Aku menyimpan kontakmu di ponselku dengan nama "My Big Son", adikmu dengan nama "My Son", dan nenekmu dengan "My Mam". Kontak ibumu kusimpan dengan nama "Sarang". Kamu, adik, dan nenekmu yang masih memiliki hubungan darah denganku disimpan dengan menggunakan kata bahasa Inggris *"my"* yang berarti kepunyaanku. Sedangkan dengan ibumu, karena aku berbagi hati dengannya, tadinya ingin kusimpan dengan nama "My Love" tetapi kuganti dengan "Sarang"—sebuah kata dalam bahasa Korea yang berarti "cinta". Aku ingin ibumu merasa senang ketika tidak sengaja melihat ponselku. Dan sesuai perkiraanku, ibumu sangat menyukainya. Menyimpan kontak ibumu dengan kata "*sarang*", adalah pilihan yang tepat.

Menyimpan nama orang di ponsel juga merupakan sebuah "pilihan". Kehidupan terdiri atas keberlanjutan pilihan kita. Kehidupan bisa dilihat sebagai tali yang terbentuk dari titik-titik bernama pilihan yang kita hadapi setiap hari. Apabila sumbu X adalah waktu, sumbu Y adalah nilai dari pilihan. Semua momen kehidupan adalah titik pertemuan antara nilai waktu sumbu X dan nilai pilihan sumbu Y. Hidup kita adalah garis pilihan yang datang dari masa lalu ke masa kini dan me-

nuju ke masa depan. Pada akhirnya, pilihan yang kita lakukan setiap hari membentuk hidup kita. Pilihan yang kita buat setiap harinya menentukan takdir hidup kita. Ini juga alasan mengapa kita harus membuat pilihan yang bijaksana.

Beberapa hari yang lalu, kamu bertanya kepadaku, "Ayah, haruskah aku mendaftar posisi sersan profesional?"

Kamu akan menyelesaikan pelatihan militer bulan Februari tahun depan. Karena kamu memulai pelatihan militer setelah kuliah tahun kedua semester pertama, kamu akan kembali kuliah pada bulan September tahun depan. Kamu akan memiliki waktu bebas selama tujuh bulan sebelum melanjutkan kuliah. Kamu sedang merencanakan aktivitas apa yang akan kamu ambil untuk mengisi waktu tersebut sehingga kamu menanyakan pilihan apa yang akan kuambil seandainya aku menjadi kamu. Ada tiga pilihan. Pertama, kamu bisa kerja paruh-waktu selama tujuh bulan itu untuk mencari uang. Kedua, kamu bisa menghabiskan tujuh bulan itu dengan membaca dan mempelajari mata kuliah yang dirasa kurang. Ketiga, kamu bisa tetap berada di militer sambil menerima gaji dengan mendaftar posisi sersan. Kamu bertanya kepadaku, mana pilihan yang lebih tepat yang akan kuambil. Inilah jawaban dari pertanyaanmu.

Pilihan ketiga, mendaftar posisi sersan profesional.

Sesuai dengan gayaku, akan kuberitahukan kesimpulannya terlebih dahulu baru menjelaskan alasannya pelan-pelan. Ada tiga alasan di balik pilihan tersebut. Pilihan pertama, di masa pandemi seperti sekarang sangat susah untuk mencari peker-

jaan paruh-waktu. Pilihan kedua, terlalu banyak godaan yang bisa menghampirimu dan kamu masih sangat muda untuk bisa menahannya. Dan pilihan ketiga, dengan menjadi sersan kamu bisa mencari uang sekaligus belajar dan menghabiskan waktu secara bersamaan, seperti sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui. Tujuh bulan adalah waktu berlalu begitu cepat, lebih daripada yang kamu bayangkan. Masa wajib militer selama lima belas bulan adalah kewajiban yang ditugaskan oleh negara padamu. Akan tetapi posisi sersan profesional adalah posisi yang kamu dapatkan sesuai dengan keinginanmu. Yang namanya manusia, ketika mengerjakan segala sesuatu dengan paksaan maka akan muncul perasaan negatif dalam dirinya dan sebaliknya ketika dilaksanakan dengan keinginan sendiri maka akan muncul reaksi positif dalam dirinya. Masa tugas delapan belas bulan yang kamu jalani bukan dengan dasar keinginan sendiri saja bisa berlalu begitu cepat, apalagi waktu yang kamu jalani atas dasar keinginan pasti akan berjalan secepat desingan peluru. Ambil pilihan ketiga dan mendaftarlah untuk posisi sersan. Pilihan yang kamu ambil bisa mengubah masa depanmu.

Pilihan kita akan menjadi kehidupan kita. Kehidupan kita saat ini adalah hasil dari pilihan di masa lalu, dan masa depan kita bergantung dari pilihan kita di masa kini. Apabila kehidupan kita sekarang sulit, kita harus lihat kembali pilihan kurang tepat yang kita ambil di masa lalu. Dan apabila kita ingin masa depan yang nyaman, pastikanlah untuk mengambil pilihan tepat di hari ini. Waktu yang menjadi nilai dari sumbu X hanya berjalan sesuai dengan alurnya, dan kehidupan bergantung pada nilai pilihan yang kita ambil dan menjadi nilai sumbu Y.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Kehidupan kita akan mengikuti arah tarikan garis yang dihasilkan oleh pilihan kita.

Kuharap kamu bisa membuat pilihan yang bijaksana untuk dirimu sendiri. Aku akan menuliskan beberapa cara yang bisa membantumu membuat pilihan yang bijaksana. Mudah-mudahan ini bisa membantumu dalam menemukan pilihan bijakmu.

**Pertama, jangan pilih jalan tol dengan delapan jalur, tapi pilih jalan biasa dengan dua jalur.**
Lebih baik memilih jalan yang sedikit berputar-putar sebagai jalan kehidupan. Apalagi sewaktu masih muda, itu adalah pilihan yang lebih tepat. Karena di balik proses membosankan di atas jalan berliku-liku itu terdapat rasa dari kehidupan dan kebijaksanaan. Jalan tol delapan jalur adalah sebuah jalan yang hanya berfokus kepada tujuan. Bukan jalan yang bisa kita nikmati prosesnya. Sebaliknya jalan dua jalur biasa selalu membuat kita harus terus waspada, tapi kita bisa menikmati proses kehidupan. Karena itu, setiap harinya, buatlah pilihan dengan jalur "jalan dua jalur biasa yang berliku-liku".

**Kedua, pilihlah sesuatu yang menurut orang lain adalah pilihan yang gila.**
Contohnya, ketika kamu bercerita kepada temanmu bahwa kamu akan mendaftarkan diri untuk posisi sersan dalam militer dan dia bilang "Kamu sudah gila, ya?", ambillah pilihan tersebut. Jalan yang temanmu tidak ambil berarti masih menjadi samudra biru. Sebaliknya, jalan yang kebanyakan diambil oleh temanmu berarti samudra merah. Dalam samudra me-

rah, mau seberapa keras pun kita berusaha, keuntungan yang kita peroleh akan kecil jumlahnya. Dalam pasar yang persaingannya masih sedikit, usaha dan talenta yang kita miliki bisa membuat kita menjadi kaya dengan cepat. Untuk menciptakan hasil yang tepat, pilihan lebih penting daripada usaha maupun talenta. Kata orang, mereka yang sukses di samudra biru adalah orang-orang yang beruntung. Bukan begitu. Bukan karena keberuntungan, tapi karena di masa lalu mereka mengambil langkah yang tepat. Nak, kamu harus ambil pilihan seperti orang gila yang mendapatkan durian runtuh.

**Ketiga, ambillah pilihan yang bisa menguntungkan di masa depan daripada yang memberi kenyamanan di saat ini.** Menunda kenyamanan masa kini untuk masa depan yang lebih baik adalah pilihan yang bijaksana. Menunda keinginan bisa mendatangkan efek *marshmallow*. Efek *marshmallow* adalah tentang bagaimana orang yang tahu cara menunda kepuasan masa sekarang demi kompensasi yang lebih besar di masa depan, yaitu menjadi orang yang lebih sukses. Ini termasuk mengurangi konsumsi berlebihan sekarang demi mengumpulkan uang untuk masa depan, termasuk di dalamnya adalah kerelaan untuk tinggal di rumah sederhana terlebih dahulu. Orang kaya adalah orang yang mampu menahan keinginan sekarang demi masa depan. Jika pilihan kita tidak pasti dalam kegelapan, lebih baik kita menunda pilihan tersebut. Kegelapan akan segera hilang setelah matahari terbit. Meskipun sedikit terlambat, keputusan yang bijaksana adalah keputusan yang terlihat jelas di mata.

**Keempat, pilihlah waktu yang dibutuhkan untuk berinvestasi, bukan situasimu.**

Akan kujelaskan contohnya. Ibumu memutus kontrak sewa deposit pada bulan Mei 2017 untuk membeli dua unit apartemen baru. Setelah itu, kita pindah ke vila yang lebih kecil. Beberapa orang memperkirakan harga rumah akan turun sedikit lagi. Orang-orang tersebut mempertanyakan keputusan kita di situasi seperti ini, dan bertanya apakah kita bodoh mengambil langkah seperti itu. Tetapi ibumu tetap menyerahkan kenyamanan untuk hidup di rumah yang lebih besar dan memilih waktu untuk kesempatan berinvestasi. Tingkat kekayaan kita sekarang bergantung dari pilihan di masa itu. Orang yang kehilangan kesempatan biasanya adalah orang yang terlalu sering mengucapkan "seandainya". Obat (*yak*) yang disebut dengan "seandainya" (*man-yak*) adalah obat umum di pasar pedesaan yang tidak memiliki efek sama sekali. Kata-kata dari tukang obat itu hanyalah lelucon yang tidak berguna, jadi jangan masukkan kata *"man-yak"* alias "seandainya" ke dalam kamusmu.

Di depan kita ada begitu banyak kehidupan. Pilihan apa yang akan kita ambil, semuanya tergantung pada diri masing-masing. Aku maupun ibumu bisa memberi masukan untukmu dalam membuat pilihan, tetapi keputusan akhir berada di tanganmu. Orangtua hanya bisa berharap agar anaknya mengambil pilihan yang paling bijaksana.

Aku mencintaimu, Anakku.

# Kamu Adalah Kebanggaanku

Kemarin aku bertemu dengan rekan kantorku setelah pensiun. Lokasinya adalah di sebuah *officetel* baru di daerah Munjeong-dong, Seoul. Mereka yang lebih dulu pensiun daripada aku membuat bisnis kecil pada sebuah kantor di gedung *officetel*. Ada yang sedang menyediakan layanan inventaris di toko dan pasar swalayan, ada juga yang menyediakan pasokan penggorengan ke pasar swalayan besar. Sudah lima tahun berlalu sejak mereka pensiun. Sekarang mereka berubah menjadi pengusaha dengan perusahaan yang diatur dengan baik.

"Jeong Pro, selamat! Sudah lulus dari militer."

Itulah salam pertama yang mereka ucapkan kepadaku. Mereka tidak menyebut pensiun sebagai "pensiun", tapi menyebutnya "lulus dari militer" seperti di militer. Awalnya kupikir ucapan mereka adalah untuk memberi selamat kepada kamu yang akan segera keluar dari militer, tetapi aku salah mengerti. Setelah kujawab, "Dia akan keluar militer bulan Januari tahun depan," mereka pun tertawa sambil berkata, "Jeong Pro masih belum sepenuhnya terlepas dari profesinya."

Nak, pada pukul empat sore kami bertiga pergi ke restoran sashimi di dekat Pengadilan Wilayah Timur. Kami makan sampai jam sebelas malam di hari itu. Aku sama sekali tidak

minum alkohol, hanya mendengar cerita mereka yang minum selama tujuh jam. Karena mereka adalah seniorku, aku tidak bisa minta izin untuk pergi duluan. Satu senior menyuruhku untuk kembali minum alkohol karena sekarang sudah keluar dari perusahaan. Aku sungguh ingin pergi dari tempat itu, tetapi karena pertemuan itu dibuat untukku, aku tidak bisa seenaknya meninggalkan mereka. Mendengar omongan orang-orang yang mabuk dengan keadaan sadar adalah sebuah penderitaan yang tidak terlukiskan. Akhirnya pada pukul sebelas malam, pertemuan berakhir dan aku naik taksi bersama satu orang yang searah rumahnya denganku. Dia tinggal di apartemen mewah di dekat rumah kita. Di dalam taksi, barulah dia mengeluarkan kartu namanya kemudian berkata,

"Kartu nama ini bukanlah sesuatu yang spesial, tapi kalau tidak ada ini aku tidak menjelaskan siapa diriku."

Aroma alkohol dan ucapannya merasukiku. Rasanya seperti rasa soju yang kuat yang dulu pernah diminum ketika aku berusia dua puluhan tahun. Aku langsung pulang ke rumah setelah berpisah dengan temanku itu. Aku membersihkan diri dengan cepat dan langsung berbaring di atas tempat tidur. Aku memikirkan fungsi sebuah kartu nama. Sebagai orang yang tidak punya kartu nama, aku memikirkan identitas apa yang kumiliki sampai-sampai aku tidak bisa tidur.

"Apa pekerjaan ayahmu?"

Itulah salah satu dialog yang muncul di film *Friends* yang diucapkan oleh tokoh guru yang diperankan oleh Kim Kwang-gyu ketika sedang menghukum muridnya. Sang guru meme-

gang pipi siswa dengan tangan kiri, dan memukul pipinya dengan tangan kanan. Sambil memukul siswanya satu per satu, dia terus berulang kali bertanya,

"Apa pekerjaan ayahmu?"

Di film tersebut, pekerjaan dari ayah mereka adalah nakhoda, petugas pemakaman, dan preman. Sang guru pun mempertanyakan, mengapa meski ayah mereka sudah membiayai sekolah mereka dengan cara berlayar, membersihkan mayat, dan memukul orang, tetap saja mereka sebagai anak tidak belajar dengan baik. Guru-guru di masa itu sering menggunakan pekerjaan ayah siswa mereka untuk mendapatkan pembenaran. Hal itu adalah sesuatu yang biasa dialami oleh semua anak sekolah pada tahun 1980-an atau sebelumnya. Tokoh utama dari film tersebut, Jun-seok, memiliki ayah yang merupakan ketua geng preman di kota Busan. Jun-seok menjawab pertanyaan gurunya dengan ragu-ragu,

"Preman...."

Segera setelah mendengar jawaban itu, sang guru sempat melepaskan kedua tangannya dari anak itu, tetapi dia kembali memukul anak itu dengan kedua tangannya. Dengan pukulan keras tersebut, Jun-seok terjatuh. Gurunya tetap saja menendangnya setelah itu. Sang guru melanjutkan,

"Oh, ya. Masih untung ayahmu itu preman."

Seandainya gurumu bertanya, "Apa pekerjaan ayahmu?" jawaban apa yang akan kamu berikan? Dulu dengan mudah

kamu bisa menjawab dengan distributor, karyawan kantor, *team leader*, kepala divisi, dan manajer toko. Tapi sekarang tidak ada kartu nama yang bisa menjelaskan apa yang aku lakukan saat ini. Sebenarnya aku pun tidak bisa menjelaskannya tanpa kartu nama.

Aku tidak tahu apa profesiku saat ini. Kemarin aku merasa sangat frustrasi dengan fakta tersebut. Aku frustrasi karena anak laki-lakiku juga akan memiliki kesulitan untuk menjelaskan profesi ayahnya. Jadi aku lebih ingin mendengar jawabannya. Aku ingin tahu seperti apa aku bagimu dan saudaramu. Ini adalah kalimat yang sekaligus mempertanyakan apakah aku sudah hidup dengan benar atau belum.

Kamu sekarang sedang berada di dalam pelatihan militer, tempat kamu bisa bertemu dengan beragam orang. Kamu hidup berdekatan dengan orang-orang. Kamu mungkin sudah banyak melihat berbagai sisi dari orang-orang tersebut. Jadi, kamu pasti memiliki kemampuan untuk menganalisis seseorang dari interaksimu dengan orang lain. Kamu juga pasti bisa mengamatiku dengan lebih dalam. Aku ingin sekali mendengar cerita dari anak laki-lakiku yang sudah berubah.

"Apa pekerjaan ayahmu?"

Pertanyaan ini adalah pertanyaan yang kutujukan kepada kehidupanku sekaligus pertanyaan untuk mengetahui pandanganmu tentang diriku. Kuharap kamu bisa menjawab pertanyaan bodoh ini di sela-sela kehidupan militermu. Ingin sekali kudengar jawaban jujurmu. Kamu harus berikan jawaban itu hari Sabtu besok ketika kita bertemu di hari liburmu. Aku

ingin melangkah ke arah yang sesuai dengan pandanganmu terhadapku. Aku sangat senang bisa bertemu denganmu di hari Sabtu.

Terima kasih sudah terlahir menjadi anakku. Ketika siapa pun bertanya kepadaku tentang dirimu, tanpa ragu aku akan menjawab,

"Anakku adalah kebanggaanku."

Aku akan berusaha hidup dengan baik sehingga ketika ada orang yang bertanya tentang diriku kepadamu, kamu akan menjawab seperti ini,

"Ayah adalah teman, guru, serta orang yang kukagumi."

Agar ucapan ini bisa diucapkan anakku tiga puluh tahun mendatang, aku berjanji untuk kembali menata hidupku dengan baik. Aku akan menjadi teman, guru, dan ayah yang kamu kagumi.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing
KG-3/GC

5

# Pelajaran Tentang Uang

## Empat Cara Memiliki Mata yang Bisa Melihat Uang

DigitalPublishing

DigitalPublishing
KG-3/GC

# Baca Semua Artikel Surat Kabar Versi Cetak

*Siapa pun yang ingin membuat sebuah kapal, dia harus punya keinginan kuat terlebih dahulu untuk mengarungi lautan luas.*

Aku percaya sekali dengan pepatah di atas. Nak, apakah kamu punya keinginan untuk pergi ke lautan luas ekonomi yang bergelombang dengan ombak biru itu? Jika kamu belum memiliki keinginan itu, bolehkah kamu jelaskan alasannya? Masih banyak sekali simpanan tulisanku yang tersisa. Aku yakin kamu akan bisa, dan sekarang akan kujelaskan cara membuat kapal agar bisa berlayar di lautan luas tersebut.

Ada dua cara membuat kapal. Yang pertama adalah dengan mencari cara pembuatan kapal melalui ucapan dan tulisan, dan yang satunya lagi adalah dengan latihan langsung menggunakan palu dan perkakasmu. Pertama-tama, akan kujelaskan terlebih dahulu cara pertama yaitu mencaritahu dari ucapan dan tulisan. Kalau kamu bertanya, manakah yang lebih penting antara teori atau praktik, akan kujawab begini. Untuk kapal kecil, praktik akan lebih penting; tetapi untuk kapal besar, teori lebih penting. Kapal kecil bisa dibuat langsung dan cepat lewat praktik di lapangan dengan hanya melihat melalui mata. Teori hanya perlu diketahui dasarnya saja. Akan tetapi

untuk membuat kapal sebesar stadion olahraga, teori sangat penting. Kapal yang besar tidak bisa dibuat dengan hanya melihat teorinya satu per satu di lapangan. Skala kapalnya terlalu besar untuk bisa dilihat satu demi satu. Kapal besar hanya bisa dilihat secara keseluruhan melalui pembangunan dasar dari teori. Karena itu, menurutku pengetahuan teori sangat diperlukan untuk membuat kapal yang besar.

Untuk membuat kapal yang besar, pikiran memerlukan penataan teori yang kuat. Teori adalah sesuatu yang bisa membuat hal yang tadinya tidak terlihat menjadi terlihat. Karena itu bila kita ingin membuat kapal yang besar, penting sekali untuk membuat dasar teori yang kuat ditambah dengan meletakkan pengalaman praktik langsung di atasnya. Dengan demikian kita bisa membuat kapal seukuran Lotte World Tower setinggi 123 lantai. Untuk membuat kapal sebesar itu, diperlukan dasar teori yang kuat.

Hari ini akan kuberitahu cara belajar ekonomi untuk menumpuk pengetahuan teori. Aku merekomendasikan untuk membaca surat kabar versi cetak, lebih dari apa pun. Akhir-akhir ini, aku memulai hari dengan membaca surat kabar setiap pagi. Tiga surat kabar harian dan satu surat kabar ekonomi—aku selalu membaca empat jenis surat kabar setiap hari. Aku membaca semua artikel di surat kabar harian tanpa membedakan jenis media yang konservatif atau progresif. Kulakukan semua ini hanya demi belajar ekonomi. Inilah cara untuk membuat dasar pengetahuan menjadi lebih kuat.

Aku menandai semua *highlight* di surat kabar dengan pulpen. Ini adalah proses untuk memasukkan isi artikel hingga yang

terkecil sekalipun ke otakku. Apabila kujumpai berita yang menarik ketika membaca, aku akan meringkas kembali berita tersebut ke dalam catatanku. Itu kulakukan agar aku bisa menyampaikan kembali berita tersebut dengan gayaku sendiri. Aku tidak pilih-pilih artikel—tidak hanya berita ekonomi tetapi juga sosial, budaya, olahraga, hiburan, hingga politik. Ada alasan mengapa aku melakukan itu. Aku menganggap bahwa artikel adalah sesuap nasi untuk wartawan. Orang tidak boleh memperlakukan makanan dengan sia-sia. Oleh karena itu, aku percaya bahwa para wartawan telah mencurahkan hati mereka ke dalam semua artikel. Ketika aku mulai membuka surat kabar, kubaca artikel-artikel tersebut seperti tokoh utama dari film *The Man From Nowhere* sambil bertekad, "Aku akan mengunyah beberapa artikel pada hari ini."

Membaca surat kabar tampaknya adalah sesuatu yang tidak berguna saat itu. Namun setelah beberapa saat, ada reaksi kimia yang terjadi di dalam kepala dan kita mulai mendapat titik terang. Selayaknya menanam taoge. Awalnya meski diberi air setiap hari, taoge tidak juga tumbuh. Namun, tiba saatnya di suatu titik ketika tiba-tiba taoge tersebut terus tumbuh tak habis-habis meski sudah berulang kali dipetik untuk dibuat sup. Seperti halnya menyiram taoge, artikel yang dimasukkan ke dalam otak tidak akan berguna pada awalnya. Tetapi ketika setiap hari disirami, pengetahuan terus tumbuh dan saling berhubungan hingga membentuk sebuah pemikiran. Semua artikel yang tampaknya tidak berhubungan tetap kumasukkan ke dalam kepala. Suatu saat mereka bisa membentuk sebuah jejaring yang membuat kita mampu membaca keadaan ekonomi serta memiliki keahlian analisis.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Ketika aku membagi pendapatan menjadi pendapatan dari pekerjaan, dari usaha, dan dari modal, sebenarnya itu adalah hasil dari pengetahuan yang tercipta dari membaca surat kabar setiap hari. Ketika aku membandingkan pendapatan modal penyanyi Na Hoon-ah dengan pendapatan pekerjaan oleh penyanyi Nam Jin, itu pun dihasilkan dari pengetahuan yang kudapat dari membaca surat kabar. Dari artikel surat kabar diperoleh pengetahuan ekonomi, kemampuan menulis, dan juga pembelajaran hidup. Karena itulah kita harus belajar ekonomi dengan membaca surat kabar. Seperti aku, akan lebih baik lagi kalau kamu juga bisa meringkas hasil membaca buku, tetapi buatmu itu akan jadi hal yang berlebihan. Sebagai langkah awal, kamu bisa terlebih dahulu memulainya dengan membaca surat kabar.

Ada satu hal lagi yang kusadari dari membaca surat kabar. Cerita yang mungkin sedikit ironis. Awalnya karena aku sangat ingin belajar ekonomi, aku hanya memusatkan perhatian pada bagian ekonomi saja. Tetapi kemampuan analisis ekonomiku tidak juga terasah dengan baik. Aku hanya menguasai mati-matian kulit luarnya hingga membentuk jaket yang tebal. Hari-hariku menjadi tidak nyaman mengenakan jaket tebal tersebut. Perjanjian kerja sama ekonomi Amerika Serikat–China, komperensif, bertahap, kemitraan trans-Pasifik.... Pengetahuan yang dipelajari tanpa tahu cara menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sama seperti mengenakan jaket yang tebal. Sulit sekali menggerakkan badan dengan jaket tebal tersebut di kehidupan sehari-hari. Bukan, ini bukan cara yang baik. Ini bukan pengetahuan ekonomi yang hidup. Pengetahuan ekonomi yang hidup ada di dalam

manusia. Sesuatu tidak akan menjadi ekonomi hanya dengan menempelkan label nama pada hal tersebut. Nak, aku menyadari bahwa mangkuk yang berisi manusia ini adalah ekonomi. Akar dari apa yang terjadi di antara manusia adalah ekonomi. Perekonomian berada di tempat terendah di dunia.

Sesuai hukum alam, semua air akan mengalir ke tempat yang lebih rendah. Di tempat terendah itulah terbentuk lautan. Artikel surat kabar yang kubaca juga akan mengalir ke tempat terendah dan membentuk lautan ekonomi. Berbagai pengetahuan yang terkumpul di sebuah mangkuk ekonomi tersebut dengan sendirinya akan terhubung satu sama lain. Inilah cara untuk membentuk senjata dengan rangkaian teori ekonomi yang dikumpulkan oleh manusia.

Aku harus memberimu sedikit saran. Jangan membaca artikel yang sudah disunting pada portal daring. Untuk memperoleh pengetahuan ekonomi yang dibentuk oleh manusia, kita harus membaca berita sesuai dengan standar kita sendiri. Berita portal adalah berita yang sudah diubah dan menggoda mata kita dengan berbagai judul yang terlihat menarik. Orang yang mengubah berita yang kita baca seharusnya adalah diri kita sendiri. Jangan pernah berikan tugas itu kepada orang lain. Bacalah dengan standar kita sendiri dan jadikan artikel sebagai pengetahuan milik kita. Hal ini tidak mungkin didapatkan dengan membaca berita dari portal daring.

Kesimpulan yang ingin kutekankan ada dua.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

**Pertama, bacalah surat kabar seperti makan, bukan seperti bernapas.**

Kita harus membaca surat kabar setiap pagi. Kepala kita mirip seperti benih taoge yang makin sering diberi air akan makin cepat tumbuh menjadi taoge.

**Kedua, bacalah semua artikel yang ada di surat kabar versi cetak.**

Bacalah semua artikel dari berbagai bidang seperti sedang mengonsumsi dan mencerna makanan. Dengan begitu, kita bisa mencerna semua nutrisi yang terkandung di dalamnya, dan pohon pengetahuan ekonomi kita tumbuh makin besar. Bacalah surat kabar versi cetak, dan bacalah semua artikel di dalamnya dengan baik, serta catat bagian pentingnya. Tidak ada media yang lebih baik untuk meresapi pengetahuan ekonomi selain surat kabar versi cetak.

Nak, sudahkah kamu sirami pengetahuan ekonomimu hari ini?

DigitalPublishing

# Cara Membaca Khusus untuk Belajar Ekonomi

Hari ini aku akan bicara tentang cara lain untuk belajar ekonomi. Di bab sebelumnya, aku sudah menekankan pentingnya membaca surat kabar setiap hari.

Mungkin orang-orang di sekitarku bisa salah sangka, mengira aku adalah orang yang bekerja di perusahaan surat kabar karena menyuruhmu untuk membaca empat surat kabar sekaligus setiap hari. Kali ini, aku akan bicara tentang cara membaca buku. Aku pun khawatir orang lain salah paham dan mengira aku bekerja di perusahaan yang berhubungan dengan percetakan. Seperti yang kamu ketahui, aku berkarier selama 25 tahun di industri distribusi makanan. Di antara sekian banyak kebutuhan pokok, produk yang kami jual adalah makanan. Jika buku adalah produk yang berhubungan dengan pikiran, dulu aku hanya menjual produk makanan yang berhubungan dengan materi. Aku merekomendasikan untuk membaca buku hanya karena hal tersebut bisa membantumu belajar ekonomi.

Tidak ada cara yang lebih berguna untuk belajar ekonomi dibandingkan dengan membaca buku. Pertama-tama, akan kuberitahukan tiga cara yang kugunakan untuk membaca buku.

Dengan metode ini, kuharap kamu bisa menemukan caramu sendiri untuk membaca buku.

**Pertama, catat judul dan daftar isinya.**
Sebelum membaca, aku akan terlebih dahulu mencatat judul bukunya. Aku akan mencatat semua tulisan yang ada di sampul buku tersebut. Bahkan kalau ada gambarnya, aku akan menggambarkannya juga seperti komik. Alasannya, karena sampul buku bagaikan baju yang dikenakan oleh manusia. Sama ketika kita melihat pakaian seseorang kemudian kita bisa melihat sisi dalam dari orang tersebut, demikian pula sampul buku menggambarkan isi bukunya. Buku yang baik seperti itu. Hanya dari sampul buku, kita sudah bisa tahu kira-kira setengah isi buku tersebut. Setelah itu, akan kucatat daftar isinya. Dengan begitu, kita bisa terlebih dahulu menganalisis isi sebuah buku sebelum membacanya.

Mencatat judul dan daftar isi sebuah buku sama dengan mencari info awal sebelum memulai pertemuan dengan orang yang tidak kita kenal. Berdiskusi dengan orangnya secara langsung dengan sudah mencaritahu informasi awal sebelumnya, akan sangat berbeda dengan berdiskusi tanpa pencarian info awal lewat telepon. Perbedaan itu juga mirip seperti ketika kita melihat judul dan daftar isi buku terlebih dahulu dibandingkan apabila kita tidak melihatnya sama sekali. Mencaritahu informasi awal tentang seseorang adalah sebuah tata krama ketika bertemu seseorang, mencatat judul serta daftar isi sebelum membaca buku juga merupakan tata krama terhadap sebuah buku.

**Kedua, caritahu arti kata yang kurang dimengerti dengan bantuan kamus.**

Ketika membaca buku, ada kalanya kita tidak tahu dengan jelas apa arti dari sebuah kata. Sering sekali kita memakai sebuah kata tetapi kata itu hanya mengambang seperti awan yang melayang. Contohnya, ada sebuah buku berjudul *Memanggang Pelajaran Kapitalisasi di Toko Roti Pedesaan*. Di sini, arti dari "toko roti pedesaan" dan "memanggang" sudah sangat jelas. Tetapi, kata "kapitalisme" sering sekali kita dengar namun tidak kita ketahui artinya dengan jelas. Kalau menemui kata seperti itu, aku akan mencari artinya terlebih dahulu di kamus daring Naver. Dengan terlebih dahulu mencaritahu arti katanya dengan jelas, barulah kita bisa memahami isi buku tersebut lebih dalam.

**Ketiga, spesifikasikan isi buku dengan lingkungan dan kehidupan di sekitar kita.**

Ketika memahami sebuah buku, mencoba menghubungkannya dengan kehidupan kita sehari-hari akan membuat pengetahuan tersebut tidak hanya berhenti di kepala kita. Hal itu juga akan tertanam di tangan dan kaki kita yang digunakan untuk menjalani kehidupan. Untuk memperluas cakupan pikiran kita, frekuensi membaca buku sangat berpengaruh. Sebaliknya, ketika kita ingin memperdalam pikiran kita, penting untuk memperdalam cara kita mengartikan isi buku.

Aku senang sekali ketika mendengar kamu sedang senang membaca buku. Aku senang karena akhirnya kamu menyadari sisi menyenangkan dari membaca buku, dan akhirnya kamu sudah naik tingkat ke metode membaca yang lebih dalam. Belajar ekonomi dengan membaca buku adalah cara

yang selalu kugunakan, sekaligus akan menjadi cara yang akan terus kulakukan. Aku merasa senang sekali ketika tahu bahwa kamu dan saudaramu juga melakukannya.

Setelah selesai membaca sebuah buku, aku juga akan menuliskan ulasanku setelah membaca. Aku pasti akan menuliskannya meski dengan dua baris kalimat saja. Ketika membaca artikel surat kabar yang berhubungan dengan ekonomi, atau setelah membaca buku, atau ketika mendengar nasihat dari orang lain, kita harus membiasakan diri untuk mencatatnya sambil menambahkan pemikiran kita. Ini adalah cara yang sangat membantuku dalam belajar ekonomi. Semoga kamu juga melakukan hal yang sama.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing/KG-3/GC

# Hukum Alam Pasti Menjadi Hukum Ekonomi

Sebelum memberitahumu cara belajar ekonomi, aku sudah memberitahukan pentingnya membaca surat kabar dan buku. Pertama, aku sudah pernah berbicara agar membaca semua artikel dari berbagai bidang dengan baik. Kedua, sebelum membaca buku penting untuk memahami judul serta daftar isinya terlebih dahulu. Hari ini, akan kujelaskan cara ketiga untuk belajar ekonomi. Kedua cara yang sudah kubicarakan di depan tadi adalah cara untuk menguasai teori ekonomi. Sebaliknya, hal yang akan kuceritakan sekarang berkaitan dengan cara memahami dengan mengaplikasikan teori tersebut kepada hukum alam. Ini adalah proses untuk mengasah kemampuan praktis kita.

Ada sebuah kata yaitu *"i-chi"*. Dalam aksara Hanja, kata tersebut berasal dari kata "peraturan" dan "mencapai" yang berarti kebenaran dari sesuatu. Sebaliknya, sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran dinamakan *"i-gi"*. Dunia tempat kita tinggal adalah hasil dari keseimbangan yang dihasilkan dari *i-chi* yang rasional dan *i-gi* yang tidak rasional. Dunia yang sesuai dengan hukum alam dinamakan kehidupan *i-chi*, sedangkan yang bertentangan dengan arah hukum alam dinamakan kehidupan *i-gi*. Dunia ekonomi yang kita ketahui juga sama

seperti hukum alam yang memercayai adanya persaingan antara *i-chi* dan *i-gi*. Inilah beberapa kebenaran alam atau *i-chi* yang perlu kita pikirkan selama menjalani kehidupan.

**Pertama, hukum gravitasi.**
Semua yang ada di bumi memiliki sifat yang dipengaruhi oleh gravitasi yang membuat benda jatuh dari atas ke bawah. Jadi, sesuatu itu harus memiliki energi yang cukup untuk tetap berada di tempatnya tanpa terjatuh ke bawah. Untuk berada di posisi tersebut, kita harus mampu menahan gravitasi ke arah bawah. Orang-orang kaya berada di atas tangga ekonomi. Karena posisi mereka yang tinggi, gravitasi akan bekerja lebih kuat untuk menarik mereka ke bawah. Jika mereka tidak bisa bertahan, mereka akan terjatuh ke dasar. Memang penting untuk naik ke posisi atas, tapi lebih susah lagi untuk mempertahankannya. Ini membutuhkan kekuatan otot. Alasan mengapa orang-orang yang berbisnis lebih sulit mempertahankan kesuksesan dibandingkan ketika mereka memulainya ada di gaya gravitasi yang selalu menarik mereka ke dasar. Sering sekali dikatakan, "Orang yang ingin menggunakan mahkota harus bisa menahan berat mahkota." Kalau tidak menahan beban dari mahkota tersebut, dia akan mati karena terlalu berat menanggung mahkota.

Karena itu, keberuntungan yang tidak bisa ditanggung adalah nasib buruk. Seperti cincin pada film *Lord of the Rings*, cincin yang menghasilkan beban yang berat bagi pemegangnya. Seorang anak muda yang beruntung menemukan cincin tersebut bisa berubah menjadi Gollum yang menjijikkan.

Di Inggris ada kasus seorang anak muda yang memenangkan lotre senilai 66 miliar won dan tujuh tahun kemudian ditangkap karena melakukan pembunuhan. Ini adalah kasus yang pernah diberitakan pada akhir tahun 2020. Ini bagaikan akhir dari seorang anak yang berubah menjadi Gollum. Biasanya, kehidupan seseorang setelah memenangkan lotre menjadi tidak tenang. Keberuntungan yang tidak bisa ditanggung adalah racun. Aku beritahu, inilah pengetahuan yang harus dipelajari dari hukum gravitasi.

Jangan biarkan keberuntungan yang tidak bisa kamu tanggung menghampiri dirimu. Jangan pernah membeli lotre. Aku khawatir kamu akan memenangkan lotre itu.

**Kedua, hukum rotasi.**
Musim terus berotasi dari musim semi, musim panas, musim gugur, musim dingin, hingga kembali lagi menjadi musim gugur. Manusia juga terlahir di alam, hidup di dalamnya, dan akan kembali pada alam. Semua makhluk akan berputar mengalami kelahiran, bertumbuh, dan menghilang. Keadaan terbaik adalah ketika kita bisa hidup dengan rotasi yang sesuai dengan hukum alam. Ketika hukum tersebut dilanggar, akan ada penderitaan yang sulit diatasi. Kita bisa memahaminya dengan melihat betapa buruknya efek dari cuaca yang tidak normal pada manusia. Prinsip itu juga berlaku dalam ekonomi. Kapitalisme dengan siklus ekonomi yang tidak sesuai akan mendatangkan penderitaan.

Uang yang tidak memiliki siklus untuk membusuk akan menyebabkan kontradiksi pada kapitalisme.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Ataru Watanabe menjelaskan alasan pentingnya "siklus modal" dalam bukunya yang berjudul *Memanggang Kapitalisme di Toko Roti Pedesaan*. Di alam, roti yang bisa membusuk adalah roti yang sehat dan lezat. Dia mengatakan bahwa karena keserakahan, manusia berusaha untuk membuat roti yang tidak bisa membusuk. Di dalam roti yang tidak bisa membusuk, tersembunyi bahan pengawet yang sangat beracun. Pada akhirnya, "roti yang tidak bisa membusuk" yang menolak untuk berubah mengikuti rotasi waktu akan merusak fisik dan mental manusia.

Terlebih lagi uang. Dalam perekonomian, uang yang berotasi adalah uang yang sehat dan unik. Karena keserakahan, kita berusaha untuk membuat uang yang tidak bisa membusuk. Racun yang dihasilkan dari uang yang tidak bisa busuk itu lebih berbahaya daripada yang kita kira.

Struktur di mana siklus uang tidak terjadi adalah struktur ketika hanya ada perluasan kekayaan orang-orang kapitalis dengan cara merampas uang rakyat biasa. Dengan kapitalisme yang tidak berotasi, tubuh masyarakat biasa akan membusuk dengan kemiskinan. Orang kaya akan terus memonopoli kekayaan dari rakyat biasa dan memiliki kehidupan yang nyaman di dalam kapitalisme yang tidak berotasi. Kita harus menciptakan struktur yang berotasi seperti siklus ekosistem di alam, di mana bunga modal akan mekar, lalu menghasilkan buah modal, dan bisa dipetik buahnya oleh semua orang.

Pada era kapitalisme ketika uang tidak membusuk karena penurunan suku bunga dan mitigasi kuantitatif (*quantitave easing*), uang dihasilkan dari saham dan properti. Era ini ada-

lah era ketika apa yang dihasilkan hanya dari perburuhan sudah selesai. Demi kehidupan bersama, ekosistem tempat orang-orang tidak menghasilkan uang dengan serakah memang tidak dianjurkan, tetapi era seperti itu sudah tidak ada lagi. Hanya ada cara untuk bertahan hidup di era kapitalisme, yaitu menghasilkan uang dengan memanfaatkan titik lemah dari kapitalisme itu sendiri. Di zaman yang penuh dengan uang ini, cara untuk menghasilkan uang adalah dengan hidup sebagai investor dan membiarkan uang menghasilkan uang kembali.

**Ketiga, hukum kekekalan massa.**
Massa total sebelum dan sesudah reaksi kimia adalah sama. Ada sebuah revolusi besar yang mengubah sejarah manusia. Revolusi pertanian, revolusi industri, dan revolusi ilmiah telah mengubah bentuk perekonomian manusia secara drastis. Namun, massa dasar dari kehidupan sama seperti sebelum dan sesudah revolusi. Meskipun jumlah makanan meningkat karena adanya revolusi pertanian, masih diperlukan perjuangan untuk makanan karena ada pertumbuhan populasi. Peradaban materi makin berkembang melalui revolusi industri, tetapi tubuh kita merasa tidak nyaman karena sudah terbiasa dengan peradaban materi. Revolusi ilmiah membuat kita lebih mengerti cara kerja alam untuk bisa menggunakannya dengan baik, tetapi di satu sisi hal itu menghancurkan siklus alam dan membawa bencana seperti pemanasan global dan wabah virus. Massa kebahagiaan manusia sebelum dan sesudah revolusi tidak berubah.

Seorang antropolog bernama Edward Wilson dalam buku berjudul *Penguasa Bumi* mengatakan bahwa manusia telah

mendapat kekuatan untuk menguasai bumi seiring dengan berkembangnya kehidupan sosial manusia. Dia katakan bahwa strategi utama penaklukan bumi adalah evolusi yang diciptakan oleh "kehidupan sosial manusia". Dengan kata lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang mampu menguasai dunia dan ditambah dengan keberuntungan. Ada empat keberuntungan yang dimiliki manusia, sebagai berikut.

Pertama, manusia beruntung karena bisa tinggal di darat. Apabila manusia bukan tinggal di darat tetapi di laut, mereka tidak akan bisa bertemu api. Tanpa api, tidak akan ada evolusi sosial.

Kedua, manusia memiliki tubuh yang besar. Apabila kita bertubuh kecil seperti serangga, kekuatan ledakan evolusi sosial akan sangat kecil.

Ketiga, manusia memiliki tangan. Tangan tersebut bisa digunakan untuk menggenggam dan mengubah berbagai macam benda untuk berevolusi.

Keempat, manusia beruntung karena bisa mencerna daging. Protein yang terkandung dalam daging bisa mengembangkan otak manusia.

Ini adalah empat keberuntungan yang dimiliki oleh manusia sehingga bisa menguasai bumi. Namun manusia tidak hanya menjadi penguasa bumi tetapi juga menjadi penghancur bumi. Manusia telah menguasai bumi, tetapi juga telah menghancurkan ekosistem sehingga tidak ada kehidupan yang tersisa di dalamnya. Sebagai individu, manusia tidak mengalami perubahan yang lebih baik jika dibandingkan pada saat masih zaman

purba. Ini adalah hukum kehidupan yang baik atau *i-chi* yang harus dipelajari dari hukum kekekalan massa. Bisa jadi, massa kebahagiaan dari kehidupan sebagai orang miskin dengan kehidupan orang kaya juga sebenarnya sama saja. Ini menjadi alasan seseorang selalu mencari kehidupan yang lebih baik meski sudah mengumpulkan banyak uang. Melalui hukum kekekalan massa, kita perlu meresapi makna uang terhadap kehidupan kita. Namun, akan sangat kekanak-kanakan apabila kita berpikir kalau uang tidak ada artinya. Ini berarti kita harus membangun fondasi kehidupan ekonomi yang kuat, namun secara bersamaan juga harus menetapkan tujuan spiritual kehidupan.

Penjelasan hukum alam yaitu hukum gravitasi, hukum rotasi, dan hukum kekekalan di atas berguna untuk memperdalam pembelajaran ekonomi kita. Air memang mengalir ke tempat yang terendah, namun akan menjadi lautan di tempat yang luas. Mengetahui *i-chi* dari alam merupakan awal dari kehidupan ekonomi kita.

Nak, aku akan menunggumu di tempat yang paling rendah, dan menjadi laut luas yang memelukmu. Aku mencintaimu.

# Cara Belajar Istilah Ekonomi

Mengapa orang-orang Yahudi bisa menonjol di semua bidang, seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya? Mereka menuliskan sejarah lewat tulisan, dan dengan selalu mengingat catatan tersebut mereka terus belajar pengetahuan. Sejak zaman Abraham, mereka mencatat segala kejadian kehidupan melalui tulisan, membacanya terus, dan mengulang makna di dalamnya. Inilah cara mereka belajar. Belajar seperti sudah tertanam dalam tubuh orang-orang Yahudi. Sebelum zaman modern, tingkat orang yang buta huruf di Eropa melebihi 90%. Di sisi lain, lebih dari 80% orang Yahudi sudah belajar baca-tulis lewat tulisan tersebut. Kebijaksanaan serta pengetahuan umat manusia dalam sejarah lima ribu tahun lampau bukan berada pada gen manusia tapi di dalam huruf dari tulisan. Itulah sebabnya kemampuan untuk mengetahui dan memahami tulisan sangat penting.

Kemampuan studi literatur adalah kemampuan untuk memperoleh dan memahami pengetahuan dan informasi melalui catatan tertulis. Melalui kemampuan itu, umat manusia telah mampu menciptakan budaya hingga sejauh ini. Catatan dari tulisan adalah cermin dari peradaban manusia. Kemampuan untuk memahami cermin tersebut menjadi daya saing dalam kehidupan manusia dan menjadi sumber kekuatan untuk menciptakan peradaban baru.

*Demi memahami logika dunia, dibutuhkan kemampuan studi literatur terlebih dahulu.*

Hal ini dikarenakan belajar ekonomi hanya bisa dilakukan apabila kita memahami informasi serta pengetahuan dalam sejarah dengan dasar kemampuan studi literatur. Karena itu, apabila kita ingin mempelajari ekonomi, kemampuan studi literatur kita harus terlebih dahulu diasah. Salah satu cara mengasah kemampuan tersebut adalah dengan memahami betul istilah-istilah profesional.

Banyak isu yang ditimbulkan akibat pandemi COVID-19. Berita ekonomi yang akhir-akhir ini menjadi fokus pemberitaan adalah, yang pertama, peningkatan likuiditas pasar keuangan oleh kebijakan mitigasi kuantitatif, yang kedua adalah harga properti yang melonjak karena peningkatan likuiditas pasar keuangan, dan yang ketiga adalah nilai KOSPI karena peningkatan likuiditas pasar keuangan. Dari semua berita tersebut, ada satu kata yang terus muncul, yaitu "likuiditas". Membaca sebuah berita yang mengandung kata tersebut dengan bekal pemahaman pasti akan sangat berbeda dengan membacanya tanpa pemahaman.

Kalau begitu, apa yang dimaksud dengan likuiditas? Menurut kamus, likuiditas adalah tingkat kemampuan untuk mengubah aset menjadi uang, tetapi arti dari kata likuiditas yang sering dipakai akhir-akhir ini adalah likuiditas dari uang tunai. Uang menunjukkan tingkat likuiditas dengan kecepatan distribusi dan volume transaksi. Uang yang beredar di pasar adalah M1 dan M2. Uang yang termasuk di dalam uang dalam arti sempit atau M1 adalah uang tunai dan uang giro. Sedangkan yang

termasuk ke dalam uang arti luas atau M2 adalah uang M1 dan produk perbankan yang memiliki jangka waktu di bawah dua tahun. Jadi yang dimaksud dengan likuiditas uang yang makin tinggi adalah tingkat distribusi uang menjadi tinggi dan laju distribusinya juga menjadi cepat. Dengan terjadinya pandemi COVID-19 ini, perusahaan tidak bisa berinvestasi jangka panjang, sedangkan rumah tangga mengurangi konsumsi yang mengakibatkan likuiditas uang sangat tinggi. Dengan demikian, tidak ada lagi tempat mengalirnya uang selain untuk investasi aset aman yaitu properti dan pasar uang yaitu saham.

Kalau kita memahami betul arti dari kata "likuiditas", kita bisa lebih memperluas daya pemahaman kita terhadap arus ekonomi dengan membaca berita yang menyangkut ekonomi. Tetapi, kalau kita membaca berita tanpa tahu arti kata tersebut, kita tidak bisa memahami esensi yang lebih dalam dari berita dan hanya mengetahui hal-hal dasar seperti harga rumah dan harga saham naik. Padahal, intinya adalah alasan di balik kenaikan harga. Kenaikan dari harga rumah dan saham sangat dipengaruhi oleh likuiditas uang.

Kalau begitu, mengapa tingkat likuiditas uang begitu tinggi di zaman sekarang? Penyebabnya adalah penurunan suku bunga dan kebijakan pelonggaran kuantitatif. Pertama-tama, mari kita lihat tentang penurunan suku bunga. Ketika keadaan ekonomi memburuk, bank sentral akan menurunkan suku bunga untuk menebar uang di pasar demi menanggulangi krisis kredit dan meningkatkan perekonomian. Dengan kata lain, meningkatkan jumlah uang beredar. Uang tersebut tersebar ke segala tempat dan berperan untuk membangkitkan perekonomian. Karena itulah seiring memburuknya situasi ekonomi

akibat pandemi, pemerintah masing-masing negara menerapkan kebijakan pemulihan ekonomi dengan menurunkan suku bunga. Akan tetapi hal ini tidak cukup untuk mengatasi efek buruk pandemi. Itulah sebabnya pemerintah lewat bank sentral menerbitkan obligasi dan menginvestasikan uang yang terkumpul untuk membantu modal perindustrian. Dengan meningkatnya jumlah uang di pasar dan investasi industri, seharusnya lebih banyak produk dan pelayanan yang dihasilkan sehingga arus distribusi uang kian deras, tetapi karena tingkat konsumsi tidak juga meningkat, yang ada hanyalah kelebihan jumlah yang beredar di pasar.

Uang yang beredar itu pada akhirnya masuk ke dalam pasar properti dan saham, mengakibatkan nilai aset tersebut makin meningkat. Apabila kita tahu persis arti kata "likuiditas", kita bisa memahami esensi terdalam yang terkandung dalam pengetahuan dan informasi ekonomi. Melalui tulisan, pembelajaran kita akan menjadi dalam hingga ke dasar ekonomi.

Karena itulah, ketika kita menemukan istilah penting ekonomi saat membaca surat kabar atau mendengar berita, kita harus memahami arti istilah penting itu dengan benar. Inilah cara belajar ekonomi yang benar.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing
KG-3/GC

Penutup

# Kemiskinan Itu Memalukan

Ini adalah tulisan terakhir. Cerita yang menjadi penutup ini adalah kisah sedih yang paling ingin kusembunyikan.

Kemiskinan, masa ketika kita kehilangan dasar ekonomi, adalah tempat yang sangat menyedihkan. Kesedihan menjadi sebuah kata yang terlalu sering kita dengar. Akan tetapi di dalam kesedihan terkandung fisik dari nasi, perasaan dari nasi, keringat dari nasi, dan darah dari nasi.

Sewaktu kecil, aku sangat miskin. Di dalam kemiskinan itu terdapat kesedihan yang begitu mendalam. "Menjadi miskin bukanlah hal yang memalukan, hanya ketidaknyamanan." Meski aku terus berusaha berpikir positif, kesedihan itu tidak kunjung reda. Aku sedih karena malu. Kupikir aku bisa mengurangi rasa malu tersebut dengan belajar. Kutemukan sebuah kalimat penyemangat dari buku. Dalam buku itu dikatakan, "Kemiskinan bukanlah keprihatinan, hanya ketidaknyamanan". Namun apa yang dikatakan di buku sangat berbeda dengan kenyataan. Sebelum kenyataan itu terjadi, aku masih yakin kalau kemiskinan bukanlah keprihatinan. Memang betul kalau aku hanya terpaksa memercayai hal tersebut.

## NAK, BELAJARLAH SOAL UANG

Pada tahun 1981, ketika hendak memasuki masa awal tahun baru ajaran di SMP XYZ, aku berangkat ke sekolah dengan bus nomor 85 dari Miari ke arah Seonbuk-dong. Bus itu sekarang sudah tidak ada lagi. Pada masa itu, siswa SMP mengenakan seragam berwarna hitam dan menggendong atau membawa tas hitam model zaman dulu. Bus yang kunaiki setiap pagi untuk berangkat sekolah adalah bus yang jauh lebih padat dibandingkan dengan "kereta bawah tanah neraka" (ini sebutan untuk kereta bawah tanah di Korea Selatan).

Pada tanggal 1 Mei 1981, aku naik bus untuk berangkat ke sekolah di pagi hari. Entah mengapa, hari itu bus tidak terlalu penuh. Bus itu bahkan sangat lowong sehingga perjalanan ke sekolah terasa sangat nyaman. Namun, tetap saja tidak ada kursi kosong. Ketika masih SMP, tubuhku pendek. Aku pergi ke bagian belakang bus yang memiliki undakan tinggi agar aku bisa meraih pegangan bus. Di bagian belakang bus, aku berdiri dengan satu tangan mencengkeram pegangan dan satu tangan lagi memegang tas.

Di kursi depanku duduklah seorang nona muda yang kira-kira berumur 21-22 tahun. Dia mengenakan blus putih dan rok hitam. Aku bertemu pandang dengannya. Dia berkata padaku bahwa dia akan membantu membawakan tasku. Di dalam tas terdapat botol kopi yang berisi kimchi dan tutupnya agak terbuka sehingga aku khawatir air dari kimchi itu akan tumpah. Tetapi saat itu juga dia langsung menarik tasku dan memangku tas itu di atas lututnya. Bus berangkat, tetapi di sepanjang perjalanan aku sangat merasa cemas. Rasa khawatir seseorang biasanya tepat. Dan tebakanku pun benar.

"*Omo*, bagaimana ini!"

Tidak lama, terdengar suara terkejut dari nona muda itu. Aku langsung melihat ke arah tasku yang ada di pangkuannya. Aduh... kuah kimchi sialan! Kuah kimchi itu menetes dari sela rongga tasku. Kuah kimchi membasahi rok nona muda itu. Dia mengangkat tasku dan kuah itu menetes ke bawah. Aku segera mengambil kembali tas itu. Kuah kimchi masih terus menetes membasahi celana dan sepatuku. Nona muda itu mengelap kuah kimchi dari roknya menggunakan sapu tangan miliknya. Sambil memegangi tas yang masih meneteskan kuah kimchi, aku menundukkan kepala sambil minta maaf kepadanya. Dia bilang tidak apa-apa. Pikiranku melayang ke mana-mana selain dari kuah kimchi. Aku tidak tahu harus melakukan apa.

Busku berhenti di halte Taegukdang di Donam-dong. Segera setelah bus berhenti, aku menghambur ke arah pintu keluar untuk turun dari bus dan meninggalkan nona muda itu. Begitu turun, aku masuk ke sebuah gang di area belakang Taegukdang. Aku membuang botol kimchi tersebut di tempat sampah. Kurobek kertas dari buku tulis untuk mengelap tas. Buku pelajaran matematika dan bahasa Inggrisku sudah basah oleh kuah kimchi. Ingin sekali kuenyahkan buku-buku pelajaran itu, tetapi kutahan diriku dan buku-buku itu tak jadi kubuang. Setiap sedang belajar, aku selalu memandangi noda kuah kimchi di sana. Aku sedih karena malu dengan buku pelajaran tersebut.

Ingatanku tentang kejadian itu masih begitu jelas, tetapi anehnya aku sama sekali tidak ingat dengan kejadian lain di hari itu. Bagaimana aku akhirnya bisa sampai ke sekolah, bagai-

mana proses belajar di kelas, makan siang apa yang kusantap, bagaimana aku menjelaskan kepada ibuku soal botol kimchi yang kubuang itu—aku sama sekali tak ingat semuanya. Hanya ingatan tentang rasa malu dari kemiskinan yang melekat erat di kepalaku.

Nak, ucapan kalau kemiskinan bukanlah keprihatinan melainkan hanya ketidaknyamanan adalah kebohongan. Karena, hanya dengan memikirkannya saja sudah membuat malu. Kalau kamu bertanya apa yang dimaksud dengan kemiskinan kepadaku, aku akan menjawabnya. Kemiskinan adalah kuah kimchi. Rasa maluku ketika berada di bus itu terasa bagaikan aku sedang berdiri telanjang di sana. Itulah yang dimaksud dengan kemiskinan, dan itulah satu-satunya caraku mengekspresikan kemiskinan. Kemiskinan masih membuatku malu.

Kemiskinan bukanlah keprihatinan, hanya ketidaknyamanan.

Apakah suatu saat nanti aku bisa mendeskripsikan arti kemiskinan sebaik ini?

Sekarang aku masih belum bisa, dan sampai mati pun aku tidak akan bisa. Karena itulah aku tidak ingin kamu dan saudaramu mengalami kejadian yang kualami, dan anak-anak kalian pun tidak boleh mengalami hal yang sama. Ini alasanku selalu berulang kali menekankan untuk belajar ekonomi. Masih kuingat betul ekspresi wajah kalian ketika mendengar kata yang juga menjadi dasar dari ekonomi yaitu "uang, uang, uang". Seperti yang terungkap dari ekspresi muka kalian, ya betul, uang memang kotor. Tetapi uang yang kotor itu apabila tidak ada di dompet akan membuat orang ikut menjadi kotor.

Aku tidak ingin melihat kalian menjadi kotor karena tidak punya uang.

Arti dari kemiskinan berubah seiring zaman. Ketika SMP, arti kemiskinan adalah "kuah kimchi", ketika bekerja menjadi "umpatan atasan", dan setelah pensiun menjadi "ekspresi sedih di wajah ibumu". Kemiskinanku dan kemiskinanmu tentunya memiliki wajah yang berbeda. Aku masih belum tahu topeng apa yang dipakai oleh kemiskinan di zamanmu. Karena itu, kamu harus mencegahnya sebaik mungkin. "Nak, kamu harus belajar ekonomi." Tolong camkan kalimat ini baik-baik.

Untuk mencegah kesalahpahaman setelah mendengar cerita tadi, aku peringatkan, jangan menyalahkan kakek dan nenekmu yang membesarkan aku dalam kemiskinan. Waktu kecil, sejenak aku sempat berpikir seperti itu. Namun setelah kamu dan saudaramu lahir, tak pernah sekali pun aku punya pikiran seperti itu. Aku justru merasa berterima kasih karena sudah bertahan dalam kemiskinan tersebut. Setiap memikirkan kedua orangtuaku, sampai sekarang hatiku masih sakit.

"Nak, kamu harus belajar ekonomi."

Inilah satu-satunya permintaanku kepadamu dan saudaramu.

Aku mencintaimu, Anakku.

DigitalPublishing
KG-3/GC

Surat dari Anak

# Kulihat Dunia dengan Pelita Ayahku

"Nak, Ayah akan pensiun."

Musim gugur tahun lalu di sela pertandingan sepak bola, aku menelepon Ayah. Dia bertanya, "Sedang apa? Sudah makan?" dan sesudah itu tiba-tiba saja dia bicara tentang rencananya untuk pensiun. Dia mengatakannya seperti tidak terjadi apa-apa, jadi aku pun menganggapnya hal yang biasa-biasa saja. Saat itu aku bertanya, "Apa yang akan Ayah lakukan?"

Ayah pun menjawab dengan singkat, "Menulis."

Keesokan harinya, Ayah mulai menulis dan sejak itu dia mulai mengirimkan satu tulisan per hari lewat aplikasi KakaoTalk. Judul dari tulisannya selalu "Nak, Kamu Harus Belajar Ekonomi". Ketika itu aku adalah seorang sersan di militer. Semuanya terasa menganggu. Tulisan yang dikirimkannya lewat KakaoTalk hanya kubuka agar statusnya berubah menjadi "terbaca" tanpa kulihat isinya.

Aku mulai membaca tulisannya karena aku menonton film *Parasite*. Awalnya, aku menonton karena semua orang bilang

film itu bagus sekali. Jadi, karena penasaran, aku pergi menonton film itu. Setelah menonton, awalnya aku merasa tidak enak badan dan mual. Seperti adegan yang muncul di film itu, aku merasa seperti sedang merokok dengan puntung rokok basah di atas toilet yang mengambang karena banjir. Menonton film itu, kulihat langsung dengan mata kepalaku seperti apa gambaran dari kemiskinan.

Keesokan harinya, aku segera menelepon Ayah.

"Ayah, kemarin aku baru menonton *Parasite*. Apakah dulu sewaktu masih tinggal di rumah setengah bawah tanah, kita seperti mereka? Aku ingat masa-masa itu."

Ayah lalu mengirimkan tulisannya tentang "Kehidupan di Bawah Tanah". Itulah pertama kalinya aku membaca tulisannya, kata demi kata. Hatiku terasa sakit mengetahui isi hatinya melalui tulisan tentang "Kehidupan di Bawah Tanah" itu.

"Sungguh aku tidak ingin memberikan kebiasaan kehidupan di bawah tanah kepadamu."

Membaca kalimat tersebut, hatiku sakit bagaikan tertusuk di salah satu sisinya.

Sejak saat itu, kubaca tulisan Ayah dengan pikiran berbeda. Aku bisa melihat sisi belakang sosoknya yang semula tidak bisa tampak olehku. Di dalam tulisannya tentang "Kemiskinan Bukanlah Ketidaknyamanan Melainkan Keprihatinan" aku bisa melihat wajahnya yang miskin ketika kecil. Ketika aku pergi minum bir dengan temanku dan hendak membayar, bisa kulihat nilai umpatannya di harga bir tersebut. Aku bisa

melihat hari-harinya yang melelahkan dari sepatunya yang sudah usang. Dialah anak kecil dengan kuah *kimchi*, dia jugalah budak yang menerima gaji hasil dari harga umpatan, pun dialah pensiunan yang mengenakan sepasang sepatu usang. Berkat perjuangan keras dari seorang anak kecil, budak gaji, dan pensiunan yang adalah ayahku, aku bisa tumbuh besar seperti sekarang.

Aku tidak pernah mengecap kemiskinan. Aku tumbuh tanpa kekurangan ekonomi. Untuk membesarkan aku dengan baik, di suatu tempat yang tidak terlihat, Ayah pasti sangat menderita. Kehidupannya pasti begitu berat. Untuk membalas jasanya hanya ada satu hal yang bisa kulakukan. Aku akan membangun fondasi ekonomi yang kuat di kehidupanku, sesuai dengan keinginannya. Dan memastikan aku tidak akan hidup menderita karena tidak punya uang di kantongku.

Ketika seseorang jatuh cinta, pandangannya akan berubah. Sekarang sosok Ayah yang terlihat di mataku tidak sama seperti sebelumnya. Sekarang dia sedang berjuang untuk keluar dari jurang pensiun. Kekuatannya terletak di pahanya yang makin menipis, rambutnya yang tengah memutih, dan kacamatanya yang melorot sampai ke ujung hidung ketika dia sedang membaca surat kabar.

Kekuatan itu bersinar terang seperti pelita menerangi realitas yang gelap gulita bagaikan sebuah gua.

Hari ini kulihat dunia dengan pelita yang benderang itu.

Ayah, aku mencintaimu.

# Tentang Penulis

## Jeong Seon Yong (Jeong Story)

Jeong Seon Yong telah bekerja di industri distribusi selama 25 tahun dan menjalani karier di Lotte Mart. Bersama sejarah kebangkitan, pertumbuhan, dan resesi pasar swalayan besar di Korea Selatan, dia mendalami prinsip ekonomi di kehidupan nyata.

Setelah pensiun di tahun 2020, dia menerbitkan seri "Nak, Belajarlah Soal Uang" dalam blog Naver Café yang membahas soal properti. Pengikutnya lebih dari 1,51 juta orang. Banyak reaksi positif yang dia terima dari para pengikutnya.

Jeong Seon Yong adalah lulusan Fakultas Teknologi Pangan Universitas Kyung Hee dan meraih gelar master di bidang manajemen. Kini dia sedang menjalani studi S3 Ilmu Manajemen. Mengakhiri babak pertama kehidupannya sebagai karyawan, dia tengah membuka babak kedua sebagai seorang pengusaha dan ingin membagikan kisah tentang perekonomian yang dipelajarinya dari kehidupan nyata dan juga teori ekonomi.

DigitalPublishing
KG-3/GC

**90%**
**KEHIDUPAN KITA BERKAITAN DENGAN UANG**

Belajar tentang uang dan ekonomi sama dengan mempelajari dasar kehidupan. Jangan menjalani kehidupan yang mengharuskanmu bergantung pada orang lain karena tidak memiliki uang. Tapi, kendalikanlah hidupmu secara mandiri. Semoga kehidupanmu bisa berdiri tegak di atas dasar permukaan yang kokoh.—Kutipan dari Bab "Nak, Pernikahan adalah Perjanjian Menyangkut Ekonomi"

Buku adalah sajian terhangat yang bisa Ayah berikan. Buku ini berisi ketulusan hati Ayah, dengan cara mengeluarkan segala yang ada di hati Ayah sejak lama. Ayah dan ibumu hingga sekarang selalu berusaha memberikan hidangan terhangat untukmu. Demi menyajikan hidangan hangat tersebut, dengan rela kami hidup sederhana. Tetapi, hidangan tersebut hanya ada ketika kamu masih bersama orangtuamu. Ini alasan kenapa Ayah menyuruhmu untuk belajar tentang ekonomi sendiri.—Kutipan dari Bab "Tetaplah Buka Matamu di Malam Hari"

**KETIKA ORANG MISKIN BERBELANJA,**
**ORANG KAYA BERINVESTASI**

"Akhirnya saya menemukan buku yang diperlukan untuk menghadapi kapitalisme digital yang akan segera menjadi kehidupan kita."
**—MOON YEONG PYO, KETUA ASOSIASI CHAIN STORE KOREA, MANTAN CEO LOTTE MART**

"Ternyata ekonomi yang kaku bisa dikemas secara menyenangkan! Saya membaca buku ini sambil bertepuk tangan. Buku ini menyenangkan, mengena, dan menyentuh hati. Bagian terakhir sangat mengharukan dan membuat saya hampir menangis."
**—CHOI CHUN SEOK, MANTAN CEO LOTTE SUPER**

"Buku ini sangat nikmat dibaca layaknya sebuah karya sastra."
**—KIM KI HWAN, REPORTER HARIAN *SEGYE-ILBO***

Penerbit
Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29–37
Jakarta 10270
@bukugpu @bukugpu www.gpu.id

FINANCIAL 16+
622203006
9 786020 662145
978-602-06-6215-2
Harga P. Jawa Rp118.000